



Meningkatkan Nilai Keberlanjutan Wujudkan Tujuan dengan Aksi



Meningkatkan Nilai Keberlanjutan Wujudkan Tujuan dengan Aksi

Nilai keberlanjutan membuka peluang untuk berinovasi, menginisiasi perubahan baik, dan memberikan dampak positif bagi sekitar. Dalam mewujudkan nilai keberlanjutan, BRI berkomitmen senantiasa melakukan penguatan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) secara holistik ke dalam kegiatan bisnis maupun operasional perusahaan. BRI telah menetapkan tujuan yang jelas dalam strategi keberlanjutannya melalui Visi ESG, yaitu menjadi *"World Class Sustainable Banking Group Focusing on Environmental, Social, and Governance Dimensions"*.

Dengan komitmen yang kuat, sepanjang tahun 2022 BRI mewujudkan visi tersebut dengan berbagai aksi nyata agar memberi manfaat tidak hanya bagi perusahaan, tetapi juga bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat. Upaya ini diwujudkan melalui penciptaan model bisnis *hybrid bank*, pembangunan ekosistem ultra mikro, serta didukung oleh kehadiran berbagai wadah dan produk yang berkontribusi terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan. Terkait aspek lingkungan khususnya pengelolaan risiko perubahan iklim, BRI membentuk *Green Team* dan menginisiasi *Green Campaign* yang menyuarakan efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan program nirkertas (*paperless*) untuk meningkatkan kesadaran akan risiko perubahan iklim di lingkungan perusahaan.

Dalam rangka membangun rekam jejak sebagai salah satu aktor utama perbankan berkelanjutan, BRI mengimplementasikan program-program Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan mendukung pencapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) untuk dunia yang lebih aman, bersih, dan sejahtera. BRI menginisiasi program BRI Menanam dengan menyalurkan bibit pohon bagi setiap nasabah yang menerima kredit dari perseroan. Obligasi Hijau (*Green Bond*) turut diluncurkan guna mendukung rangsangan untuk sektor hijau dari hulu ke hilir. Selain itu, BRI juga menyusun dan mengesahkan kebijakan pembiayaan subsektor spesifik *pulp & paper* berbasis ESG sebagai upaya memitigasi risiko perubahan iklim. Tidak hanya dalam aspek pembiayaan, BRI juga telah mengesahkan kebijakan terkait pengelolaan aset tetap dan pengadaan yang berdasarkan pada prinsip ESG. Hal ini merupakan wujud nyata BRI untuk menciptakan rantai pasok berkelanjutan (*sustainable supply chain*) sehingga dapat meminimalkan kerusakan lingkungan dan mendorong calon mitra untuk mematuhi prinsip ESG yang telah ditetapkan.

Selain aktivitas perkreditan dan pendanaan bank, BRI menerapkan prinsip ESG dalam aspek operasional hingga sumber daya manusia. Laporan keberlanjutan ini turut membahas pencapaian positif *Social Return on Investment* (SROI) dari pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan dukungan BRI dalam memberdayakan pekerja, nasabah, serta masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Berbagai aksi nyata yang BRI lakukan diharapkan dapat mendukung pelaksanaan bisnis yang berkelanjutan dan dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan BRI untuk menjadi aktor *Sustainable Banking* terdepan. Pada masa mendatang, BRI berkomitmen melanjutkan capaiannya dan merealisasikan praktik-praktik terbaik perbankan guna mendukung penerapan keuangan berkelanjutan dan mewujudkan visi perusahaan menjadi *"The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion"*.



Daftar Isi

Penjelasan Tema	03
Daftar Isi	04
Sambutan Komisaris Utama	06
Sambutan Direktur Utama	14
Lembar Persetujuan	20

Highlight Keberlanjutan

Kinerja Keberlanjutan	22
Peringkat dan Indeks Keberlanjutan	26
Merekatkan ESG untuk Menjamin Keberlanjutan	27
Perjalanan Keberlanjutan BRI	28
Implementasi Keuangan Berkelanjutan	29
Penghargaan dan Sertifikasi	34

Profil Singkat

Sekilas BRI	48
Visi, Misi, dan Nilai-nilai	53
BRIVOLUTION 2.0	56
Kinerja Ekonomi	59
Obligasi dan Pembiayaan Berkelanjutan	62

Mengelola Risiko Perubahan Iklim

Dukungan BRI Terhadap COP27 dan <i>Net Zero Emission</i> 2060	68
Status Implementasi TCFD	70
Mengukuhkan Tata Kelola dan Strategi Perubahan Iklim	71
Peninjauan Ulang Pembiayaan	74
Pemetaan Risiko dan Peluang Perubahan Iklim	75
Penggunaan Energi	80
Penggunaan Air	81
<i>Paperless Campaign</i>	81
Pengelolaan Limbah	82
Emisi Gas Rumah Kaca	83
Penghindaran Emisi (<i>Avoided Emission</i>)	85

Memberdayakan Masyarakat

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)	90
Literasi dan Inklusi Keuangan	101

Menghargai Pekerja

Keberagaman	122
Kesetaraan Hak	129
Kebijakan Cuti	130
Perputaran Pekerja	131
Pengembangan Kompetensi	132
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	137
<i>Business Continuity Management</i>	139
<i>BRI New Way of Working</i>	140
Program Pensiun	141

Melindungi Nasabah

<i>Data Management System</i>	144
Kerahasiaan dan Keamanan Data Nasabah	146
<i>Data Privacy</i>	148
Keamanan Siber (<i>Cyber Security</i>)	150
Layanan dan Kepuasan Nasabah	153
Inovasi Produk Digital	157
<i>Roadmap</i> dan Program Kerja Utama Teknologi Informasi	160

Menjalankan Bisnis yang Bertanggung Jawab

Kode Etik	164
Efektivitas Program Manajemen Risiko	167
<i>Corporate Governance Performance Index</i>	169
Pengendalian <i>Fraud</i>	170
Kebijakan Komunikasi Pemasaran	174
Kebijakan Penagihan Hutang Kredit Bermasalah dan Restrukturisasi	175
<i>Data Request Management</i>	176
Tanggung Jawab Kepada Pemasok	177
Pengelolaan Aset Tetap dan <i>Procurement</i> Berbasis ESG	179

Memperkuat Keberlanjutan Tata Kelola

Tata Kelola BRI	182
Prinsip Penerapan Tata Kelola Perusahaan	184
Tata Kelola ESG	186
Pendelegasian Wewenang	187
Komposisi Badan Tata Kelola Tertinggi dan Komitennya	188
Prosedur Nominasi Direksi dan Dewan Komisaris	189
Peningkatan Kapasitas Badan Tata Kelola Tertinggi	190
Kebijakan Remunerasi	193
Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola Tertinggi	195
Konsultasi Pemangku Kepentingan	196
Tantangan dan Peluang dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan	198
Potensi Dampak Produk Keuangan Berkelanjutan	199
Rencana Aksi Sebagai Bank Sistemik	200

Lampiran

Tentang Laporan	202
Data Keberlanjutan	212
Laporan <i>Assurance</i> Eksternal	244
Indeks GRI, OJK, SASB, SUSBA, TCFD, SCM	249
<i>Green Bond Impact Report</i>	259



Kartika Wirjoatmodjo
Komisaris Utama

Sambutan Komisaris Utama

[GRI 2-22] [D.1]

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan Yang Kami Hormati,

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk—untuk selanjutnya disebut “Perseroan atau BRI”—telah mampu melewati tahun 2022 yang penuh tantangan pemulihan ekonomi global ini dengan sangat baik. Kendati demikian, kami bersyukur Perseroan mampu menjaga pertumbuhan kinerja yang sehat sehingga senantiasa memberikan kontribusi terhadap pemulihan ekonomi negara.

Pada Tahun 2022, sejalan dengan mulai meredanya dampak pandemi Covid-19, aktifitas perekonomian global mulai menunjukkan pemulihan. Namun, adanya tensi geopolitik yang diakibatkan oleh ketegangan Rusia-Ukraina telah memberikan pengaruh terhadap volatilitas harga komoditas dan tingkat inflasi global yang secara tren mengalami kenaikan sepanjang tahun. Di sisi lain, tingkat inflasi global yang mengalami tren kenaikan tidak diimbangi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi menimbulkan adanya kekhawatiran akan stagflasi. Sebagai salah satu negara penghasil komoditas, Indonesia turut mendapatkan *windfall* dari kenaikan harga komoditas sehingga menjadi sentimen positif bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Stabilitas ekonomi Indonesia yang cukup impresif tersebut berdampak pada kinerja industri perbankan khususnya BRI. Sepanjang tahun 2022, kami bersyukur BRI konsisten dalam menorehkan capaian positif dan berkelanjutan seperti yang terlihat pada indikator pertumbuhan usaha secara keseluruhan. Kinerja yang prima terlihat dari perolehan laba secara konsolidasian sebesar Rp51,41 triliun atau tumbuh 67,1% YoY (*Year on Year*) selama tahun 2022. Pencapaian laba ini menjadi pertumbuhan yang tertinggi di antara perusahaan-

perusahaan lain di Indonesia.

Kami bersyukur, kendati situasi ekonomi masih dibayangi ketidakpastian, BRI terbukti mampu mengoptimalkan kinerja dan performa bisnis. Dewan Komisaris optimis bahwa dengan dukungan fundamental ekonomi nasional yang baik, kebijakan pemerintah yang tepat, serta komitmen dan konsistensi performa yang positif, maka BRI akan terus mampu menjaga momentum pertumbuhan yang berkesinambungan.

Kontribusi Terhadap Perekonomian Nasional dan Inklusi Keuangan Indonesia

Dalam situasi pemulihan ekonomi setelah menurunnya persebaran Covid-19, sektor perbankan nasional relatif dalam kondisi baik dengan posisi keuangan yang solid. Berbagai kebijakan yang diberikan oleh pemerintah maupun regulator di sektor keuangan menghasilkan kekuatan ekonomi yang cukup tangguh dalam menghadapi krisis. BRI sebagai Bank yang fokus dalam melayani sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dengan mayoritas nasabah yang berada di daerah rural, berperan besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia khususnya dalam mendukung kesejahteraan ekonomi Indonesia yang merata.

Sektor UMKM sendiri berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dengan kontribusi sekitar 96,9% terhadap total penyerapan tenaga kerja nasional dan 60,5% terhadap total PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia. Selama tahun 2022, BRI telah menyalurkan kredit UMKM sebesar Rp849,2 triliun atau tumbuh 10,1% YoY kepada lebih dari 14 juta pengusaha Mikro. Pencapaian tersebut membuat BRI berhasil meningkatkan komposisi kredit UMKM



BRI menjadi 82,5% dari tahun sebelumnya sebesar 81,7%. Sebagai bank BUMN yang fokus mendorong pengembangan sektor UMKM, BRI terus berkomitmen untuk memperluas layanan UMKM, terutama yang berorientasi keberlanjutan.

BRI secara konsisten fokus melayani UMKM sehingga memiliki *competitive advantage* yang kuat dalam memberikan pelayanan terhadap piramida bisnis terbawah yang sekaligus merupakan porsi bisnis terbesar dari seluruh segmen di Indonesia. Selain itu, salah satu pelajaran positif atas adanya pandemi, BRI mampu mengadopsi teknologi jauh lebih cepat dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini memberikan perubahan yang signifikan terhadap perilaku masyarakat, mulai dari industri hiburan digital, transaksi digital, dan bisnis berbasis digital. Penetrasi internet yang berkembang pesat juga menghadirkan peluang menarik bagi Lembaga Jasa Keuangan untuk mendorong tidak hanya inklusi keuangan, namun secara khusus inklusi keuangan digital.

Peran sukses BRI dalam mewujudkan solusi keuangan yang terintegrasi kepada masyarakat tercermin dari kontribusi BRI terhadap peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Selanjutnya, selaras dengan semangat BRI dalam meningkatkan kinerja ekonomi sekaligus proaktif dalam meningkatkan target inklusi keuangan nasional, sejak tahun 2021, BRI telah bersinergi dengan PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani

(PNM) dalam sebuah ekosistem perusahaan induk (Holding) bernama Ultra Mikro (UMi). Keberadaan UMi mampu memperkuat pondasi ekonomi kerakyatan Indonesia dengan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Sejak diresmikan pada tahun 2021, Holding UMi terbukti berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat proses inklusi dan literasi keuangan. Pencapaian Holding UMi tercermin pada pertambahan sejumlah 7,1 juta nasabah simpanan baru dari segmen UMi. Pertumbuhan tersebut jauh melampaui target awal yakni 3,3 juta nasabah baru.

Selama tahun 2022 Holding UMi juga telah mengintegrasikan 1.013 *co-location* Senyum (Sentra Layanan Ultra Mikro) yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain itu, Holding UMi telah berhasil mengembangkan aplikasi Senyum Mobile (aplikasi *digital cross-selling* produk lintas entitas Holding UMi), yang dapat diakses oleh +69.000 join *salesforces* dan 600 ribu Agen BRILink dan Agen Pegadaian. Holding UMi juga telah berhasil mengintegrasikan data 34,2 juta nasabah dari tiga entitas. Dengan memanfaatkan *Artificial Intelligent* (AI), Big Data tersebut dimanfaatkan untuk menyediakan *full transaction capability* dan *personalized offers* sebagai solusi atas kebutuhan layanan keuangan bagi para nasabah, serta kebutuhan *risk scoring* bagi tiap nasabah di segmen UMi.

Perjalanan Bisnis Berkelanjutan

Pemulihan ekonomi yang terjadi di Indonesia, selain di dukung oleh peningkatan harga komoditas juga berasal dari dukungan APBN kepada segmen UMKM serta pemerataan pembangunan nasional. Hal ini berperan serta dalam menjaga daya beli masyarakat serta peningkatan indeks kepercayaan konsumen. Segmen UMKM berkontribusi 99% dari seluruh usaha, sehingga keberlangsungan UMKM perlu mendapat perhatian karena berkaitan erat terhadap kesejahteraan sebagian besar penduduk Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan resiliensi UMKM sangat diperlukan guna menciptakan pembangunan berkelanjutan.

Pemberian layanan keuangan kepada *unbankable population* sangatlah penting, sebagaimana akses keuangan dapat membantu penciptaan ekonomi yang inklusif. Untuk itu, inklusi keuangan dan transformasi digital merupakan strategi yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan daya saing serta resiliensi UMKM. Dewan Komisaris berpendapat bahwa hal ini selaras dengan fokus BRI dalam mewujudkan solusi keuangan yang terintegrasi kepada masyarakat melalui inovasi dan pengembangan produk jasa keuangan yang berkelanjutan. Sesuai dengan aspirasi BRI dalam BRIVolution 2.0 yaitu menjadi *The Most Valuable Banking Group in South East Asia* dan *Champion of Financial Inclusion* pada tahun 2025, BRI berupaya mengoptimalkan keuntungan (*profit*) sekaligus secara simultan meningkatkan kinerja sosial (*people*) dan kepedulian terhadap lingkungan (*planet*).

Kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan menjadi tantangan bagi Perbankan dalam menjangkau dan melayani masyarakat. Di sisi lain demografi penduduk Indonesia sebagian besar terdiri dari penduduk usia produktif hingga mencapai 190 juta jiwa. Perubahan perilaku masyarakat terutama dalam transisi ekonomi digital juga telah menyebabkan perubahan pola bisnis. Oleh karena itu, BRI menerapkan *Hybrid Bank Business Model* yang memadukan kekuatan utama BRI yakni kapabilitas digital (*digital capabilities*) dan kehadiran fisik (*physical presence*) sebagai solusi perbankan *customer-centric* yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan nasabah.

Sejalan dengan perjalanan BRI untuk tumbuh berkelanjutan, aspek lingkungan, sosial, dan tata

Kelola (ESG) menjadi salah satu pilar yang terus dijaga dalam menjalankan aktivitas operasional. Pada tahun 2022, BRI menyusun Strategi Keberlanjutan yang selaras dan mendukung pencapaian visi Perseroan BRIVolution 2.0 menjadi *The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia & Champion of Financial Inclusion*. Strategi keberlanjutan BRI tersebut juga sejalan dengan target nasional dan global, yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan *Paris Agreement*.

Peta jalan ESG ini didukung oleh tiga aspek utama. Pertama, adalah aspek lingkungan (*environmental*), melalui langkah penyusunan strategi untuk menghadapi perubahan iklim dunia, termasuk menentukan target nol emisi karbon (*net zero emission*) yang juga diselaraskan dengan target di tingkat nasional. Langkah nyata yang dilakukan BRI dalam mewujudkan komitmen terhadap lingkungan adalah dengan mulai menginventarisasi emisi GRK cakupan 3 yaitu *financed emission*. *Financed emissions* merupakan emisi yang dihasilkan dari layanan jasa keuangan, investasi, dan pinjaman oleh perusahaan yang menyediakan jasa keuangan.

Selain itu BRI telah menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I atau *Green Bond* dengan target penghimpunan dana sebesar Rp15 triliun, dan jumlah emisi tahap I di tahun 2022 sebesar Rp5 triliun. Adapun penggunaan dana tersebut telah dialokasikan sebesar 80% kepada sektor - sektor Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan sesuai dengan POJK 60/2017.

Penerbitan *Green Bond* ini juga merupakan aksi korporasi yang sekaligus mengukuhkan posisi BRI sebagai pemimpin pasar bagi penerapan ESG di Indonesia. Atas penerbitan obligasi tersebut, BRI mendapatkan kelebihan permintaan (*oversubscribed*) hingga 4,4 kali. Hal ini pun menjadi bukti wujud BRI yang akan terus memperkuat implementasi prinsip ESG dari sisi pendanaan atau liabilitas.

Selanjutnya untuk aspek kedua, yakni aspek sosial yang tersusun dari berbagai inisiatif pemberdayaan masyarakat. Tahun 2021 hingga 2022 diusung sebagai tahun *Strengthen the Core for Growth*, dengan konsentrasi pertumbuhan pada segmen mikro sebagai *core business* pertumbuhan BRI. Komitmen BRI untuk melakukan pemberdayaan menjadi salah



satu elemen untuk *strengthen the core* yang dilakukan melalui optimalisasi potensi segmen Ultra Mikro serta melakukan sosialisasi pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesadaran akan keuangan berkelanjutan.

Dengan adanya sinergi holding UMi, BRI mampu menyalurkan Rp35,8 triliun pinjaman kepada 13,9 juta debitur wanita melalui PNM Mekaar. Hal ini merupakan bentuk wujud BRI dalam melakukan pemberdayaan kepada wanita prasejahtera (*underprivileged women*) dan menguatkan komitmen BRI untuk mendukung pencapaian SDGs khususnya yang terkait dengan kesetaraan gender.

Penerapan ESG memberikan keuntungan bagi Perseroan, salah satunya melalui *Sustainability-Linked Loan* (SLL). SLL merupakan sebuah kerangka pinjaman yang memberikan kemudahan dan keringanan bagi peminjam yang mempertimbangan upaya berkelanjutan dalam praktik bisnisnya. Dalam skema SLL, Perseroan diberikan insentif atas kinerjanya dalam mencapai serangkaian suku bunga preferensial apabila BRI mampu mencapai target pertumbuhan kredit Mikro sesuai yang telah ditetapkan. BRI tidak hanya menjadikan SLL sebagai instrumen untuk mengurangi risiko atas keadaan finansial yang fluktuatif, melainkan juga untuk meningkatkan komitmen sekaligus reputasi sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi praktik bisnis berkelanjutan.

Dewan Komisaris juga mengapresiasi upaya Direksi dalam mengembangkan layanan *digital ecosystem* yang sejalan dengan inklusi dan literasi keuangan antara lain melalui BRIMO, BRISPOT dan BRILink. Sampai dengan 2022 terdapat 627.012 Agen BRILink yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia hingga ke daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T). Keberadaan Agen BRILink turut membantu BRI dalam menjalankan peran *economic sharing* serta meningkatkan *velocity of money*.

Aspek ketiga terkait tata kelola yang berisi susunan beragam inisiatif yang menyangkut seluruh kegiatan pengelolaan baik berupa tata kelola produk, tata kelola perusahaan, etika bisnis hingga pengelolaan sistem informasi untuk menuju keuangan berkelanjutan dan *corporate finance* yang baik yang juga mengacu pada standar internasional. Guna memperkuat tata Kelola ESG, BRI telah mengeluarkan Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan yang diatur dalam Surat Edaran Direksi BRI No: SE.52-DIR/ESG/10/2022 tanggal 5 Oktober 2022 tentang Kebijakan dan Strategi Berkelanjutan (*Sustainability Policy & Strategy*) BRI. Penguatan tata kelola ESG juga didukung dengan struktur organisasi baru yang secara khusus menangani pengelolaan ESG sesuai dengan Surat Keputusan NOKEP: 575-DIR/PPM/04/2022 tanggal 12 April 2022.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa aspek ESG merupakan elemen penting yang berkaitan erat





dengan operasional perusahaan. Untuk itu diperlukan komitmen dari *top management* dan seluruh pekerja BRI dengan didukung oleh *top-down policy* dalam penerapan lingkungan kerja yang ramah lingkungan dan sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Komitmen BRI terhadap peningkatan integrasi aspek ESG dalam kegiatan bisnis dan operasional Perseroan yang tercermin dari peningkatan skor ESG Rating pada Tahun 2022 dari tahun sebelumnya, antara lain Corporate Sustainability Assessment (naik 11 poin dari 52 menjadi 63), Sustainability (membaik dari *medium risk* - 20,9 menjadi *low risk* - 18,8), dan MSCI (meningkat dari peringkat BBB menjadi A).

Hal tersebut diatas sejalan dengan strategi BRI ke depan untuk aktif berpartisipasi mengikuti peringkat ESG sebagai salah satu acuan dalam pengukuran kinerja ESG Perseroan.

Sebagai Agen Pembangunan, BRI melalui unit kerja yang tersebar di seluruh Indonesia berkomitmen tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dengan memberikan manfaat di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan melalui pelaksanaan Program BRI Peduli TJSL (tanggung jawab sosial, lingkungan dan masyarakat). Adapun dalam rangka membuat program yang terarah dan tepat sasaran, program diklasifikasi

ke dalam tiga bentuk yaitu sumbangan sosial, investasi masyarakat dan inisiatif komersial. Sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan program, BRI melakukan pengukuran dampak melalui metode *Social Return on Investment* (SROI) dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Pada tahun 2022, BRI telah mengukur SROI dan IKM terhadap tujuh program unggulan dengan kinerja memuaskan.

Dewan Komisaris sesuai dengan kewenangannya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk secara aktif melakukan pengawasan terhadap Keuangan Berkelanjutan yang mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan serta aturan perundang-undangan lainnya. Untuk itu dalam rangka menjaga konsistensi perseroan dan memastikan *roadmap* ESG BRI dilakukan secara konsisten dan efektif, Dekom Komisaris melakukan pengawasan antara lain melalui rapat bersama Direksi maupun yang dituangkan ke dalam surat. sebagai berikut:

1. Surat Nomor B.68-KOM/07/2022 tanggal 12 Juli 2022 perihal Implementasi *Roadmap* dan *Quick Win Environment, Social and Governance* (ESG) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Surat Nomor R.114-KOM/11/2022 tanggal 29 November 2022 perihal Persetujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan BRI tahun 2023



Dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan, BRI turut menyusun Rancangan Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) melalui SK NOKEP: S.118-DIR/EMP/02/2019 tertanggal 7 Februari 2019. Penyusunan RAKB ini merupakan wujud kepatuhan BRI dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Penyusunan RAKB juga dimaksudkan untuk mendukung pencapaian kinerja BRI yang berorientasi pada SDGs dalam merespons perubahan iklim. Salah satunya dengan mendorong pembiayaan pada sektor atau kegiatan usaha berkelanjutan yang ramah lingkungan dan pengembangan portofolio produk yang akan mendukung Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK).

Melalui RAKB, Perseroan memiliki sarana sosialisasi dan upaya internalisasi nilai keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan. Dewan Komisaris meyakini bahwa Perseroan akan senantiasa fokus

dalam mengimplementasikan RAKB yang sejalan dengan perjalanan Perseroan dalam mencapai visi dan misi Perseroan.

Dukungan dan Apresiasi

Menutup tahun 2022, BRI berhasil mendapatkan beragam pencapaian gemilang, baik berupa anugerah di tingkat nasional maupun internasional. Atas kinerja impresifnya, BRI mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari berbagai lembaga pada tahun ini. Jumlah penghargaan tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

BRI berhasil meraih Penghargaan *Platinum Rank* atau peringkat tertinggi pada ajang *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)*. Peringkat tertinggi ini telah diraih BRI selama dua tahun berturut-turut sejak tahun 2021 di ajang yang sama. Raihan penghargaan ini menandakan bahwa BRI berhasil mengomunikasikan kinerja keberlanjutan dengan baik



kepada para pemangku kepentingan melalui Laporan Keberlanjutan.

Selain itu, BRI berhasil dinobatkan menjadi perusahaan publik terbesar di Indonesia dalam pemeringkatan *Global 2000 World's Largest Public Companies in Indonesia* yang dirilis oleh Forbes Magazine untuk tahun 2022. Secara internasional, pemeringkatan tersebut menempatkan BRI pada peringkat ke-349 dunia atau naik peringkat dari urutan ke-362 pada tahun lalu. Mengutip situs resmi Forbes Magazine, terdapat 7 perusahaan publik di Indonesia yang masuk dalam daftar tersebut dan 4 di antaranya adalah perusahaan BUMN. Guna meraih posisi bergengsi tersebut, terdapat empat aspek yang dinilai oleh Forbes Magazine, yakni aspek penjualan, profit, aset, dan tentunya nilai pasar. Prestasi tersebut merupakan bukti bahwa BRI mampu menjaga kinerja positif yang berkelanjutan dengan manajemen risiko yang sangat terukur.

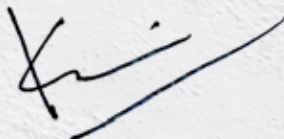
Beberapa penghargaan internasional lainnya yang diterima BRI antara lain didapatkan dari Euromoney, Asiamoney, Global Finance, The Asset Asian Awards (Triple A), dan The Asian Banker. Raihan ini tidak

terlepas dari langkah transformasi BRIvolution 2.0 yang diterapkan Perseroan guna mewujudkan visi BRI sebagai *"The Most Valuable Banking Group in South East Asia and Champion of Financial Inclusion"* pada tahun 2025.

Terhadap seluruh pencapaian tersebut, atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala kepercayaan dan dukungan dalam pencapaian target penerapan keuangan berkelanjutan. Kami memberikan apresiasi setinggi-tingginya atas kerja keras seluruh insan BRILiaN dalam mewujudkan komitmen dan tujuan bersama ke arah kinerja keuangan yang berorientasi pembangunan berkelanjutan. Tak lupa pula, BRI juga mengapresiasi seluruh nasabah BRI yang telah berhasil bangkit dari pandemi, kami berharap agar senantiasa terus tumbuh dan semakin tangguh. Capaian-capaian tersebut merupakan pemicu semangat bagi BRI untuk terus memberikan kinerja yang terbaik dan meningkatkan layanan untuk nasabah. Selanjutnya, semoga BRI mampu mempertahankan posisi sebagai lembaga keuangan yang prominen di Indonesia dan semakin tangguh untuk menghadapi tantangan-tantangan pada masa mendatang.

Terima Kasih

Jakarta, Februari 2023
Atas Nama Dewan Komisaris



Kartika Wirjoatmodjo
Komisaris Utama



Sunarso
Direktur Utama

Sambutan Direktur Utama

[GRI 2-22] [D.1]

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu menghadapi kondisi global yang dinamis dan penuh tantangan sepanjang tahun 2022 akibat pandemi Covid-19. Dalam kondisi pandemi yang belum sepenuhnya berlalu, kami merasa bersyukur dapat merilis Laporan Keberlanjutan 2022.

Laporan Keberlanjutan ini merupakan media bagi kami untuk menyampaikan kepada para pemangku kepentingan atas kinerja dan komitmen Perseroan dalam mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan, melalui penerapan berbagai inisiatif yang meliputi aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan atau ESG (*Environmental, Social, Governance*). Laporan ini berisi pemaparan mengenai tantangan yang dihadapi Perseroan, program keberlanjutan, serta pencapaian kinerja baik finansial maupun non-finansial selama tahun 2022. Laporan ini kami susun sebagai pembuktian tekad kami dalam menyampaikan informasi secara terbuka untuk dapat membina kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan. Kami yakin, kepercayaan dari pemangku kepentingan adalah landasan Perseroan untuk menciptakan sinergi dalam menjaga keberlanjutan usaha Perseroan.

Penerbitan Laporan Keberlanjutan juga merupakan sarana bagi kami dalam menyampaikan wujud dukungan Perseroan terhadap upaya bersama mencapai poin-poin Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (*Sustainable Development Goals/SDGs*). SDGs merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati para pemimpin dunia yang terdiri dari

17 Tujuan, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan.

Strategi Pertumbuhan Berkelanjutan

Pada tahun 2020, Perseroan mempertajam transformasi perusahaan menjadi "BRIVolution 2.0" dengan fokus transformasi pada aspek digital dan budaya kerja. Melalui BRIVolution 2.0, BRI menetapkan aspirasi Perseroan menjadi *The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion* pada tahun 2025. Sebagai bagian dalam strategi transformasi tersebut, implementasi ESG menjadi salah satu inisiatif demi mencapai aspirasi serta memastikan keberlanjutan usaha Perseroan ke depan.

BRI telah menyusun peta jalan dan strategi keberlanjutan dengan fokus pada tiga pilar strategi, yaitu lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola perusahaan (*governance*). Pada ketiga pilar tersebut, secara garis besar Perseroan fokus pada strategi menghadapi perubahan iklim, pemberdayaan masyarakat, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Pada pilar strategi Lingkungan, BRI merumuskan strategi menghadapi perubahan iklim termasuk menerapkan kebijakan *green banking*, manajemen risiko perubahan lingkungan, manajemen emisi karbon, serta operasional perusahaan yang *eco-efficient*. Pada pilar sosial, BRI menyusun berbagai inisiatif, di antaranya manajemen sumber daya manusia, pemenuhan hak asasi manusia, peningkatan inklusi keuangan, dan implementasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Sementara itu, pada pilar terakhir, yaitu tata kelola perusahaan, BRI terus meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang



baik atau *good corporate governance* melalui kebijakan dan strategi tata kelola perusahaan, tata kelola produk, etika bisnis, serta sistem informasi & keamanan siber.

Penerapan ESG di BRI dioptimalisasi melalui pembentukan Komite ESG Direksi serta pengembangan ESG Division yang bertanggung jawab pada implementasi ESG di Perseroan. Meningkatnya kesadaran terhadap penerapan ESG menjadikan BRI senantiasa berusaha mewujudkan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Dengan komitmen penerapan ESG, tentunya menjadi harapan BRI untuk memberikan pelayanan melebihi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan.

Aksi Nyata BRI Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) [GRI

2-23, 2-24]

BRI terus memperkuat penerapan prinsip ESG guna menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan pada masa mendatang. BRI berkomitmen untuk senantiasa konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan untuk mencapai target yang berorientasi pada SDGs. Sebagai perusahaan yang bergerak di

sektor perbankan, BRI tidak hanya mementingkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan bagaimana BRI dapat memberikan kontribusi positif terhadap aspek sosial dan lingkungan, sehingga dapat mencapai pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan.

Melalui kolaborasi tiga entitas, yaitu BRI, Pegadaian, dan PNM dalam membentuk Holding Ultra Mikro (UMi), BRI berhasil mendorong ekonomi Indonesia dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mempercepat inklusi keuangan. Hingga saat ini, telah terdapat lebih dari 1.000 lokasi layanan integrasi ketiga entitas atau co-location serta pengembangan Senyum Mobile yang dapat mendorong peningkatan inklusi dan literasi keuangan bagi nasabah mikro dan ultra mikro serta mendukung pencapaian beberapa tujuan SDGs, antara lain sesuai butir 1 Tanpa Kemiskinan, butir 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, dan butir 10 Berkurangnya Kesenjangan. Selain itu, melalui penyaluran pembiayaan PNM Mekaar, Perseroan telah melakukan pemberdayaan kepada lebih dari 13,9 juta nasabah perempuan prasejahtera, sehingga mendukung pencapaian SDGs (5) Kesetaraan Gender.





BRI senantiasa memberikan dukungan terhadap komitmen pencapaian Net Zero Emission 2060 (NZE 2060) Indonesia yang tertuang dalam Enhanced Nationally Determined Contribution (ENDC). BRI turut ambil bagian dalam mendukung penurunan dan penghindaran emisi karbon, di antaranya melalui program “Zero-Waste to Landfill” dan “BRI Menanam”. Melalui inisiatif internal bertajuk Zero-Waste to Landfill, BRI mulai mengampanyekan pentingnya mengurangi dan memilah sampah yang dibuang sehingga dapat memudahkan proses daur ulang dan mengurangi jumlah sampah di tempat pembuangan akhir. Sementara itu, dalam rangka meningkatkan kesadaran akan perubahan iklim bagi nasabah, melalui BRI Menanam, BRI telah menyalurkan sekitar 680.000 bibit pohon produktif kepada nasabah KUR dan Desa BRILiaN. Kedua program tersebut mendukung pencapaian SDG (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab dan (13) Penanganan Perubahan Iklim.

Dalam aspek tata kelola, BRI berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan kebijakan dan standar, baik yang

berlaku secara nasional maupun internasional. Atas usaha tersebut, selama tahun 2022, BRI mendapatkan berbagai penghargaan bergengsi di bidang tata kelola perusahaan, diantaranya sebagai Top 3 PLC (*Public Listed Company*) di Indonesia dalam pemeringkatan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF), serta penghargaan sebagai *Most Trusted Company* dalam penilaian Corporate Governance Perception Index (CGPI). Pencapaian tersebut menunjukkan bukti dari keseriusan Manajemen BRI dalam menerapkan praktik *Good Corporate Governance* secara berkesinambungan dalam rangka mendukung visi dan misi Perseroan serta memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders*.

Merespons Tantangan dengan Transformasi Digital

Di tengah upaya pemulihan ekonomi global seiring dengan melandainya persebaran COVID-19, perbankan nasional berada dalam kondisi yang relatif baik dengan posisi keuangan yang solid. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri, Perseroan masih menghadapi banyak tantangan selama tahun 2022.



Salah satu tantangannya adalah persaingan bisnis industri perbankan yang semakin ketat, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi digital.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, salah satu langkah Perseroan adalah dengan memperkuat ekosistem bisnis berbasis teknologi digital. Perseroan berupaya mengoptimalkan ekosistem digital yang memungkinkan seluruh nasabah maupun pelaku usaha terkoneksi dengan seluruh rantai pasok (*supply chain*) di seluruh pelosok negeri hingga mancanegara. Selain itu, BRI juga terus mendorong talent digital untuk memiliki ketangkasan, kecepatan, dengan daya kreatif tinggi.

Memasuki era digitalisasi perbankan, Perseroan akan terus memacu transformasi digital di tengah kecanggihan teknologi yang semakin modern untuk mencapai visi besar sebagai *"The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion"* di tahun 2025.

BRI akan terus mengembangkan layanan pada platform ekosistem digital. Pada SuperApps BRImo, BRI akan memperkuat ekosistem layanan dengan berkolaborasi dengan mitra *financial technology (fintech)* terkemuka di Indonesia. Perseroan optimistis BRImo dapat menjadi layanan perbankan digital yang mudah, cepat, aman, dan handal.

BRISPOT terus dilakukan pengkinian dan pengembangan, sehingga saat ini aplikasi tersebut telah memiliki lebih dari 140 fitur yang mampu membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas loan officers dan approvers dalam proses penyaluran kredit, mulai dari proses pengajuan sampai dengan pelunasan kredit secara *fully digital*. BRI juga terus berupaya meningkatkan kualitas layanan dengan mengembangkan BRILink Mobile sehingga semakin mempermudah Agen BRILink dalam melayani nasabah dan terus memperluas layanan perbankan



bagi masyarakat. Hingga akhir 2022, terdapat lebih dari 627 ribu Agen BRILink yang melayani nasabah di berbagai pelosok di Indonesia bahkan sampai dengan ke daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal dengan nilai transaksi mencapai lebih dari Rp 1,29 triliun.

Berkat keberhasilan dalam transformasi digital, BRI meraih beberapa penghargaan di Digital Technology (DIGITECH) Awards 2022. Predikat yang berhasil diraih BRI, di antaranya adalah *The Best Transformation & Digital Innovation in Retail & Micro Banking Industries*, *The Best IT Planning & Project Portfolio in Retail & Micro Banking Industries*, dan *The Best Digital Readiness For G20 In Retail & Micro Banking Industries*.

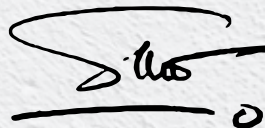
Penutup

Sebagai penutup, atas nama seluruh jajaran Direksi mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung keberlanjutan usaha. Berbagai inisiatif-inisiatif strategis keberlanjutan yang dilandasi nilai-nilai keberlanjutan, diharapkan turut mendorong BRI menjadi perusahaan perbankan yang menciptakan nilai dan komitmen dalam keberlanjutan jangka panjang. Kami menyadari, seluruh pencapaian Perseroan yang telah ditorehkan merupakan hasil kerja keras seluruh pemangku kepentingan. Kami yakin dengan kerja keras dan dukungan oleh semua pihak, BRI mampu meningkatkan pencapaian kinerja keberlanjutan dan mampu menghadapi isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola untuk mewujudkan perbankan berkelanjutan

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Salam sehat untuk kita semua.

Jakarta, Februari 2023



Sunarso

Direktur Utama



Tanggung Jawab Pelaporan Keberlanjutan 2022

Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan 2022 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk [GRI 2-14]

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 17 Februari 2023

Direksi

Sunarso
Direktur Utama

Catur Budi Harto
Wakil Direktur Utama

Viviana Dyah Ayu Retno
Direktur Keuangan

Supari
Direktur Bisnis Mikro

Amam Sukriyanto
Direktur Bisnis Kecil & Menengah

Handayani
Direktur Bisnis Konsumer

Arga Mahanana Nugraha
Direktur Digital & Teknologi
Informasi

Ahmad Solichin Lutfiyanto
Direktur Kepatuhan

Agus Winardono
Direktur Human Capital

Agus Sudiarto
Direktur Manajemen Risiko

Agus Noorsanto
Direktur Bisnis Wholesale & Kelembagaan

Andrijanto
Direktur Jaringan & Layanan

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan 2022 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk [GRI 2-14]

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan perusahaan.

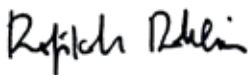
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 17 Februari 2023

Dewan Komisaris



Kartika Wirjoatmodjo
Komisaris Utama




Rofikoh Rokhim
Wakil Komisaris Utama/Komisaris
Independen



Hendrikus Ivo
Komisaris Independen



Paripurna Poerwoko Sugarda
Komisaris Independen



Hadiyanto
Komisaris



Dwi Ria Latifa
Komisaris Independen



Agus Riswanto
Komisaris Independen



Rabin Indrajad Hattari
Komisaris



Heri Sunaryadi
Komisaris Independen



Nurmaria Sarosa
Komisaris Independen

Kinerja Keberlanjutan



Aspek Lingkungan [B.2]

Emisi Scope 1
(ton CO₂e)

132.235
2022

Emisi Scope 2
(ton CO₂e)

360.135
2022

Emisi Scope 3
- *Financed Emissions*
(ton CO₂e)

11.115.719
2022



Peningkatan manajemen pengelolaan limbah BRI menghasilkan emisi gas rumah kaca rata-rata bulanan yang terkait dengan limbah organik, kertas, plastik, logam, dan kaca telah berkurang hingga **85%** [B.2b]



Total limbah yang didaur ulang adalah sebesar **237.957,5 kg**

setara dengan penghindaran emisi **164 ton CO₂e**



TJSL Lingkungan
(Juta Rupiah)

72.313
2022

(2021) 70.159

GREEN TEAM

Pembentukan BRI Green Team dan Implementasi *Green Campaign*



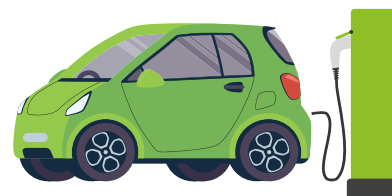
BRI Menanam telah menyalurkan **680.848** bibit pohon dan menjangkau **2.196** Desa yang tersebar di seluruh Indonesia

BRI mengoperasikan **50** unit motor listrik, **30** unit mobil listrik serta **1** unit Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU)



50 unit
motor listrik

30 unit
mobil listrik





Aspek Sosial [B.3] [F.28] [F.30]

TJSL Sosial
(Juta Rupiah)

196.678

2022

2021 186.597

Jumlah Kantor
SenyuM
di Seluruh
Indonesia



2022 1.013

2021 153

Dampak dari SenyuM Mobile

Jumlah Akuisisi
Nasabah melalui
SenyuM Mobile

477.074

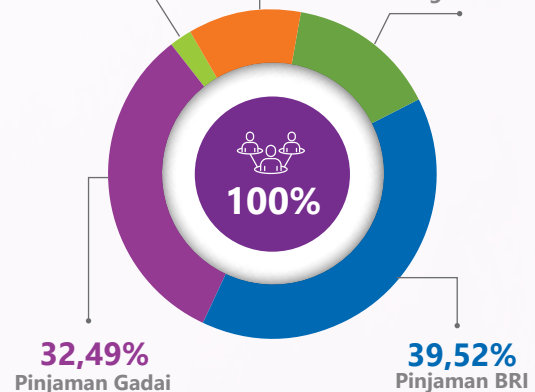
23.745

2022

2021

Persentase Akuisisi Nasabah Melalui **SenyuM Mobile** Berdasarkan Produk

2,11% Pinjaman Mekaar
11,29% Simpedes UMI
14,59% Tabungan Emas Pegadaian



Tingkat Kepuasan
Nasabah

83,58%

2022

dengan kategori
Sangat Puas

Tingkat Penyelesaian
Keluhan Nasabah

99,53%

2022

2021 99,53%

Keterikatan Pekerja
(Dalam Skala 4)

3,48

2022

2021 3,46



Peran Signifikan BRI terhadap Inklusi, Literasi, dan Kedalaman Inklusi Keuangan (2022)

84,0%

Inklusi Keuangan
menurut Penggunaan
Produk atau Layanan
(termasuk BPJS)

39,6%

Literasi Keuangan
secara umum
(Perkotaan dan
Pedesaan)

23,8%

Kedalaman
Inklusi Keuangan

*Berdasarkan Riset BRI Institute 2022



Nilai Social Return on Investment (SROI) Program TJSL

Bantuan Renovasi
Dermaga Pulau
Mesah, Labuan Bajo

9,97

2019-2022

Program Rumah
BUMN Regional
Office Yogyakarta

9,52

2020-2022

Program BRI Peduli
Desa BRILiaN di Desa
Sukalaksana Garut

4,87

2022

Program
Ini... Sekolahku!!!

2,5

2022

BRI Peduli Bank
Sampah

1,71

2022

Program Woman
Communi-Tree di Bali

1,19

2022

Program Woman
Empowerment KWT
Kota Pala, Gianyar, Bali

1,19

2022

*Nilai SROI merupakan return (dalam rupiah) yang dihasilkan dari setiap 1 rupiah dana yang diinvestasikan melalui program TJSL. Program-program BRI menghasilkan dampak di atas 1, yang berarti memberikan dampak positif bagi penerima manfaat.





Aspek Ekonomi ^[B.1]

Kinerja Finansial Bank

Laba Sebelum Pajak
(Rp Triliun)

59,42

2022

(2021) 39,22

*merupakan angka bank only

Laba Bersih Bank
(Rp Triliun)

47,83

2022

(2021) 32,22

*merupakan angka bank only

Pendapatan Operasional
(Rp Triliun)

162,15

2022

(2021) 152,23

*merupakan angka bank only

Kuantitas Produk atau Layanan yang Dijual

305

2022

(2021) 343

TJSL Ekonomi
(Rp Juta)

16.008

2022

(2021) 13.703

Produk Ramah Lingkungan

Penerbitan *Green Bond* BRI dengan pokok

Rp5 Triliun

2022

Kredit kepada Sektor Hijau atau Kriteria Usaha Berwawasan Lingkungan

Rp78,8 Triliun

2022

(2021) Rp70,8 Triliun

Produk dan Jasa BRI Berbasis Digital



e-Banking BRI

BRICaMS

AgenBRILink
Layanan Transaksi Keuangan Tanpa Kantor

BRIMOLA



Senyum
SENTRA LAYANAN ULTRA-HERO

Distribusi Manfaat

Pembayaran Dividen
(Rp Triliun)

26,41

(85% dari laba bersih yang dapat diatribusikan tahun 2021)

2022

(2021) 12,13

Pembayaran Pajak*
(Rp Triliun)

12,14

2022

(2021) 12,46

*PPH Badan yang dibayarkan ke Pemerintah





Aspek Tata Kelola [B.3]



**Pembentukan
Pilar Strategi
ESG**



**Pengesahan Kebijakan
Pembiayaan Sektor *Pulp*
& *Paper* Berbasis ESG**

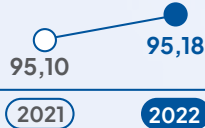


**Pengesahan Kebijakan
Pengelolaan Aktiva
Tetap & *Procurement*
Berbasis ESG**

**Pengungkapan emisi
GRK yang berkomitmen
melalui Keanggotaan
dalam Partnership for
Carbon Accounting
Financials (PCAF)**



CORPORATE
GOVERNANCE
PERCEPTION INDEX
CGPI



Skor CGPI tertinggi di antara seluruh
peserta dan Bank BUMN lainnya.



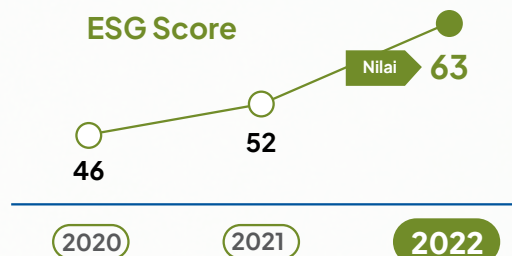
Top 3 Public Listed Companies
di Indonesia dan ASEAN Asset Class



Peringkat dan Indeks Keberlanjutan

Selain indikator keuangan, kriteria keberlanjutan berbasis ESG semakin dilibatkan dalam keputusan investasi yang diambil oleh investor. BRI terus berupaya meningkatkan kinerja implementasi ESG dan mengukur kinerja tersebut dengan mengacu pada analisis dan peringkat dari agensi yang kompeten dan kredibel. Beberapa pemeringkat kinerja ESG yang menjadi acuan perusahaan antara lain Indeks ESG dari MSCI, ESG Score dari penilaian S&P Global Corporate Sustainability Assessment, ESG Risk Rating dari Sustainalytics, dan lain-lain.

S&P Global CORPORATE SUSTAINABILITY ASSESSMENT (CSA)



PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Banks

**Sustainability
Yearbook Member**

S&P Global ESG Score 2022

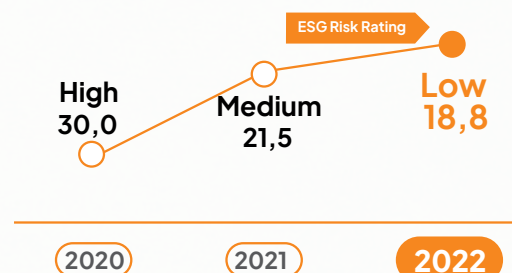
63 /100

As of February 7, 2023
Position and Score are industry specific and reflect exclusion screening criteria. Learn more at spglobal.com/esg/yearbook

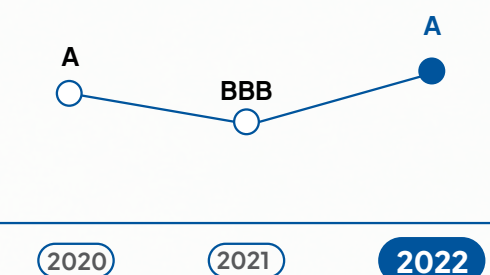
S&P Global

Sustainable1

SUSTAINALYTICS



MSCI Peringkat ESG





Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia
IDX ESG Leaders

Indeks ESG Leaders mengukur kinerja perusahaan yang memiliki penilaian ESG yang baik dan tidak terlibat dalam kontroversi yang signifikan

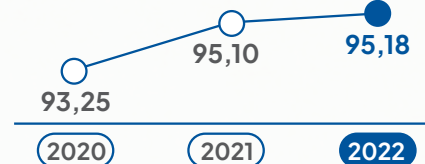
BRI menempati peringkat tertinggi di antara perbankan lainnya sejak Maret 2021

CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX

CGPI

OVERALL SCORE 95,18

Meningkat dari 95,10 di 2021



**ASEAN
CORPORATE
GOVERNANCE**

Top 3 Public Listed Companies
di Indonesia dan ASEAN Asset Class

3 Tahun Berturut-turut



KEHATI

INDEKS ESG SECTOR LEADERS IDX KEHATI

merupakan indeks yang berisikan saham dengan hasil penilaian kinerja ESG di atas rata-rata industrinya. Terdiri dari 3 kategori yaitu SRI KEHATI, ESGQ 45, ESG SL IDX KEHATI.

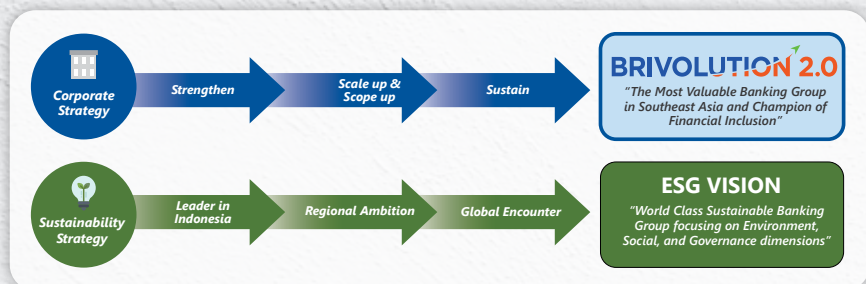
BRI telah masuk ke dalam 3 Indeks KEHATI

- ✓ **SRI KEHATI**
- ✓ **ESG Quality 45 IDX KEHATI**
- ✓ **ESG Sector Leaders IDX KEHATI**

Merekatkan ESG untuk Menjamin Keberlanjutan [A.1] [GRI 2-24]

Keberlanjutan merupakan paradigma tercapainya kinerja keuangan dengan tetap menyeimbangkan kepentingan ESG (Lingkungan, Sosial, Tata Kelola) yang baik untuk menghasilkan nilai tambah, peningkatan daya saing, dan daya tahan BRI serta berkontribusi pada kemajuan bangsa dan kelestarian lingkungan jangka panjang. BRI menyatakan komitmen terhadap keberlanjutan yang tercermin pada misi BRI yaitu memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pemangku kepentingan dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik Good Corporate Governance (GCG).

Selaras dengan Aspirasi BRIVolution 2.0 menjadi *"The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia & Champion of Financial Inclusion"* pada tahun 2025, BRI telah menetapkan aspirasi Keberlanjutan untuk mencapai *World Class Sustainable Banking Group*. Seluruh kebijakan dan strategi keberlanjutan perusahaan diatur dalam Surat Edaran Direksi No. SE.52-DIR/ESG/10/2022 tentang Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan. [A.1] [GRI 2-24, 3-3]



Implementasi dan strategi keberlanjutan BRI diterapkan dengan berfokus pada 3 pilar strategi keberlanjutan, yaitu:



Pada setiap pilar strategi, BRI menetapkan inisiatif-inisiatif keberlanjutan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan prioritas dan sinkronisasi dengan strategi inisiatif jangka panjang BRI. Pada akhirnya implementasi dari inisiatif ini akan mendukung pencapaian metrik masing-masing pilar yaitu *Net Zero Carbon*, *Financial Inclusion*, dan *Market Capitalization*.

Penerapan kebijakan keberlanjutan di tingkat korporat diselenggarakan secara terintegrasi dan dikoordinasikan oleh ESG Division. Kewajiban penerapan kebijakan keberlanjutan meliputi:

- Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan
- Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
- Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK)
- Laporan Keberlanjutan

Perjalanan Keberlanjutan BRI



Implementasi Keuangan Berkelanjutan [A.1]

Sebagai wujud kepatuhan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, BRI menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). RAKB sebagai pedoman penerapan keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*/SF) disusun dan diimplementasikan dengan beberapa pertimbangan utama pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam RAKB mencakup pembiayaan berwawasan lingkungan, pendanaan berwawasan lingkungan, program BRI Peduli, dan kegiatan operasional ramah lingkungan. [FS1]

Penyusunan RAKB dilakukan melalui rapat perencanaan bersama dengan unit kerja terkait masing-masing kegiatan dan disetujui oleh Direktur dan Komisaris BRI. RAKB terdiri dari RAKB Jangka Panjang 5 tahun (2018-2023) dan RAKB Jangka Pendek 1 tahun (2022). BRI menyampaikan dokumen rencana tersebut dan melaporkan realisasinya setiap tahun kepada OJK. Pembuatan RAKB di bawah tanggung jawab Direktur Kepatuhan.

Berikut ini adalah program dan aktivitas prioritas berdasarkan RAKB yang telah dilaksanakan BRI selama tahun 2022 beserta pencapaiannya. [F.25]

Uraian Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pencapaian
Pelatihan Keberlanjutan [FS4]	Penyelenggaraan Training Keuangan Berkelanjutan bagi Pekerja BRI	Pelaksanaan Program Training terkait Keuangan Berkelanjutan Bagi Pekerja BRI telah dilaksanakan: <ul style="list-style-type: none"> • Modul Tematik ESG • BRILiaN <i>Specialist Development Program</i> (BSDP) • Diskusi Taman BRI • BSDP Pekerja Direktorat Konsumer
<i>BRI in Collaboration</i>	Kolaborasi kegiatan antara BRI dengan program Non Government Organization NGO, Pokmas, atau Komunitas yang bergerak pada Pendidikan, Sosial dan atau Lingkungan	Pelaksanaan kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> • BRI Peduli Woman Communi-Tree • Program <i>Zero Waste to Landfill</i> bekerja sama dengan Upakara Bhuvana Nusantara dan Bumi Recycling Indonesia • Capacity building komunitas, bekerja sama dengan Desa BRILiaN
<i>Sustainability Seminar</i> [FS4]	Pelaksanaan kegiatan seminar bagi Pekerja BRI mengenai Keuangan Berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kapasitas pengetahuan Pekerja.	Pelaksanaan kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> • Webinar terkait kegiatan usaha berbasis ESG • Webinar terkait Green Financial Crime • Diskusi Taman BRI Let's Talk About ESG from X to Z
<i>Audit Sustainable Product</i>	Pelaksanaan Audit terhadap kebijakan dan implementasi <i>sustainable product / activities</i> di Unit kerja BRI dari sisi Bisnis dan operasional	Telah dilakukan audit terhadap program <i>sustainable product</i>
<i>Green Energy Financing</i>	Peningkatan portofolio <i>Renewable Energy</i> melalui penarikan fasilitas pinjaman <i>green energy</i>	Penarikan fasilitas pinjaman <i>green energy</i> telah dilakukan

Uraian Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pencapaian
<i>Sustainability Linked Loan</i>	Mengembangkan instrumen keuangan berkelanjutan dalam rangka mengakselerasi penerapan keuangan berkelanjutan di Internal BRI	Instrumen pinjaman luar negeri senilai USD 1 Miliar dalam bentuk <i>Sustainability-Linked Loans</i> telah diterbitkan
Penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan	Penerbitan Surat Berharga sebagai salah satu cara dalam pembiayaan inklusif selain kredit langsung	Penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan (<i>Green Bond</i>) BRI berdenominasi Rupiah senilai Rp5 Triliun untuk pembiayaan terhadap proyek berwawasan lingkungan sesuai dengan POJK No. 60/POJK.04/2017.
<i>Renewable Energy Transition</i>	Penerapan alih daya listrik yang bersumber dari <i>fossil fuel</i> menjadi <i>renewable energy</i> kepada unit kerja melalui pemasangan solar panel	<ul style="list-style-type: none"> Piloting penggunaan alternatif sumber energi surya telah dilakukan Telah dilakukan 100% Mapping <i>fixed assets piloting</i> yang akan di alih dayakan dari Sumber Energi Fosil ke sumber energi terbarukan (Tenaga Surya)
Kerjasama UKM Ramah Lingkungan	Sosialisasi, inisiasi, dan eksekusi dalam pembiayaan kepada UKM yang <i>concern</i> terhadap produk ramah lingkungan	Pemberdayaan kepada UKM yang memiliki usaha ramah lingkungan terlaksana, dengan sedikitnya 5 (lima) nasabah UKM dengan produk yang ramah lingkungan (industri daur ulang) mendapat fasilitas pembiayaan.
Pemberdayaan Klaster Usaha Binaan BRI	Pelatihan, dukungan sarana & prasarana terhadap kluster usaha binaan BRI untuk menjadi Calon Peminjam Potensial Bisnis Mikro	Pelaksanaan pelatihan kepada 500 klaster binaan BRI dengan target pemberian dukungan sarana dan prasarana sebanyak 300 klaster.
<i>Sustainable Finance Awards</i>	Program penghargaan pada unit kerja dalam rangka <i>sustainability finance awareness</i>	Berdasarkan <i>alignment</i> internal BRI terkait pemberian penghargaan pada uker maka SFA dikolaborasi dengan BEA (BRI Excellence Award) yang melibatkan seluruh unit kerja BRI (Kantor Pusat dan <i>Regional Office</i>)
Implementasi <i>New Business Process</i>	Implementasi <i>new business process</i> melalui digitalisasi dokumen operasional dalam pengurangan limbah kertas dan plastik di unit kerja	Implementasi Digitalisasi Bisnis Proses pada dokumen pelayanan: <ol style="list-style-type: none"> Form Pembukaan Rekening/AR Register Kas Dokumen Pergeseran Kas Nota Pembukuan Transaksi
Pengadaan Barang & Jasa Berkelanjutan	Pengadaan barang dan jasa menggunakan produk dan jasa yang ramah lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi <i>Solar Panel</i> pada di 8 titik yang akan di implementasikan pada 2022 Proses analisa dan <i>shifting</i> jenis barang dan jasa yang sesuai dengan aspek ESG Telah rilis ketentuan SE. 31 -DIR/PLM/O5/2022 Tanggal 30 Mei 2022 Tentang Pengelolaan Aset Tetap dan <i>Procurement</i> Berbasis Prinsip ESG
Implementasi <i>Data Privacy Management</i>	Program pengelolaan <i>data privacy</i> BRI dengan penerapan <i>best practice framework</i>	Tercapainya <i>best practice</i> pengelolaan <i>data privacy</i> di BRI diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> BRI telah melakukan revisi atas SE.55-DIR/EDM/10/2022 menyesuaikan substansi terbaru dari Undang - Undang Perlindungan Data Pribadi RI. Hal ini dikarenakan versi awal dari SE.37-DIR/EDM/06/2022 masih berpedoman pada Rancangan UU PDP tahun 2020 Terdapat 230 aktivitas di BRI yang melibatkan data pribadi yang dituangkan dalam ROPA Sosialisasi <i>data privacy awareness</i> ke seluruh unit kerja Pembuatan privacy e-learning series #6 dengan tema Prinsip-Prinsip perlindungan data Pribadi

Uraian Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pencapaian
Pendampingan <i>alignment Framework SF</i> kepada Perusahaan Anak	<i>Sharing knowledge</i> dan pendampingan kepada perusahaan anak dalam melakukan penyusunan <i>framework Sustainability Finance</i> yang selaras dengan BRI	<i>Sharing Knowledge</i> dan pendampingan terkait sustainability kepada perusahaan anak (BRI Finance dan BRILife) dilaksanakan pada Desember 2022.
BRI <i>Carbon Footprint & Climate Change Impact</i>	Perhitungan kontribusi BRI terhadap penurunan emisi rumah kaca dan <i>assessment climate change impact</i> untuk Top debitur dari 3 sektor prioritas (batu bara, kelapa sawit (CPO) dan <i>pulp & paper</i>)	Asesmen awal <i>Climate Change Scenario Analysis (CCSA)</i> pada 3 sektor, yaitu batu bara, kelapa sawit (CPO) dan <i>Pulp & Paper</i>
Kebijakan Sub Sektor Spesifik	Penetapan kebijakan ESG khusus bagi subsektor yang berdampak besar terhadap risiko ESG	Kebijakan Sub sektor spesifik <i>Pulp and Paper</i> dan Kelapa Sawit (CPO)

Sebagai salah satu *First Mover on Sustainable Banking*, BRI selalu berkomitmen menerapkan keuangan berkelanjutan, termasuk melalui penyesuaian visi dan misi dalam rangka menuju *sustainable banking*. Manajemen risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola turut diterapkan oleh perusahaan dengan prinsip kehati-hatian perbankan.

[FS9]

Dalam pembiayaan berwawasan lingkungan, BRI menerapkan *Green Financing* yaitu kegiatan pembiayaan yang menekankan pada pemenuhan aspek-aspek kelestarian lingkungan oleh pelaku bisnis yang menerima dukungan pembiayaan dari perusahaan. BRI memiliki *Loan Portfolio Guidelines (LPG)* yang juga memasukkan aspek-aspek pertimbangan lingkungan dalam menyalurkan kredit, *negative list*, dan *sectoral loan policy* untuk sektor kelapa sawit dan *pulp & paper*.

Di kedua sektor tersebut, BRI tidak hanya mengharuskan para debitur untuk memperhatikan aspek lingkungan, tetapi juga aspek sosial untuk menghindari atau meminimalisasi adanya tumpang tindih dengan masyarakat sekitar situs dan area konservasi. BRI mewajibkan para debitur korporasi, medium, maupun kecil, untuk memiliki sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)*. [FS2] [FS3]

BRI memahami bahwa kegiatan bisnis di bidang jasa keuangan memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap isu keberlanjutan, baik pada aspek lingkungan seperti isu risiko polusi, banjir, kelangkaan air, dan lingkungan laut, maupun aspek sosial terutama hak asasi manusia (HAM), ketenagakerjaan, dan masyarakat lokal terdampak. Oleh karena itu, BRI berkomitmen untuk terus mempertimbangkan isu keberlanjutan dalam menyediakan produk dan jasa keuangan sebagai inti bisnis (*core business*) perusahaan. BRI turut berkomitmen untuk memperhatikan penyaluran dana yang diberikan dan selalu berupaya memberikan produk dan jasa keuangan berkelanjutan. [FS6]





Penghargaan



**ICAI 2022:
Special Awards "Integrated
Green Economy Program"**

24 Agustus 2022

IDX Channel

Kategori: ESG

Jakarta, Indonesia



**The Asset Triple A Treasury, Trade,
Sustainable Supply Chain and Risk
Management Awards 2022: Best in
Treasury and Working Capital - SME's**

6 Juli 2022

The Asset

Kategori: Bank
Singapura



**The Asset Triple A Treasury, Trade,
Sustainable Supply Chain and Risk
Management Awards 2022: SME
Banker of the Year - Direktur Utama**

BRI Sunarso

6 Juli 2022

The Asset

Kategori: Bank
Singapura



**Anugerah Bisnis Indonesia Social
Responsibility Award (BISRA) 2022: The
Most Consistent State - Owned Bank in
Implementing Integrated CSR on The
River Conservation Program**

29 Juni 2022

Bisnis Indonesia
Kategori: CSR
Jakarta, Indonesia



**The Asian Banker: Best
Managed Bank in Indonesia**

24 November 2022

Asian Banker

Kategori: Leadership
Singapura

Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
The World's Best Banks 2021	2022	Forbes	Bank	New York	Internasional
Top 100 Indonesia Most Valuable Brand	11 Januari 2022	Brand Finance	Indonesia Most Valuable Brand	Jakarta	Internasional
Top 10 Strongest Brands	11 Januari 2022	Brand Finance	Top 10 Strongest Brands	Jakarta	Internasional
Indonesia Property & Bank Award ke XVI: Best Bank for Vast Network of Mortgage Product	18 Januari 2022	Majalah Property & Bank	Bank	Jakarta	Nasional
MyHome Award ke V: Most Innovative Mortgage Product	18 Januari 2022	Majalah MyHome	Bank	Jakarta	Nasional
Penyalur KUR Terbaik 2021	18 Februari 2022	Kemenko Perekonomian	Bank Umum	Jakarta	Nasional
Indonesia Top Digital PR Award	24 Februari 2022	TRANS N CO Indonesia	Bank Konvensional	Jakarta	Nasional
Inspiring Women In Banking - Realizing Digital Public Housing Credit Of Bank Bumh Category	11 Maret 2022	The Economics	Perbankan	Jakarta	Nasional
BCOMMS 2022: Corporate Communication of the Year (Juara 3)	23 Maret 2022	BCOMMS	Corporate Communication	Jakarta	Nasional
11th Anugerah BUMN 2022: Strategi Tumbuh dan Bertahan (Gold)	24 Maret 2022	BUMN Track	Company	Jakarta	Nasional
11th Anugerah BUMN 2022: Tatakelola perusahaan Terbaik (Gold)	24 Maret 2022	BUMN Track	Company	Jakarta	Nasional
11th Anugerah BUMN 2022: The Best CEO Perusahaan (Gold) - Direktur Utama BRI Sunarso	24 Maret 2022	BUMN Track	CEO	Jakarta	Nasional
11th Anugerah BUMN 2022: The Best Korporat	24 Maret 2022	BUMN Track	Company	Jakarta	Nasional
7th PR Indonesia Award 2022: E-Magazine Terbaik - BRILiaN News Edisi Februari 2021	25 Maret 2022	PR Indonesia	E-Magazine	Semarang	Nasional
7th PR Indonesia Award 2022: Sustainability Report Terbaik	25 Maret 2022	PR Indonesia	Sustainability Report	Semarang	Nasional
7th PR Indonesia Award 2022: Program CSR (Sustainability Business) Terbaik - Pendukung Rumah Sakit	25 Maret 2022	PR Indonesia	Program CSR	Semarang	Nasional
7th PR Indonesia Award 2022: Program PR (Marketing PR) Terbaik - Menyelamatkan UMKM, Menyelamatkan BRI & Indonesia	25 Maret 2022	PR Indonesia	Program PR	Semarang	Nasional
7th PR Indonesia Award 2022: Platinum Award (Best of The Best PR Kategori BUMN)	25 Maret 2022	PR Indonesia	Public Relation	Semarang	Nasional
DIGITECH Award 2022: THE BEST TRANSFORMATION & DIGITAL INNOVATION IN RETAIL & MICRO BANKING INDUSTRIES	30 Maret 2022	Itech	Digital & IT	Jakarta	Nasional
DIGITECH Award 2022: THE BEST IT PLANNING & PROJECT PORTFOLIO IN RETAIL & MICRO BANKING INDUSTRIES	30 Maret 2022	Itech	Digital & IT	Jakarta	Nasional



Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
DIGITECH Award 2022: THE BEST DIGITAL READINESS FOR G20 IN RETAIL & MICRO BANKING INDUSTRIES	30 Maret 2022	Itech	Digital & IT	Jakarta	Nasional
DIGITECH Award 2022: THE BEST CHIEF DIGITAL & INFORMATION TECHNOLOGY OFFICER - ARGA M. NUGRAHA	30 Maret 2022	Itech	Digital & IT	Jakarta	Nasional
DIGITECH Award 2022: THE BEST CEO FOR CORPORATE DIGITAL TRANSFORMATION	30 Maret 2022	Itech	Digital & IT	Jakarta	Nasional
DIGITECH Award 2022: 5 STAR DIAMOND	30 Maret 2022	Itech	Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness	Jakarta	Nasional
11th INFOBANK-ISENTIA Digital Brand Award 2022: Platinum Trophy Bank Umum Konvensional (1st)	7 April 2022	INFOBANK-ISENTIA	Corporate Brand	Jakarta	Nasional
11th INFOBANK-ISENTIA Digital Brand Award 2022: Best Overall Bank Umum Konvensional (2nd)	7 April 2022	INFOBANK-ISENTIA	Corporate Brand	Jakarta	Nasional
11th INFOBANK-ISENTIA Digital Brand Award 2022: Best Overall E-Money Bank BUMN (3rd)	7 April 2022	INFOBANK-ISENTIA	BRIZZI	Jakarta	Nasional
11th INFOBANK-ISENTIA Digital Brand Award 2022: Bank Umum Konvensional (KBMI 4-Modal Inti di atas Rp 70 triliun) (2nd)	7 April 2022	INFOBANK-ISENTIA	Corporate Brand	Jakarta	Nasional
11th INFOBANK-ISENTIA Digital Brand Award 2022: Internet Banking Bank Umum Konvensional (3rd)	7 April 2022	INFOBANK-ISENTIA	IB BRI	Jakarta	Nasional
11th INFOBANK-ISENTIA Digital Brand Award 2022: KPR Bank Umum Konvensional (3rd)	7 April 2022	INFOBANK-ISENTIA	KPR BRI	Jakarta	Nasional
11th INFOBANK-ISENTIA Digital Brand Award 2022: E-Money Bank BUMN (2nd)	7 April 2022	INFOBANK-ISENTIA	BRIZZI	Jakarta	Nasional
The Most Engaging Brand 2022	21 April 2022	Mix Marcomm	Bank Konvensional	Jakarta	Nasional
BUMN Entrepreneurial Marketing Awards 2022: Best of The Best BUMN "Perusahaan"	19 Mei 2022	MarkPlus, Inc.	Perusahaan	Jakarta	Nasional
BUMN Entrepreneurial Marketing Awards 2022: The Most Promising Company in Strategic Marketing (Gold)	19 Mei 2022	MarkPlus, Inc.	Strategic Marketing	Jakarta	Nasional
BUMN Entrepreneurial Marketing Awards 2022: The Most Promising Company in Marketing 3.0 (Silver)	19 Mei 2022	MarkPlus, Inc.	Marketing	Jakarta	Nasional
Investor Best Bank 2022	30 Mei 2022	Majalah Investor	Best Bank 2022	Jakarta	Nasional
INDONESIA WOW BRAND 2022: BRImo Peringkat 1 Kategori Mobile Banking	23 Maret 2022	WOW BRAND	BRImo	Jakarta	Nasional

Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
INDONESIA WOW BRAND 2022: KPR BRI Peringkat 2 Kategori Bank Pemberi KPR	23 Maret 2022	WOW BRAND	Bank Pemberi KPR	Jakarta	Nasional
INDONESIA WOW BRAND 2022: Kartu Kredit BRI Peringkat 2 Kategori Kartu Kredit	23 Maret 2022	WOW BRAND	Kartu Kredit	Jakarta	Nasional
INDONESIA WOW BRAND 2022: BRI Peringkat 2 Kategori Bank Konvensional	23 Maret 2022	WOW BRAND	Bank Konvensional	Jakarta	Nasional
INDONESIA WOW BRAND 2022: Call BRI Peringkat 2 Kategori Call Centre	23 Maret 2022	WOW BRAND	Call Centre	Jakarta	Nasional
INDONESIA WOW BRAND 2022: BRIZZI Peringkat 3 Kategori Kartu Uang Elektronik	23 Maret 2022	WOW BRAND	BRIZZI	Jakarta	Nasional
Penghargaan Transparansi Emisi Korporasi 2022: Transparansi Penurunan Emisi Sektor Emiten dan BUMN dengan Gelar Green Elite	22 April 2022	Berita Satu	ESG	Jakarta	Nasional
Penghargaan Transparansi Emisi Korporasi 2022: Transparansi Perhitungan Emisi Sektor Emiten dan BUMN dengan Gelar Platinum Plus	22 April 2022	Berita Satu	ESG	Jakarta	Nasional
Bank Terbaik 2022 untuk Bank Umum Kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4 - Majalah Investor Awards Best Bank 2022	3 Juni 2022	Majalah Investor	Perbankan	Jakarta	Nasional
Fortune Indonesia Summit 2022: Business Person of The Year - Direktur Utama BRI Sunarso	19 Mei 2022	IDN Media	Individual	Jakarta	Nasional
The 13th IICD CG Award: Best Financial Sector	27 Mei 2022	Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)	Best Financial Sector	Jakarta	Nasional
Indonesia Millennial's Brand Choice Awards 2022: Indonesia Outstanding Millennial's Brand Choice Awards 2022 (Brand: BRIImo BRI, Category: Mobile Banking Services)	16 Juni 2022	Warta Ekonomi	BRIImo	Jakarta	Nasional
Indonesia Millennial's Brand Choice Awards 2022: Indonesia Excellent Millennial's Brand Choice Awards 2022 (Brand: BRIZZI, Category: E-Money)	16 Juni 2022	Warta Ekonomi	BRIZZI	Jakarta	Nasional
Merdeka Award 2022: Program Inovatif untuk Negeri	23 Juni 2022	PT Liputan Enam Dot Com	Program Inovatif untuk Negeri	Jakarta	Nasional
Infobank Green UMKM Summit 2022: Infobank Top SME Lender 2022	27 Juni 2022	Infobank	Bank	Jakarta	Nasional
Infobank Top SME Financing 2022: Locomotive in Economy Recovery During Pandemic by Great Supporting Sme Sector From 2020 to 2022	27 Juni 2022	Infobank	Bank	Jakarta	Nasional



Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
Digital Banking Awards 2022: Kategori KBMI 4 untuk indikator Data	28 Juni 2022	Majalah Investor	Kategori KBMI 4 untuk indikator Data	Jakarta	Nasional
Anugerah Bisnis Indonesia Social Responsibility Award (BISRA) 2022: The Most Consistent State - Owned Bank in Implementing Integrated CSR on The River Conservation Program	29 Juni 2022	Bisnis Indonesia	CSR	Jakarta	Nasional
Inews Maker: Inovasi KUR Digital	30 Juni 2022	Inews	Bank	Jakarta	Nasional
Inews Maker: Integrated CSR Strategy for BRILiaN	30 Juni 2022	Inews	Bank	Jakarta	Nasional
Inews Maker: Tourism Village Development	30 Juni 2022	Inews	Bank	Jakarta	Nasional
The Asset Triple A Treasury, Trade, Sustainable Supply Chain and Risk Management Awards 2022: SME Banker of the Year - Direktur Utama BRI Sunarso	6 Juli 2022	The Asset	Bank	Singapura	Internasional
The Asset Triple A Treasury, Trade, Sustainable Supply Chain and Risk Management Awards 2022: Best in Treasury and Working Capital - SME's	6 Juli 2022	The Asset	Bank	Singapura	Internasional
Global Private Banking Innovation Awards 2022: Best Bank for Priority Banking	21 Juli 2022	Global Private Banker	Bank	Singapura	Internasional
Global Private Banking Innovation Awards 2022: Best Wealth Management for \$250k \$500k AUM	21 Juli 2022	Global Private Banker	Bank	Singapura	Internasional
Global Private Banking Innovation Awards 2022: Best Private Bank for Entrepreneurs	21 Juli 2022	Global Private Banker	Bank	Singapura	Internasional
Global Private Banking Innovation Awards 2022: Outstanding Private Bank for Growth Strategy	21 Juli 2022	Global Private Banker	Bank	Singapura	Internasional
The Best Companies To Work For in Asia 2022	Juli 2022	HR Asia	All Industry	Malaysia	Nasional
The 1st Indonesia DEI & ESG Awards (IDEAS) 2022: Kategori ESG (Environmental) – Improving Climate Change Resilience	5 Agustus 2022	Humas Indonesia	ESG	Labuan Bajo	Nasional
The 1st Indonesia DEI & ESG Awards (IDEAS) 2022: Kategori ESG (Social) – Embracing the Community	5 Agustus 2022	Humas Indonesia	ESG	Labuan Bajo	Nasional
Top Corporate Award 2022	Agustus 2022	INFOBRAND.ID	Top Corporate Award	Jakarta	Nasional
Indonesia Grand Digital Marketing Awards 2022: Grand Digital Marketing Company 2022 for The Informative and Insightful Content	28 Juli 2022	Warta Ekonomi	Conventional Bank	Jakarta	Nasional
Omni Brands of The Year 2022	21 Juli 2022	MarkPlus, Inc.	Local Value	Jakarta	Nasional
The 2022 Asian Banking & Finance Wholesale and Retail Banking Awards: Financial Inclusion Initiative of the Year	Juli 2022	Asian Banking & Finance	Financial Inclusion Initiative of the Year	-	Internasional

Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
Predikat Sangat Bagus pada Rating Bank Kelompok KBMI 4	Agustus 2022	Infobank	KBMI 4	Jakarta	Nasional
ICAI 2022: Special Awards "Integrated Green Economy Program"	24 Agustus 2022	IDX Channel	ESG	Jakarta	Nasional
ICAI 2022: Hybrid Banking Strengthening Financial Inclusion Ecosystem	24 Agustus 2022	IDX Channel	Sustainability	Jakarta	Nasional
Best Bank for ESG	September 2022	Asiamoney	ESG		Internasional
Best Bank for Diversity and Inclusion	8 September 2022	Asiamoney	Diversity & Inclusion		Internasional
Best FX Bank for Money Market Product	8 September 2022	Alpha South Asia	Bank		Internasional
Best FX Bank for Retail Clients	8 September 2022	Alpha South Asia	Bank		Internasional
Best FX Bank for Structured Product		Alpha South Asia	Bank		Internasional
Bank Pendukung UMKM Terbaik		Bank Indonesia	Bank	Jakarta	Nasional
TOP DIGITAL CORPORATE BRAND AWARD 2022 Special Achievement for BUMN, Subsidiary BUMN & BUMD	15 September 2022	Suara Pemerintah	Bank BUMN	Jakarta	Nasional
Indonesia Digital Popular Brand Award 2022: BRI Junio	29 September 2022	Info Brand	Produk Tabungan Junior	Jakarta	Nasional
CORPORATE AND SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) - Market Leader	21 September 2022	Euro Money Market	CSR	Eropa	Internasional
DIVERSITY & INCLUSION - Highly Regarded	21 September 2022	Euro Money Market	Diversity & Inclusion	Eropa	Internasional
SME BANKING - Market Leader	21 September 2022	Euro Money Market	SME Banking	Eropa	Internasional
DIGITAL SOLUTION - Market Leader	21 September 2022	Euro Money Market	Digital Solution	Eropa	Internasional
ESG - Notable	21 September 2022	Euro Money Market	ESG	Eropa	Internasional
The 10th Brand Finance Indonesia Most Valuable Brands Award: Top 100 Valuable Brands category	28 September 2022	Brand Finance	Banking	Jakarta	Nasional
The 10th Brand Finance Indonesia Most Valuable Brands Award: Top 10 Fast-Growing Brands	28 September 2022	Brand Finance	Banking	Jakarta	Nasional
The 10th Brand Finance Indonesia Most Valuable Brands Award: Top 10 Strongest Brands	28 September 2022	Brand Finance	Banking	Jakarta	Nasional
Rakyat Merdeka Award: Tokoh Pembiayaan dan Pemberdayaan UMKM	28 September 2022	Rakyat Merdeka	UMKM	Jakarta	Nasional
Digital Innovation & Achievement Awards 2022 (IDIA 2022): BEST DIGITAL TECHNOLOGY AND PARTNERSHIP IN RETAIL AND MICROBANKING 2022	19 Oktober 2022	Business Asia Indonesia	Digital Banking	Jakarta	Nasional
Digital Innovation & Achievement Awards 2022 (IDIA 2022): BEST OVERALL INDONESIA DIGITAL INNOVATION AND ACHIEVEMENT IN RETAIL AND MICROBANKING 2022	19 Oktober 2022	Business Asia Indonesia	Digital Banking	Jakarta	Nasional



Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
Digital Innovation & Achievement Awards 2022 (IDIA 2022): BEST CHIEF TECHNOLOGY OFFICER (CTO) INDONESIA DIGITAL INNOVATION AND ACHIEVEMENT OF THE YEAR 2022	19 Oktober 2022	Business Asia Indonesia	Digital Banking	Jakarta	Nasional
Peringkat III Gold - Collecting Agent Performance Award	Oktober	DJPb Kemenkeu	Banking	Jakarta	Nasional
Penghargaan Nasional dalam Penghormatan, Perlindungan, dan Pemenuhan Hak Pekerja Penyandang Disabilitas Tahun 2022	21 November 2022	Kementerian Ketenagakerjaan	Ketenagakerjaan	Jakarta	Nasional
Infobank Top 100 CEO & The Next Leader 2022	23 November 2022	Infobank	Pemimpin /CEO, Subkategori BUMN	Jakarta	Nasional
PLATINUM RANK" atas Sustainability Report 2021: Ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2022	24 November 2022	ASRRAT	Sustainability Report	Jakarta	Nasional
The Asian Banker CEO Leadership Achievement for Indonesia Award	24 November 2022	Asian Banker	Leadership	Singapura	Internasional
Asian Banker: Best Managed Bank in Indonesia	24 November 2022	Asian Banker	Banking	Singapura	Internasional
Malam Anugerah LPS Banking Award 2022	29 November 2022	LPS	Banking	Jakarta	Nasional
Indonesia Best Brand Award 2022: New Marketing Paradigm Managing Multiple Challenges Towards Sustainable Business	30 November 2022	SWA	Banking	Jakarta	Nasional
Katadata Green Initiative Award	1 Desember 2022	Katadata	ESG	Jakarta	Nasional
Indonesia Best Companies in Creating Leaders from Within Awards 2022: Creating Agile Leaders from Within for Sustainable Business	8 Desember 2022	SWA	Human Capital	Jakarta	Nasional
Indonesia Good Corporate Governance Award: The Most Trusted Companies 2022	15 Desember 2022	SWA	Banking	Jakarta	Nasional



Kompas Kontribusi Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

SDGs mencakup aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan tujuan menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebagai lembaga jasa keuangan, perbankan dapat memberikan dukungan finansial bagi berbagai proyek dan inisiatif yang bertujuan untuk mencapai SDGs.

BRI fokus mendukung SDGs dengan menerapkan pembiayaan berwawasan lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam kegiatan perbankan. Berbagai program dan inisiatif dilakukan sebagai bentuk kontribusi BRI dalam mendukung SDGs, di antaranya sebagai berikut:

Implementasi	Dampak	Pembahasan dalam Bab	SDGs
Penandatanganan Kemitraan dengan Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF).	Terjalannya kerja sama global antar lembaga keuangan dalam mengembangkan pendekatan untuk mengukur dan mengungkapkan emisi gas rumah kaca (GRK) dari pinjaman dan investasi.	Profil Perusahaan	
BRI sebagai <i>first mover on sustainability banking</i> tergabung dalam inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia dan HIMBARA.	Mendorong keuangan berkelanjutan inklusif terbuka bagi lembaga jasa keuangan baik bank maupun non bank.	Profil Perusahaan	



LINGKUNGAN

Implementasi	Dampak	Pembahasan dalam Bab	SDGs
<p>BRI telah mengoperasikan:</p> <p>50 motor listrik</p> <p>30 mobil listrik</p> <p>sebagai kendaraan operasional beberapa kantor wilayah di Indonesia.</p>	<p>Penggunaan mobil listrik mendukung pengurangan polusi udara dan emisi dari bahan bakar minyak. BRI mendorong penggunaan sumber listrik dapat berasal dari energi terbarukan sehingga penurunan emisi dapat tercapai.</p>	<p>Mengelola Risiko Perubahan Iklim</p>	

Implementasi	Dampak	Pembahasan dalam Bab	SDGs
BRI membentuk <i>Green Team</i> , beranggotakan pekerja BRI terpilih yang mewakili Unit Kerjanya serta merupakan partner dari BRILian Duta Lingkungan dalam melaksanakan <i>Green Campaign</i> .	Mendorong peningkatan kinerja lingkungan perusahaan. Penurunan produksi emisi GRK dan penghematan energi menjadi dampak positif dari program ini.	Mengelola Risiko Perubahan Iklim	  
BRI menyerukan kampanye <i>Zero Waste to Landfill</i> .	Berkurangnya sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga mengurangi pencemaran lingkungan.	Mengelola Risiko Perubahan Iklim	
BRI mulai menginventarisasi emisi gas rumah kaca cakupan 3 dari pembiayaan yaitu <i>financed emission</i> .	Sarana evaluasi bagi BRI untuk selektif dalam menyalurkan pembiayaan. Selain itu, mendorong debitur untuk mulai mengontrol produksi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktivitas usaha mereka, sehingga dapat berkontribusi pada pengurangan emisi nasional dan global.	Mengelola Risiko Perubahan Iklim	
BRI mengesahkan kebijakan pembiayaan berbasis prinsip ESG sektor <i>pulp & paper</i> .	Mendorong debitur untuk semakin memperhatikan aspek ESG dalam operasional mereka yang berdampak pada pengurangan emisi, penghematan energi, manajemen limbah bertanggung jawab, pemberdayaan komunitas dan lainnya.	Mengelola Risiko Perubahan Iklim	
Melalui program Bersih-Bersih Kali, BRI melakukan berbagai upaya normalisasi sungai, pembangunan sarana fisik, dan edukasi lingkungan sehat.	Mendukung penyediaan akses air bersih dan pemanfaatan berkelanjutan dari ekosistem perairan darat sebagai sumber mata pencaharian masyarakat sekitar.	Memberdayakan Masyarakat	 
BRI Peduli memberikan bantuan berupa renovasi/ pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) dan pelatihan kepada kepada 18 kelompok pengelola sampah yang tersebar di seluruh Indonesia.	Terwujudnya manajemen pengelolaan sampah wilayah secara berkelanjutan dengan meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta dukungan fasilitas pengolahan sampah terpadu.	Memberdayakan Masyarakat	 



Implementasi	Dampak	Pembahasan dalam Bab	SDGs
BRI melakukan penanaman 10.000 pohon mangrove sebagai bentuk komitmen terhadap penerapan <i>sustainable finance</i> dan <i>green economy</i> .	Mendukung penyerapan karbon yang lebih tinggi, mencegah kerusakan lingkungan pesisir, serta mendukung pelestarian biota laut yang menjadikan ekosistem mangrove sebagai tempat hidup.	Memberdayakan Masyarakat	



SOSIAL





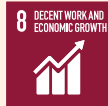
Implementasi	Dampak	Pembahasan dalam Bab	SDGs
<p>BRI mendukung pencapaian target Kementerian BUMN yaitu 25% pemimpin perempuan di posisi kepemimpinan BUMN pada tahun 2023.</p> <p>Memberikan wadah pembelajaran kepemimpinan perempuan dan <i>networking</i> pemimpin perempuan BRI terpilih melalui BRILiaN Women Leaders Indonesia (BWLI).</p>	Posisi kepemimpinan wanita memegang peran signifikan menunjukkan bahwa potensi dan kemampuan bekerja tidak terbatas dari gender. Adanya program BWLI ini sejalan dengan upaya Kementerian BUMN dalam meningkatkan jumlah pemimpin perempuan di BRI Group serta mendukung pencapaian target Kementerian BUMN yaitu 25% pemimpin perempuan di posisi kepemimpinan BUMN pada tahun 2023.	Menghargai Pekerja	
BRI telah melakukan sertifikasi SMK3 pada bulan Juni 2022 dengan hasil penilaian 90,62% yang setara dengan predikat 'Memuaskan'.	BRI menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja dengan menyediakan lingkungan yang aman dan sehat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.	Menghargai Pekerja	
Melalui program Ini... Sekolahku!!!, BRI melakukan renovasi infrastruktur dan memberikan bantuan fasilitas pendidikan kepada 15 sekolah yang terletak di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T).	Menghadirkan iklim pembelajaran yang kondusif dan menumbuhkan motivasi generasi muda untuk mencapai cita-citanya, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara merata di seluruh Indonesia.	Memberdayakan Masyarakat	

Implementasi	Dampak	Pembahasan dalam Bab	SDGs
BRI mengadakan program Pelatihan dan Magang bagi Penyandang Disabilitas.	Memperluas kesempatan bagi penyandang disabilitas dalam mendapatkan pendidikan dan keahlian terkait dunia kerja, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian mereka dalam kehidupan bermasyarakat.	Memberdayakan Masyarakat	
BRI Peduli membentuk Tim Elang sebagai petugas tanggap darurat bencana untuk menyalurkan bantuan logistik kepada korban melalui seluruh unit kerja.	Melalui bantuan tanggap bencana dan pembentukan Tim Elang, BRI menguatkan ketahanan dan mengurangi kerentanan masyarakat terhadap segala kejadian ekstrim seperti bencana alam.	Memberdayakan Masyarakat	
BRI Peduli melakukan pembangunan/renovasi sarana umum dan memberikan fasilitas pendukung bagi sejumlah lokasi wisata.	Peningkatan kualitas tempat wisata yang mendorong daya tarik pengunjung, sehingga menumbuhkan nilai industri pariwisata dan meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal.	Memberdayakan Masyarakat	
Dalam BRI Peduli Desa BRILiaN, BRI membangun dan memperbaiki sarana prasarana desa, serta memberikan pelatihan dan fasilitas bagi kelompok-kelompok usaha di 5 (lima) desa terpilih.	Mendorong pemberdayaan sosial dan meningkatkan kinerja ekonomi kerakyatan yang mandiri dan berkelanjutan, sehingga dapat mengakselerasi pertumbuhan desa.	Memberdayakan Masyarakat	
Melalui program Woman Communi-Tree, BRI memberikan bantuan infrastruktur urban farming dan bibit tanaman yang memiliki nilai ekonomis bagi 18 kelompok usaha perempuan di 14 Regional Office BRI.	Program ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan keahlian kelompok perempuan dalam mengelola usaha mereka sendiri, sehingga kemudian meningkatkan peran mereka dalam pembangunan ekonomi.	Memberdayakan Masyarakat	
Melalui BRI Peduli Pemberdayaan Kelompok Perempuan, BRI menyediakan bantuan pelatihan dan peralatan usaha kepada 18 kelompok usaha perempuan di seluruh Indonesia.	Bantuan sarana, prasarana, dan pelatihan yang diberikan, menjadi modal bagi kelompok perempuan dalam mengembangkan usaha mereka yang kemudian dapat meningkatkan strata ekonomi para anggota kelompok.	Memberdayakan Masyarakat	

Implementasi	Dampak	Pembahasan dalam Bab	SDGs
BRI menerbitkan ketentuan <i>Respectful Workplace Policy</i> melalui Surat Direksi No. B.1221-DIR/HCS/07/2022 tanggal 29 Juli 2022.	BRI berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang saling menghormati, bebas dari diskriminasi, pengucilan atau pembatasan, pelecehan, perundungan, dan berbagai bentuk kekerasan lainnya serta menjunjung tinggi martabat dan harga diri untuk mempertahankan produktivitas selama pekerja bekerja.	Menghargai Pekerja	 



EKONOMI

Implementasi	Dampak	Pembahasan dalam Bab	SDGs
BRI bersinergi bersama Pegadaian dan PNM dalam Holding Ultra Mikro (UMi) dalam mengembangkan produk dan layanan terintegrasi.	Sinergi ketiga entitas dalam UMi mampu menumbuhkan tingkat literasi dan inklusi keuangan di masyarakat yang kemudian mengakselerasi pertumbuhan segmen UMKM.	Memberdayakan Masyarakat	  
BRI berkolaborasi dengan pihak ketiga dalam meluncurkan Aplikasi Pasar Rakyat Indonesia (PARI) yang berfungsi sebagai platform bagi pelaku ultra mikro dan UMKM yang merupakan nasabah BRI untuk dapat membeli atau menjual komoditas secara daring.	BRI dan mitra bisnis memberikan <i>economic value</i> terhadap pelaku usaha melalui pembukaan akses pasar yang lebih luas.	Melindungi Nasabah	
Obligasi dan pembiayaan berkelanjutan: <i>Green Bond</i> , Pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan, <i>Sustainability Bond</i> , <i>Sustainability Linked Loan</i> .	Menggerakkan ekonomi sektor-sektor berkelanjutan yang bermuara pada penghematan energi, penurunan emisi, manajemen limbah bertanggung jawab, dan sebagainya.	Profil Perusahaan	



Profil Singkat Perusahaan

Profil Perusahaan

[GRI 2-1]



Nama Perusahaan:

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Tanggal dan Tahun Berdiri :

16 Desember 1895

Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa

[GRI 2-4] [GRI 2-6] [C.4]



Kegiatan:

Perbankan dan Jasa Keuangan

Produk dan Layanan:

Informasi terkait produk dan layanan BRI dapat diakses melalui alamat situs web <https://bri.co.id>, Laporan Tahunan, dan Laporan Keberlanjutan BRI

Badan Hukum dan Kepemilikan

[GRI 2-1] [GRI 201-4] [C.3]



- Perusahaan Perseroan (Persero), Perseroan Terbatas
- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 10 November 2003
- Kode saham: BBRI
- Kepemilikan Saham:
 - a. Pemerintah Indonesia 53,19%
 - b. Publik 46,81%

Wilayah Operasional

[GRI 2-1] [GRI 2-6] [C.3]



- Dalam negeri: seluruh provinsi di Indonesia
- Luar negeri: Amerika Serikat, Cayman Island, Hong Kong, Taiwan, Singapura, dan Timor Leste

Kantor Pusat

[GRI 2-1] [POJK51-3.b] [C.2]



Kantor Pusat:

Gedung BRI I – Jalan Jendral Sudirman Kav. 44–46, Jakarta, 10210

No. Telepon:

(62-21) 251-0244, 251-0254, 251-0264, 251-0269, 251-0279

No. Faks:

(62-21) 251-0244, 251-0254, 251-0264, (62-21) 250-0077

Surel:

callbri@bri.co.id

Situs:

<https://bri.co.id/>

Pasar yang Dilayani

[GRI 2-6]



Penerima Manfaat:

Masyarakat Umum, Pemerintah, dan Korporat

Segmen Usaha:

Kelompok Mikro, Kecil, Menengah, dan Korporasi

Segmen Geografis:

Wilayah Indonesia, Asia, dan Amerika Serikat





Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan [C.4] [GRI 2-6]

Pada umumnya, kegiatan usaha BRI bergerak di bidang produk dan layanan jasa keuangan dengan wilayah operasional di seluruh Indonesia serta sejumlah unit kerja luar negeri.



Produk		Jasa dan Transaksi
Produk Simpanan	Produk Pinjaman	
<ul style="list-style-type: none"> Tabungan BRI Simpedes Tabungan BRI BritAma Tabungan BRI Junio & Junio Rencana Tabunganku SimPel (Simpanan Pelajar) Deposito (Rupiah & Foreign Exchange) Giro (Rupiah & Foreign Exchange) 	<ul style="list-style-type: none"> Kupedes Kredit BRIGUNA Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Kartu Kredit Kredit Ritel Komersial Kredit Program Kredit Menengah/ Korporasi 	<ul style="list-style-type: none"> Cash Management System Jasa Kelembagaan Jasa Bisnis dan Keuangan E-Banking Jasa Layanan Bisnis Internasional BRIfast Remittance Jasa Layanan Treasury BRI Prioritas BRI Private Qlola

Pengungkapan informasi lebih detail mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan BRI sampai dengan akhir periode disampaikan di dalam Laporan Tahunan 2022 yang diterbitkan secara terpisah dari Laporan Keberlanjutan.

Keanggotaan Asosiasi [GRI 2-28] [C.5]

Sebagai upaya adaptasi dengan perkembangan lingkungan bisnis, memperluas hubungan bisnis, dan memperkuat eksistensi perusahaan, BRI terlibat aktif dalam sejumlah organisasi maupun asosiasi yang relevan dengan bisnis inti perusahaan.

Keanggotaan di dalam sejumlah organisasi dan asosiasi menjadi upaya strategis perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnis perbankan yang turut memperhatikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Keanggotaan tersebut juga dijadikan sebagai wadah BRI untuk berkontribusi, bersinergi, dan berbagi pengetahuan antar perusahaan dalam menciptakan iklim bisnis yang berkelanjutan. Meski demikian, BRI tidak berkontribusi secara finansial di luar iuran keanggotaan rutin. Sampai akhir 2022, BRI tercatat sebagai salah satu anggota asosiasi di bawah ini:

Nama Asosiasi	Tujuan	Posisi Kesetaraan
Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA)	Mengembangkan pasar modal Indonesia sebagai industri yang mampu mendukung perekonomian nasional.	Ketua
Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)	Merumuskan kebijakan terkait dengan perbankan.	Wakil Sekretaris Jenderal
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	Ajang tukar-menukar informasi tentang ketentuan/peraturan Bank Indonesia maupun standar internasional perbankan.	Bendahara
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Mengoptimalkan fungsi dan profesionalisme di dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik	Bendahara
Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)	Mendukung penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia sebagai bentuk mitigasi risiko perubahan iklim serta mengambil peluang bisnis dalam perekonomian Indonesia yang tahan terhadap perubahan iklim, dan berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).	Ketua
Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF)	Menjalin kerja sama global antar-lembaga keuangan dalam mengembangkan pendekatan untuk mengukur dan mengungkapkan emisi gas rumah kaca (GRK) dari pinjaman dan investasi.	Anggota

Skala Perusahaan [GRI 2-6] [GRI 2-7] [GRI 2-8] [B.1] [C.3] [F.18]

Sebagai perusahaan besar, status kepegawaian pekerja BRI terdiri atas pekerja tetap, pekerja kontrak, dan pekerja magang. Seluruhnya merupakan pekerja purnawaktu dan tidak terdapat pekerja paruh waktu serta tidak terdapat pekerja dengan jam kerja tak terjamin (*non-guaranteed hours*). Jumlah pekerja per 31 Desember 2022 adalah 74.735 orang dan tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Sementara itu, pekerja BRI yang tergabung ke dalam Serikat Pekerja BRI hingga akhir tahun 2022 berjumlah 41.978 orang atau sebesar 69,71% dari seluruh pekerja tetap. Kondisi dan ketentuan kerja bagi pekerja yang tidak tergabung dalam Serikat Pekerja diatur dalam surat perjanjian dengan BRI dan tidak dipengaruhi oleh perjanjian perundingan bersama lainnya. Secara keseluruhan, sebanyak 60.209 orang atau 80,56% merupakan pekerja tetap, sedangkan 14.347 orang atau 19,20% merupakan pekerja kontrak. Selain itu, terdapat 179 pekerja magang yang turut menjadi pekerja perusahaan [GRI 2-1] [GRI 2-7] [GRI 2-30] [F.18]

Berdasarkan gender, demografi pekerja BRI pada tahun 2022 didominasi oleh pekerja laki-laki yakni sebesar 62,10% diikuti dengan pekerja perempuan sebesar 37,90%. Jika ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas pekerja perusahaan telah menempuh pendidikan tinggi pada tingkat Strata-1 dan Diploma, yakni sebesar 96,47% dari total seluruh pekerja. Laporan Keberlanjutan ini belum menyertakan jumlah pekerja alih daya (*outsourcing*) di seluruh unit kerja BRI yang terdata khusus dalam kalkulasi energi dan emisi perusahaan. Seluruh informasi terkait pekerja perusahaan dari tahun 2020–2022 dikompilasi berdasarkan metode Headcount oleh Divisi Human Capital Business Partner dan diuraikan pada kumpulan tabel data di halaman 212–214. [GRI 2-7] [GRI 2-8] [C.3]

Perubahan Signifikan [GRI 2-6] [C.6]

Selama tahun 2022, terdapat sejumlah perubahan signifikan bagi perkembangan BRI, di antaranya adalah optimalisasi pengelolaan jaringan kantor (Pembukaan, Penggabungan, dan Perubahan Status) dengan memperhatikan dinamika faktor internal dan eksternal terkini yang relevan terhadap bisnis perusahaan. Perubahan jumlah unit kerja operasional BRI dapat dilihat pada halaman 212. Di sisi lain, tidak terdapat perubahan signifikan terkait lokasi pemasok dan struktur rantai pasok pada tahun 2022.

Visi, Misi, dan Nilai-Nilai [GRI 2-23] [C.1]

Visi

"The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia & Champion of Financial Inclusion"

Misi

- Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat;
- Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance-driven culture*), teknologi informasi yang andal dan *future ready*, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip *operational* dan *risk management excellence*;
- Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

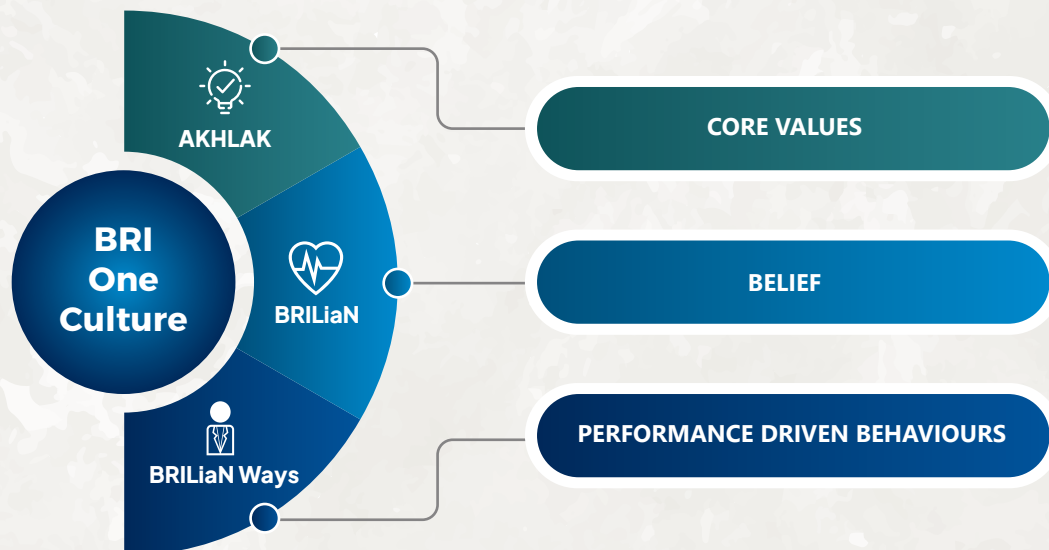
Agar dapat berkembang secara dinamis sesuai kemajuan zaman, BRI senantiasa melakukan tinjauan dan evaluasi terhadap Visi dan Misi Perusahaan setiap 5 (lima) tahun sekali atau disesuaikan dengan kebutuhan. Selama tahun 2021, BRI melakukan *Board Retreat* yang diikuti oleh seluruh manajemen tertinggi (Direksi dan SEVP), bersama dengan pihak independen, untuk meninjau dan mengevaluasi visi dan misi serta pencapaian beberapa indikator utama. *Board Retreat* tersebut menghasilkan kesepakatan baru, salah satunya yakni Visi dan Misi Perusahaan yang kemudian disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris sebagai panduan sampai dengan tahun 2025. [GRI 2-12]

Beragam dinamika dan tantangan selama tahun 2021—baik eksternal berupa pandemi Covid-19 dan perkembangan teknologi yang semakin cepat, maupun oleh pertumbuhan internal perusahaan—mendorong BRI untuk melakukan penyesuaian terhadap rencana jangka panjang hingga strategi pencapaian kinerja. Oleh karena itu, BRI mengkaji *Corporate Plan 2021–2025* BRI yang disebut sebagai BRIVolution 2.0 dan menyesuaikan visi yang ingin dicapai pada tahun 2025, yaitu menjadi *"The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion"*.



Budaya BRI [GRI 2-23] [F.1]

Budaya menjadi salah satu komponen penting untuk mencapai visi perusahaan. Oleh karenanya, BRI berpedoman terhadap 3 (tiga) nilai, yakni *Core Values* AKHLAK, BRILiaN *Belief*, dan BRILiaN *Ways*, yang kemudian disatukan ke dalam BRI *One Culture*.



AKHLAK, yang merupakan akronim dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif, berperan penting dalam pelaksanaan internalisasi dan eksternalisasi pada budaya kerja BRI. Terdapat kata kunci dan pedoman perilaku-perilaku BRILiaN yang sesuai dengan Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

BRILiaN Ways memiliki nilai sebagai berikut :

01

BRILiaN jujur, tulus dan patuh pada peraturan

02

BRILiaN cakap dan handal, terus belajar, mengembangkan diri dan orang lain (*continuous learner*)

03

BRILiaN bekerja tuntas dengan penuh tanggung jawab berorientasi pada kinerja terbaik

04

BRILiaN membangun kolaborasi yang produktif

Nomor SE-7/MBU/07/2020 tentang Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara atau yang dikenal sebagai AKHLAK. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:



Dengan merujuk pada nilai utama AKHLAK, BRILiaN Belief dan BRILiaN Ways menjadi panduan bagi perusahaan untuk mendukung pencapaian kinerja bank.

- BRILiaN *Belief*, mengartikan bahwa Insan BRILiaN senantiasa menjaga integritas dan bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya dengan saling menghargai dan memercayai (*trust*) untuk menghasilkan layanan BRI Group yang inovatif berlandaskan semangat *customer centric* yang memberikan nilai tambah bagi nasabah, masyarakat, dan pemangku kepentingan.
- BRILiaN *Ways* mendukung pencapaian kinerja terbaik (*performance-driven behavior*) yang dapat ditambah oleh perusahaan sesuai dengan jenis industri dan strategi perusahaan.

05

BRILiaN terbuka dan menghargai kemajemukan (*respect to diversity*)

06

BRILiaN proaktif, adaptif, inovatif dan berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan

07

BRILiaN berempati memahami kebutuhan pelanggan dan memberikan layanan melebihi harapan

08

BRILiaN peduli terhadap masyarakat dan lingkungan

Merumuskan Masa Depan BRI

BRIVOLUTION 2.0



Tahun 2022 merupakan periode pemulihan bagi perekonomian Indonesia. Pemerintah kian menunjukkan dukungan dan upaya untuk menstimulasi pertumbuhan ekonomi yang sempat lesu akibat pandemi Covid-19. Berbagai program diluncurkan seperti dalam bentuk bantuan langsung tunai, program pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pemberian insentif pajak, dan program-program lainnya yang kemudian memicu kembali transaksi jual beli di masyarakat.

Bangkitnya perekonomian dan dunia perbankan nasional meyakinkan BRI untuk mencapai target kinerja usaha yang telah ditentukan. Kini, laju pertumbuhan kredit khususnya di segmen UMKM semakin meningkat dengan tren profitabilitas yang turut membaik. Kondisi tersebut mengindikasikan pemulihan dengan kecukupan likuiditas yang terjaga.

Meski demikian, BRI memahami bahwa kinerja pemulihan ekonomi saat ini masih tidak seimbang, sehingga BRI telah mengantisipasi jika terdapat pemburukan tren kinerja kredit ke depan melalui pengawasan ketat dan pembentukan pencadangan yang memadai.

Optimisme BRI akan prospek bisnis yang akan terus berkembang diwujudkan melalui pengkajian kembali program transformasi BRIVolution 1.0 dengan mempertajam nilai-nilai di dalamnya dan menamainya sebagai BRIVolution 2.0. BRIVolution 2.0 dirancang khusus untuk memperkuat bisnis inti BRI dan mengakselerasi mesin pertumbuhan baru (*new growth engine*) sehingga dapat mencapai visi strategisnya sebagai "*The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion*".

Fase Transformasi BRI



Strengthen

"Strengthen the core for growth"

2021 – 2022

Pada fase "Strengthen", BRI mempersiapkan strategi untuk memperkuat *core business* diseluruh aspek dalam menuju pertumbuhan kedepan. Dalam penguatan fundamental di BRI maupun anak perusahaan, diperlukan peningkatan jaringan distribusi, IT, SDM, budaya, manajemen risiko, dan seluruh komponen yang mendukung bisnis. BRI juga tangguh dalam menghadapi dampak dari pandemi Covid-19 melalui strategi pertumbuhan yang selektif, menjaga kualitas aset, dan meningkatkan efisiensi.



Scale up & Scope up

"Scale up new growth engines and beyond banking"

2023 – 2024

Pada fase "Scale up & Scope up", BRI maupun anak perusahaan berfokus pada tingkat pertumbuhan dan memperluas ruang lingkup baru termasuk menawarkan produk dan layanan melalui digitalisasi. Pada tahun 2023, BRI akan mengusung tema aspirasi yaitu *Strengthening Retail Banking Capabilities* dengan membangun ekosistem bisnis yang berkelanjutan. Pada tahun 2024, BRI mengharapkan Perusahaan Anak dapat memberikan kontribusi lebih dari tahun sebelumnya untuk mencapai target profitabilitas. Di tahun yang sama, BRI juga akan berusaha menjadi pemimpin dalam transaksi perbankan dengan mengembangkan produk dan layanan digital.



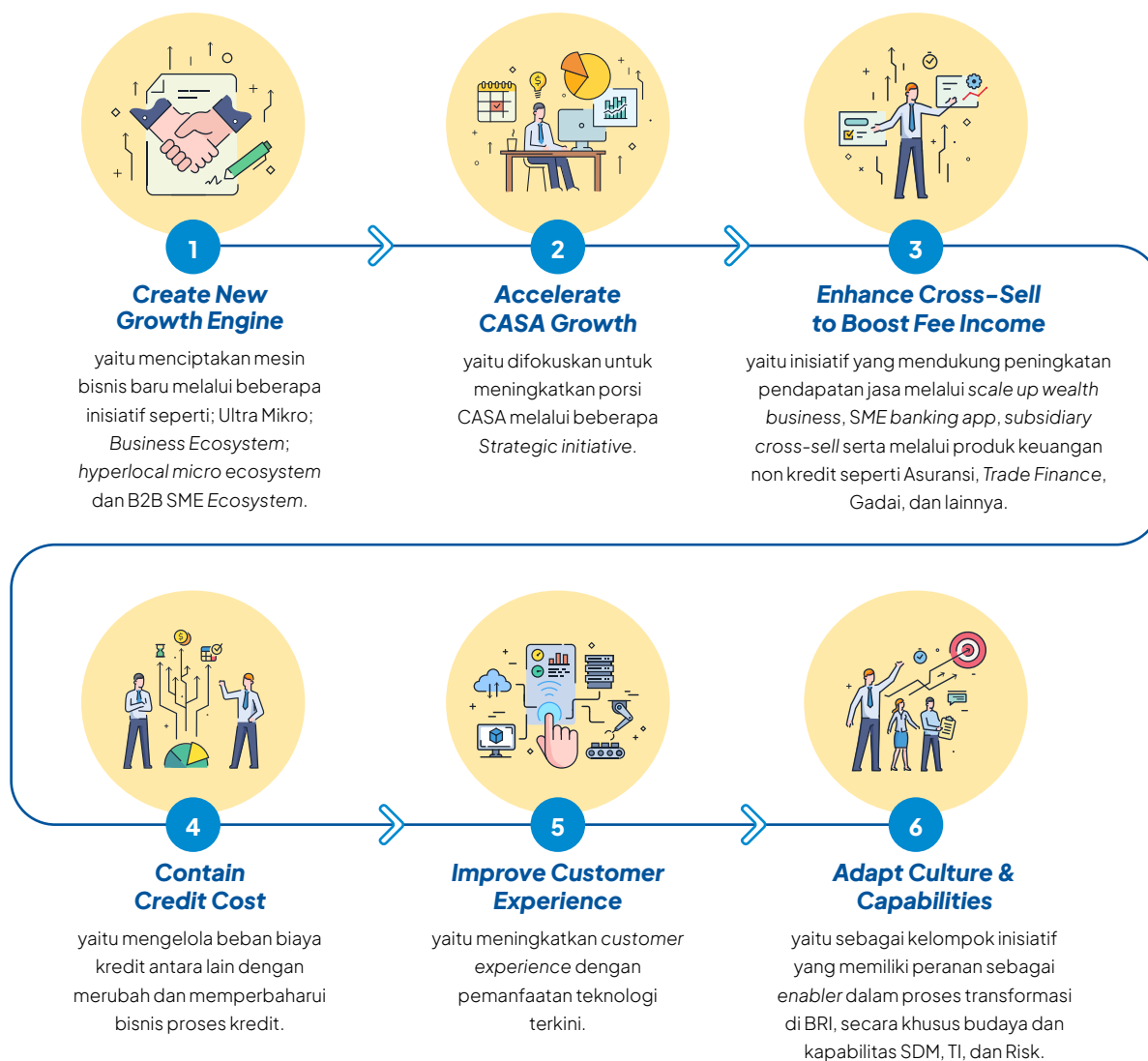
Sustain

"Sustain top-tier position in Southeast Asia"

2025 – dan seterusnya

Pada fase "Sustain", BRI diharapkan telah tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar dan lebih kuat dan terus mempertahankan bisnis keberlanjutan. BRI mampu mewujudkan komitmen menjadi "*The most valuable banking group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion*". Prestasi ini akan menjadi tonggak penting bagi BRI untuk maju dan terus menciptakan nilai ekonomi dan sosial bagi semua pemangku kepentingan perusahaan.

Dalam usaha mencapai Visi dan Misi Perusahaan di tahun 2025, BRI telah menetapkan 6 (enam) strategi utama yang dinamakan 6Cs, yaitu:



Dengan membawa semangat baru, BRIVolution 2.0 diharapkan dapat memperkuat struktur neraca dan laba rugi BRI melalui perbaikan struktur dana, pengendalian kualitas aset produktif, diversifikasi pendapatan, peningkatan produktivitas jaringan melalui efisiensi proses bisnis, peningkatan produktivitas pekerja, penerapan keunggulan operasional melalui rekayasa ulang proses bisnis dan peningkatan kualitas TI & Sistem Manajemen Informasi, serta terus membangun sinergi BUMN untuk meningkatkan efisiensi.

Kinerja Ekonomi [GRI 3-3, 201-1, 201-2, 201-3, 201-4] [F.1, F.2, F.3]

Kinerja ekonomi merupakan aspek utama yang memengaruhi keberlanjutan bisnis BRI dan menjadi dasar bagi pemangku kepentingan, terutama penanam modal, dalam menentukan keputusan. Selama tahun 2022, BRI berhasil memperoleh laba bersih *bank only* sebesar Rp47.828 Miliar atau tumbuh sebesar 48,46% dibandingkan tahun 2021. Kinerja ekonomi perusahaan dipantau oleh tim audit internal dan eksternal, serta dilaporkan secara berkala kepada Direktur Keuangan. Hasil pemantauan kemudian digunakan untuk identifikasi potensi risiko dan dampak terhadap kondisi finansial perusahaan ke depan. [GRI 3-3]

Pengungkapan informasi kinerja ekonomi BRI selama tahun 2020—2022 disampaikan berdasarkan panduan dari POJK, yakni berupa perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan atau investasi, pendapatan dan laba rugi; serta perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan. [GRI 3-3] [F.2] [F.3]

Keberhasilan ekonomi sangat menentukan kinerja keberlanjutan perusahaan karena berpengaruh terhadap kapabilitas perusahaan dalam memenuhi komitmen lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, kinerja ekonomi ditetapkan sebagai salah satu topik material bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan. Berbagai tantangan pada tahun 2022 sebagai tahun awal pemulihan ekonomi global justru mendorong BRI untuk terus memenuhi tanggung

jawabnya sebagai perusahaan jasa perbankan. Salah satunya dilakukan dengan memberikan produk dan layanan secara optimal dan inovatif guna menjaga dan meningkatkan kepuasan nasabah. [GRI 3-3] [F.2]

Seluruh pelaporan keuangan disampaikan secara transparan di dalam Laporan Tahunan BRI 2022. Laporan tersebut memuat informasi terkait pendapatan usaha yang diperoleh seperti pembayaran dividen kepada pemegang saham, pembayaran imbal jasa pekerja, pembayaran pajak kepada pemerintah, dan pembayaran investasi kepada masyarakat. Seluruh pendapatan pada tahun 2022 berasal dari jasa perbankan dan tidak terdapat pendapatan yang diperoleh dari peluang dan/atau implikasi finansial karena perubahan iklim bisnis. [GRI 201-2]

Selama tahun 2022, terdapat bantuan finansial dalam bentuk penurunan tarif pajak oleh pemerintah Indonesia kepada wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap, dari semula 25% menjadi 22%. BRI telah memenuhi persyaratan untuk mendapatkan insentif penurunan tarif pajak sebesar 3% berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020. Selama periode pelaporan, BRI tidak memberikan bantuan finansial kepada organisasi politik, maupun terlibat dalam kegiatan politik, kampanye, lobi, asosiasi dagang, dan kelompok bebas pajak. [GRI 201-4] [F.1] [F.2]

BRI secara transparan selalu merilis kondisi keuangan dan nonkeuangan perusahaan kepada publik dan menyusun laporan untuk diserahkan kepada regulator sesuai ketentuan yang berlaku. Publikasi mengenai kondisi keuangan dan nonkeuangan perusahaan disampaikan baik melalui media cetak maupun situs perusahaan (<https://bri.co.id/laporan>).

Rantai Pasokan dan Praktik Pengadaan Berkelanjutan [GRI 2-6]

Kegiatan operasional BRI tidak hanya membutuhkan sumber daya internal, melainkan juga eksternal yakni pihak ketiga yang dapat mendukung kelancaran prosesnya. Pemasok barang dan jasa yang relevan dengan kegiatan bisnis BRI mencakup pemasok teknologi informasi dan komputer, properti, alat tulis dan peralatan kantor, jasa konsultasi, jasa komunikasi dan desain, penyelenggara acara, dan lain-lain. Sampai saat ini, tidak terdapat perubahan signifikan terkait skala, struktur, kepemilikan, ataupun rantai pasok BRI. Perusahaan juga memastikan bahwa seluruh pihak ketiga yang menjadi rekan bisnis BRI telah memenuhi prasyarat dan sesuai dengan Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Pengadaan serta Ketentuan Pendaftaran Rekanan Penyedia Barang dan Jasa BRI. [GRI 3-3]

Sepanjang tahun 2022, terdapat sebanyak 305 pemasok baru yang terlibat dalam rantai pasokan, di mana tidak ada dari mereka yang berdampak negatif bagi lingkungan. BRI juga berkomitmen terhadap pemenuhan dokumen persyaratan pada saat pemilihan pemasok dan menjadikan penandatanganan Surat Pernyataan Anti Penyuapan sebagai salah satu persyaratan pemilihan. Secara konsisten, BRI akan terus mempertimbangkan kriteria lingkungan dan sosial sebagai nilai tambah dalam proses seleksi pemasok. Hak Asasi Manusia menjadi salah satu aspek sosial yang ditekankan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa calon rekanan tidak mempekerjakan pekerja di bawah umur (*No Child Labor*). [GRI 3-3] [FS1] [FS3] [FS5] [F.19] [GRI 205-2] [GRI 408-1]

Seluruh pemasok yang menjadi rekanan BRI dipastikan memegang Surat Keterangan Terdaftar (SKT) BRI yang menunjukkan bahwa mereka dinilai layak dan

memenuhi persyaratan yang ditetapkan. SKT tersebut diberikan kepada seluruh pemasok dan tidak terbatas pada sektor kegiatan usaha tertentu selama produk/jasa yang dihasilkan mendukung kegiatan operasional BRI. SKT juga telah terintegrasi ke dalam aplikasi Pengelolaan Rekanan BRI dan sesuai dengan Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Logistik BRI. [FS3]

Berdasarkan data pemasok pada tahun 2022, tercatat sejumlah 669 badan usaha terlibat dalam rantai pasok BRI. Jumlah tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun 2021 yakni sejumlah 933 pemasok. Kami selalu mengutamakan keterlibatan pemasok lokal dalam bisnis perusahaan. Oleh karenanya, 97% dari jumlah tersebut atau sejumlah 652 merupakan pemasok domestik, sementara 17 berasal dari pemasok luar negeri. [GRI 2-6] [GRI 204-1] [B.3] [B.1e]

Pengadaan barang dan jasa BRI untuk seluruh unit operasi difokuskan pada satu pintu, yakni melalui kantor pusat, dengan beberapa pengadaan tambahan lain yang disesuaikan dengan keperluan khusus unit.

Pengadaan barang dan jasa yang dilakukan BRI mengacu pada prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, terbuka, serta akuntabel. BRI turut berpedoman pada etika pengadaan, antara lain, menghindari dan mencegah pemborosan dan kebocoran keuangan negara/perusahaan; menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dan/atau kolusi; dan/atau tidak menerima, tidak menawarkan, atau tidak menjanjikan untuk memberi atau menerima hadiah, imbalan, komisi, rabat, dan apa saja dari atau kepada siapa pun yang diketahui atau patut diduga berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa. [FS3] [FS9]

Porsi Penyaluran Kredit

Secara garis besar, portofolio bisnis BRI meliputi portofolio kredit dan simpanan. Penyaluran kredit terbagi ke beberapa segmentasi yakni mikro, konsumen, kecil, menengah, dan korporasi. Sampai dengan akhir pelaporan, penyaluran kredit per segmen dan jumlah simpanan memperlihatkan pertumbuhan yang signifikan. Dibandingkan dengan tahun 2021, penyaluran kredit BRI di tahun 2022 bertumbuh sebesar 9,12% yoy. [SASB FN-CB-240 a.2] [FS6]

Penyaluran kredit dilaksanakan melalui penerapan prinsip kehati-hatian dengan menjaga rasio kredit bermasalah (*non-performing loan/NPL*). Tingkat NPL pada akhir tahun 2022 adalah 2,82%, lebih rendah dibandingkan tahun 2021 yakni sebesar 3,08%. Meski demikian, nilai tersebut masih di bawah ambang batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni 5%. [SASB FN-CB-240 a.2] [FS6]

Hingga akhir periode pelaporan, penyaluran kredit BRI ditekankan ke segmen UMKM dengan nilai mencapai Rp849,18 triliun atau 82,46% dari total kredit yang disalurkan yaitu Rp1.029,80 triliun. Nilai tersebut sejalan dengan strategi BRI pada tahun 2022, yaitu membangun iklim usaha mikro dan menengah

yang kondusif dan inovatif sebagai salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Penyaluran kredit kepada para pelaku UMKM dilakukan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES). [SASB FN-CB-240a.1] [FS6]

KUR Mikro merupakan fasilitas pembiayaan bagi pelaku UMKM dengan plafon kredit maksimal Rp100 juta. Hingga akhir periode pelaporan pada tahun 2022, BRI telah melakukan pembiayaan terhadap 5.840.987 debitur dengan nominal sebesar Rp215,27 triliun, di mana Rp132,08 triliun atau 61,36% disalurkan kepada UMKM di sektor produksi dan Rp83,19 triliun atau 38,64% kepada sektor nonproduksi. [GRI 203-2] [SASB FN-CB-240a.2]

Selama tahun 2022, jumlah nasabah Kupedes meningkat sebesar 2,68% yoy dari tahun 2021, dengan *outstanding* mencapai Rp 129.216 Miliar. KUPEDES merupakan kredit yang bersifat umum guna membiayai semua sektor ekonomi segmen mikro dan dapat digunakan sebagai modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan yang memenuhi persyaratan.





Obligasi dan Pembiayaan Berkelanjutan

[B.1d] [FS7][FS8]

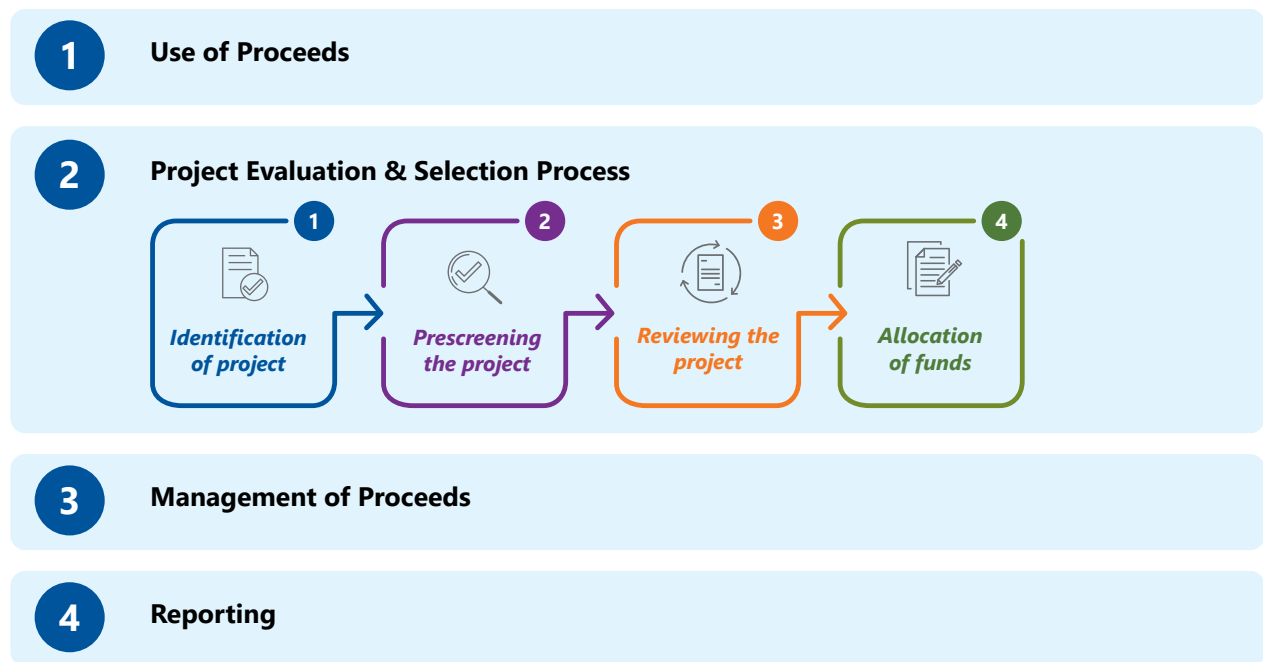


BRI terus membangun inovasi dalam mengembangkan bisnis berkelanjutan melalui prinsip-prinsip ESG. BRI telah menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI (*Green Bond*) dengan menargetkan penghimpunan dana sebesar Rp 15 triliun. Pada bulan Juli 2022 penerbitan *Green Bond* tahap I telah dilakukan dan memperoleh *proceed* sebesar Rp 5 triliun. BRI telah melaksanakan serangkaian proses untuk mengalokasikan dana *Green Bond* sesuai dengan ketentuan POJK Nomor 60 Tahun 2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan.

Seri	Jatuh Tempo	Kupon	Nilai
A	30 Juli 2023	3,70%	Rp2,5 triliun
B	20 Juli 2025	5,75%	Rp2,0 triliun
C	20 Juli 2027	6,45%	Rp0,5 triliun

Ringkasan kerangka Green Bond BRI adalah sebagai berikut:

Summary Green Bond Framework

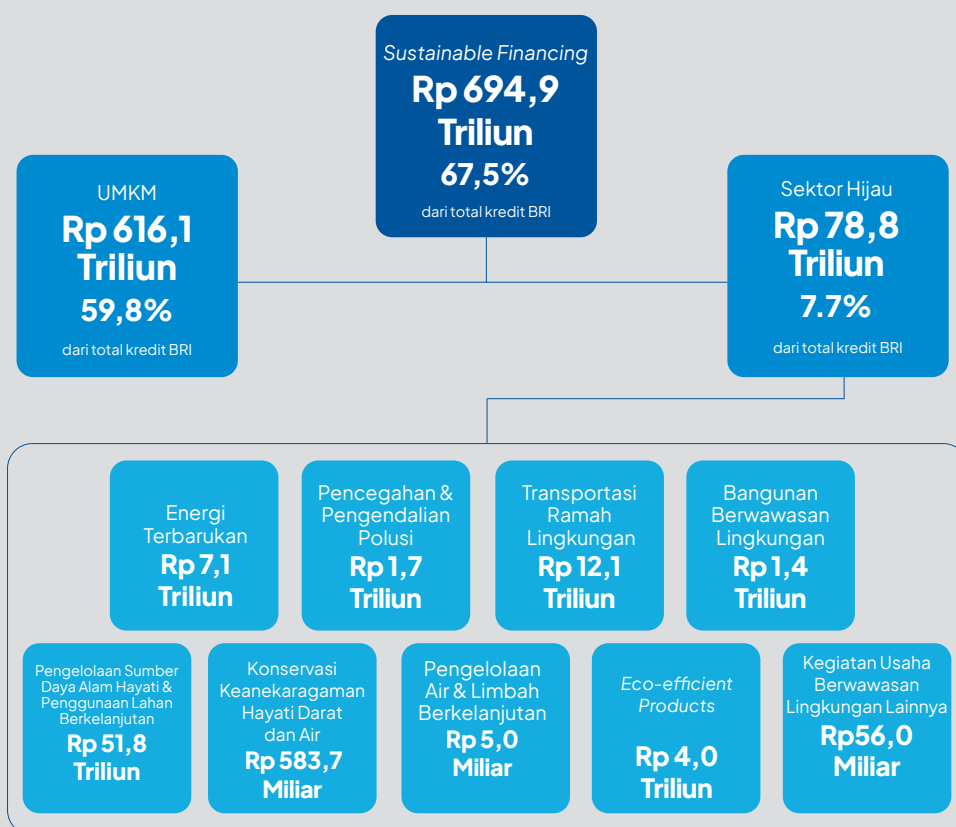


Berdasarkan regulasi dan kerangka tersebut, BRI telah mengalokasikan paling sedikit 70% untuk kegiatan usaha atau kegiatan lain yang termasuk dalam kriteria Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL). Adapun alokasi penggunaan *proceed* obligasi sejak tahun 2022 adalah sebagai berikut:

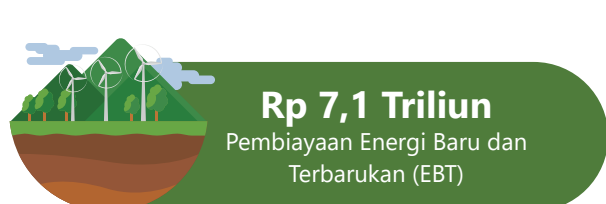


* *Impact Reporting Green Bond* BRI dapat dilihat pada bagian lampiran laporan ini.

Selain itu, guna mengukuhkan posisi BRI sebagai *market leader* dalam penerapan ESG, sepanjang 2022 BRI telah menyalurkan kredit sebesar 67,5% dari total kredit kepada Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB). Jumlah ini meningkat sebesar 13,1% yoy dibandingkan dengan tahun 2021. Secara keseluruhan, BRI telah mendistribusikan kredit KKUB kepada sepuluh jenis kegiatan usaha berkelanjutan, yaitu: (1) kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM); (2) energi terbarukan; (3) pencegahan dan pengendalian polusi; (4) pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan yang berkelanjutan; (5) konservasi keanekaragaman hayati darat dan air; (6) transportasi ramah lingkungan; (7) pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan; (8) Eco-efficient Product; (9) bangunan berwawasan lingkungan; dan (10) kegiatan usaha berwawasan lingkungan lainnya.



Sementara itu, pada tahun 2022 BRI berkontribusi dalam energi baru dan terbarukan (EBT) melalui penyaluran kredit kepada PLTA sebesar Rp7,1 triliun. Angka ini meningkat sebesar Rp1,5 triliun (27,1%) yoy dari tahun 2021. BRI mengakomodasi pengembangan bauran EBT melalui proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) tersebut karena PLTA merupakan salah satu bagian sumber energi terbarukan. Di sisi lain, PLTA adalah sumber energi yang pasokannya terjaga, biaya pemeliharaan yang relatif rendah, menghasilkan listrik tanpa limbah, dan menjadi kegiatan yang sejalan dengan kegiatan usaha yang berkelanjutan. Pembiayaan terhadap debitur sektor energi tak terbarukan dan energi baru terbarukan tahun 2022 adalah sebagai berikut: [GRI 203-1] [203-2]



Sustainability-Linked Loan

Penerapan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dalam praktik usaha saat ini bukan lagi sebatas kewajiban, melainkan telah menjadi salah satu strategi utama perusahaan untuk menyelenggarakan bisnis yang berkelanjutan dan berjangka panjang. BRI menyadari bahwa praktik usaha yang menerapkan ESG secara ideal dapat menciptakan suatu nilai bersama (*shared value*) yang tidak hanya membawa kebermanfaatn bagi lingkungan dan masyarakat, melainkan juga bagi keberlangsungan dan kinerja bisnis perusahaan.

Sustainability-Linked Loan (SLL) menjadi salah satu wujud dari keuntungan finansial yang didapatkan BRI melalui penerapan ESG. SLL merupakan sebuah kerangka pinjaman yang memberikan kemudahan dan keringanan bagi peminjam yang mempertimbangan upaya berkelanjutan dalam praktik bisnisnya. Dalam skema SLL, perusahaan diberikan insentif atas kinerjanya dalam mencapai serangkaian Target Kinerja Keberlanjutan (*Sustainability Performance Target/SPTs*) berupa penetapan suku bunga preferensial. Sebaliknya, penalti margin akan diberikan jika perusahaan tidak dapat mencapai SPT yang telah ditetapkan.

Pada 30 Agustus 2022, BRI berhasil mendapatkan pinjaman sindikasi dari bank-bank domestik dan internasional dengan total Amerika Serikat Dollar (ASD) 1.000.000.000 (angka penuh) yang difasilitasi oleh *Facility Agent* PT Bank HSBC Indonesia dan dikoordinir oleh UOB. Penarikan atas pinjaman tersebut dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali, yakni sebagai berikut:

1. Fasilitas A sebesar ASD200.000.000 (angka penuh) dari 10 (sepuluh) bank dengan dengan suku bunga *Compound* SOFR dan waktu pinjaman selama 12 (dua belas) bulan sejak 15 September 2022 dan akan jatuh tempo pada 15 September 2023.
2. Fasilitas B sebesar ASD300.000.000 (angka penuh) dari 9 (sembilan) bank dengan suku bunga *Compound* SOFR dan waktu pinjaman selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak 15 September 2022 dan akan jatuh tempo pada 15 September 2025.
3. Fasilitas C sebesar ASD500.000.000 (angka penuh) dari 11 (sebelas) bank dengan suku bunga *Compound* SOFR dan waktu pinjaman selama 48 (empat puluh delapan) bulan sejak 15 September 2022 dan akan jatuh tempo pada 15 September 2026.

BRI tidak hanya menjadikan SLL sebagai instrumen untuk mengurangi risiko atas keadaan finansial yang fluktuatif, melainkan juga untuk meningkatkan komitmen sekaligus reputasi sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi praktik bisnis berkelanjutan. Melalui SLL, BRI dapat mengukur kinerja penerapan ESG secara keseluruhan yang kemudian mendorong perusahaan untuk terus melakukan pengembangan dan peningkatan aspek-aspek tersebut di dalam kegiatan operasional. SLL juga menjadi wadah BRI dalam mempromosikan langkah-langkah dan kemajuan kinerjanya akan penerapan ESG kepada publik, terutama para pemangku kepentingan, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai jual (*brand value*) perusahaan.





LAPORAN
KEBERLANJUTAN
2022

Mengelola Risiko Perubahan Iklim



Dukungan BRI Terhadap COP27 dan Target *Net Zero Emission* Indonesia 2060

Pemerintah Indonesia mengambil peran dalam forum *The 27th Conference of the Parties* (COP27) di Mesir, dengan menegaskan komitmen untuk menerapkan rencana adaptasi akibat perubahan iklim. Tujuan utama dari program adaptasi tersebut adalah untuk menurunkan risiko dan kerentanan atas perubahan iklim di berbagai sektor. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan reformasi penganggaran, termasuk menciptakan berbagai skema pendanaan inovatif melalui skema *sustainability bond*, *green bond*, *sustainability linked-loan*, dan pembiayaan ke sektor KUBL. Prioritas pemerintah dalam mendukung target komitmen Emisi Nol Bersih (*Net Zero Emission*/NZE) 2060 atau lebih cepat melalui mekanisme *Energy Transition Mechanism* (ETM) yang nantinya akan melakukan percepatan pengakhiran periode masa operasional PLTU batu bara sekaligus membangun energi terbarukan (*renewable energy*/RE) sebagai salah satu alternatif utama.

Sebagai wujud dukungan terhadap komitmen pemerintah Indonesia di kancah dunia, salah satu upaya BRI adalah turut menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang disetujui oleh Direktur dan Komisaris BRI. Tujuan/misi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan BRI yaitu dapat memberdayakan masyarakat serta turut serta aktif dalam menjaga lingkungan. Persiapan penyusunan RAKB di bawah tanggung jawab Direktur Kepatuhan. Selain itu, BRI telah membentuk struktur Tata Kelola ESG dengan tujuan untuk melakukan pemantauan secara langsung terhadap kinerja dan implementasi ESG perusahaan melalui pembentukan Komite Risk Management dan *Environmental, Social & Governance* (ESG). Pembentukan Komite Risk Management dan ESG ini berdasarkan Surat Keputusan NOKEP: 872-DIR/PPM/06/2022 Tanggal 2 Juni 2022. [GRI 2-9] [TCFD Gov.a]

Inisiatif lain yang dilakukan BRI dalam dukungannya terhadap NZE 2060 dan COP27 antara lain: [F.7]

- BRI telah meresmikan Menara BRILiaN di Jl. Gatot Subroto Kav. 62, Jakarta Selatan dengan konsep *Green Building*. Menara BRILiaN telah mendapatkan *greenship certificate* kategori *gold* dari Green Building Council Indonesia. Penghematan listrik yang dihasilkan oleh menara ini mencapai 19,49%, sedangkan tingkat penurunan emisinya mencapai 19,49%. Di samping itu, Menara BRILian memiliki ruang terbuka hijau seluas 3.132,72 meter; [GRI 305-5]
- BRI telah mengoperasikan 50 unit motor listrik dan 30 unit mobil listrik sebagai kendaraan operasional beberapa kantor wilayah di Indonesia. Tidak sampai disitu, sebanyak 80 unit mobil listrik sedang dalam proses pengadaan dan akan beroperasi di 2023. BRI turut menyediakan 1 unit Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) sebagai stasiun pengisian listrik untuk kendaraan listrik di Kantor Pusat.



30

mobil listrik



50

motor listrik

- BRI membentuk *Green Team*, beranggotakan pekerja BRI terpilih yang mewakili Unit Kerjanya serta merupakan partner dari BRILiaN Duta Lingkungan dalam melaksanakan *Green Campaign*. BRI *Green Team* memiliki tanggung jawab sebagai berikut:
 - Menyusun dan menetapkan program kerja internalisasi budaya pekerja terkait

implementasi Keuangan Berkelanjutan dan penerapan operational *eco-efficiency programs* di BRI, yang selanjutnya disebut *Green Campaign* bersama BRILiaN Duta Lingkungan;

- Berperan aktif dalam mensosialisasikan seluruh *Green Campaign* dan materi yang telah didapatkan kepada seluruh pekerja di masing-masing Unit Kerja;
- Melaporkan progress monitoring dari implementasi *campaign* terkait isu lingkungan kepada BRILiaN Duta Lingkungan;
- Mengimplementasikan serta menjalankan program *Green Campaign*, di mana untuk tahap awal adalah *Zero Waste to Landfill*, *Less Plastic Campaign*, *Less Paper*, dan *Energy Efficiency* di Unit Kerja masing-masing dan lingkungan sekitar sesuai dengan program kerja yang disusun;
- Menggerakkan Insan BRILiaN untuk melaksanakan program *Green Campaign* terkait isu lingkungan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun.



- Program penghematan kertas yaitu *Lets Use Less Paper* dan *Safe Paper for the Trees*. Kedua program ini mendorong pembatasan jumlah penyediaan kertas, mencetak dalam dua sisi kertas, distribusi dokumen dengan format elektronik, dan pengoptimalan layanan berbasis digital; [GRI 302-5]
- Program penghematan listrik yaitu *We Care More Efficient*. Program ini menargetkan penghematan dari penggunaan lampu unit kerja dan perangkat komputer yang menjadi tanggung jawab setiap pekerja. Selain itu, program *Lock & Shutdown*

My PC turut mendukung gerakan mengunci dan mematikan perangkat komputer setelah pekerjaan selesai agar dapat mengurangi penggunaan listrik yang berlebihan dan mencegah pencurian data;

- Efisiensi penggunaan *air conditioner* (AC). BRI berupaya mencegah dan mengurangi pencemaran dari aktivitas perkantoran dengan menerapkan manajemen lingkungan yang baik melalui konsep *eco-office* atau *green office* dan mengatur suhu pendingin udara +/- 24 derajat Celcius;



Status Implementasi Task Force on Climate-related Financial Disclosures

Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD) merekomendasikan suatu pengungkapan keuangan sukarela mengenai iklim guna membantu pasar keuangan dalam memahami peluang dan risiko yang dihadapi serta bagaimana pengelolaan dan pengawasannya. Rekomendasi dari TCFD mendefinisikan strategi, manajemen risiko, tata kelola, serta metrik dan target perusahaan sebagai elemen inti dalam menghadapi perubahan iklim. TCFD juga merekomendasikan panduan pengungkapan yang relevan.

Elemen-elemen inti dari rekomendasi TCFD adalah sebagai berikut:



Implementasi rekomendasi empat elemen TCFD dalam bisnis BRI adalah sebagai berikut: [F.26]

Tata Kelola	Strategi	Manajemen Risiko	Metrik dan Target
Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara aktif terhadap implementasi Keuangan Berkelanjutan melalui Rapat Direksi Komisaris.	BRI telah menyempurnakan pedoman penerapan dan strategi pelaksanaan keuangan berkelanjutan yang tercantum dalam Surat Edaran Direksi No. 52-DIR/ESG/10/2022 tentang Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan, termasuk roadmap strategi keberlanjutan BRI (tahun 2022-2026).	BRI menetapkan kebijakan risiko ESG pada sektor kelapa sawit dan pada tahun 2022 telah menerbitkan kebijakan pembiayaan di sektor spesifik yaitu <i>Pulp & Paper</i> .	BRI telah menghitung emisi dan mengklasifikasikan portofolio kredit berdasarkan KUBL dan THI.
Pengawasan Direksi dilakukan melalui ESG Committee yang bertanggung jawab atas penyusunan implementasi, monitoring & evaluasi strategi, kebijakan, program inisiatif ESG dan TJSL.	Menganalisis risiko dan peluang perubahan iklim untuk mempersiapkan strategi BRI dalam menghadapi risiko perubahan iklim.	Dalam ketentuan perkreditan BRI, telah ditetapkan bahwa analisa ESG merupakan informasi yang menjadi bahan pertimbangan dalam Memorandum Analisis Bisnis debitur.	BRI telah melakukan pemetaan keterkaitan unit kerja dalam implementasi sustainability/ ESG yang selanjutnya menjadi bagian dari KPI dan diselaraskan dengan strategi inisiatif unit kerja.
BRI memperkuat implementasi aspek ESG dengan mereorganisasi ESG Desk menjadi ESG Division, yang bertanggung jawab dalam implementasi ESG dan Keuangan Berkelanjutan.	Menerapkan keuangan berkelanjutan dengan menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), berdasarkan pemetaan atas implementasi aspek ESG di BRI.	BRI selektif dalam pembiayaan pada sektor energi fosil, seperti minyak bumi dan batu bara dengan adanya sektor limit. [FS2][FSS]	

Tata Kelola	Strategi	Manajemen Risiko	Metrik dan Target
	Mengembangkan produk-produk beraspek ESG, seperti pinjaman dan obligasi berkelanjutan.		
	Mendukung pembangunan produksi energi bersih melalui pembiayaan terhadap PLT Bayu atau Mikrohidro, pembangunan pabrik biodiesel dari sawit yang tersertifikasi, dan proyek pembangunan LRT. [GRI 203-1]		
	Memperbanyak inisiatif dan program yang mendukung target emisi nol bersih Indonesia seperti BRI Menanam, implementasi <i>Green Building</i> , penggantian kendaraan konvensional menjadi kendaraan listrik di unit kerja BRI, dsb.		

Menguukuhkan Tata Kelola dan Strategi Perubahan Iklim [FS1]

BRI telah memiliki pedoman penerapan dan strategi pelaksanaan keuangan berkelanjutan yang tercantum dalam Surat Edaran Direksi No. 52-DIR/ESG/10/2022 tentang Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan. Dokumen ini sekaligus menetapkan pihak yang bertanggung jawab serta mengatur jenjang kewenangan dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Pada tahun 2022, BRI mereorganisasi ESG Desk menjadi ESG Division, yang bertanggung jawab dalam implementasi ESG dan Keuangan Berkelanjutan dan dimonitor langsung oleh Direksi melalui ESG Committee. [GRI 2-12]

Sebagai salah satu bank BUMN terdepan di Indonesia, BRI tidak hanya fokus pada bisnis transaksi perbankan, tetapi juga pada penyediaan fasilitas kredit dan solusi keuangan. Secara tidak langsung, risiko perubahan iklim yang dialami debitur dapat berdampak pada kegagalan pembayaran pinjaman. Guna meminimalkan hal tersebut, BRI berpartisipasi secara aktif dalam inisiatif berkelanjutan dengan pembiayaan yang mengacu pada *Loan Portfolio Guidelines* (LPG). [GRI 2-12]

LPG BRI mengatur persyaratan kredit, salah satunya adalah daftar periksa (*checklist*) terkait aspek ESG. Aspek ESG menjadi salah satu aspek yang perlu dikonfirmasi pada proses *know your customer* (KYC). Didalamnya akan terkonfirmasi apakah debitur memiliki isu terkait lingkungan, sosial, hukum atau litigasi. Output dari proses KYC dituangkan dalam dokumen Memorandum Analisis Bisnis (MAB). Berikut adalah prosedur persetujuan kredit dilakukan dengan memperhatikan aspek ESG: [SASB FN-CB-410a.2] [FS2] [FS3] [FS15]

Dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan, OJK mewajibkan bank harus melakukan pencatatan dan pelaporan portofolio pembiayaan berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan. Guna memenuhi kewajiban tersebut,



a



Marketing

Mengidentifikasi dan mempertimbangkan kelayakan bisnis calon debitur termasuk isu terkait ESG

b



Analisa Kredit

Mengelola kredit dengan memperhatikan faktor ESG [FS2]

c



Hukum dan Kepatuhan

Meninjau kepatuhan dari calon debitur

d



Komite Kredit

Proses Persetujuan sesuai wewenang yang berlaku [FS2][FS15]

e



Cabang Pelaksana

Melakukan pengawasan dan memeriksa kelengkapan dokumen terkait ESG sesuai syarat yang diberikan oleh analis

f



Manajemen Risiko

Memantau portofolio kredit [FS2]

BRI turut menyesuaikan kebijakan pemberian kredit pada *green sector* yang tercantum dalam Surat Edaran No. 74-DIR/MPE/12/2020 Tanggal 30 Desember 2020 tentang Ketentuan Green Sector PT BRI (Persero) Tbk. Dalam penyaluran kredit, BRI memperhatikan risiko lingkungan termasuk isu perubahan iklim dimana pada Kebijakan *Loan Portfolio Guidelines* diatur persyaratan sertifikasi ataupun dokumen yang menunjukkan debitur ataupun calon debitur memperhatikan *sustainable business* dalam proses *pre-screening*. Berdasarkan Surat Edaran No. SE.30-DIR/MPE/05/2022 Tanggal 23 Mei 2022 tentang *Loan Portfolio Guidelines* (LPG), maka persyaratan dalam proses seleksi dan evaluasi yang melibatkan mitigasi risiko lingkungan dan sosial serta memenuhi Kriteria Risiko Yang Dapat Diterima (KRD) Umum adalah sebagai berikut: [SASB FN-CB-410a.2] [FS2] [FS5] [FS11]

- Perizinan lengkap sesuai dengan regulasi yang berlaku;
- Dokumen pengelolaan lingkungan berdasarkan sektor industri, termasuk Upaya Pengelolaan Lingkungan - Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL), Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), izin / sertifikasi pengelolaan lingkungan termasuk RSPO dan ISPO untuk debitur kecil, menengah, korporasi serta PROPER untuk debitur menengah dan korporasi bidang usaha perkebunan kelapa sawit;

- Hasil studi/analisis dampak sosial di mana BRI berkomitmen tidak memberikan pembiayaan kredit untuk bisnis yang merusak lingkungan (*negative/exclusion list*) seperti taman nasional, peninggalan bersejarah; tidak mendukung pembiayaan terhadap aktivitas pembebasan lahan melalui kekerasan; serta tidak membiayai kegiatan dan usaha debitur yang dapat merusak UNESCO *World Heritage Sites*;
- Adanya sektor limit yang merupakan batas keseluruhan penempatan kredit pada masing-masing sektor industri.

Sebagai upaya meningkatkan penerapan aspek ESG pada elemen produk dan jasa perusahaan, di tahun 2022 BRI telah menyusun dan menerbitkan kebijakan pembiayaan sektor *Pulp & Paper*. *Pulp & Paper* memiliki risiko penurunan permukaan lahan gambut dan menimbulkan emisi CO₂. Selain itu risiko kebakaran hutan dan kabut asap turut menjadi risiko utama dari sektor ini. Berkaca dari risiko inilah, beberapa kriteria mulai disusun dan diaplikasikan sebagai upaya mitigasi dan evaluasi. Melalui Surat Edaran Nomor: SE.61-DIR/KRD/12/2022 tanggal 19 Desember 2022 Tentang Kebijakan Pembiayaan Sub Sektor Spesifik, berikut beberapa kebijakan yang diaplikasikan bagi sektor *pulp & paper*: [FS1] [FS2]

- Penerapan Prinsip Industri Hijau: perusahaan Industri memiliki kebijakan yang memuat target penghematan/efisiensi penggunaan sumber daya bahan baku, energi, air, penurunan emisi CO₂, dan pengurangan limbah (B3 dan non B3);
- Pengelolaan Limbah: untuk limbah cair dilakukan penyaringan dengan tepat serta dilakukan daur ulang sehingga dapat digunakan dalam produksi selanjutnya. Emisi Gas Buang dan Udara wajib mentaati penataan baku mutu emisi ambien dan kebisingan serta pengelolaan Limbah B3 sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Emisi Gas Rumah Kaca: menghitung jumlah emisi karbon (CO₂) dari kegiatan industri, perusahaan menunjukkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penyerapan karbon di unit kerjanya, pengelolaan tanah karbon, pemulihan vegetasi asli dan menghilangkan praktik-praktik pembakaran;
- Perusahaan memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas terkait pemasok bahan baku kayu atau terkait legalitas bahan baku termasuk bukan dari hasil pembakaran lahan;
- Perusahaan menghormati hak-hak komunitas setempat, kesehatan dan air bersih, pengalihan sumber daya dan kelangkaan, jasa ekosistem serta dampak potensial terhadap penghidupan dan petani kecil secara terstruktur;
- Pemanfaatan hasil produk sampingnya berupa *black liquor*. *Black liquor* dapat dimanfaatkan dalam *incinerator* untuk membangkitkan steam dan listrik sebagai *energy recovery*.

Sebelum menerbitkan kebijakan terkait pembiayaan sektor *Pulp & Paper*, BRI telah menerbitkan kebijakan manajemen risiko ESG sektor kelapa sawit sebagai berikut: [FS1] [FS3] [FS5] [FS11]

- Perlindungan area prioritas: lahan yang dimanfaatkan tidak mengonversi, atau harus mempertahankan, hutan primer atau Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dari hutan primer. Lahan yang dimanfaatkan belum dikonversi dari hutan primer atau NKT sejak November 2005;
- Emisi gas rumah kaca: lahan yang dimanfaatkan bukan merupakan daerah potensi karbon

tinggi. Debitur juga diharapkan menunjukkan upaya meningkatkan penyerapan karbon, adanya prosedur untuk menghapus kelapa sawit dari lahan gambut, menghilangkan praktik pembakaran hutan, meninjau dan mengelola emisi, meminimalkan pupuk anorganik, serta menangkap metana dari limbah minyak kelapa sawit untuk meningkatkan penggunaan energi terbarukan pabrik;

- Ketentuan produksi: produk mematuhi ketentuan lokal, nasional, dan internasional. Perusahaan memegang legalitas untuk melakukan kegiatan usaha di wilayah tersebut;
- Bahan kimia yang digunakan: sesuai dengan rekomendasi dinas terkait dan sesuai dengan standard operating procedures (SOP);
- Pengendalian hama: dikembangkan dengan memperhatikan aspek lingkungan manajemen nutrisi, seperti pengujian dedaunan, penggunaan teknologi untuk aplikasi pupuk, rotasi tanaman, penggunaan tanaman penutup, dan saringan strip tanah;
- Manajemen tanah: fokus pada produktivitas tanah, tingkat biomassa tanah, dan penyerapan karbon;
- Manajemen pengelolaan air: perusahaan melakukan penilaian lengkap persyaratan sumber daya air dan dampak debit air dengan pertimbangan kebutuhan air tanah untuk tanaman, dan kondisi hidrologi;
- Masyarakat lokal dan adat: perusahaan menghormati hak komunitas setempat, penyediaan akses kesehatan dan air bersih, dan pengalihan sumber daya dan kelangkaan;
- Hak buruh: perusahaan melaksanakan hak buruh sesuai dengan undang-undang tenaga kerja lokal dan mengatur secara aktif masalah ketenagakerjaan seperti pekerja anak, pemaksaan pekerja, kebebasan berserikat, serta diskriminasi dan kesetaraan gender; dan [GRI 407-1, 408-1, 409-1]
- Operasional kesehatan dan keselamatan: perusahaan memiliki SOP kesehatan dan keselamatan, pelatihan yang memadai, dan penanggulangan kecelakaan.

Selain kriteria di atas, BRI turut mempertimbangkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). BRI selalu memonitor peringkat PROPER nasabah. Apabila



terdapat penurunan peringkat dari Biru ke Merah atau Hitam, maka BRI akan melakukan korespondensi khusus untuk mengawasi upaya nasabah memperbaiki peringkat ke tingkat Biru, Hijau, atau Emas. Selama tahun 2022, BRI melakukan pembiayaan terhadap 59 nasabah dengan kategori PROPER emas, hijau, dan biru. Angka ini meningkat sebesar 9,26% dari tahun 2021. [SASB FN-CB-410a.2] [SASB FN-CB-550a.2] [FS3]

Sejak tahun 2015, pemberian kredit kepada nasabah perkebunan dan perhutanan telah sesuai dengan kesepakatan yang dikeluarkan pemerintah mengenai Moratorium Pembukaan Lahan. Oleh karena itu, BRI selalu menjelaskan kepada setiap nasabah dari kedua sektor tersebut bahwa kredit yang diberikan tidak dapat digunakan untuk membiayai pembukaan lahan baru. Kemudian, divisi yang relevan senantiasa mengawasi pelaksanaan ketentuan ini dan berkorespondensi dengan nasabah terkait apabila terdapat hal-hal yang tidak dipatuhi oleh nasabah.

Sementara itu, BRI belum melaksanakan audit khusus terkait risiko sosial dan lingkungan. Walaupun demikian, perusahaan menyadari betapa pentingnya melaksanakan audit atas hasil analisis risiko sosial dan lingkungan agar segala kegiatan operasional BRI dapat berlangsung sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG). Implementasi kegiatan audit ini akan direncanakan pada periode yang akan datang. [FS9]

Peninjauan Ulang Pembiayaan [FS2] [FS3] [FS5]

BRI melaksanakan peninjauan yang berkesinambungan dari setiap proyek yang dibiayai. Hasil peninjauan disampaikan secara berkala melalui mekanisme internal yang sesuai dengan saluran milik BRI. Di sisi lain, BRI juga melaporkan distribusi pembiayaan sesuai dengan kerangka kerja dalam satu tahun. Laporan yang dirilis setiap tahun ini berisi penjelasan mengenai jumlah aset yang sesuai dengan syarat berdasarkan kategori proyek dan sisa saldo dari hasil yang tidak didistribusikan.

BRI turut mengembangkan kerangka kerja untuk mengukur risiko aktivitas bisnis nasabah. Kerangka kerja ini disusun berdasarkan kapasitas, komitmen, dan rekam jejak nasabah yang berkaitan dengan aspek ESG dan keberlanjutan. BRI melakukan pemantauan dan evaluasi rutin untuk memastikan nasabah menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan minimal satu kali dalam setahun. Salah satu metode yang dilakukan adalah metode kunjungan (*site visit*). Sementara itu, bagi perusahaan yang turun peringkat dari Biru ke Merah atau Hitam dalam skema penilaian PROPER, BRI melakukan pemantauan dan korespondensi khusus

untuk mendampingi upaya nasabah mendapatkan kembali peringkat Biru, Hijau, atau Emas. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KU.01-DIR/KRD/11/2022 tentang Kebijakan Umum Perkreditan Bank, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (KPB BRI), pengawasan dilakukan dengan meninjau dokumen kredit yang disampaikan debitur. [FS4] [FS11]

Apabila BRI menemukan nasabah atau debitur yang belum memenuhi syarat ESG, maka BRI akan meminta informasi atau tindak lanjut serta meninjau perkembangannya secara berkala. BRI juga akan mengobservasi dan meminta informasi dari nasabah apabila terdapat teguran, pelanggaran, atau permasalahan mengenai ESG. BRI juga akan melakukan pembaruan data debitur perihal kepatuhan ESG secara bertahap. Kemudian, informasi terkait kegiatan pemantauan yang dilaksanakan akan disampaikan dalam Laporan Kunjungan Nasabah. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk meninjau pembiayaan yang diterima debitur. BRI juga akan melakukan pendekatan yang diperlukan termasuk pengelolaan portofolio, alignment dengan regulasi, dan pendekatan lainnya.

[FS2] [FS3] [FS5]

Pemetaan Risiko dan Peluang Perubahan Iklim

[GRI 201-2] [GRI 2-24] [FS1] [FS2] [TCFD Gov. b, c] [TCFD Stratg. a, b, c] [TCFD Risk mgmt. a, b, c] [TCFD Metric. c]

Perubahan iklim memberikan dampak terhadap kinerja bisnis perbankan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan iklim yang terjadi, akan mempengaruhi kinerja bisnis dan kegiatan operasional nasabah, terutama debitur, sehingga berpotensi menurunkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjaman bank yang dimiliki. Oleh karena itu, BRI perlu memiliki kapabilitas untuk menganalisis risiko perubahan iklim yang akan dihadapi debitur, sehingga dapat mengukur potensi dampak yang akan dirasakan oleh perusahaan saat memberikan pinjaman. [GRI 3-3]

Seluruh isu terkait perubahan iklim dan isu lingkungan lainnya dibahas dalam rapat Direksi, Komite Kredit dan ESG Committee yang dihadiri oleh jajaran Direksi, Divisi ESG, serta Tim Penunjang Komite sesuai dengan relevansinya. Hal-hal yang dibahas dalam rapat tersebut antara lain isu lingkungan seperti perubahan iklim yang juga memengaruhi kondisi bisnis para debitur BRI. BRI belum menggunakan metode pemungutan suara (voting) berdasarkan kepemilikan saham, melainkan menggunakan metode pembahasan langsung yang menghasilkan kesepakatan bersama. [GRI 2-12] [FS9] [FS12]

Sejak tahun 2021, BRI telah melakukan pemetaan terhadap risiko dan peluang dari perubahan iklim. Namun, BRI belum melakukan perhitungan pada implikasi finansial atau biaya yang diakibatkan oleh risiko dan peluang dari perubahan iklim karena risiko dan peluang tersebut memberikan dampak secara tidak langsung terhadap perusahaan. Meskipun begitu, BRI menyadari betapa pentingnya analisis nilai finansial dari risiko dan peluang akibat perubahan iklim. Kini, BRI sedang dalam tahap pembahasan mengenai rencana pengembangan perhitungan implikasi finansial dan proyeksi pendapatan dari risiko dan peluang akibat perubahan iklim. [GRI 201-2] [FS10]





Hasil pemetaan peluang dan risiko perubahan iklim disajikan sebagai berikut: [GRI 2-23] [GRI 3-1] [GRI 201-2] [FS10]

Jenis Risiko	Pemicu Risiko	Kemungkinan Terjadinya Risiko	Uraian	Strategi untuk Merespons Risiko
Risiko Transisi				
Kebijakan dan Hukum				
Regulasi yang Berlaku	Pengaturan dan pengawasan risiko mengenai iklim di sektor keuangan	Mungkin (Likely)	1. Risiko yang muncul akibat hadirnya regulasi terkait perubahan iklim seperti POJK No. 51/ POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Persetujuan Paris.	1. BRI terus melakukan usaha meningkatkan penerapan Keuangan Berkelanjutan. Penerapan Keuangan Berkelanjutan BRI mengacu pada ketentuan yang berlaku seperti POJK 51/ POJK.03/2017 dan POJK 60/ POJK.04/2017 tentang keuangan berkelanjutan dan regulasi yang berlaku bagi debitur (regulasi risiko calon debitur juga dipertimbangkan dalam proses <i>due diligence</i>).
			2. Risiko yang timbul akibat hadirnya regulasi iklim kepada pelaku usaha.	2. BRI memiliki <i>Loan Portfolio Guideline</i> dan loan sectoral policy di industri kelapa sawit serta <i>pulp & paper</i> untuk mendukung isu lingkungan dan mendukung nasabah melakukan praktik yang berkelanjutan.
				3. BRI selektif dalam pembiayaan pada sektor energi fosil, seperti minyak bumi dan batu bara dengan adanya sektor limit.
Hukum	Tuntutan hukum akibat perubahan iklim.	Mungkin (Likely)	Risiko yang berpotensi timbul adalah tuntutan hukum terkait regulasi perubahan iklim dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Persetujuan Paris. Regulasi tersebut berkaitan dengan pengurangan emisi nasional.	BRI terus melakukan pembinaan kepada seluruh pekerja untuk meningkatkan kompetensi pengendalian risiko hukum dan memenuhi seluruh regulasi terkait perubahan iklim.
Teknologi				
Teknologi	Pergantian layanan dan produk yang ada dengan emisi yang lebih rendah.	Mungkin (Likely)	Risiko teknologi cenderung memiliki dampak strategis dan substantif terhadap bisnis perusahaan. Dampak tidak langsung yang dihasilkan adalah penurunan nilai aset dan penghentian nilai aset akibat perubahan teknologi yang disebabkan oleh penggantian layanan dan produk yang ada dengan emisi yang lebih rendah.	1. Pengembangan teknologi informasi (TI) merupakan salah satu fokus BRI. Pengembangan sistem tersebut mengarah pada transformasi menuju perbankan digital untuk berbagai produk dan layanan. Melalui BRI <i>Hybrid Banking</i> , BRI menjadi yang pertama menyediakan perbankan swalayan (<i>self-service banking</i>) di Indonesia. BRI juga membawa layanan berbasis teknologi ke daerah pelosok Indonesia, seperti BRILink dan agen CRM. BRI juga turut mewujudkan komitmen untuk meningkatkan efisiensi operasional dengan meghemat penggunaan kertas melalui kegiatan " <i>Green Campaign</i> ". 2. Dalam merespons <i>emerging issue</i> terkait digitalisasi, BRI membentuk Digital Risk Division.

Jenis Risiko	Pemicu Risiko	Kemungkinan Terjadinya Risiko	Uraian	Strategi untuk Merespons Risiko
Risiko Transisi				
Pasar				
Kondisi Pasar	Perubahan preferensi pelanggan.	Mungkin (Likely)	Perubahan pasar timbul karena adanya perubahan preferensi nasabah atau pelanggan ke arah produk yang lebih rendah emisi. Risiko ini dapat berakibat pada berkurangnya permintaan produk yang ditawarkan oleh perusahaan yang berpotensi mengakibatkan penurunan pendapatan.	BRI selalu berupaya mengembangkan produk-produk berbasis ESG. BRI menerapkan inisiatif, antara lain: meluncurkan <i>Green Bond</i> sebesar Rp5 triliun, melakukan pembiayaan berbasis green funding, dan membuat kriteria pada <i>green sector</i> . Selain itu, BRI juga membuat persyaratan kredit untuk sektor kelapa sawit serta pada tahun 2022 telah menerbitkan kebijakan pembiayaan di sektor spesifik yaitu <i>pulp & paper</i> . Kebijakan ini diatur dalam Surat Edaran Nomor: SE.61-DIR/KRD/12/2022 tanggal 19 Desember 2022 Tentang Kebijakan Pembiayaan Sub Sektor Spesifik.
Kredit	Ketidakmampuan debitur untuk melunasi pinjaman	Mungkin (Likely)	Risiko yang diakibatkan dampak perubahan iklim yang memengaruhi bisnis para debitur dan meningkatkan risiko kredit BRI. [FS2]	BRI melakukan proses seleksi dan evaluasi yang melibatkan mitigasi risiko lingkungan dan sosial. BRI juga menyesuaikan kebijakan pemberian kredit, terutama melakukan analisa aspek lingkungan dan sosial dalam pembiayaan dan menjadikan hal tersebut sebagai pertimbangan putusan kredit.
Reputasi				
Reputasi	Publikasi negatif atas dukungan terhadap kegiatan atau proyek yang berdampak negatif terhadap iklim.	Mungkin (Likely)	Risiko reputasi disebabkan oleh publikasi negatif atas kegiatan usaha BRI atau persepsi negatif terhadap BRI mengenai kepatuhan terhadap regulasi perubahan iklim.	BRI melakukan penyaluran pembiayaan (kredit) sesuai ketentuan <i>Loan Portfolio Guidelines</i> (LPG) yang tercantum dalam Kriteria Risiko Yang Dapat Diterima (KRD). Di dalam KRD BRI diatur ketentuan terkait persyaratan tambahan bagi kegiatan usaha yang berdampak pada lingkungan dan sosial yaitu kelapa sawit, <i>pulp & paper</i> , dan ketentuan <i>green sector</i> . BRI juga berharap melalui ESG Division, BRI melakukan pemenuhan seluruh regulasi terkait perubahan iklim. Corporate Secretary Division memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menangani informasi negatif. Proses manajemen risiko reputasi tersebut tertuang dalam deskripsi bidang kerja dan Buku Panduan Operasi Corporate Secretary Division.



Jenis Risiko	Pemicu Risiko	Kemungkinan Terjadinya Risiko	Uraian	Strategi untuk Merespons Risiko
Risiko Fisik				
Fisik Akut dan Kronis	Meningkatnya keparahan dan frekuensi kejadian cuaca ekstrem seperti angin topan dan banjir.	Mungkin (<i>Likely</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Risiko fisik akut dan kronis berdampak bagi bisnis perusahaan maupun debitur Perusahaan. Meningkatnya keparahan dan frekuensi bencana iklim juga dapat memengaruhi lokasi dan kegiatan operasional perusahaan. Secara geografis, Indonesia merupakan negara khatulistiwa yang rentan terhadap bencana seperti kekeringan, banjir, dan kebakaran hutan. Pada saat yang sama terdapat kondisi pertemuan lempengan yang dapat berpotensi menyebabkan tanah longsor, gempa bumi, dan erupsi gunung berapi. BRI, yang merupakan Bank dengan unit kerja terluas dan terbesar, memiliki potensi terdampak risiko operasional dan risiko kredit akibat <i>physical risk</i> dari perubahan iklim. 	<ol style="list-style-type: none"> BRI akan melakukan pemetaan terhadap risiko fisik dan melakukan <i>Climate Change Scenario Analysis</i> sehingga dapat menyusun mitigasi risiko terhadap bisnis dan operasional perusahaan. <i>Business Continuity Management</i>, K3, asuransi bangunan dan rutin sosialisasi, serta simulasi bencana; Penerapan <i>green & smart building</i> pada bangunan operasional baru BRI.

Jenis Peluang	Pemicu Peluang	Kemungkinan Terjadinya Peluang	Uraian	Strategi untuk Merealisasikan Peluang
Produk dan Jasa	Peningkatan diversifikasi aset keuangan (misalnya, obligasi hijau dan infrastruktur).	Sangat Mungkin (<i>Very Likely</i>)	Perubahan preferensi nasabah atau pelanggan pada produk yang lebih rendah emisi memberikan peluang bagi Perusahaan untuk meningkatkan diversifikasi aset keuangan. Salah satunya yaitu dengan mengeluarkan obligasi yang memiliki tujuan ESG, sehingga dapat memenuhi syarat sebagai obligasi hijau dan menarik para investor yang memiliki minat dan fokus pada isu ESG.	<p>BRI memanfaatkan perubahan preferensi nasabah yang tidak hanya ingin mendapatkan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan dengan menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan (<i>Green Bond</i>) pada tahun 2022.</p> <p>Pada bulan Juli 2022 penerbitan <i>Green Bond</i> tahap I telah dilakukan dan memperoleh <i>proceed</i> sebesar Rp 5 triliun.</p>
Teknologi	Penggunaan teknologi baru.	Sangat Mungkin (<i>Very Likely</i>)	Era digital memberikan berbagai peluang bagi BRI untuk mengembangkan produk dan jasa yang berbasis digital. Terlebih lagi hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri dan cocok untuk situasi pandemi. Selain itu, proses digitalisasi juga berpotensi mendukung penurunan emisi dan mengurangi penggunaan kertas.	BRI membentuk platform ekosistem digital yang meliputi berbagai layanan kepada nasabah maupun kegiatan operasional yang dapat dilakukan oleh pekerja. Pada era pandemi Covid-19, digitalisasi yang dilakukan BRI adalah salah satu jawaban atas kebutuhan nasabah. BRI juga terus mendorong kegiatan digitalisasi sebagai inisiatif penurunan emisi. Hasilnya, kegiatan digitalisasi BRI telah mendorong penghindaran emisi sebesar 1.225 ton CO ₂ eq pada 2022.

Jenis Peluang	Pemicu Peluang	Kemungkinan Terjadinya Peluang	Uraian	Strategi untuk Merealisasikan Peluang
Pasar	Peningkatan peringkat oleh indeks keberlanjutan atau ESG.	Mungkin (<i>Likely</i>)	Pengungkapan perusahaan terhadap aspek ESG memberikan peluang untuk meningkatkan peringkat (rating) oleh lembaga pemeringkat eksternal. Di sisi lain, terdapat peluang untuk memperoleh dana investasi dari investor yang memiliki minat dan fokus pada bank dengan kinerja yang berkelanjutan dan transparan terhadap pengungkapan ESG.	BRI sadar betapa pentingnya transparansi pada pengungkapan ESG dengan menerbitkan Laporan Keberlanjutan tahunan yang menggunakan standar Global Reporting Initiative (GRI), POJK 51, SUSBA, SASB, TCFD, dan Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. Salah satu pencapaian adalah masuknya BRI ke dalam indeks IDX ESG Leaders yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2020. BRI juga termasuk ke dalam indeks SRI-KEHATI sejak tahun 2009.
Sumber Energi	Penggunaan sumber energi dengan emisi lebih rendah.	Mungkin (<i>Likely</i>)	Faktor keberlanjutan dalam hal penggunaan sumber energi yang rendah emisi menjadi salah satu faktor yang semakin dipertimbangkan oleh investor. Hal ini menjadi peluang bagi Perusahaan untuk memberikan dampak positif bagi lingkungan melalui operasional perusahaan.	BRI memiliki target untuk menjadi <i>green office</i> . Oleh sebab itu, BRI melakukan upaya dengan menerapkan manajemen lingkungan yang baik di lingkungan perkantoran. Strategi yang dilakukan antara lain dengan menyelenggarakan <i>Green Campaign</i> yang salah satu programnya mengusung efisiensi energi. Inisiatif yang dilakukan adalah menggunakan sumber energi yang rendah emisi seperti lampu LED dan panel surya. Penyusunan Peta Jalan ESG turut dilaksanakan guna mendukung komitmen BRI untuk mencapai penurunan emisi, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Persetujuan Paris dan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan.

Climate Change Scenario Analysis [TCFD Stratg. c] [TCFD Metric. c]

Sesuai dengan rekomendasi TCFD, BRI menggunakan analisis skenario untuk menilai dampak potensial perubahan iklim terhadap ketahanan dan kesiapan organisasi terhadap perubahan iklim. TCFD mewajibkan perusahaan menetapkan setidaknya 2 skenario untuk menilai dampak perusahaan akibat perubahan iklim, yaitu skenario 2°C atau lebih rendah. Atas dasar ini, BRI telah membangun dua skenario yang relevan untuk membentuk pandangan holistik tentang kemungkinan di masa depan. Dua skenario tersebut adalah 2°C *aligned scenario* dan *high emission scenario*.

Sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan pedoman TCFD, di tahun 2022 BRI mengembangkan skenario yang digunakan dalam risiko transisi yaitu menggunakan skenario yang dirancang oleh International Energy Agency (IEA) dan Network for Greening Financial System (NGFS), serta skenario Intergovernmental Panel Climate Change (IPCC) untuk risiko fisik.

Analisis skenario ini tengah digarap saat laporan keberlanjutan ini disusun. Diharapkan dari analisis skenario tersebut, BRI dapat mengembangkan strategi penanggulangan, mengambil keputusan dan mengeksplorasi bagaimana perubahan iklim dapat mempengaruhi strategi bisnis dan keuangan perusahaan.



Penggunaan Energi [GRI 302-1] [GRI 302-2] [GRI 302-3] [GRI 302-4] [F.7]

BRI menyadari bahwa perbankan membutuhkan konsumsi energi untuk menopang kegiatan operasionalnya, seperti energi listrik untuk kegiatan perkantoran dan bahan bakar untuk kendaraan operasional. Meskipun berbagai kegiatan operasional perbankan tidak menggunakan energi secara berlebihan, BRI menjadikan topik ini sebagai salah satu topik prioritas dalam perusahaan. BRI memiliki berbagai strategi untuk mengurangi penggunaan energi dalam operasional perkantoran. [GRI 3-3]

Strategi pengelolaan energi yang maksimal dari BRI juga dapat bermanfaat mengurangi emisi gas karbondioksida (gas rumah kaca). Beberapa cara yang dilakukan untuk mendukung efisiensi penggunaan listrik adalah sebagai berikut: [GRI 3-3]

1

Penerapan budaya kerja hemat energi listrik apabila tidak ada aktivitas kerja

2

Pemakaian lampu LED yang hemat energi

3

Pengaturan jam operasional elevator di kantor

4

Pengoperasian kendaraan listrik untuk kegiatan operasional

Upaya BRI menghemat konsumsi BBM kendaraan operasional dilakukan dengan membatasi usia pakai kendaraan operasional dan melakukan pemeliharaan berkala agar konsumsi BBM lebih efisien. BRI juga mengimbau penggunaan BBM nonsubsidi yang ramah lingkungan. Dengan menerapkan cara tersebut, diharapkan volume konsumsi BBM kendaraan operasional dapat lebih dikendalikan. Perihal sumber daya terbarukan, BRI mulai mengoperasikan 30 unit mobil listrik dan 50 unit motor listrik. Guna mengevaluasi penggunaan kendaraan listrik, BRI tengah mengidentifikasi penghematan energi yang dihasilkan dari praktik tersebut. [GRI 3-3]

Selain itu, sebagai upaya meningkatkan transparansi penggunaan energi, BRI mulai menginisiasi kegiatan pencatatan penggunaan energi pada setiap unit kerja. Kegiatan ini diharapkan dapat diterapkan pada seluruh unit kerja BRI, sehingga pencatatan energi perusahaan akan semakin akurat. Pada periode pelaporan, BRI masih dalam proses penetapan tahun dasar sehingga perbandingan dilakukan dengan tahun 2021. Metodologi dan faktor konversi yang digunakan dalam perhitungan energi berasal dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. BRI belum mengidentifikasi pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa terjual, di sisi lain BRI telah melakukan perhitungan *financed emission*. [GRI 3-3, GRI 302-1, 302-2, 302-3, 302-4, 302-5]



Penggunaan BBM
(Liter)

44.922.960

2022



Pemakaian Listrik
(kWh)

404.925.311

2022

Pada tahun 2022, intensitas energi per pekerja sebesar 26.078 MJ, jumlah ini meningkat sebesar 1,43% dibandingkan 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh kegiatan operasional yang telah kembali normal (*Work From Office*). Walaupun kegiatan operasional telah kembali normal, BRI telah melakukan berbagai program dan upaya efisiensi energi sehingga penggunaan energi dapat terkendali. Jenis energi yang termasuk dalam rasio intensitas adalah bahan bakar dan listrik serta merupakan konsumsi energi yang berasal dari dalam organisasi. Total pekerja yang diperhitungkan pada intensitas energi turut mencakup pekerja alih daya (*outsourcing*). Keseluruhan data penggunaan bahan bakar didapatkan dari data laporan keuangan perusahaan serta dari pencatatan penggunaan energi yang mulai diterapkan pada beberapa unit kerja. Di samping itu, BRI tidak memiliki energi yang dapat dijual kepada publik, tidak terdapat konsumsi pemanasan, uap, serta belum mengidentifikasi konsumsi bahan bakar dari sumber daya terbarukan. [GRI 3-3, 302-1, 302-2, 302-3, 302-4, 302-5]

Penggunaan Air [F.8]

Salah satu sumber daya alam yang banyak digunakan BRI dalam berbagai kegiatan operasional adalah air. Air menjadi penting bagi jalannya kegiatan operasional guna memenuhi kebutuhan pada berbagai fasilitas seperti rumah ibadah, penangguh (*pantry*), toilet, kantin, dan lain-lain. BRI juga menyadari bahwa sumber air bersih semakin terbatas, sehingga BRI menerapkan kebijakan penghematan air dengan memberi anjuran untuk menggunakan air secara hemat dan bijaksana. Dalam rangka mengantisipasi kebocoran, air menjadi keruh, atau kerusakan mayor lainnya, perusahaan melakukan pengecekan instalasi air secara berkala.



Salah satu cara BRI dalam mencapai keberlanjutan adalah dengan menjaga kelestarian lingkungan. Oleh sebab itu, BRI tidak menggunakan air tanah ataupun air sungai untuk mencegah terjadinya water stress. BRI menggunakan jasa pihak ketiga dalam hal pengambilan air, yaitu PDAM dan PAM Jaya yang sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) mengenai pemberian kualitas air bersih yang aman untuk digunakan dalam kantor. Selama tahun 2022, BRI mencatat penurunan intensitas penggunaan air sebesar 2% menurun menjadi 16,49 m3 per pekerja dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu 17,20 m3 per pekerja. Pekerja alih daya (*outsourcing*) turut tercakup dalam perhitungan. Sementara itu, biaya pemakaian air selama tahun 2022 sebesar Rp22.778.576.488,-.

Paperless Campaign

BRI terus berusaha menumbuhkan efisiensi pemakaian kertas melalui dukungan sistem teknologi yang dikembangkan oleh perusahaan. Salah satu cara yang diterapkan BRI adalah dengan menggunakan sistem informasi yang terintegrasi secara baik untuk kepentingan nasabah dan internal BRI, yang juga ditunjang oleh aplikasi yang dapat mendukung efisiensi operasional.

Berikut adalah beberapa aplikasi nirkertas (*paperless*) yang diterapkan BRI:

1. *e-Tax*, sebuah aplikasi pelaporan pajak bagi nasabah. BRI merupakan institusi perbankan pertama di Indonesia yang menggunakan aplikasi sejenis;
2. *e-Form*, yang merupakan aplikasi pengganti metode pelayanan berbasis kertas bagi para pekerja garis depan di Unit Kerja BRI;
3. *e-Statement*, sebuah aplikasi yang memberi informasi pada nasabah melalui alamat surel yang didaftarkan;
4. *New Account Swap*, yang berfungsi membantu nasabah menghubungkan produk pinjaman dan giro tanpa harus memiliki dua rekening terpisah;
5. Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) tanpa bukti cetak;
6. BRISPOT, sebuah aplikasi berbasis Android dan terkoneksi melalui internet yang memungkinkan putusan pinjaman mikro untuk dilakukan di tempat sehingga lebih cepat dan nirkertas;
7. MY BRI, sebuah aplikasi berbasis Android dan terkoneksi melalui internet yang memungkinkan putusan pinjaman konsumen untuk dilakukan di tempat sehingga lebih cepat dan nirkertas;
8. BRIStars, merupakan aplikasi internal BRI yang mencakup fitur *e-office* sebagai sarana surat-menyurat secara daring dan menu kepegawaian lainnya;
9. BRISMART, merupakan aplikasi sistem manajemen pembelajaran daring yang digunakan oleh internal BRI;
10. BRIOPRA (BRI *Digital Operation Risk Management Information System*), merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko BRI. Perangkat manajemen risiko ini mencakup modul *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU)/Key Risk Indicator (KRI), Manajemen Insiden (MI), Forum MR, dan Maturitas;
11. BRISIM (BRI *Digital Management Information System*), merupakan aplikasi penyajian data dan informasi kinerja BRI dalam bentuk *web based* dan dapat diakses melalui *mobile phone* dan/atau tablet. BRISIM diharapkan memberikan kemudahan dalam melakukan monitoring kinerja



dimanapun dan kapanpun pada saat berada diluar kantor;

12. BRIMEN (BRI *Document Management System*), merupakan konsep dimana dokumen kredit disimpan dalam bentuk elektronik di dalam sistem, sedangkan dokumen fisik disimpan dalam 1 tempat yang tersentralisasi, terstandar dan terintegrasi dengan sistem tersebut.

Dengan berbagai upaya penghematan yang dilakukan, konsumsi kertas pada kegiatan operasional perusahaan telah menunjukkan tren penurunan. Berdasarkan data laporan keuangan selama 2022, penurunan pemakaian kertas per pekerja menjadi 17,31 kg dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 17,32 kg. Selama periode pelaporan, tidak terdapat pemisahan pencatatan penggunaan material input dari daur ulang serta tidak terdapat penggunaan produk *reclaimed*. Sementara itu, biaya pemakaian ATK selama tahun 2022 adalah sebesar Rp169.955.232.053,-.

[GRI 305-6]

Pengelolaan Limbah [F.13] [F.14] [F.15]

Sebagai entitas perbankan yang mengedepankan peningkatan kinerja lingkungan, BRI telah menetapkan manajemen pengelolaan limbah yaitu aktivitas pengelolaan sampah meliputi tahap pemilahan, pembuangan, pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan yang dimonitor penerapannya.

Bertajuk program *Zero-Waste to Landfill*, BRI memiliki visi untuk menerapkan program ini ke seluruh Unit Kerja, sehingga dapat menghasilkan *avoided emission*. Program *Zero-Waste to Landfill* merupakan model pengelolaan sampah dengan cara mengurangi penumpukan sampah perkantoran, di mana sampah akan digunakan kembali ataupun didaur ulang sehingga tidak terdapat sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan mencemari lingkungan. [B.3]

Dalam pengelolaannya, BRI mengklasifikasikan sampah menjadi empat kategori yaitu :

1. Kaca, logam, plastik;
2. Kertas;
3. Residu;
4. Organik

Selain itu, BRI menyelenggarakan kampanye bertajuk BRILiaN Green Day yaitu inisiatif satu kali dalam seminggu di mana Insan BRILiaN diwajibkan menggunakan tumbler dan alat makan pribadi, sehingga produksi limbah plastik kemasan atau bekas makanan dan minuman turut berkurang. Di sisi lain, selama pandemi

Covid-19, penggunaan masker sekali pakai tentu meningkat drastis. Sebagai entitas yang memiliki anggota dalam jumlah besar, BRI menyadari bahwa limbah masker sekali pakai ini dapat menjadi ancaman bagi lingkungan. Guna mengurangi angka limbah dari masker sekali pakai, BRI berinisiatif mengolah limbah masker non infeksius menjadi barang layak guna seperti baskom, pot bunga, dan lainnya dengan menyediakan dropbox limbah masker di beberapa titik kantor pusat. Tidak terdapat tumpahan selama periode pelaporan. [B.3] [F.15]



Emisi Gas Rumah Kaca

[GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 305-4] [GRI 305-5] [GRI 305-6] [GRI 305-7] [F.11]

BRI turut berperan aktif dalam mengendalikan emisi Gas Rumah Kaca (GRK)—salah satu gas hasil penggunaan bahan bakar fosil (BBM, gas, dan batu bara) baik untuk kegiatan operasional, maupun untuk kegiatan transportasi (dinas pekerja). Konsumsi listrik, BBM, dan intensitas transportasi perjalanan dinas menghasilkan emisi GRK dengan jumlah volume yang berbanding lurus. Oleh sebab itu, BRI melakukan pendekatan pengelolaan emisi GRK yang serupa dengan pendekatan yang diterapkan untuk mengelola konsumsi energi dengan menerapkan kebijakan penghematan konsumsi listrik, efisiensi penggunaan kendaraan operasional, dan pengelolaan intensitas perjalanan dinas. [GRI 3-3] [GRI 305-4] [GRI 305-5]

Pada tahun 2022, BRI kembali menunjukkan aksi nyata dalam pengelolaan emisi GRK dengan mulai menginventarisasikan emisi GRK cakupan 3 yaitu *financed emission*. *Financed emission* merupakan emisi yang dihasilkan dari layanan jasa keuangan, investasi, dan pinjaman oleh perusahaan yang menyediakan jasa keuangan. Perhitungan dan pelaporan *financed emissions* mengacu pada The Global GHG Accounting and Reporting Standard, The Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF) standard dan Science Based Target Initiative (SBTi). Selain kategori 15 - Investment, BRI juga telah mengidentifikasi dan menghitung tiga (3) kategori scope 3 lainnya yaitu *purchased goods and services* (kategori 1), *waste generated in operations* (kategori 5) dan *business travel* (kategori 6) [GRI 3-3] [GRI 305-3]

Dalam menangani limbah, BRI menerapkan program *Zero-Waste to Landfill* di area Kantor Pusat BRI sejak bulan Agustus 2022, sehingga sejak bulan Agustus BRI telah mengkalkulasi *avoided emission* sebagai dampak dari penerapan program ini.

What Gets Measured, Gets Managed

Emisi Cakupan 3 2022

Financed emissions 2022 sebesar 11.115.719 ton CO₂eq

Berdasarkan Asset Class


434.816
ton CO₂eq
Bond Investment


6.671.611
ton CO₂eq
Business Loans


381
ton CO₂eq
Listed Equity


3.872.508
ton CO₂eq
Electricity Generation
Project Finance


136.403
ton CO₂eq
Commercial Real Estate

Berdasarkan Sector

222.456 ton CO₂eq
Agriculture, forestry
and fishing

94.265 ton CO₂eq
Construction

7.141.849 ton CO₂eq
Electricity, gas, steam and
air conditioning supply

1.744 ton CO₂eq
Finance and insurance

2.487.438 ton CO₂eq
Manufacturing

1.027.462 ton CO₂eq
Mining and quarrying

136.403 ton CO₂eq
Real estate

4.103 ton CO₂eq
Transportation and
storage



Informasi terkait emisi dan iklim yang tidak berpusat pada informasi keuangan relatif sulit diukur dibandingkan dengan informasi keuangannya. Namun, BRI menyadari bahwa pengelolaan metrik yang terukur sangat penting untuk mengidentifikasi dampak risiko dan peluang dari perubahan iklim. BRI berkomitmen untuk mengukur dan mengelola risiko dan peluang perubahan iklim secara transparan serta selalu memberikan *improvement* dalam mewujudkan komitmen net zero. Selanjutnya BRI akan melakukan target setting dengan memformulasikan rencana transisi dan rencana pelibatan nasabah untuk mencapai target tersebut. [GRI 3-3]

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan emisi GRK oleh BRI mengacu pada standar pelaporan emisi GRK, dengan penghitungan secara umum berbasis pendekatan kendali operasional dari ISO14064. Kalkulasi emisi dihitung menggunakan metodologi perhitungan Intergovernmental Panel on Climate Change Guidelines (IPCC) tahun 2006 yang telah diperbarui pada tahun 2019. Faktor emisi kelistrikan menggunakan faktor emisi yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Kelistrikan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (DJK-ESDM) tahun 2020 dan faktor emisi BBM menggunakan faktor emisi yang diterbitkan oleh Lembaga Minyak dan Gas Bumi (Lemigas) ESDM tahun 2021. Sementara itu, sumber emisi lainnya menggunakan faktor emisi yang telah disepakati oleh IPCC. Gas yang termasuk dalam perhitungan emisi BRI adalah CO₂ sehingga tingkat *Global Warming Potentials* (GWP) yang digunakan adalah 1 (CO₂ equivalent). Pendekatan konsolidasi

yang digunakan adalah kontrol finansial dan kontrol operasional. [GRI 3-3] [GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 305-5] [TCFD Metric. a, b]

Dalam laporan ini, BRI telah menghitung total emisi di seluruh kantor cabang di Indonesia, tetapi untuk tahun dasar emisi masih dalam proses penetapan. Gas Ozone Depleting Substances (ODS) atau gas perusak Ozon, emisi biogenik, NO_x, SO_x, VOC (gas senyawa organik yang mudah menguap), PM (Materi Partikulat), dan gas penyumbang emisi udara signifikan lainnya belum diperhitungkan dalam kalkulasi ini. [GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 305-5] [GRI 305-6] [GRI 305-7]

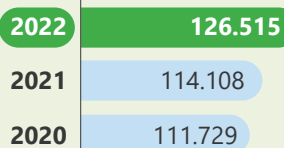
Terkait intensitas emisi GRK, BRI menggunakan penyebut/ denominator Unit Kerja dan pekerja serta intensitas dihitung secara total untuk *scope 1* dan *scope 2*. Terkait intensitas *scope 3* masih dalam proses pengembangan. Gas yang termasuk dalam perhitungan intensitas adalah CO₂. [GRI 305-4]

Pengurangan emisi GRK selalu menjadi inisiatif utama BRI sebagai upaya dukungan terhadap pencapaian NZE 2060. Salah satu pengurangan emisi yang teridentifikasi dengan adanya penerapan *green building*. BRILian Tower diukur dapat mencapai penghematan listrik dan penurunan emisi CO₂e sebesar 19,49% (*scope 2*). Metode yang digunakan menyesuaikan dengan kriteria sertifikasi Green Building Council Indonesia kategori *gold*. BRI belum mengidentifikasi pengurangan emisi GRK dalam gas lainnya serta terkait tahun dasar masih dalam proses penetapan. [GRI 3-3] [GRI 305-5]

Emisi Scope 1 (Ton CO₂e)



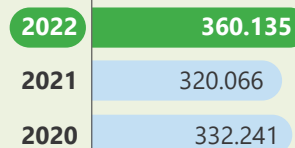
Mobile & Stationary Combustion



Fugitive & Refrigerant



Emisi Scope 2 (Ton CO₂e)



Penghindaran Emisi (*Avoided Emission*) [GRI 3-3]

Penghindaran Emisi melalui Program BRI Menanam

Dalam mendukung komitmen Pemerintah Indonesia untuk menjaga ketahanan iklim, BRI meluncurkan program bertajuk “BRI Menanam”. BRI Menanam merupakan bentuk usaha BRI dalam meningkatkan kesadaran bagi nasabah akan adanya perubahan iklim. Program ini diwujudkan melalui pendistribusian bibit pohon produktif atau tanaman buah kepada nasabah yang melakukan pencairan kredit. BRI secara bertahap menyalurkan tanaman pohon produktif yang diharapkan memiliki dampak positif pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.



Inisiatif BRI Menanam ini turut mendukung perseroan dalam menerapkan konsep 3P atau *Pro People, Pro Planet, dan Pro Profit*. Selain itu, program ini sekaligus menjadi bentuk kontribusi BRI dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) di Indonesia dan penerapan prinsip Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (ESG) di lingkungan Perseroan.

Sepanjang tahun 2022, program BRI Menanam berhasil menjangkau 2.196 Desa yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Jumlah bibit pohon yang tersalurkan telah mencapai 680.848 bibit pohon. Sekitar 363.153 ribu bibit telah disalurkan untuk lahan desa dan 317.695 bibit untuk nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI.

Selain itu, BRI Menanam juga menyalurkan bibit pohon ke wilayah perkotaan yang lahannya lebih terbatas dengan mengimplementasikan konsep pertanian urban (*urban farming*). Hingga akhir tahun 2022, sebanyak 100.000 paket bibit hortikultura telah disalurkan kepada 1.000 kelompok PNM Mekar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) yang ada di wilayah Provinsi DKI Jakarta.





BRI menargetkan sebanyak 1,75 juta bibit pohon akan disalurkan hingga tahun 2023. Penyaluran bibit pohon ini dijalankan oleh 799 unit, 236 kantor cabang, dan 17 kantor wilayah BRI di berbagai wilayah di Indonesia. Jenis bibit tanaman yang diberikan ialah jenis pohon produktif, sehingga selain dapat menyerap karbon, juga dapat memberikan nilai lebih bagi masyarakat karena buahnya dapat dikonsumsi. Beberapa jenis bibit pohon yang telah dibagikan di antaranya adalah durian, mangga, alpukat, jambu, jeruk, dan jenis pohon lainnya.

Penghindaran Emisi melalui Program *Zero Waste to Landfill*

Berlandaskan semangat ESG, BRI telah melakukan perhitungan penghindaran emisi dari program pengelolaan limbah yang telah dijalankan sejak bulan Agustus 2022. Total limbah yang digunakan kembali atau didaur ulang adalah sebesar 237.957,5 kg setara dengan penghindaran emisi 164 ton CO₂e. Peningkatan manajemen pengelolaan limbah BRI menghasilkan emisi gas rumah kaca rata-rata bulanan yang terkait dengan limbah organik, kertas, plastik, logam, dan kaca telah berkurang hingga 85%.

Penghindaran Emisi dari Produk dan Layanan Digital

Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya peralihan pola perilaku masyarakat, yang kini melakukan sebagian besar aktivitas melalui platform digital. Hal tersebut secara tidak langsung berpotensi mendukung upaya penurunan emisi. Dalam penerapan metode ISO14064 GHG Footprint Standard, perhitungan emisi kepada nasabah dilakukan dengan membandingkan pola perilaku nasabah saat melakukan transaksi di kantor cabang dengan nasabah yang bertransaksi melalui platform digital. BRI juga menyebarkan kuesioner dalam rangka survei digitalisasi kepada nasabah untuk melihat tipe nasabah selama tahun 2022. Informasi yang diperoleh dari kuesioner antara lain adalah jarak rata-rata nasabah ke ATM ataupun Unit Kerja BRI terdekat, jenis kendaraan yang digunakan, tingkat efisiensi BBM dari mayoritas kendaraan yang dipakai, dan rata-rata penggunaan ponsel pintar yang dipilih sebagai solusi aplikatif transaksi harian nasabah serta menjadi solusi penghematan emisi. [GRI 305-3][GRI 305-5] [F.12]

Jenis Layanan	Frekuensi Transaksi (dalam ribuan)	Penghindaran Emisi (kg CO ₂ e)
BRImo	1.825.397	352.871
Merchant BRI	3.303.342	638.576
BRIMOLA	8.541	1.651
BRILink	1.078.040	208.398

*Sumber data: analisis perusahaan

Kaseya: *Shutdown with Prompt*

Merupakan prosedur shutdown secara otomatis dengan memunculkan prompt konfirmasi sebanyak dua kali, sehingga user diberikan pilihan untuk mematikan dan tidak mematikan komputer. Target dari program ini adalah untuk mematikan PC yang masih online setelah jam kerja, sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan listrik BRI.







LAPORAN
KEBERLANJUTAN
2022

The background of the page features a watercolor-style illustration. On the left side, there is a purple and blue watercolor wash. Overlaid on this wash is the arm and shoulder of a person wearing a green polo shirt with a white lion emblem on the sleeve. The rest of the page has a light cream or off-white background.

Memberdayakan Masyarakat



Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) – Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat [FS13] [FS14] [B.3]

Sebagai agen pembangunan, BRI melalui unit kerja yang tersebar di seluruh Indonesia memiliki komitmen tinggi terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan melalui pelaksanaan Program BRI Peduli TJSL. [GRI 3-3]

Program BRI Peduli TJSL memiliki visi “Menjadi yang terdepan dalam praktik tanggung jawab sosial perusahaan untuk memberikan nilai & manfaat yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan”. Perwujudan visi tersebut dilakukan melalui 3 (tiga) misi utama, yakni:

- Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendukung bisnis Bank BRI dengan tata kelola (*governance*) dan pengelolaan (*management*) yang baik, terencana, strategis, berdampak luas, dan berkelanjutan;
- Menciptakan perpaduan nilai (*blended value*) bagi BRI dan pemangku kepentingan; serta
- Meningkatkan reputasi Bank BRI di mata pemangku kepentingan.

Implementasi Program BRI Peduli TJSL mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-06/MBU/09/2022 tanggal 8 September 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-05/MBU/04/2021 Tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

BRI Peduli TJSL diimplementasi pada 3 (tiga) pilar utama, yaitu Pilar Sosial, Pilar Ekonomi, Pilar Lingkungan, serta dikelola secara optimal berdasarkan Pilar Hukum, dengan tujuan utama mengacu pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). BRI turut berpedoman terhadap konsep *Triple Bottom Line*, yaitu *Pro People*, *Pro Planet*, dan *Pro Profit* untuk menyelaraskan nilai sosial dengan nilai bisnis perusahaan dan agar sejalan dengan strategi *Environmental, Social, Governance* (ESG) yang dimiliki BRI.



Dalam rangka membuat program yang lebih terarah dan terstruktur, BRI melakukan klasifikasi ke dalam 3 (tiga) bentuk, yakni Sumbangan Sosial, Investasi Masyarakat, dan Inisiatif Komersial. Fokus implementasi serta penetapan anggaran terhadap ketiga bentuk program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Perusahaan memahami bahwa 2022 merupakan tahun pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Melalui Program BRI Peduli TJSL, BRI fokus dalam membantu pemulihan kondisi masyarakat yang terdampak agar dapat bangkit lebih cepat serta tumbuh lebih tangguh.

Penghargaan

Dengan komitmen yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan dan pengembangan masyarakat, BRI senantiasa menghadirkan program-program unggulan yang dapat membawa dampak signifikan. Komitmen tersebut pula yang membuat BRI mendapatkan pengakuan dan berbagai penghargaan atas pelaksanaan TJSL dari pemerintah maupun pihak independen. Pada tahun 2022, melalui program BRI Peduli TJSL, BRI berhasil mendapatkan penghargaan, antara lain:

No	Penghargaan	Penyelenggara
1	TJSL & CSR Award 2022 Pilar Sosial #Star 5	BUMN Track
2	TJSL & CSR Award 2022 Pilar Ekonomi #Star 5	BUMN Track
3	TJSL & CSR Award 2022 Pilar Lingkungan #Star 4	BUMN Track
4	The Most Consistent State-Owned Bank in Implementing Integrated CSR on The River Conservation Program	Bisnis Indonesia
5	TOP CSV Award 2022 untuk program CSV BRI Woman Communi-Tree	InfoBrand
6	TOP CSV Award 2022 untuk Program CSV BRI Woman Empowerment	InfoBrand
7	Anugerah CSR 2022 Kategori Pendidikan	REPUBLIKA.co.id
8	Best TJSL 2022 with Outstanding Community Development and Transformation MSME Support Kategori Financial Services	WartaEKonomi.co.id
9	Nusantara CSR Awards 2022 The Best CEO CSR of The Year	La Tofi School of Social Responsibility
10	Nusantara CSR Awards 2022 The Best CSR of The Year	La Tofi School of Social Responsibility
11	Nusantara CSR Awards 2022 Kategori Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Program Women Empowerment	La Tofi School of Social Responsibility
12	Nusantara CSR Awards 2022 Kategori Pengembangan Desa Wisata Program Desa BRILiaN	La Tofi School of Social Responsibility
13	Nusantara CSR Awards 2022 Kategori Peningkatan Mutu Pendidikan Program (Ini Sekolahku) Sekolah Tapal Batas	La Tofi School of Social Responsibility
14	Nusantara CSR Awards 2022 Kategori Pelibatan Komunitas dalam menangani Sampah Program Bank Sampah	La Tofi School of Social Responsibility
15	Nusantara CSR Awards 2022 Kategori Peningkatan Mutu Kesehatan Program Stunting Itu Penting	La Tofi School of Social Responsibility
16	Nusantara CSR Awards 2022 Kategori Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Program Pelatihan dan Magang bagi Penyandang Disabilitas	La Tofi School of Social Responsibility
17	Anugerah CSR IDX Channel 2022	IDX Channel



Program BRI Peduli TJSL [GRI 3-3] [F.25]



Pilar Sosial

Realisasi senilai Rp197 miliar

Wujud kontribusi dalam pemenuhan hak-hak dasar manusia secara adil dan setara demi meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat



Pelaksanaan program TJSL pada Pilar Sosial ditujukan sebagai wujud kontribusi dalam pemenuhan hak-hak dasar manusia secara adil dan setara demi meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pilar ini mendukung pemenuhan SDG 1-No Poverty, SDG 4-Quality Education, SDG 5-Gender Equality, dan SDG 8-Decent Work and Economic Growth. Sepanjang tahun 2022, BRI telah menyalurkan bantuan senilai Rp197 miliar kepada masyarakat melalui pelaksanaan berbagai program unggulan di bidang sosial, antara lain: [GRI 203-1]

1. Ini...Sekolahku!!! Program BRI Peduli Sekolah Tapal Batas [GRI 203-1, 413-1]



Pendidikan merupakan salah satu sektor prioritas dalam pelaksanaan Program BRI Peduli TJSL. BRI meyakini bahwa kualitas pendidikan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Pendidikan yang berkualitas baik akan mencetak generasi penerus bangsa yang tangguh dan mampu memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa. Melalui program ini, BRI berupaya untuk memberikan solusi dari sekian permasalahan yang menjadi penghambat proses belajar mengajar yaitu minimnya kualitas infrastruktur pendukung belajar mengajar.

BRI memberikan bantuan berupa renovasi sekolah kepada 15 sekolah yang terletak wilayah tertinggal, terdepan dan terluar (3T) Indonesia. Program ini fokus pada perbaikan infrastruktur sekolah yang sudah tidak layak untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga diharapkan mampu memberikan ruang belajar yang nyaman bagi siswa dan guru.



Sebelum



Sesudah

Tahun 2022 merupakan tahun kedua pelaksanaan Program BRI Peduli Ini...Sekolahku!!! di mana jumlah sekolah yang dibantu meningkat dibandingkan tahun 2021. Ke depannya, BRI akan terus melaksanakan program ini secara berkelanjutan dan memperluas cakupannya di lebih banyak sekolah di Indonesia sehingga kualitas pendidikan akan terus meningkat secara merata di Indonesia.

2. BRI Peduli Tanggap Darurat Bencana



Pada tahun 2022, berbagai macam bencana alam menimpa sejumlah wilayah di Indonesia. Sebagai bentuk kepedulian dan kontribusi, BRI melakukan kegiatan tanggap darurat bencana untuk membantu korban melalui seluruh unit kerja. BRI memiliki tim tanggap darurat bencana beranggotakan pekerja BRI di seluruh Indonesia dengan nama Tim Elang yang bertugas untuk melaporkan kondisi aset dan operasional BRI, kondisi pekerja BRI dan keluarganya serta penyaluran bantuan dari BRI Group.

Bencana yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia pada tahun 2022 antara lain gempa bumi di Pasaman Barat, erupsi Gunung Semeru, banjir di beberapa daerah dan yang terakhir adalah gempa bumi di Kabupaten Cianjur. Tim Elang yang merupakan *task force* tanggap darurat bencana BRI langsung terjun ke lapangan untuk mengidentifikasi kondisi di wilayah gempa, melakukan koordinasi dengan pihak terkait, dan mempersiapkan bantuan yang diperlukan. Bantuan awal yang diberikan berupa makanan siap santap, obat-obatan, sembako dan kebutuhan logistik lainnya. BRI juga mendirikan posko bencana sebagai pusat informasi dan koordinasi dengan pihak lain serta mempermudah pengelolaan dan distribusi bantuan logistik.



3. Program Pelatihan dan Magang Bagi Penyandang Disabilitas [GRI 413-1]



Sebagai wujud nyata dan kepedulian terhadap penyandang disabilitas, BRI mengadakan Program Pelatihan dan Magang bagi para penyandang disabilitas. Program ini bertujuan memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk menambah pengetahuan dan keahlian sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri yang kuat dan mandiri dalam kehidupan sosial masyarakat. Pemilihan peserta magang disabilitas dilakukan melalui beberapa rangkaian proses yang dimulai dengan tahapan pendaftaran secara *online*, *screening*, *assessment*, *interview*, dan diakhiri dengan pengumuman kelulusan peserta.

Pelaksanaan program ini terbagi menjadi 2 tahapan yaitu tahap pelatihan dan tahap magang. Tahapan pelatihan terdiri dari Pelatihan *Soft Skill*, Pelatihan Administrasi Perkantoran dan Pelatihan Kewirausahaan. Pelatihan dilakukan baik secara daring dan luring dengan mengundang narasumber dari pihak internal dan eksternal BRI sesuai dengan tema pelatihan yang ditentukan. Total peserta yang lolos dan mengikuti



program ini sebanyak 100 orang penyandang disabilitas. Para peserta tersebut akan diberikan pengetahuan dan pelatihan yang nantinya akan diperlukan ketika melakukan kegiatan magang di perusahaan.

Pelatihan dan Magang Disabilitas ini dilaksanakan di 4 wilayah yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Bali. Periode program dilaksanakan selama 3 bulan dimulai pada bulan Februari sampai dengan April 2022. BRI telah bekerja sama dengan lebih dari 20 rekanan perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai tempat magang para penyandang disabilitas setelah mendapatkan pelatihan.



4. BRI Peduli Pemberdayaan Kelompok Perempuan [GRI 203-2, 413-1]



Tahun 2022 merupakan periode kedua pelaksanaan program BRI Peduli Pemberdayaan Kelompok Perempuan. Pada tahun sebelumnya, BRI telah melaksanakan program ini dengan memberikan bantuan kepada 18 kelompok usaha perempuan pilihan di 18 Regional Office BRI Selindo. BRI berkomitmen untuk kembali melaksanakan program ini dengan memberikan bantuan kepada 18 kelompok usaha perempuan yang berbeda pada tahun 2022 ini. Pemilihan 18 kelompok usaha perempuan melalui beberapa tahapan seleksi dengan persyaratan utama yaitu kelompok usaha perempuan beranggotakan minimal 10 orang dan memiliki produk usaha (makanan/minuman/kerajinan dan sebagainya).

Program ini merupakan bentuk dukungan BRI kepada kelompok perempuan dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensinya sehingga dapat berperan lebih jauh dalam kehidupan bermasyarakat. Bantuan yang didapatkan oleh kelompok usaha perempuan berupa pelatihan dan bantuan peralatan usaha yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan usaha.





Pilar Ekonomi

Realisasi Senilai Rp16 miliar



Fokus terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi kerakyatan yang berkualitas melalui ketersediaan peluang kerja dan usaha, industri yang inklusif dan inovatif, infrastruktur pendukung yang memadai, sumber daya yang terjangkau, dan jalinan kemitraan.

Pada Pilar Ekonomi, program TJSL yang dilaksanakan berfokus pada pencapaian pertumbuhan ekonomi kerakyatan yang berkualitas melalui ketersediaan peluang kerja dan usaha, industri yang inklusif dan inovatif, infrastruktur pendukung yang memadai, sumber daya yang terjangkau, dan jalinan kemitraan. Program-program yang dilaksanakan pada pilar ini mendukung pemenuhan SDG 8-*Decent Work and Economic Growth*. BRI merealisasikan dana sebesar Rp16 miliar untuk melaksanakan berbagai program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mendukung potensi ekonomi mikro, di antaranya meliputi: [GRI 203-1]

1. BRI Peduli Desa Brilian [GRI 203-1, 203-2, 413-1]



Program BRI Peduli Desa Brilian merupakan bantuan kepada desa dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dan sarana fisik pendukung desa. Program ini telah dijalankan selama 2 tahun berturut-turut. Pada tahun 2021, BRI telah menetapkan sebanyak 5 (lima) desa Brilian untuk mendapatkan program bantuan yang dilaksanakan pada tahun 2022 yaitu Desa Sukalaksana di Garut, Dusun Butuh di Magelang, Desa Ketapanrame di Mojokerto, Desa Sanankerto di Malang dan Desa Tebara di Sumba Barat. Pada periode selanjutnya, BRI kembali melaksanakan program BRI Peduli Desa Brilian kepada 5 Desa terpilih yaitu Desa Kertayasa Pangandaran, Desa Benteng Bogor, Desa Canggü Badung, Desa Tunjungan Blora, dan Desa Guguak Padang. Bantuan yang diberikan dalam program ini berupa pembangunan/perbaikan sarana umum, bantuan sarana pendukung, pelatihan dan bantuan peralatan usaha kepada klaster/kelompok usaha. Dengan adanya program ini diharapkan desa-desa tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi desa yang mandiri.





2. Bantuan Pendukung Wisata

Indonesia merupakan negara dengan banyak tujuan wisata yang sudah dikenal baik domestik maupun mancanegara. Mulai dari ujung barat sampai dengan timur, Indonesia memiliki objek wisata dengan ciri khas dan keunikan tersendiri di setiap daerahnya. Jenis wisatanya pun beragam, mulai dari wisata alam, budaya, cagar budaya dan jenis wisata lainnya. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mengalami keterpurukan selama masa pandemi Covid-19. Untuk membantu membangkitkan kembali sektor ini, BRI hadir untuk memberikan bantuan dan kontribusi di sektor pariwisata Indonesia. Bantuan yang diberikan berupa pembangunan/renovasi sarana umum di sekitar lokasi wisata dan penambahan fasilitas pendukung wisata. Bantuan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas wisata dan menambah kenyamanan serta menambah kunjungan wisatawan sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan sektor pariwisata.



3. BRI Peduli Woman Communi-Tree [GRI 203-1]

Kelompok usaha perempuan menjadi perhatian tersendiri di mata BRI. Pada tahun 2022 ini, BRI kembali melaksanakan Program BRI Peduli Woman Communi-Tree. Program ini merupakan lanjutan dari Woman Communi-Tree Tahap I pada tahun 2021 yang menyasar kelompok usaha wanita yang sama, dengan fokus kepada diversifikasi jenis tanaman menjadi tanaman yang memiliki nilai ekonomis dan peningkatan kapabilitas kelompok usaha wanita melalui pemberian peralatan usaha untuk produk *urban farming* agar lebih *marketable*. Ada sebanyak 18 kelompok usaha perempuan yang mendapatkan bantuan pada tahun 2022 tersebar di 14 Regional Office BRI. Untuk memastikan program terlaksana dengan baik, BRI melakukan *monitoring* secara berkala kepada masing-masing kelompok usaha perempuan setelah diberikan bantuan untuk melihat perkembangan dan untuk masukan berupa inovasi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan *urban farming*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan melalui pemberdayaan kelompok usaha sehingga akan meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan. Program ini juga menjadi salah satu bentuk dukungan BRI terhadap Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).





Pilar Lingkungan

Realisasi senilai Rp72 miliar

Menjaga dan mengelola sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan di bumi.



Program TJSL di Pilar Lingkungan merupakan wujud kepedulian BRI terhadap pelestarian lingkungan dan sumber daya alam secara berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan di bumi. Dalam pelaksanaannya, BRI berfokus pada pemenuhan SDG 6-Clean Water and Sanitation, SDG 12-Responsible Consumption Production, dan SDG 14-Life Below Water. Pada tahun 2022, BRI menyalurkan dana sekitar Rp72 Miliar untuk memenuhi tujuan tersebut melalui program-program di antaranya: [GRI 203-1] [F.4]

1. BRI Peduli Bersih-Bersih Kali [GRI 203-1]



Program Bersih-Bersih Kali merupakan salah satu upaya BRI dalam rangka pelestarian lingkungan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini meliputi normalisasi sungai, pembangunan sarana fisik dan edukasi lingkungan sehat. Di dalam program ini juga terdapat program pemberdayaan berupa pelatihan pengolahan sampah anorganik dan organik menjadi produk bernilai ekonomis.

Bendhung Lepen merupakan salah satu sungai yang menjadi lokasi program ini. Sungai yang merupakan sodetan dari sungai Gajah Wong ini berlokasi di Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta. Sungai ini mengalir melewati area pemukiman warga dan dimanfaatkan oleh warga untuk budidaya ikan. Hal ini yang menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke Bendhung Lepen. BRI memberikan bantuan dalam bentuk penambahan dan perbaikan sarana umum, perbaikan lapak pedagang, pembersihan sungai, bibit ikan, pembangunan tembok penahan tebing, *branding*, pengecatan dan bantuan lainnya. Dengan adanya bantuan dari BRI, kawasan Bendhung Lepen menjadi semakin tertata dan menambah daya tarik untuk dikunjungi.





2. BRI Peduli Pengelolaan Sampah Terpadu [GRI 203-1]



Sampai dengan saat ini, sampah masih menjadi salah satu masalah besar di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Mulai dari desa sampai terlebih di kota besar hampir semua mengalami permasalahan sampah, baik sampah anorganik maupun organik. Banyak faktor yang menjadi penyebab permasalahan sampah belum bisa terselesaikan sampai dengan saat ini diantaranya keterbatasan kapasitas tempat pengolahan sampah yang tidak sebanding dengan jumlah sampah yang dihasilkan. Permasalahan sampah ini jika terus menerus dibiarkan akan memunculkan dampak negatif untuk masyarakat seperti gangguan kesehatan, pencemaran tanah dan air, pencemaran udara dan dampak lainnya.

Sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat dan lingkungan, BRI melaksanakan program pengelolaan sampah yaitu berupa penyuluhan pengolahan sampah, pembangunan/renovasi Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) dan bantuan sarana prasarana pendukung pengolahan sampah. Program dilaksanakan di 18 kelompok pengelola sampah di wilayah Bandung, Banjarmasin, Denpasar, Malang, Manado, Semarang dan Yogyakarta. Bantuan tersebut diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar dan membantu masyarakat dalam pengelolaan sampah di wilayahnya sehingga dapat mengurangi munculnya permasalahan sampah serta mencegah munculnya dampak negatif lain dari permasalahan sampah.



3. Penanaman Mangrove



Sebagai salah satu upaya mendukung pelestarian ekosistem terutama di daerah sekitar pantai, BRI melakukan kegiatan penanaman 10.000 pohon mangrove bersama Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) di Banjar Tegal, Kelurahan Jimbaran, Kabupaten Badung, Bali.

Program penanaman pohon mangrove merupakan salah satu bentuk kepedulian BRI terhadap penerapan *sustainable finance* dan *green economy* di Indonesia dalam rangka mengurangi dampak perubahan iklim. Mangrove memiliki banyak manfaat dalam menjaga ekosistem pantai, seperti menampung karbon lebih banyak dibandingkan hutan tropis daratan, mengurangi abrasi, serta menjadi rumah bagi spesies ikan komersial.

Kegiatan ini sekaligus menjadi peringatan 20 (dua puluh) tahun Gerakan Anti pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) Indonesia dan untuk meningkatkan komitmen BRI dalam mencegah praktik pencucian uang khususnya yang terkait dengan Tindak Pidana Pencucian Uang di Bidang Kehutanan dan Lingkungan Hidup (*green financial crime*).



Evaluasi Kegiatan TJSL [GRI 3-3] [B.3]

Keberhasilan suatu investasi sosial tidak hanya diukur melalui kuantitas bantuan ataupun program yang telah dilaksanakan, melainkan dari bagaimana kegiatan tersebut mampu membawa dampak positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, BRI memahami pentingnya evaluasi program guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas ke depannya.

Sebagai salah satu bentuk evaluasi atas pelaksanaan Program BRI Peduli TJSL, BRI melakukan pengukuran terhadap dampak program melalui metode *Social Return on Investment* (SROI) dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Pengukuran dampak ini juga merupakan perwujudan dari prinsip pengelolaan TJSL di BRI yang memberikan gambaran jelas dan objektif tentang besarnya kontribusi dan manfaat yang menghasilkan perubahan atau nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan perusahaan.

SROI adalah sebuah pendekatan untuk mengukur nilai sosial (*social value*), ekonomi, dan lingkungan yang diciptakan dari suatu kegiatan. Melalui metode ini, perusahaan dapat melihat dampak yang dialami oleh para pemangku kepentingan, termasuk perusahaan sendiri, sebagai akibat dari pelaksanaan sebuah program serta dapat membandingkan nilai dampak tersebut terhadap investasi yang dikeluarkan.

Di sisi lain, Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dipergunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat sebagai penerima manfaat program yang dijalankan. Perhitungan ini memperlihatkan unsur-unsur program yang memiliki kinerja tertinggi dan terendah, sehingga BRI dapat mengevaluasi dan meningkatkan kualitas program.



Pada tahun 2022, BRI melakukan pengukuran SROI dan IKM terhadap 7 (tujuh) program unggulan yang telah dilaksanakan dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel Pengukuran Nilai SROI dan IKM Program BRI Peduli TJSL [GRI 203-1, 203-2] [GRI 413-1] [GRI 413-2] [F.23]

No	Program	Nilai SROI	Nilai IKM (Skala 1-100)
1	Bantuan Renovasi Dermaga Pulau Mesah, Labuan Bajo (2019-2022)	9,97	79,52 (Kategori B: Baik)
2	Program Rumah BUMN Regional Office Yogyakarta (2020-2022)	9,52	93,75 (Kategori A: Sangat Baik)
3	Program BRI Peduli Desa Brilian di Desa Sukalaksana Garut (2022)	4,87	96,07 (Kategori A: Sangat Baik)
4	Program Ini... Sekolahku!!! (2022)	2,5	94,43 (Kategori A: Sangat Baik)
5	BRI Peduli Bank Sampah (2022)	1,71	80,64 (Kategori B: Baik)
6	Program Woman Empowerment Kelompok Wanita Tani Kota Pala, Gianyar, Bali (2022)	1,19	90,62 (Kategori A: Sangat Baik)
7	Program Woman Communi-Tree di Bali (2022)	1,19	89,69 (Kategori A: Sangat Baik)

Keterangan:

- Nilai SROI merupakan *return* (dalam rupiah) yang dihasilkan dari setiap Rp1 dana yang diinvestasikan melalui program TJSL.
- Nilai IKM menunjukkan mutu kinerja program berdasarkan Permen PAN-RB Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017.

Pengukuran SROI dan IKM terhadap program TJSL BRI menunjukkan kinerja yang memuaskan, sehingga program tersebut layak untuk terus dilanjutkan dan diperluas secara cakupan. Oleh karena potensi ini, BRI berkomitmen untuk terus mengoptimalkan program dan berupaya melakukan replikasi di sejumlah wilayah lain dengan tetap memperhatikan karakteristik dan kearifan lokal di setiap daerah guna memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat.

Dalam pelaksanaan aktivitas bisnis cabang di daerah, BRI mengutamakan pemberdayaan masyarakat setempat sebagai pekerja untuk masing-masing unit. BRI menyadari pemberdayaan dan kemajuan tiap daerah merupakan tanggung jawab kita bersama yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Global ke 11 yaitu Kota dan Komunitas Berkelanjutan. Salah satu unit kerja BRI yaitu Kantor Cabang Mojokerto memiliki pemberdayaan masyarakat lokal sekitar 80% dari total pekerja.

Terkait penilaian dampak, BRI belum melakukan penilaian dampak sosial dan lingkungan secara khusus dari keterlibatan masyarakat lokal di unit kerja perusahaan, serta belum adanya masyarakat lokal yang terlibat sebagai komite konsultasi, dewan kerja, serta komite keselamatan dan kesehatan kerja. Meski demikian, BRI selalu terbuka terhadap keluhan dan masukan masyarakat setempat terkait aktivitas bisnis perusahaan, serta menyediakan wadah pengaduan formal melalui unit kerja maupun *call center* BRI. Sampai saat ini, tidak terdapat dampak aktual dan negatif signifikan bagi masyarakat lokal yang ditimbulkan dari aktivitas bisnis perusahaan. [GRI 413-1] [GRI 413-2]

[GRI 2-25]

Literasi dan Inklusi Keuangan [FS13] [FS14] [FS16]



Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia. Hal ini karena, tingkat pengetahuan individu terhadap keuangan dapat memengaruhi cara berpikir dan strategi dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan aspek-aspek penting di hidup mereka. Di Indonesia, ketimpangan tingkat literasi keuangan masih menjadi isu penting yang terus digarisbawahi. Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil rata-rata memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan masyarakat sekitar perkotaan. Hal ini turut dipengaruhi oleh minimnya akses terhadap pelayanan publik dan perbankan, seperti mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan kantor cabang, sehingga membuat mereka rentan terhadap penggunaan produk dan layanan keuangan yang tidak tepat.

Menanggapi situasi tersebut, BRI berupaya menghadirkan program *shared values* yang secara khusus bertujuan untuk mendorong inklusivitas layanan dan jasa keuangan bagi masyarakat terhadap sekaligus memperluas kinerja bisnis perusahaan. Komitmen BRI dalam meningkatkan tingkat inklusi keuangan merupakan bentuk dukungan terhadap target keuangan inklusif pemerintah yang tertuang di dalam Perpres No. 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI).

BRI rutin mengadakan pelatihan terkait penggunaan produk dan layanan perbankan yang efektif dan efisien. Kegiatan literasi dan inklusi keuangan yang BRI lakukan diutamakan, namun tidak terbatas pada, sejumlah kriteria masyarakat prioritas yang ditetapkan



oleh pemerintah, di antaranya yakni masyarakat berpenghasilan rendah, pelaku UMKM, penyandang disabilitas, pekerja migran, dan penduduk di daerah tertinggal. Pada tahun 2022, BRI mengadakan program Financial Inclusion Talks dengan tema Penerapan ESG & Peran Perbankan dalam Mendorong Inklusi Keuangan. Acara ini disaksikan oleh banyak pihak, termasuk nasabah ataupun calon nasabah. [FS13] [FS16]

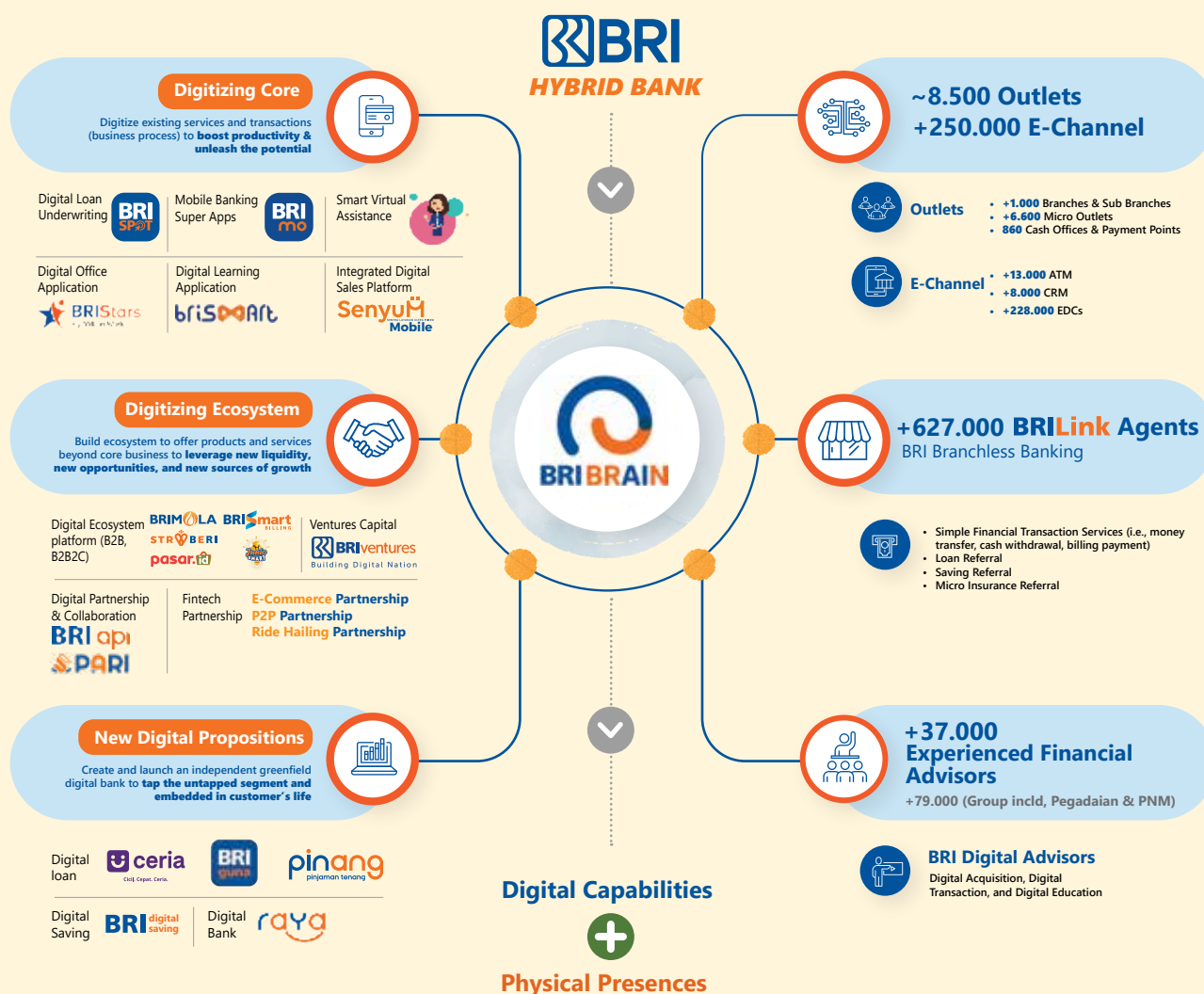
BRI memahami bahwa terbukanya akses UMKM terhadap layanan keuangan dan *financial technology* (*fintech*) di satu sisi dapat meningkatkan produktivitas mereka dalam berbisnis. Namun, di sisi lain hal tersebut juga berpotensi meningkatkan risiko dan biaya yang harus ditanggung. Terlebih, tingkat pemahaman masyarakat terkait produk dan jasa *fintech* dapat berbeda-beda antara satu sama lain. Oleh karena itu, kegiatan literasi dan inklusi keuangan yang intensif sangat diperlukan untuk meminimalkan kerugian akibat ketidakpahaman dalam penggunaan produk dan jasa. Untuk mengoptimalkan upaya tersebut,

BRI melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dalam mengembangkan produk, layanan, metode, maupun teknologi perbankan, terutama bagi kategori masyarakat yang menjadi prioritas. [F25]

Sejalan dengan target Pemerintah untuk mencapai target inklusi keuangan sebesar 90% di tahun 2024, BRI berkomitmen untuk turut berkontribusi dalam pencapaian tersebut. Hal ini tercermin dalam visi BRI yakni BRIVolution 2.0 "*The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia & Champion of Financial Inclusion*". Upaya ini diwujudkan melalui penciptaan model bisnis *hybrid bank*, pembangunan ekosistem ultra mikro dan media pemberdayaan masyarakat, serta didukung oleh kehadiran berbagai wadah dan produk inklusi keuangan. Melalui sejumlah inisiatif tersebut, BRI berkomitmen untuk terus membantu meningkatkan kesiapan finansial masyarakat dalam rangka mendorong kegiatan perekonomian yang berkelanjutan.



Hybrid Bank Business Model [B.3]



Tantangan yang dinamis seiring maraknya disrupsi teknologi, mendorong dunia perbankan untuk terus beradaptasi guna menghadirkan layanan yang optimal bagi nasabah, salah satunya melalui digitalisasi. Pemanfaatan berbagai teknologi digital telah membawa perubahan signifikan pada industri perbankan. Namun demikian, tingkat kesiapan digital nasabah menjadi hal penting yang perlu digarisbawahi. BRI menyadari bahwa tidak semua nasabah memiliki tingkat literasi dan inklusi digital untuk menghadapi perubahan pada layanan perbankan.

Kondisi tersebut mendorong BRI untuk mengembangkan *Hybrid Bank Business Model* yang memadukan kekuatan utama BRI yakni Kapabilitas Digital (*Digital Capabilities*) dan Kehadiran Fisik (*Physical Presence*) sebagai solusi perbankan *customer-centric* yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan nasabah BRI.

Dari segi Kapabilitas Digital, BRI melakukan digitalisasi dengan membentuk kerangka kerja strategis digital yang diklasifikasi ke dalam tiga pilar: "*Digitizing the Core*", "*Digital Ecosystem*" dan "*New Digital Proposition*".



Strategi ini bertujuan untuk mendigitalkan proses bisnis, sehingga dapat menangkap potensi bisnis yang lebih besar, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi layanan perbankan. Keamanan informasi data nasabah dalam upaya ini menjadi salah satu aspek yang tidak luput menjadi perhatian utama BRI untuk mencegah terjadinya penipuan (*fraud*) maupun pencurian data.

Dari segi Kehadiran Fisik, BRI melakukan pengembangan unit kerja dan media perbankan fisik yang didukung oleh Agen BRILink dan *Loan Officer* sebagai *Financial Advisor* dan *Digital Advisor* bagi nasabah. Upaya ini dilakukan untuk menghadirkan layanan perbankan yang inklusif dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Melalui model bisnis *Hybrid Bank*, BRI beraspirasi untuk menjadi bank yang adaptif dan inklusif bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Digital Capabilities yang Andal

1. Digitizing Core

BRI melakukan digitalisasi terhadap produk-produk inti bisnis untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi layanan melalui *business process reengineering*. Dalam upaya ini, BRI telah mengeluarkan produk dan layanan digital seperti BRISpot, Senyum Mobile, BRIstars, BRIimo, Smart Virtual Assistant, dan BRIsmart untuk memberi kemudahan dalam transaksi keuangan dan pengembangan internal BRI sendiri. Produk dan layanan tersebut ditujukan untuk menghadirkan pengalaman yang optimal bagi nasabah dan mendorong potensi perbankan yang lebih besar.

2. Digitizing Ecosystem

Dengan digitalisasi dan kolaborasi yang masif, BRI membangun ekosistem perbankan yang turut menawarkan produk dan layanan baru secara lebih lengkap dan luas di luar bisnis inti perusahaan, guna menangkap potensi likuiditas, peluang bisnis, dan mendatangkan sumber pertumbuhan baru. Saat ini, BRI telah menciptakan sederet platform berbasis digital seperti BRI API, Digital Ecosystem Platform (Pasar.id, BRIsmart billing, BRIMOLA, dan lainnya), serta menjalin kemitraan dengan P2P, *e-commerce*, dan *ride hailing* yang memberi kemudahan bagi nasabah dan mitra dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari.

3. New Digital Propositions

Melalui proposisi digital baru (*new digital proposition*) dan pendekatan digital yang menyeluruh, BRI bertujuan menciptakan model bisnis hijau baru (*an independent greenfield digital bank*) yang memanfaatkan segmen bisnis tertentu untuk mengintegrasikan layanan ke dalam kehidupan nasabah melalui pengembangan aplikasi super. Saat ini, BRI telah menghasilkan produk dan layanan antara lain tabungan digital (Digital Saving), pinjaman digital (Ceria, BRIguna, Pinang), dan bank digital (Raya) yang didukung *Big Data Analytics* dan *Artificial Intelligence* (BRIBRAIN). Misalnya, kredit digital CERIA memudahkan nasabah dalam proses pengajuan kredit karena dilaksanakan secara nonfisik melalui aplikasi. Pengguna cukup melakukan verifikasi digital, penilaian kredit (*credit scoring*), dan tanda tangan digital (*digital signature*). [FS15]

Physical Presence yang Menjangkau Seluruh Wilayah Indonesia

1. Persebaran Unit Kerja BRI

BRI memiliki komitmen tinggi dalam berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Berbagai produk dan layanan yang perusahaan kembangkan tidak luput dari kesadaran akan pentingnya menghadirkan dunia perbankan yang inklusif bagi semua kalangan. Hal ini karena, akses akan perbankan dan keuangan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan ekonomi kerakyatan yang kini didorong untuk lebih dinamis mengikuti perkembangan zaman. [FS16]

Melalui pemahaman hal tersebut, BRI senantiasa melakukan perluasan dan pengembangan terhadap unit-unit kerja fisik yang dapat diakses oleh nasabah. Saat ini BRI telah memiliki 8.209 unit kerja yang terdiri atas kantor cabang dan kantor cabang pembantu; unit kerja mikro; serta *cash office* dan *payment points*. BRI turut melakukan pengembangan pada sederet *E-Channel* dengan memperbanyak ketersediaan mesin-mesin ATM, CRM, dan EDC yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia.

Teras BRI menjadi salah satu unit kerja yang ditujukan untuk menjangkau masyarakat

yang kesulitan memperoleh akses perbankan dikarenakan waktu dan jarak tempuh ke fasilitas kantor cabang. Dalam pelayanan ini, turut terdapat Teras BRI Kapal yang diperuntukkan untuk masyarakat yang tinggal di pulau-pulau yang belum terjangkau layanan perbankan. Melalui optimalisasi program, kini jumlah layanan Teras BRI telah mencapai 1.370 unit dengan Teras Keliling dan Teras Kapal sejumlah 121 unit, di mana Teras Kapal telah mengunjungi 26 pulau di berbagai wilayah Indonesia. [SASB FN-CB-240a.4]

Teras Kapal merupakan program andalan BRI karena berbagai keunggulan yang ditawarkan. Sebagai contoh, Teras BRI Kapal Bahtera Seva yang dilengkapi fasilitas layanan perbankan berbasis satelit (BRISat) dan beroperasi di laut. Saat ini, Teras BRI telah hadir di 4 wilayah, dengan jumlah pinjaman sebanyak 76,7 Miliar atau meningkat 23% yoy dibandingkan tahun 2021. [FS7] [FS13] [FS14]

2. Agen BRILink

Sebagai dukungan inklusi dan literasi keuangan masyarakat, BRI melakukan perluasan layanan melalui program Agen BRILink. Agen BRILink merupakan bentuk kerja sama BRI dengan nasabah untuk menjadi agen yang dapat melayani transaksi perbankan seperti setoran dan pinjaman bagi masyarakat secara langsung (*real time*). Sejak diluncurkan, keberadaan Agen BRILink terbukti membawa dampak positif bagi semua pihak, dengan berhasil meningkatkan kecepatan perputaran uang (*velocity of money*) dan membawa pemerataan ekonomi bagi masyarakat secara luas, serta meningkatkan kinerja bisnis BRI sendiri. [FS13] [FS14] [FS16] [F.23]

Melalui Agen BRILink, masyarakat dapat lebih mengenal layanan dan produk perbankan secara mudah, sehingga hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan taraf literasi dan inklusi keuangan, terutama di daerah 3T. Sampai masa akhir pelaporan pada tahun 2022, jumlah Agen BRILink yang tersebar di seluruh Indonesia mencapai 627.012 agen, terdiri dari 125.929 Agen BRILink EDC, 501.083 Agen BRILink Mobile. Dalam jumlah ini, 9,73% agen berada di wilayah 3T. [FS13] [FS14] [FS16]

BRI turut memperluas potensi Agen BRILink di dalam ekosistem mikro yang perusahaan miliki, yakni Ultra Mikro (UMi) dan Kelompok Mekaar. BRI memberikan kesempatan yang luas dan mengajak nasabah UMi dan anggota/ketua kelompok Mekaar untuk sekaligus menjadi Agen BRILink. Selain mendukung peningkatan taraf perekonomian nasabah, upaya ini turut mendorong peningkatan inklusi dan literasi keuangan di internal kelompok.

Agen BRILink merupakan wujud upaya BRI dalam memperkenalkan dan mendekatkan layanan keuangan kepada masyarakat, yang sekaligus mendukung pencapaian Tujuan 8 dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) yakni mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak bagi semua. Program ini juga memberikan wadah bagi masyarakat untuk turut ikut serta dalam perlindungan sosial seperti kesehatan dan ketenagakerjaan, yang mana sesuai dengan Tujuan 10 SDG. [F.23]

3. Penasihat Keuangan dan Penyuluh Digital BRI

[FS8]

BRI memahami bahwa literasi keuangan merupakan salah satu hal penting yang perlu ditingkatkan di masyarakat guna meminimalkan kerentanan mereka terhadap layanan produk keuangan yang tidak tepat. Dengan demikian, BRI memiliki lebih dari 37.000 *loan officer* sebagai Penasihat Keuangan yang sekaligus berperan sebagai Penyuluh Digital untuk meningkatkan kesiapan nasabah terhadap produk-produk keuangan yang BRI tawarkan.

Strategi sosialisasi dan pemasaran melalui gerakan penyuluh digital turut menjadi faktor yang mendorong perkembangan rekening digital yang sangat pesat. Penyuluh digital merupakan sebuah gerakan yang mewajibkan seluruh insan BRILiaN untuk berperan sebagai agen penyebaran informasi kepada publik terkait produk dan layanan digital yang dimiliki perusahaan. Gerakan ini juga merupakan bagian dari *Culture Activation Program* (CAP) sebagai wujud internalisasi yang dapat mendorong keterlibatan langsung pekerja dalam pengembangan bisnis perusahaan.



Persiapan dan pembekalan terhadap penyuluh digital dilakukan kepada para RM (Dana, Kredit, Mantri) sebagai *influencer* yang kemudian diwajibkan untuk mengedukasi seluruh pekerja di masing-masing unit kerja terkait produk dan cara bertransaksi di platform digital BRI. Pimpinan unit kerja juga wajib memastikan bahwa seluruh pekerja terlibat sebagai penyuluh digital dengan menggali dan memahami kebutuhan nasabah. Aktivitas penyuluh digital antara lain:



Sinergi Ultra Mikro [FS13] [FS14] [F.26]

Penguatan terhadap sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kunci pemulihan ekonomi nasional. Upaya BRI untuk membangkitkan UMKM dilakukan melalui sinergi bersama Pegadaian dan Permodalan Nasional Madani (PNM) dalam sebuah ekosistem *holding* bernama Ultra Mikro (UMi) yang didirikan pada 13 September 2021 guna mewujudkan layanan keuangan terintegrasi yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha.

Sepanjang tahun 2022, BRI terus melakukan akselerasi produk dan layanan Ultra Mikro (UMi) sebagai wadah bagi para pelaku usaha mikro untuk tumbuh dan berkembang. Wujud sinergi UMi diimplementasi melalui 3 (tiga) inisiatif utama, di antaranya: [F.26]

- Pendirian unit kerja sama (*co-location*) bernama SenyuM (Sentra Layanan Ultra Mikro) yang menyediakan layanan keuangan secara lengkap dan mudah diakses oleh para pelaku usaha.
- Pemasaran yang kolaboratif dan terintegrasi. Mantri BRI, sales Pegadaian, dan Account Officer PNM berkolaborasi untuk memasarkan produk secara lintas entitas, serta memanfaatkan inovasi teknologi untuk melakukan penjualan silang. UMi mengembangkan SenyuM Mobile yang merupakan platform pemasaran digital hasil integrasi dari BRISPOT (BRI), Selenia (Pegadaian), dan PNM Digi (PNM).
- Integrasi *database* dari ketiga entitas sebesar 34,2 juta data sebagai acuan dalam meningkatkan kebutuhan pelaku usaha.

Ekosistem bisnis BRI, Pegadaian, dan PNM saling melengkapi dalam membangun layanan terintegrasi bagi para pelaku usaha melalui 3 (tiga) fase yaitu "*Empower, Integrate, dan Upgrade*". Melalui integrasi ini, nasabah dapat mengakses 3 (tiga) jenis produk pembiayaan sekaligus, yaitu pembiayaan kelompok (PNM Mekaar); pembiayaan gadai (Pegadaian), dan kredit mikro (BRI, PNM, Pegadaian). BRI juga menyediakan sejumlah produk tabungan seperti tabungan mikro; asuransi mikro; tabungan dan investasi emas; serta layanan digital BRI Mobile Banking (BRIMo).

Untuk menghadirkan pengalaman terbaik, UMi menyediakan berbagai macam jaringan yang mudah dijangkau dan dekat dengan masyarakat. Layanan UMi dapat diakses melalui 1.013 unit kerja ketiga entitas, *e-channel* BRI, maupun 627.012 agen BRILink (termasuk 41.733 mitra UMi yang saat ini telah menjadi agen BRILink) yang tersebar di seluruh Indonesia. Untuk mengelola pinjaman UMi, Agen BRILink diberikan kapasitas tambahan untuk melakukan pemasaran, verifikasi, dan menganalisis calon debitur sekaligus penagihan angsuran pinjaman. Selain itu, terdapat lebih dari 27.000 Mantri dan lebih dari 40.000 AO Mekaar sebagai penasihat keuangan yang andal dan berpengalaman untuk memandu para nasabah mengatur keuangan mereka dengan tepat. [FS13]



Sejak didirikan, UMi terus memperlihatkan pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2022, terdapat lonjakan inklusi sekitar 7,1 juta nasabah baru pembukaan rekening Simpedes UMi dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah ini sendiri lebih tinggi dari target awal yakni 3,3 juta nasabah baru pada tahun 2022. Kebiasaan masyarakat untuk menabung di segmen ultra mikro juga menunjukkan kesadaran yang baik melalui penyesuaian pendapatan bulanan. Pada akhir tahun 2022, tenaga pemasar BRI dan PNM tercatat mampu mengedukasi para penabung di segmen ini dengan total *instanding* mencapai Rp807,5 miliar di akhir 2022.

Melalui penyaluran produk PNM Mekaar, ekosistem UMi turut meneguhkan komitmennya dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) khususnya pada tujuan ke-5 yakni *Gender Equality*. Hingga Desember 2022, PNM Mekaar telah mampu menyalurkan pinjaman kepada 13,9 juta nasabah dengan total *outstanding* sebesar Rp35,8. Selain modal finansial, program ini turut menyediakan modal intelektual dan sosial sebagai dorongan untuk memberdayakan kelompok perempuan prasejahtera. [B.3]



Kantor SenyuM dan SenyuM Mobile [F.26]

Selain dari sisi pembiayaan, pengembangan jaringan UMi juga terus dilakukan guna memperluas akses masyarakat terhadap program. Hingga Desember 2022, Kantor SenyuM telah berdiri di 1.013 lokasi yang tersebar di seluruh Indonesia. BRI, PNM, dan Pegadaian mampu mencapai target pembangunan lebih cepat dari pada target seharusnya yaitu 978 lokasi pada Desember 2024. Percepatan ini bertujuan untuk mengakselerasi inklusi dan literasi keuangan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Kantor SenyuM memberi kemudahan bagi nasabah BRI, Pegadaian, maupun PNM untuk bertransaksi dan menabung di satu tempat. Dengan demikian, mereka tidak perlu mendatangi masing-masing kantor untuk





mendapatkan layanan keuangan secara lengkap dan akses yang mudah.

Kemudahan akses bagi nasabah juga diberikan secara digital melalui pengembangan aplikasi SenyuM Mobile. Aplikasi ini menyediakan sederet fitur untuk mengakses layanan permodalan, tabungan, maupun gadai secara efisien dan terintegrasi. Sebagai contoh, pembukaan tabungan emas melalui tenaga pemasar BRI dapat dilakukan di aplikasi SenyuM Mobile dan akan langsung terhubung dengan pangkalan data (*database*) milik Pegadaian. Begitupun sebaliknya, nasabah yang ingin mengajukan bantuan modal melalui tenaga pemasar Pegadaian dapat menggunakan SenyuM Mobile untuk kemudian diproses oleh program KUR BRI.

Keberadaan Kantor SenyuM maupun SenyuM Mobile selalu mendapatkan umpan balik yang baik dari masyarakat. Sampai dengan saat ini, SenyuM Mobile

telah dapat digunakan oleh lebih dari 69.000 tenaga pemasar, baik untuk membuka tabungan emas, melakukan gadai, ataupun mencicil emas. Angka tersebut memperlihatkan bahwa Sinergi Ultra Mikro antara BRI, Pegadaian, dan PNM membawa hasil yang positif dan merupakan wujud nyata dari inklusi keuangan yang selaras dengan agenda pemerintah dalam mendorong potensi UMKM di Indonesia.

Sebagai bagian dari DNA BRI, peningkatan dukungan dan pemberdayaan terhadap segmen Ultra Mikro akan selalu menjadi perhatian utama. Melalui transformasi digital dan dengan strategi *go smaller, go shorter, go faster*, layanan pembiayaan BRI akan terus dikembangkan untuk lebih efisien dengan biaya yang lebih terjangkau. BRI berharap wadah ini dapat membantu para pelaku usaha Ultra Mikro dapat cepat pulih dari dampak pandemi Covid-19, serta meningkatkan penetrasi segmentasi kredit Ultra Mikro dan sistem transaksi pembiayaan mikro di masyarakat.

Pemberdayaan Sosial dalam UMi [F.23]

Kehadiran UMi dalam membuka akses perbankan yang terintegrasi tidak hanya dapat mengakselerasi ekonomi kerakyatan, melainkan turut mendorong pemberdayaan sosial di masyarakat melalui berbagai program yang dilaksanakan.

01 Program Peningkatan Literasi Kelompok/ *Group based Literacy Enhancement Program*

- 7 juta nasabah Mekaar turut membuka Rekening Simpedes UMi
- Edukasi literasi keuangan melalui Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM) oleh Tenaga Pemasar PNM

02 Program Distribusi Bersama Pemerintah / *Joint Distribution Government Program*

- Diikuti oleh nasabah BRI, Pegadaian, dan PNM dan dilaksanakan di 3 kota di antaranya Kota Cirebon, Denpasar, dan Medan
- 1.000 peserta UMKM/kota yang mengikuti *event* bazaar dan pelatihan digitalisasi manajemen keuangan

03 Program Pelatihan Khusus Pelaku UMKM Perempuan / *Targeted Small Business Course of Female Entrepreneur*

- 340.595 nasabah yang berasal dari Kelompok PNM Mekaar telah memiliki rekening bank dan nomor induk berusaha (NIB)
- Terlaksana 11.672 Pelatihan Literasi Keuangan dan Digital yang diikuti 564.816 pengusaha perempuan UMi dari Kelompok Mekaar

04 Pengembangan Komunitas Bisnis UMi bersama Grab Indonesia

300 usaha UMi telah bergabung dengan program di 5 kota (Cirebon, Malang, Kupang, Makassar, dan Semarang). Peserta mendapatkan pendampingan *onboarding* aplikasi, pelatihan penggunaan aplikasi, dan pemasaran digital.

05 Pemasaran melalui Media Sosial / *Social Media Marketplace*

Pembentukan Akun Komunitas SenyuM melalui Instagram dan Facebook sebagai platform edukasi nasabah UMi dan platform kolaborasi literasi keuangan digital bersama OJK.

 **9.678** pengikut Instagram

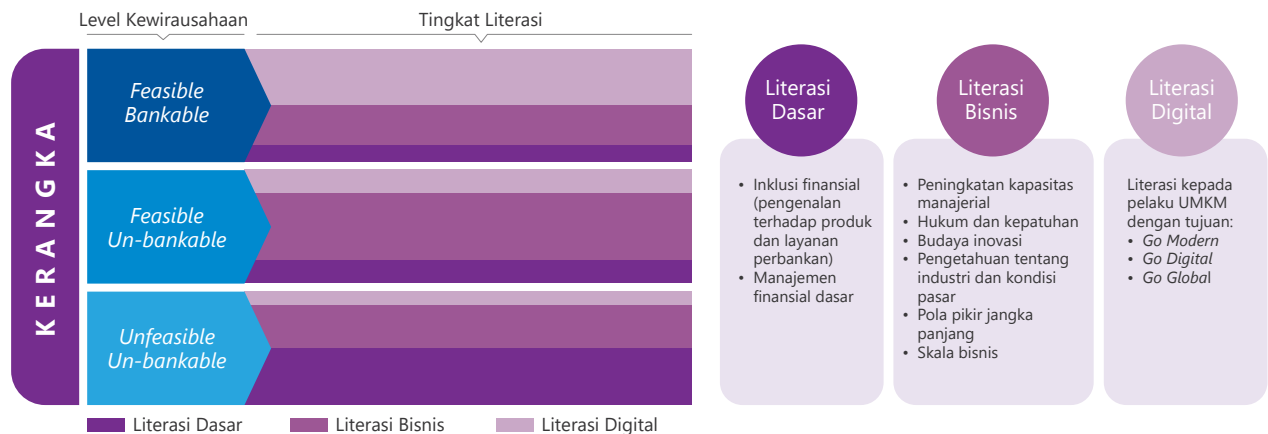
 **28.000** pengikut Facebook

06 Pembentukan Agen BRILink Mekaar dan UMi

- Pembentukan Agen BRILink Mekaar dan Agen BRILink UMi ditujukan untuk mendorong tingkat inklusi keuangan dan menjadi wadah pemberdayaan di internal komunitas.
- Akuisisi BRILink Mekaar telah mencapai lebih dari 69.000 Agen dengan total transaksi sebesar Rp29 Miliar rupiah. Sementara itu, pembentukan Agen BRILink di UMi tercatat sebanyak 69.616 agen dengan total transaksi mencapai Rp112 Miliar

Kerangka Pembiayaan Mikro dan Pemberdayaan sebagai Pedoman Literasi Keuangan

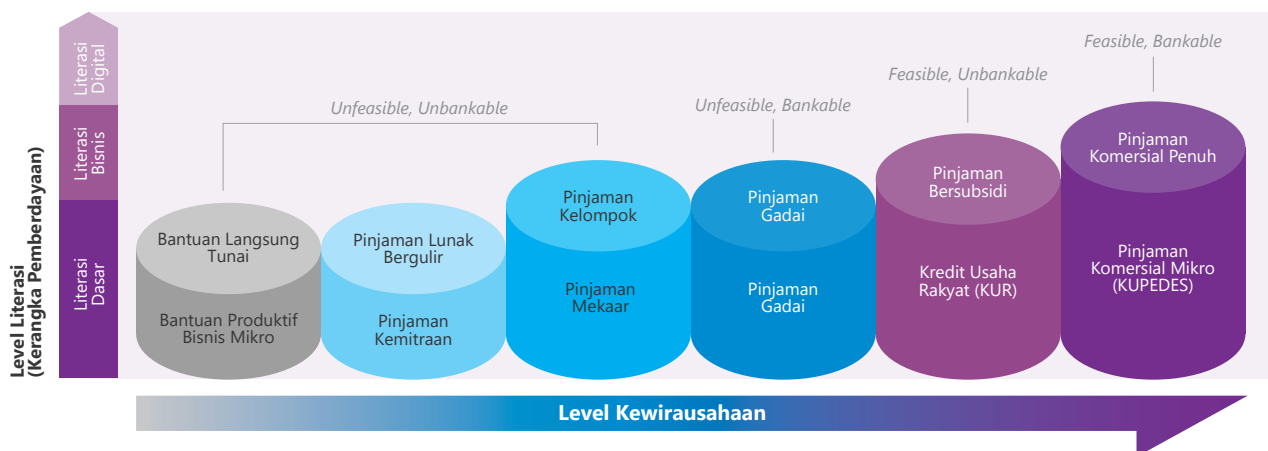
Dalam rangka menghadirkan program dan inisiatif pembiayaan mikro yang secara beriringan dapat mendorong pemberdayaan sosial, BRI telah menyusun kerangka kerja holistik sebagai panduan untuk memahami kebutuhan dan potensi pelaku usaha mikro.



Catatan:

- Feasible* adalah level usaha yang menguntungkan atau menghasilkan laba sehingga mampu membayar margin/bunga dan mengembalikan seluruh utang/kewajiban pokok sesuai jangka waktu yang disepakati.
- Bankable* adalah level usaha yang memenuhi persyaratan bank untuk mendapatkan kredit usaha.

BRI memiliki beragam platform pemberdayaan dan skema kredit yang disesuaikan dengan perkembangan pelaku usaha mikro dalam rangka mendukung peningkatan bisnis mereka menuju level yang *feasible* dan *bankable*. BRI telah menyiapkan program-program pemberdayaan yang telah disesuaikan dengan journey literasi nasabah dari mulai literasi dasar hingga literasi digital. Untuk mendukung peningkatan bisnis, BRI juga telah menyediakan berbagai produk pembiayaan yang telah sesuai dengan kapasitas bisnis nasabah. Melalui sederet wadah dan produk yang dimiliki, BRI berupaya menghadirkan ekosistem perbankan yang lengkap dan terintegrasi, sehingga dapat mengakselerasi potensi bisnis mikro dan sekaligus memberdayakan masyarakat sebagai pelaku usaha.

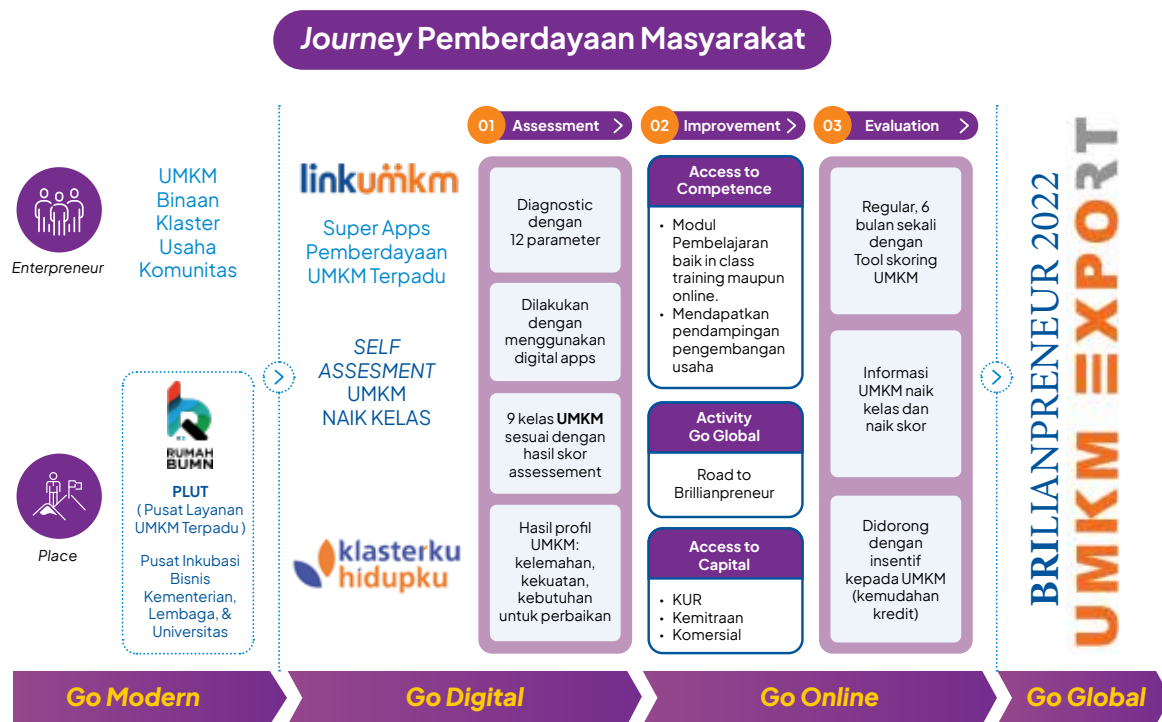


Simpanan, Proteksi, dan Transaksi: Simpedes, Simpedes UMI, Simpanan Emas, Asuransi Mikro, BRIMO, STROBERI, PARI



BRI turut mendorong pemberdayaan sosial yang diimplementasi melalui sejumlah wadah dan produk di bawah ini.

Media Pemberdayaan dalam Pembiayaan Mikro [FS13] [FS14] [F.26]



1. desa **brilian** [GRI 203-2]

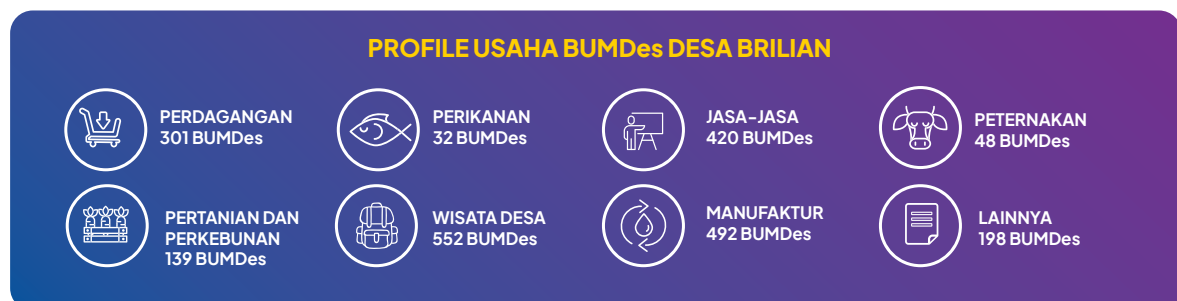
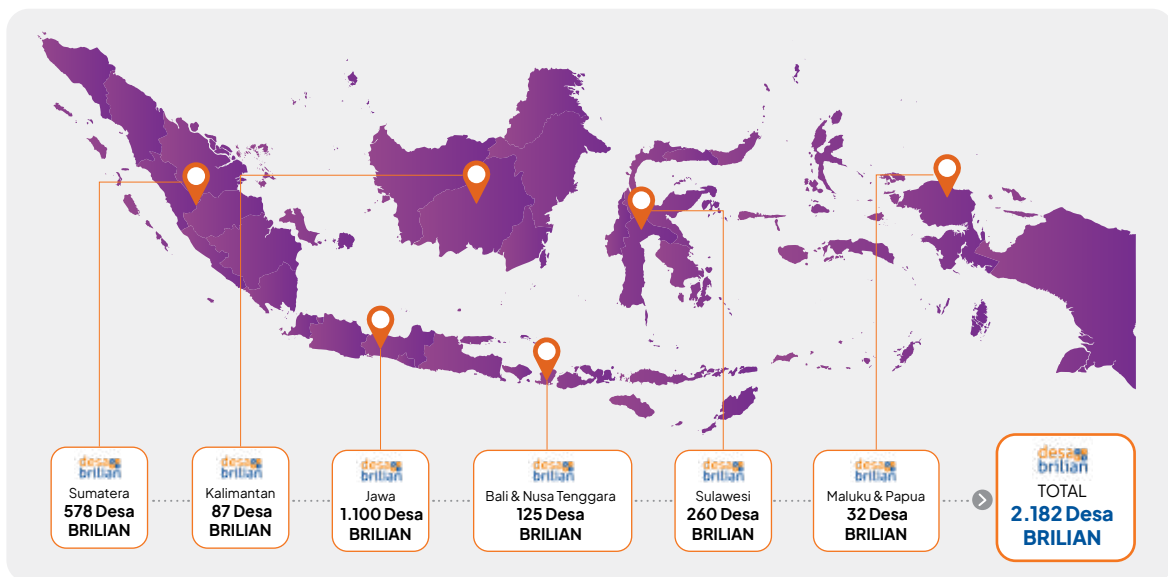
BRI selalu memberikan perhatian terhadap tingkat literasi dan minimnya akses masyarakat pedesaan terhadap produk dan jasa perbankan. Oleh karena itu, BRI menghadirkan sebuah program inkubasi dan literasi bernama Desa BRILiaN dengan mengajak dan mengoptimalkan peran BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Program Desa BRILiaN bertujuan untuk menciptakan teladan dalam upaya pengembangan desa secara kolaboratif dan berbasis pada Sustainable Development Goals (SDGs).

Selain sebagai wadah perantara kegiatan literasi dan inklusi keuangan, Desa BRILiaN juga bertujuan untuk mengakuisisi potensi bisnis BUMDes sebagai Agen BRILink maupun Agen UMi. Untuk memastikan program berjalan dengan optimal, BRI menempatkan 1 (satu) Marketing BRI Unit (Mantri) untuk masing-masing desa yang berperan membantu dan mendampingi para pelaku usaha mengembangkan bisnisnya.

Desa BRILiaN merupakan kombinasi antara 4 (empat) aspek ekosistem yaitu: [FS7][FS13]



Selama tahun 2022, BRI telah memberdayakan 2.182 BUMDes yang tersebar di wilayah sebagai berikut:





2. klasterku hidupku

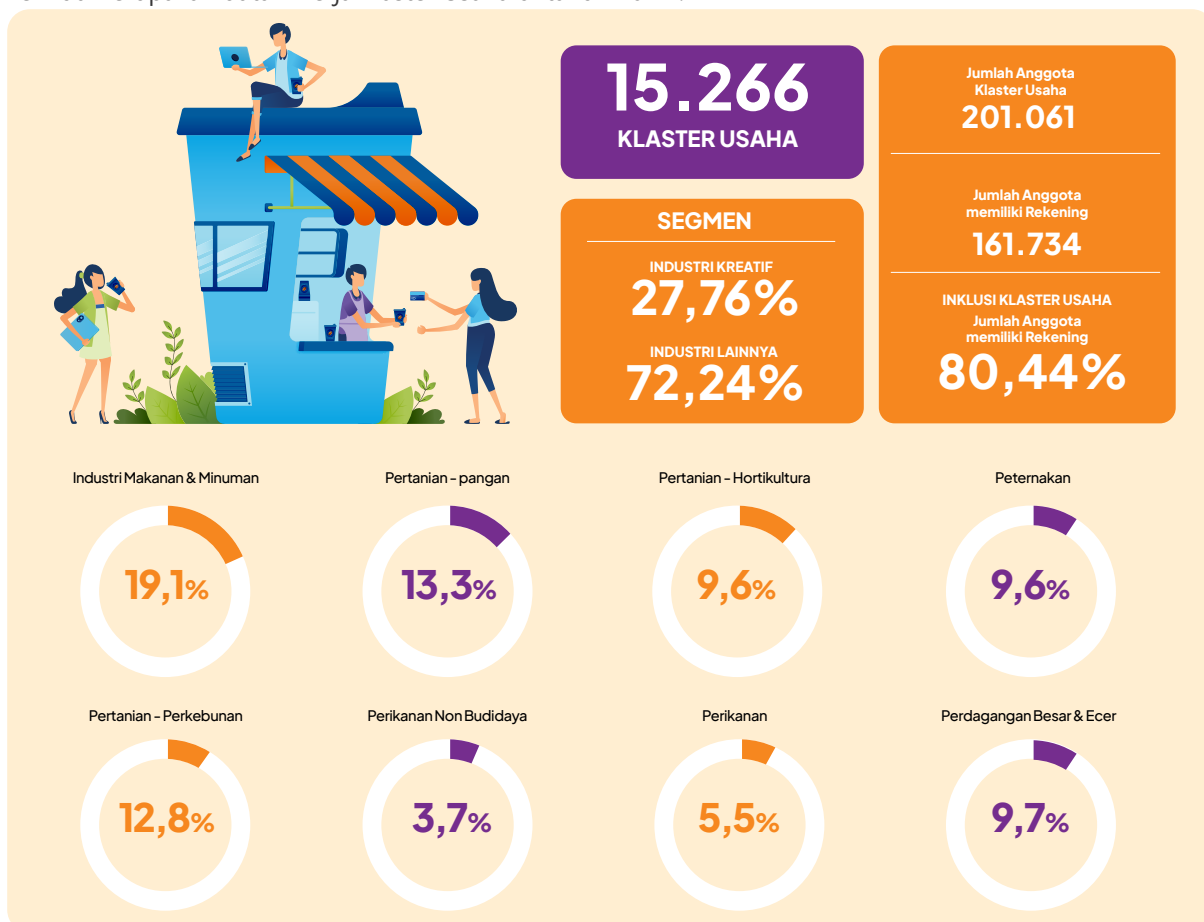
Klaster Hidupku merupakan pola pendekatan pemasaran kepada komunitas mikro tertentu yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan cara membentuk kelompok-kelompok yang dinamakan sebagai Klaster Usaha. Kelompok tersebut dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya, lokasi) dan/atau keakraban. Lebih lanjut, Klaster Usaha memiliki sejumlah kriteria, seperti:

- Jumlah pelaku usaha paling sedikit 8 orang;
- Kesamaan wilayah antarpelaku usaha yaitu RT, RW, dan desa; serta
- Memiliki usaha atau komoditas sejenis

Agar program lebih efektif, BRI melakukan digitalisasi terhadap pengelolaan data Klaster Usaha dengan membangun sebuah *database*. Di dalam sistem data tersebut, tertera sejumlah data mengenai Klaster Unggulan, yakni klaster yang secara intensif didampingi oleh Mantri BRI Unit dan telah mendapatkan dukungan program pemberdayaan dari BRI.

Melalui Klaster Hidupku, BRI memberikan bantuan dengan membangun sarana dan prasarana, maupun pelatihan untuk mendukung perkembangan bisnis mereka. BRI juga rutin mengadakan bazar setiap bulan dalam rangka memperluas akses pasar dengan memperkenalkan produk UMKM binaan, sekaligus untuk menginspirasi lebih banyak pelaku UMKM untuk bergabung ke dalam Klaster Usaha bersama BRI.

Berikut merupakan data kinerja Klaster Usaha di tahun 2022 :



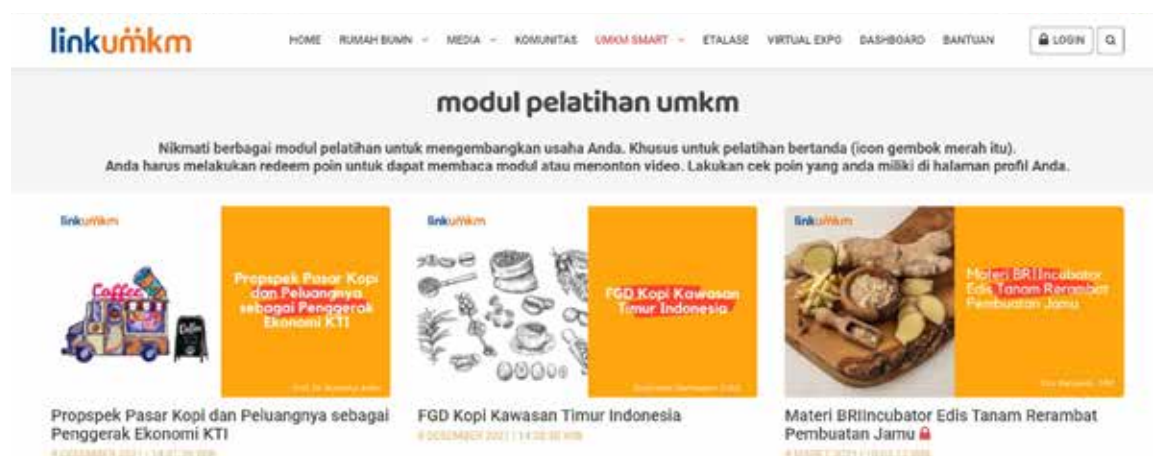
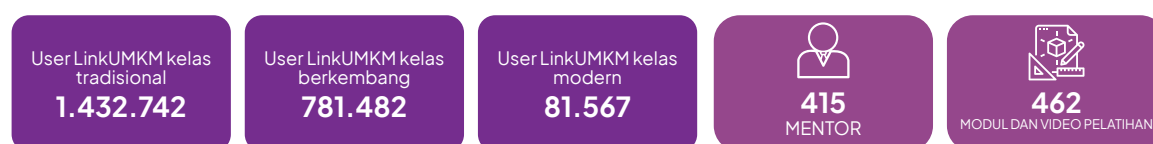
3. **linku^{um}km** – Super Apps Pemberdayaan UMKM Terpadu

Sebagai bentuk komitmen terhadap pengembangan UMKM, BRI membangun sebuah platform daring terpadu bernama **linku^{um}km** untuk memberdayakan para pelaku usaha kecil dan mikro, serta mendampingi mereka dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Hadir membawa kemudahan, **linku^{um}km** dapat diakses melalui situs web maupun aplikasi serta memiliki fitur lengkap untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan kualitas produk-produknya melalui berbagai pelatihan gratis dan memasarkan produk-produk mereka ke publik.

Platform ini juga dapat memperlihatkan kelas dan kategori usaha UMKM melalui fitur “Assessment UMKM” dan menyediakan sederet modul untuk mengembangkan usaha yang tersedia pada menu UMKMSmart. Kategori usaha tersebut terdiri dari:

- Tradisional
- Berkembang
- Modern

Berikut merupakan data kinerja **linku^{um}km** :





4. UMKM EXPO(RT) BRILiaNPRENEUR di KTT G20 Bali 2022



Apresiasi dan dukungan BRI terhadap para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kembali diwujudkan melalui acara UMKM EXPO(RT) BRILiaNPRENEUR Tahun 2022. Acara ini dirancang khusus untuk memperkenalkan produk-produk unggulan dan variatif dari seluruh Indonesia ke dunia internasional.

BRI turut memanfaatkan momentum Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Group of Twenty (G20) di Bali sebagai wadah yang dapat membuka akses bagi para pelaku UMKM ke rantai nilai global. BRI mengambil andil dalam acara *showcase* di The Apurva Kempinski untuk menampilkan sejumlah produk UMKM unggulan di depan para delegasi penting dari berbagai negara. Produk yang ditampilkan pun beragam, seperti aksesoris, tas, makanan, kerajinan tangan, dan lain sebagainya yang masing-masing membawa karakteristik tersendiri.

Sejalan dengan salah satu agenda prioritas G20 di sektor keuangan, yakni inklusi keuangan dan digitalisasi UMKM, BRI berupaya untuk meningkatkan kesadaran internasional terkait potensi yang dimiliki oleh UMKM Indonesia. Oleh karena itu, tidak hanya berfokus pada keunikan produk yang ditawarkan, BRI juga menekankan pada sisi keberlanjutan dari bisnis mikro itu sendiri. Sebanyak 26 UMKM yang terpilih oleh BRI di perhelatan G20 dipastikan turut menekankan pilar-pilar ESG, yakni Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola dalam aktivitas bisnisnya. Mereka juga turut membawa pesan tersirat dalam produknya sebagai respon atas isu sosial-lingkungan yang berkembang saat ini, termasuk pemberdayaan perempuan, pengelolaan sampah, dan inklusivitas.

G20 Bali menjadi permulaan acara UMKM EXPO(RT) BRILiaNPRENEUR yang dilaksanakan pada 14-18 Desember 2022 di Jakarta Convention Center. Acara tersebut menghadirkan 500 peserta terpilih dan menampilkan rangkaian program yang menarik dan bermanfaat, seperti *expo* dan *virtual expo*, *bazaar online*, *business matching*, Ngobrol Bisnis, Ngobrol Pintar, Ketawa Bareng, Dari Lokal Jadi Kece, Serba Serbu, Yuk Berkreasi, Tiba-Tiba Shopping, Nusantara, Cerita Wastra, *music performance*, dan UMKM dan *business matching Awards*. Dengan memperkenalkan produk-produk unggulan dalam negeri ke ranah internasional, BRI berharap dapat mendorong daya saing UMKM sebagai salah satu penopang terbesar perekonomian di Indonesia.

Wadah dan Produk Penyaluran Literasi dan Inklusi Keuangan

[FS16] [F.23] [F.28]

1. Tabungan Digital BRI [FS8]

BRI senantiasa mengikuti kemajuan teknologi dalam mengembangkan produk dan layanannya. Dengan memanfaatkan teknologi digital, layanan BRI kini bergeser dari metode konvensional ke metode yang lebih efektif dan efisien melalui teknologi digital. Tabungan Digital (*Digital Saving*) yang diluncurkan BRI dapat diakses melalui *channel* Bank BRI atau pihak ketiga yang telah bekerja sama. Nasabah tidak lagi diwajibkan untuk berkunjung ke kantor cabang BRI karena layanan pembukaan rekening juga dapat dilakukan secara daring, dengan menggunakan teknologi *face recognition* dan *digital signature*.

Terdapat 3 (tiga) keuntungan bagi nasabah yang melakukan pembukaan rekening Tabungan Digital BRI, yakni: (1) *Simple* karena melalui akses layanan dengan mudah melalui situs web atau aplikasi; (2) *Efficient*, dimana nasabah dapat menghemat waktu karena proses pembukaan rekening hanya berkisar 5-10 menit; dan (3) *Secure* dengan proses yang mengedepankan keamanan data nasabah. Kemudahan dalam mengakses layanan perbankan ini terbukti meningkatkan jumlah nasabah BRI setiap tahunnya. Saat ini, BRI telah memiliki berbagai rekening tabungan digital seperti BritAma Muda, BritAma Umum, BritAma Bisnis, Simpedes, dan Simpedes BISA. Jumlah nasabah baru tabungan digital juga meningkat pesat dibandingkan tahun lalu, dari yang sebelumnya 1.138.507 rekening pada tahun 2021 menjadi 3.852.594 rekening pada tahun 2022.

2. Simpedes

Double Bottom Line merupakan strategi bisnis BRI yang menunjukkan bahwa kesuksesan bisnis mikro dilihat dari keberhasilannya dalam memberikan dampak finansial dan sosial bagi para pemangku kepentingan. Simpedes menjadi salah satu produk yang dirancang untuk memudahkan masyarakat dan bisnis mikro, khususnya yang membutuhkan tabungan dengan biaya administrasi murah dan simpel. Setiap tahun, BRI selalu melakukan peningkatan dan pembaharuan terhadap fitur dan variasi jenis produk ini. Simpedes BRI menyediakan kartu debit yang dapat digunakan di berbagai jaringan dalam negeri dan didukung oleh layanan 24 jam dari *internet banking* dan *mobile banking*. Turut tersedia beragam varian Simpedes seperti Simpedes BISA, Simpedes TKI, Simpedes Impian, dan Simpedes Usaha. Upaya BRI dalam memperluas cakupan produk juga dilakukan melalui pemasaran di 5.156 Unit BRI di seluruh wilayah Indonesia. [SASB FN-CB-240a.4] [FS6] [FS13] [FS14]

Sebagai solusi untuk nasabah Simpedes yang masih mengalami kesulitan dan keengganan untuk menabung di bank, BRI menghadirkan Teman Simpedes, yakni fasilitas tambahan berupa tempat penyimpanan uang tunai berbentuk tas kecil. Teman Simpedes dimaksudkan sebagai pengganti celengan konvensional, tetapi dengan keamanan yang lebih terjamin karena terkunci dan hanya dapat dibuka oleh petugas BRI ataupun Agen BRILink ketika nasabah tersebut ingin memindahkan uangnya ke rekening Simpedes. Fasilitas ini dapat disimpan dan dibawa ke manapun, sehingga memudahkan nasabah untuk menyimpan uang mereka secara aman dan mudah, serta menjadi dorongan untuk selalu menabung. [FS13]

BRI turut melakukan rejuvenasi Simpedes melalui Simpedes BISA untuk memberikan akses terhadap produk Asuransi Mikro dan Investasi (BRIFINE) bagi nasabah. Produk yang dapat diakses melalui BRImo ini turut menyediakan fitur seperti investasi dan proteksi keuangan yang mengedukasi, sekaligus mendorong para nasabah untuk melakukan perencanaan keuangan sesuai dengan kebutuhannya secara fleksibel. Dengan keunggulan konsep yang ditawarkan dan fitur variatif yang mendukungnya, Simpedes BISA turut diarahkan untuk menjangkau para nasabah muda sehingga menjadi produk yang multisegmen.



Berbagai upaya yang dilaksanakan berhasil membuat kinerja Simpedes mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, BRI berhasil mencatat pertumbuhan nasabah sebesar 11,3% yoy atau sebanyak 99.815.958 nasabah dengan total simpanan senilai Rp293 triliun. [FS7] [FS14] [FS15]

Dukungan BRI terhadap para pelaku UMKM dalam berbisnis, terutama di masa setelah pandemi Covid-19, juga ditunjukkan melalui berbagai kegiatan kampanye yang berkelanjutan, seperti Talkshow UMKM, Event Pesta Rakyat Simpedes, dan pelatihan bagi UMKM untuk mendukung pertumbuhan bisnis mikro tersebut sekaligus memperluas cakupan bisnis perusahaan. BRI meyakini bahwa produk dan layanan yang modern dan inovatif, serta kegiatan-kegiatan edukatif dapat berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam menumbuhkan tingkat literasi keuangan serta perekonomian daerah. [FS15]

3. Junio Smart

Hadir dalam bentuk aplikasi, Junio Smart ditujukan sebagai sebuah ekosistem penghubung antara siswa dan orang tua dengan sekolah di masa pandemi. Aplikasi ini memudahkan pengelolaan administrasi dan kegiatan belajar mengajar (KBM) jarak jauh, serta mendukung sistem paperless melalui berbagai fitur yang ditawarkan. Pembayaran aplikasi juga dapat dilakukan secara mudah melalui BRIVA/BRI Virtual Account. Meskipun saat ini KBM sudah dilaksanakan secara normal, Junio Smart masih menjadi andalan sekolah-sekolah dalam melakukan manajemen administrasi. Terbukti, terdapat peningkatan jumlah cakupan sekolah yang bekerja sama dengan Junio Smart pada tahun 2022, yakni sebanyak 4.298 sekolah dengan 356.632 pengguna yang terdiri dari 172.987 siswa dan 183.645 orang tua, jika dibandingkan tahun 2021 yakni 2.520 sekolah dengan 234.061 pengguna. [FS7]

Adapun fitur-fitur Junio Smart meliputi:

- | | | | |
|----------------------------|--|-------------------------------------|-----------------------------|
| 1 Kalender Akademik | 2 Manajemen data guru, siswa, dan orang tua | 3 Fitur tagihan uang sekolah | 4 Fitur tugas daring |
| 5 Fitur silabus | 6 Fitur absensi dan informasi | 7 Fitur ujian daring | |

4. SimPel Simpanan Pelajar

Kegiatan literasi dan inklusi keuangan tidak hanya dilakukan BRI kepada masyarakat usia dewasa, melainkan juga anak muda yakni para pelajar. Melalui kerja sama dengan pihak sekolah sebagai Agen BRILink, perusahaan menghadirkan produk Simpanan Pelajar (SimPel) di mana pelajar dapat menabung secara mudah di sekolah dan tanpa biaya. Produk ini membebaskan biaya admin dan biaya tambahan lain karena tujuan utama dari produk ini adalah menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan pelajar di bidang keuangan. Pada tahun 2022, total rekening SimPel yang terbentuk mencapai 24.649.999 rekening atau meningkat 7,62% dari tahun 2021. [FS7] [SASB FN-CB-240a.3]

5. pasar.id [GRI 203-2]

BRI bekerja sama dengan pihak ketiga dalam menggerakkan perekonomian mikro seperti pasar tradisional melalui pengembangan situs web bernama Pasar ID. Pasar ID merupakan platform jual-beli daring yang dapat dimanfaatkan pengelola, pedagang, dan pengunjung pasar tradisional untuk bertransaksi. Salah satu hal yang unik adalah situs web ini menyajikan informasi lengkap mengenai pasar-pasar tradisional terdekat serta toko-toko di dalamnya, sehingga memudahkan konsumen untuk memilih tempat berbelanja sesuai preferensi lokasi.

Situs yang dapat dipersonalisasi oleh pengelola pasar ini menawarkan proses transaksi yang mudah, seperti melalui WhatsApp dan sejumlah aplikasi perbankan BRI yakni EDC BRI, BRIimo, dan Agen BRILink. Sepanjang tahun 2022, jumlah transaksi melalui situs ini tercatat mencapai 745.712 transaksi dengan total nominal Rp116,03 Miliar. Situs web Pasar.ID mencakup 6.633 pasar tradisional dengan total pedagang sebanyak 215.539 orang. Jumlah pedagang ini mengalami peningkatan sebesar 13,67% yoy jika dibandingkan dengan tahun 2021. Kinerja positif tersebut dipengaruhi oleh upaya BRI dalam mengakuisisi pasar-pasar unggulan di berbagai wilayah, di mana perusahaan menurunkan langsung divisi terkait untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan secara khusus dan intensif, terutama terkait fitur-fitur Pasar.ID yang memudahkan proses jual beli sehari-hari. [FS6] [FS13] [FS14]

Tujuan dibentuknya situs web ini dikenal dengan 3M yakni: [FS13] [FS14]

- Menghubungkan penjual/pedagang pasar dan pembeli melalui ruang virtual dalam rangka mematuhi penerapan pembatasan fisik;
- Memperbaiki omset pedagang pasar yang tergerus akibat pandemi Covid-19;
- Memberikan peluang pekerjaan baru bagi orang-orang yang kehilangan pekerjaan karena pandemi Covid-19.

Value Proposition – Nilai Sosial Web Pasar:

- Digitalisasi bisnis pasar tradisional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pasar sebagai upaya meningkatkan omset pedagang pasar.
- Membuka peluang kerja baru untuk ojek sekitar pasar menjadi kurir pasar
- Sekolah Pasar meningkatkan kapabilitas pedagang dan pengelola pasar dalam manajemen bisnis yang lebih baik.
- *Digital Assistance*, pendampingan terhadap pengelola dan pedagang pasar dalam era *new normal* dan mendukung gerakan *cashless society*.

6. Digital Retail Banking

Dalam rangka mewujudkan tujuan BRI sebagai entitas terdepan dalam perbankan digital, BRI terus melakukan peningkatan terhadap layanan dan produk elektronik sekaligus mendorong nasabah untuk mengutamakan transaksi nontunai. Komitmen tersebut ditujukan melalui pengembangan berbagai *e-channel* dan *platform* digital seperti BRIimo, IBBIZ, Internet Banking BRI, BRIZZI, BRIMOLA, Smart Billing, Merchant BRI, QRIS, dan lain-lain. Pengguna BRIimo mengalami kenaikan sebesar 68,5% dibandingkan dengan 2021. Selain jumlah pengguna, jumlah transaksi finansial melalui BRIimo pada tahun 2022 juga meningkat sebesar 110,0% yoy dibandingkan tahun 2021. Dari segi nilai transaksi, meningkat 98,5% yoy dibandingkan tahun 2021. Melalui pengembangan berbagai fasilitas nontunai ini, BRI berharap dapat berkontribusi dalam mendorong perbankan berkelanjutan dengan pemanfaatan teknologi digital secara tepat yang sekaligus mengurangi penggunaan energi.

7. Edukasi Remitansi

Dalam rangka mengoptimalkan potensi transaksi remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di sejumlah negara, seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Taiwan, Hong Kong, Korea Selatan, Jepang, UAE, dan Saudi Arabia, BRI memiliki *Remittance Representative* dan perusahaan anak bernama BRIremittance yang sahamnya dimiliki BRI sepenuhnya. Perusahaan turut melakukan pengembangan terhadap layanan remitansi daring melalui kolaborasi dengan rekanan yang memiliki platform digital dan *financial technology* (*fintech*).

Selain inklusivitas keuangan, peningkatan literasi PMI di bidang perbankan tidak luput dari perhatian perusahaan. BRI melakukan kerja sama dengan sejumlah pihak seperti Bank Indonesia dan Kantor Dagang

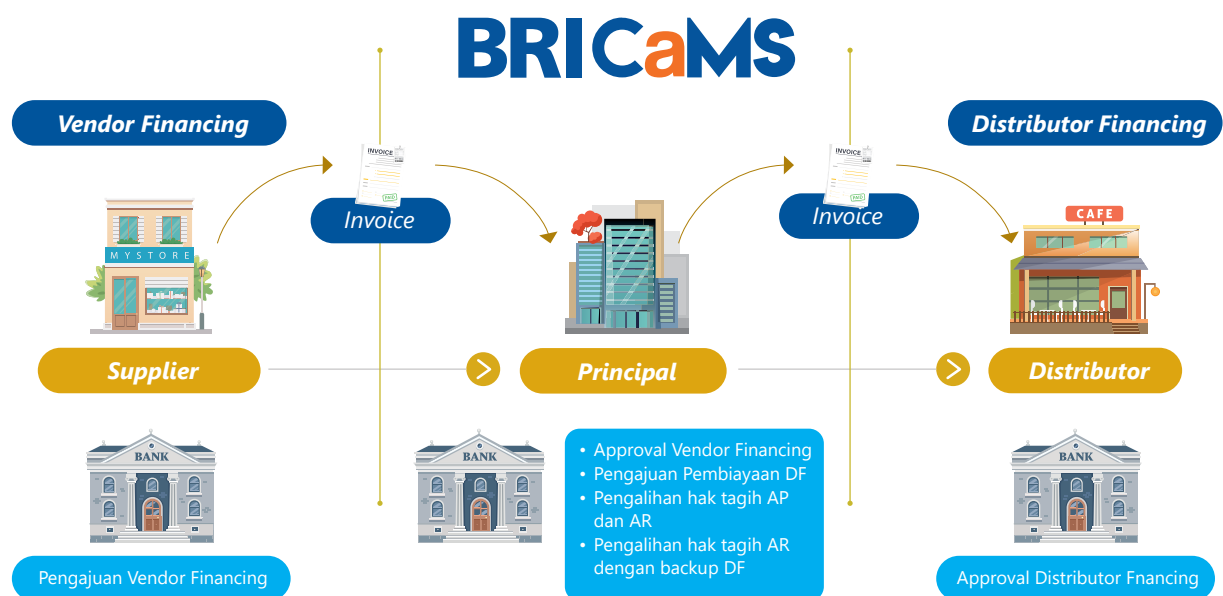


dan Ekonomi (KDEI) untuk menyelenggarakan edukasi kepada PMI terkait pentingnya pengiriman uang tanpa tunai (*cashless*) dari dan/atau ke Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pelayanan, saat ini perusahaan didukung oleh lebih dari 100 rekanan di berbagai negara. BRI berharap melalui kolaborasi dan kerja sama dengan berbagai pihak, bisnis remitansi dapat berkembang dan pertukaran uang antarnegara dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan. [FS7]

8. BRICaMS

Dalam rangka memberikan layanan keuangan yang lebih komprehensif kepada nasabah, BRICAMS turut mengoptimalkan potensi transaksi, serta mendorong *paperless* dan efisiensi. Selain mewadahi penggunaan jasa layanan Perbankan transaksional melalui fitur *Financial Supply Chain Management* (FSCM) yang diakomodir di dalam Platform BRICAMS (*Cash Management*), Bank BRI turut melakukan pengembangan terhadap layanan pengelolaan pembayaran untuk memudahkan proses rantai pasok kepada nasabah baik dari sisi *Principal* maupun *Vendor/Distributor* melalui kolaborasi dengan sistem pembayaran dan fasilitas pinjaman berdasarkan pada informasi dan dokumen yang dilakukan secara daring, sehingga dapat mewujudkan layanan perbankan yang terintegrasi untuk memudahkan transaksi penyediaan barang dan jasa.

Kebutuhan efisiensi transaksi melalui akses digital dalam proses bisnis juga turut diimbangi dengan peningkatan literasi nasabah melalui kerja sama dan sosialisasi dalam rangka digitalisasi proses bisnis nasabah untuk menciptakan efisiensi transaksi bisnis *business to business* (B2B) dengan berkolaborasi bersama berbagai *Principal* untuk memberikan edukasi transaksi melalui platform BRICAMS kepada rekanan UMKM di lebih dari 30 *Principal*. Ke depannya, untuk meningkatkan layanan, BRI akan terus mengembangkan *platform* yang *user friendly* dan reliabel dengan meningkatkan layanan digital dari sisi *Supply Chain Financing* didukung fitur layanan *Cash Management* yang terintegrasi dalam satu platform yang memberikan layanan yang dapat digunakan multi segmen dari *wholesale* hingga UMKM.









LAPORAN
KEBERLANJUTAN
2022

Menghargai Pekerja



Keberagaman [GRI 405-1, 405-2]

BRI menghargai dan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan, keberagaman, dan antidiskriminasi. BRI menerapkan kebijakan antidiskriminasi di semua fungsi pengelolaan *human capital*, dengan berpedoman pada SK Direksi No. B.4e-PKO/KKO/01/2016 tanggal 20 Januari 2016 tentang Ketentuan Pemenuhan Pekerja Penyandang Disabilitas. Penerapan kebijakan antidiskriminasi diterapkan baik dalam aspek pengembangan karier, remunerasi, maupun aspek lainnya. [GRI 3-3]

Sebagai komitmen kepatuhan terhadap Surat Edaran Menteri BUMN No SE-3/MBU/04/2022 Tahun 2022 tentang Kebijakan Berperilaku Saling Menghargai di Tempat Kerja (*Respectful Workplace Policy*) di Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, BRI menerbitkan ketentuan *Respectful Workplace Policy* melalui Surat Direksi No B.1221-DIR/HCS/07/2022 tanggal 29 Juli 2022. BRI berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang saling menghormati, bebas dari diskriminasi, pengucilan atau pembatasan, pelecehan seksual maupun nonseksual, perundungan, dan berbagai bentuk kekerasan lainnya serta menjunjung tinggi martabat dan harga diri untuk mempertahankan produktivitas selama pekerja bekerja. [GRI 3-3]

Respectful Workplace Policy (RWP)



Menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan harmonis



Menghormati dan melindungi martabat manusia dan mengedepankan rasa saling menghormati



Menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, kondusif dan produktif

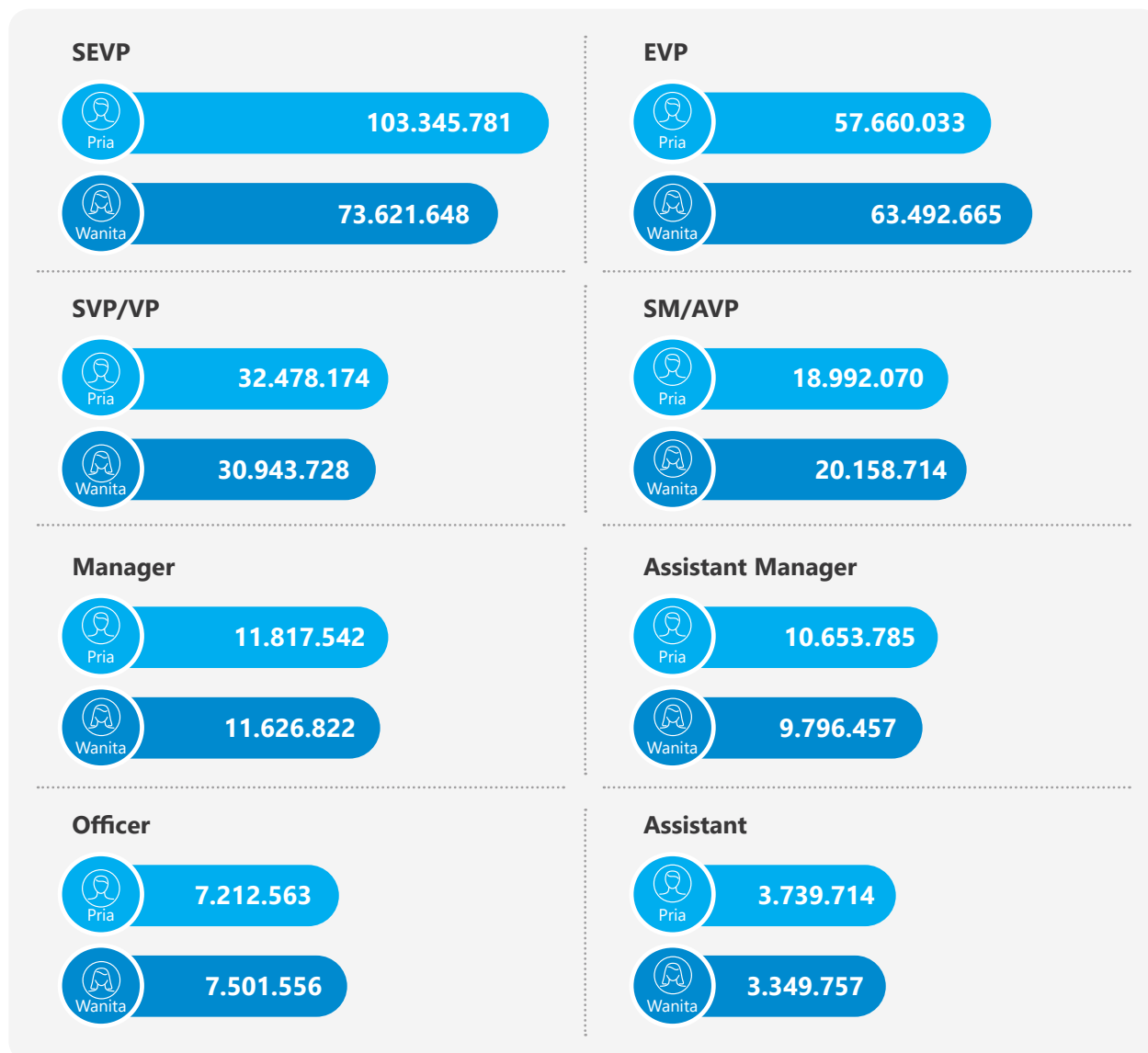


Bebas dari diskriminasi, pelecehan, intimidasi, dan segala bentuk kekerasan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia

BRI menjamin tidak adanya diskriminasi di dalam perusahaan. Salah satu bentuk nyata dari kebijakan antidiskriminasi adalah jaminan terkait upah yang tidak dibedakan berdasarkan gender. Perusahaan memberi gaji dan remunerasi dengan sepenuhnya memperhitungkan klasifikasi jabatan, masa kerja, beban kerja, serta prestasi kerja. Hal ini dapat mendorong pekerja wanita untuk berhasil tanpa mengkhawatirkan kemungkinan diskriminasi gender. Selain itu, BRI juga memperhatikan tunjangan kemahalan dan Upah Minimum Regional (UMR) masing-masing daerah sehingga seluruh gaji yang diterima pekerja BRI tidak ada yang berada di bawah UMR. [GRI 3-3] [GRI 405-2] [GRI 406-1]

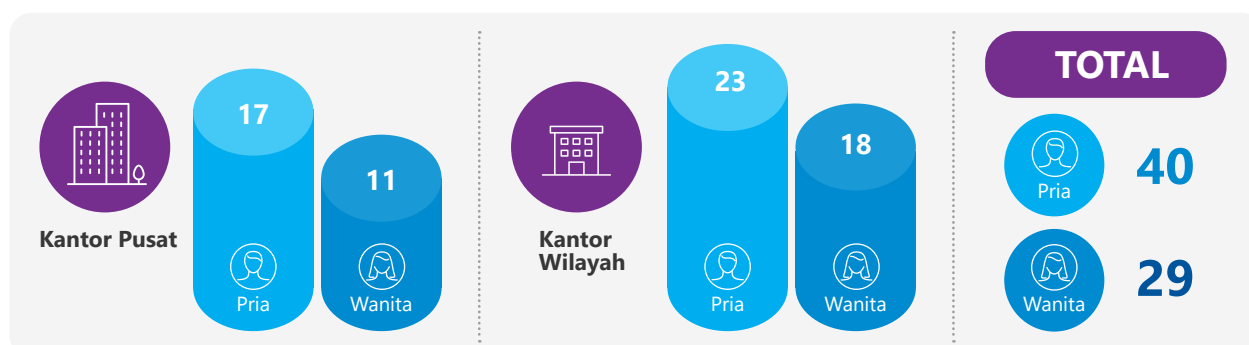
BRI menyediakan sarana WBS untuk pelaporan terkait tindakan diskriminasi, diskriminasi, pengucilan atau pembatasan, pelecehan seksual maupun nonseksual, perundungan, dan berbagai bentuk kekerasan lainnya. BRI memberikan sarana konsultasi untuk pekerjaannya melalui BASIC pada aplikasi BRISars yang dikelola oleh Human Capital. Melalui BASIC, pekerja dapat menyampaikan berbagai hal seperti pertanyaan, keluhan, saran, dan *concern* yang mereka miliki. Konsultasi atau konseling dilakukan dengan *counselor* di mana *counselor* juga merupakan pekerja BRI yang telah memenuhi ketentuan. BRI menjamin data narasumber atau pekerja terjaga kerahasiaannya. [GRI 2-26]

Rata-rata Gaji Berdasarkan Jabatan dan Gender



Penerapan prinsip kesetaraan juga diwujudkan melalui kesempatan yang sama kepada pekerja dengan disabilitas. Pembagian posisi dan jenis pekerjaan mereka disesuaikan dengan tingkat keahlian dan keterampilan setiap individu. [FS4] [F.18]

Komposisi Pekerja Penyandang Disabilitas





Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas

[FS4] [F.18]

Setiap manusia terlahir dengan hak yang melekat pada dirinya, tidak terkecuali para penyandang disabilitas. Pemenuhan hak dalam segala aspek kehidupan merupakan hal penting yang mempengaruhi taraf hidup mereka, terutama hak untuk mendapatkan pendidikan dan pekerjaan. BRI memahami hal tersebut dan senantiasa memberikan kesempatan yang setara bagi para penyandang disabilitas untuk terlibat di dalam kegiatan bisnis BRI. [GRI 3-3]

BRI memiliki berbagai wadah dan program perekrutan calon Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas (TKPD), seperti dalam perekrutan reguler maupun perekrutan bersama dalam Rekrutmen Bersama FHCI KBUMN.

Penempatan posisi dan jenis pekerjaan yang ditetapkan disesuaikan dengan tingkat keahlian dan keterampilan setiap individu. Perusahaan juga menerapkan sejumlah langkah dalam pelaksanaan rekrutmen dan seleksi, yakni:

- Melakukan ujian penempatan untuk mengetahui minat, bakat, dan kemampuan;
- Menyediakan asistensi dalam proses pengisian formulir aplikasi dan proses lainnya yang diperlukan;
- Menyediakan alat dan bentuk tes yang sesuai dengan kondisi disabilitas;
- Memberikan keleluasaan dalam waktu pengerjaan tes sesuai dengan kondisi penyandang disabilitas;
- Lainnya: *Onboarding Program*

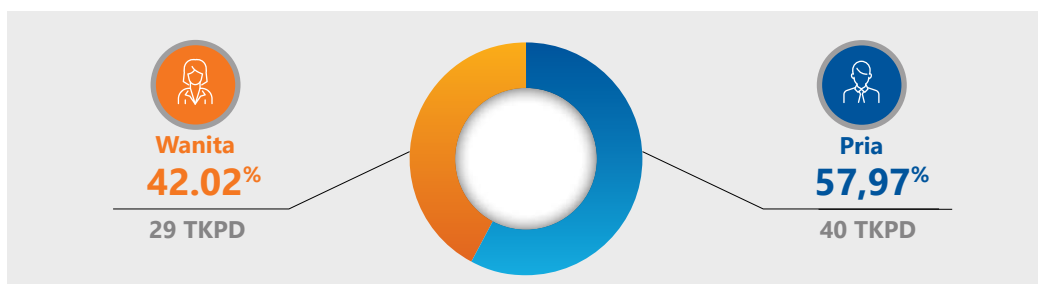
BRI juga selalu peduli terhadap perkembangan karier TKPD dengan menyediakan berbagai pelatihan dan penguatan kapasitas khusus dan sistem manajemen karier yang berpedoman pada Talent Development System. Selain itu, BRI memiliki program remunerasi khusus bagi para TKPD melalui pemberian kompensasi dan tunjangan lainnya.

Kenyamanan dan keselamatan dalam bekerja bagi TKPD turut menjadi perhatian BRI melalui penyediaan berbagai jenis peralatan kerja penunjang dan pembangunan fasilitas umum fisik dan non fisik khusus untuk TKPD. Komitmen dan kepedulian yang tinggi terhadap hak-hak TKPD membuat BRI mampu mendapatkan Penghargaan Nasional Atas Upaya Penghormatan, Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas di Dunia Kerja Inklusif tanggal 21 November 2022 oleh Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia.



Berikut disajikan data mengenai TKPD yang berada di internal perusahaan:

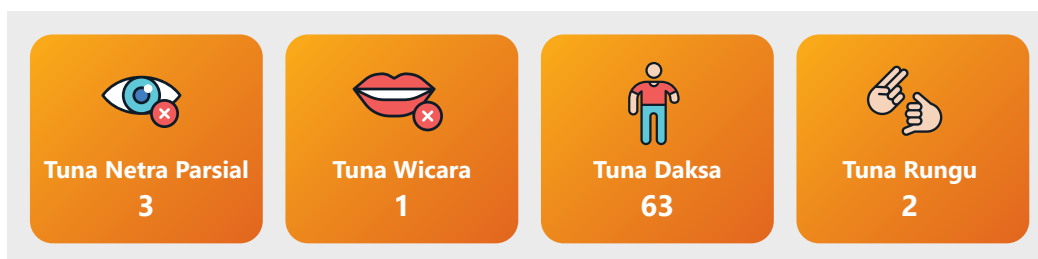
Komposisi TKPD Berdasarkan Gender



Jabatan TKPD



Ragam Disabilitas TKPD



Pendidikan Terakhir TKPD





Menghargai
Pekerja



BRI juga berkontribusi aktif dalam mendukung pemberdayaan perempuan. Di antaranya melalui penyediaan wadah atau ruang bagi pekerja wanita untuk memperkenalkan keterampilan dan peran masing-masing dalam kehidupan profesional. BRI yakin bahwa partisipasi pekerja perempuan dapat memberikan dampak positif yang sangat besar bagi perusahaan.

BRILian Women Leaders Indonesia (BWLI)

BWLI merupakan program pengembangan internal terbaru yang ditujukan untuk pemimpin perempuan *existing* BRI sebagai wadah pembelajaran kepemimpinan perempuan dan *networking* pemimpin perempuan BRI terpilih.



Pemimpin Perempuan BRI *existing*



Terpilih sebagai BWLI Batch 1 2022



Berkembang melalui BWLI



Pengetahuan yang lebih dalam tentang kepemimpinan perempuan, lebih siap untuk jalur karier yang lebih tinggi, kompetensi kepemimpinan yang lebih tinggi, siap mengangkat lebih banyak pemimpin perempuan di sekitar mereka

BWLI merupakan program Human Capital Development (HCD) BRI yang sejalan dengan upaya Kementerian BUMN dalam meningkatkan jumlah pemimpin perempuan di BRI Group serta mendukung pencapaian target Kementerian BUMN yaitu 25% pemimpin perempuan di posisi kepemimpinan BUMN pada tahun 2023.

Tujuan Program BWLI:

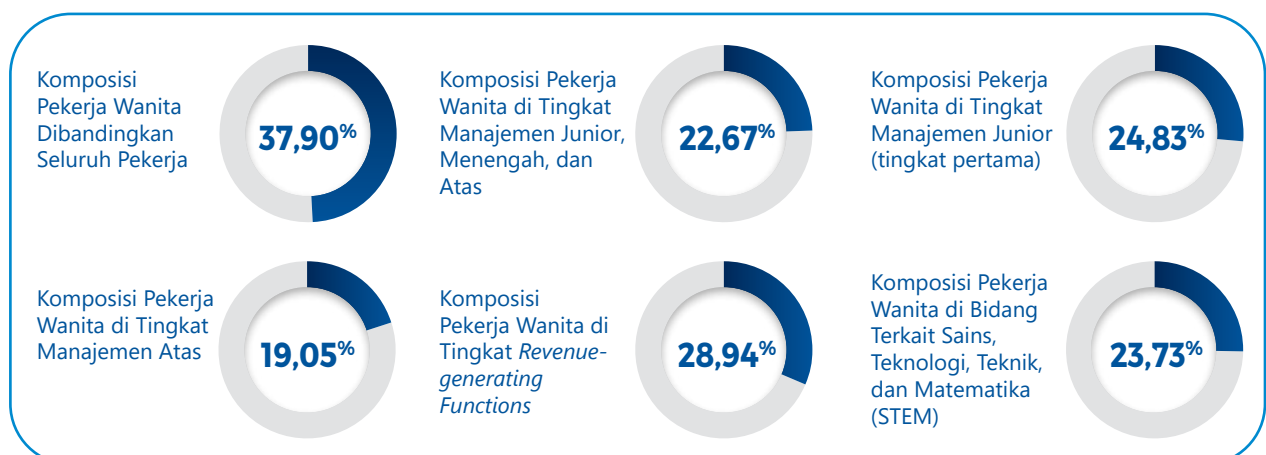
- Meningkatkan jumlah pemimpin perempuan di BRI
- Mengembangkan pekerja perempuan BRI yang memiliki kompetensi unggul dari segi *Leadership Competency*.
- Meningkatkan keterwakilan pemimpin perempuan di lingkungan kerja BRI.
- Menjadi sarana *networking*, *making impact*, dan *employer branding* dari pemimpin perempuan BRI ke sesama pemimpin maupun ke berbagai komunitas perempuan Indonesia.

BRI menyadari adanya risiko pelanggaran hak pekerja, seperti diskriminasi, pekerja anak di bawah umur, dan pekerja paksa atau perdagangan manusia. Oleh karena itu, BRI memperhatikan batasan usia minimum bagi pekerja untuk memastikan bahwa tidak ada risiko anak di bawah umur, pekerja muda yang terpapar pekerjaan berbahaya, maupun pekerja paksa pada tim operasional atau rekanan penyuplai BRI. BRI turut berkomitmen untuk menentang segala bentuk kejahatan seperti perdagangan manusia. Selama tahun 2020 hingga tahun 2022, tidak ada kasus diskriminasi yang dilaporkan dalam organisasi BRI dan tidak terdapat risiko pekerja anak di bawah umur, pekerja muda yang terpapar pekerjaan berbahaya, atau pekerja paksa untuk tim operasional BRI atau penyuplai BRI. [GRI 3-3] [GRI 406-1] [GRI 408-1] [GRI 409-1] [B.3] [C.3] [F.19]

BRI mengakui pentingnya menghormati hak asasi manusia dan mengambil tindakan hati-hati untuk mengelola kemungkinan potensi risiko berdampak pada pemenuhan hak asasi manusia di seluruh proses bisnis kami. Semua ketentuan untuk pekerja di BRI telah mengacu pada UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan tentunya telah mengadaptasi Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja pada tanggal 30 Desember 2022. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang menjadi wadah tertulis dalam penerapan HAM ditinjau dan diperbarui secara berkala setiap dua tahun sekali dengan tujuan memperjelas hak dan kewajiban perusahaan, serikat pekerja, dan pekerja; menjaga dan meningkatkan hubungan kerja yang harmonis antara perusahaan, serikat pekerja, serta menerapkan asas-asas hubungan industrial yang sehat. [GRI 3-3] [GRI 2-30] [GRI 407-1]

BRI menawarkan kesempatan yang sama dalam pengembangan karier tanpa membedakan aspek gender, usia, suku, agama, ras, dan aspek diskriminatif lainnya. Pada tahun 2022, sebanyak 8.008 pekerja dipromosikan, yaitu sekitar 8,93% dari total pekerja BRI. BRI menyadari adanya risiko terkait kebebasan berserikat dan perundingan kolektif pada operasi maupun pemasok. Oleh karena itu, BRI menghormati hak kebebasan berserikat dan perundingan kolektif pekerja dan pemasok BRI. Selama tahun 2020 hingga tahun 2022, tidak terdapat pelanggaran terkait kebebasan berserikat dan perundingan kolektif dengan pihak serikat dalam operasi maupun pemasok BRI. [GRI 406-1] [GRI 407-1] [B.3]

Keberagaman yang ingin dibangun oleh BRI tidak sebatas bertujuan menciptakan budaya yang mendukung perempuan di tempat kerja, tetapi juga mendukung pekerja dengan pengalaman, umur, kemampuan, pemikiran, dan perspektif yang beragam. Penerimaan pekerja BRI dilakukan dari seluruh wilayah di Indonesia dan dari kelompok usia yang beragam. Pada tahun 2022, penerimaan pekerja wanita BRI sebanyak 1.246 dengan usia 25-29 mendominasi perusahaan. [GRI 401-1] [F.18]





WOMAN 2022



Peran dan kontribusi perempuan menjadi faktor penting guna menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan inklusivitas keuangan di Indonesia. Maka, sangatlah penting memberikan kesempatan yang setara kepada perempuan untuk berkontribusi melalui kegiatan perekonomian. Pada perayaan Hari Kartini tahun 2022, BRI Group menyelenggarakan acara WOMAN (Wonderful & Magnificent) 2022 di Sentul International Convention Center sebagai bentuk apresiasi terhadap para perempuan Indonesia. Acara ini dihadiri oleh Menteri BUMN Erick Thohir, Komisaris Utama BRI Kartika Wirjoatmodjo, Wakil Komisaris Utama BRI Rofikoh Rokhim, Direktur Utama BRI Sunarso, Wakil Direktur Utama BRI Catur Budi Harto, jajaran Direksi BRI, Permodalan Nasional Madani (PNM) dan Pegadaian, serta lebih dari 7.000 perempuan dari BRI Group.

Acara WOMAN 2022 berupaya menyampaikan pesan kepada seluruh peserta bahwa kesetaraan gender di lingkungan BUMN diterapkan secara holistik dan saling terkait. BRI selalu membuka kesempatan bagi perempuan dalam memaksimalkan potensinya untuk perusahaan dan Indonesia. Kesempatan yang setara menjadi pemicu bagi perempuan di Indonesia menorehkan kinerja terbaiknya bagi seluruh nasabah.

BRI menyadari bahwa pemberdayaan perempuan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, mempromosikan pembangunan sosial, dan meningkatkan kinerja bisnis. Oleh karena itu, BRI terus berupaya untuk berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan, salah satunya memberdayakan perempuan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar bisa tumbuh berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan misi BRI untuk senantiasa mendampingi pelaku UMKM supaya dapat terus 'naik kelas' secara sistematis dan memperbesar basis pelanggan mereka dengan mencari sumber-sumber pertumbuhan baru. Kesempatan yang setara serta pemberdayaan terhadap perempuan yang dilakukan oleh BRI turut mendukung terhadap pencapaian SDG 5 mengenai kesetaraan gender.

Kesetaraan Hak



BRI menerapkan strategi remunerasi yang bertujuan mendorong budaya kerja berbasis kinerja (*performance-driven culture*) dengan cara memberikan kompensasi tunai berdasarkan kinerja masing-masing pekerja. Strategi tersebut diharapkan dapat memberikan kompensasi yang berbanding lurus dengan kontribusi pekerja.

Pada tahun 2022, kenaikan upah telah diberikan BRI kepada pekerja berdasarkan prestasi kerja (*merit increase*). BRI juga memberi insentif dan bonus untuk meningkatkan motivasi pekerja. Harapannya, mereka mampu memenuhi target yang sudah ditetapkan, di tengah kondisi pandemi dan tantangan perekonomian yang besar, baik secara makro maupun mikro.

BRI memberikan upah dengan standar di atas upah minimum wilayah kepada seluruh pekerja. Pemberian upah di atas standar upah minimum menjadi bentuk nyata komitmen BRI untuk memenuhi hak-hak pekerja, meskipun berdampak pada peningkatan alokasi dana bagi pekerja. BRI juga memandang alokasi yang ditujukan berguna bagi peningkatan kompetensi pekerja, yang merupakan bagian dari investasi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

[F.20] [FS4]

Pekerja diikutsertakan dalam BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan untuk memberikan perlindungan kerja dan kesejahteraan sosial. BRI meyakini telah memberikan fasilitas terbaik kepada pekerja, sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

BRI selalu berupaya agar tidak terjadi gap remunerasi yang terlalu signifikan pada pekerja. Nilai tengah kompensasi tanpa nilai tertinggi tahun 2022 adalah Rp41.065.783. Terdapat penurunan persentase sebesar 5,82% pada kompensasi total tahunan bagi individu yang mendapat bayaran tertinggi di perusahaan terhadap nilai tengah total persentase kenaikan kompensasi tahunan untuk semua pekerja (tidak termasuk individu dengan bayaran tertinggi). [GRI 2-21]

BRI memahami bahwa remunerasi menjadi penentu kualitas kehidupan pekerja. Penerapan remunerasi yang kompetitif menjadi prinsip perusahaan dalam setiap level jabatan, termasuk pada tingkat mula (*entry level*). Penghargaan bagi setiap pekerja juga menjadi perhatian BRI yang diberikan melalui imbal jasa berupa gaji, tunjangan, insentif, dan manfaat lain. Komitmen lainnya diberikan melalui remunerasi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan berada di atas upah minimum regional. [GRI 202-1] [F.20]



Kebijakan Cuti



Cuti dan izin tidak masuk kerja adalah bagian dari hak pekerja. Cuti kerja, cuti melahirkan, dan izin tidak masuk kerja, sesuai dengan pengajuan surat permohonan dari pekerja kepada atasan masing-masing divisi, telah diberikan BRI kepada setiap pekerja. Berkaitan dengan cuti melahirkan, BRI juga memberikan hak berupa *paternity leave* kepada pekerja pria sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. [GRI 3-3]

BRI memberikan hak cuti kepada pekerja dengan tetap memberikan hak-hak keuangan pekerja yang disesuaikan dengan poin-poin kesepakatan dalam PKB dan pedoman kepegawaian. Cuti dalam tanggungan yang dapat diajukan pekerja terdiri dari cuti tahunan, cuti besar, cuti haid, cuti melahirkan, cuti keguguran, dan cuti tugas khusus. Jenis izin tidak masuk kerja yang dapat diberikan BRI atas kondisi tertentu terdiri dari: pernikahan, menikahkan anak yang terdaftar pada perusahaan, kelahiran anak dari istri yang terdaftar, khitanan anak yang terdaftar, kematian anggota keluarga langsung, dan sebagainya. Jumlah izin yang diberikan disesuaikan dengan Peraturan Kepegawaian. BRI memberikan hak kepada pekerja wanita untuk mendapatkan cuti melahirkan, maupun kepada pekerja pria yang akan menemani proses melahirkan istrinya. [GRI 3-3]

Pada periode pelaporan, BRI mencatat sebanyak 55.385 pekerja berhak mendapat cuti melahirkan. Sebanyak 3.989 pekerja mengambil cuti melahirkan dan 100% kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir. Di samping itu, seluruh pekerja masih dipekerjakan 12 bulan setelah kembali bekerja. [GRI 401-3]



3.989 pekerja mengambil cuti melahirkan

100% kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir

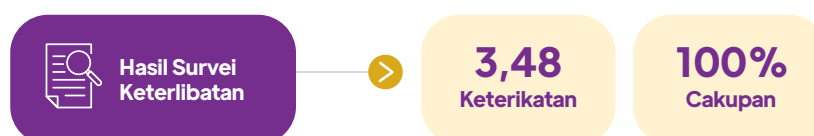
Perputaran Pekerja

Perekrutan pekerja baru memiliki berbagai tujuan, salah satunya untuk menggantikan pekerja yang meninggalkan pekerjaannya. Tingkat perputaran (*turnover*) pekerja dapat menjadi indikator kepuasan pekerja BRI terhadap pengelolaan sumber daya manusia. Pada tahun 2022, persentase perputaran sebesar 1,02%, lebih rendah dari angka tahun lalu yaitu 1,84%. Angka tersebut menunjukkan bahwa BRI memiliki hasil positif dan lebih baik untuk retensi kerja pekerja dibanding tahun sebelumnya. BRI telah mengupayakan berbagai hal untuk menjaga tingkat perputaran. Cara yang dilakukan di antaranya memberikan kompensasi pada tingkat yang kompetitif dibandingkan industri, manfaat yang memberikan rasa aman dan nyaman dalam bekerja, jenjang karier yang memotivasi, serta lingkungan kerja yang kondusif. Penciptaan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan kondusif selalu menjadi prioritas BRI. Pada tahun 2022 tingkat ketidakhadiran pekerja BRI hanya mencapai 2,03% dari total keseluruhan hari kerja. [GRI 3-3] [GRI 401-1]

Skema remunerasi yang diberikan pada pekerja tetap maupun tidak tetap juga diberikan BRI di seluruh wilayah operasional. Berikut adalah berbagai jenis remunerasi yang diberikan kepada pekerja BRI: [GRI 401-2]

Jenis Remunerasi	Nama Program	PKWTT	PKWT
Asuransi Jiwa	BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan Santunan Duka	Ya	Sesuai Isi Perjanjian
Asuransi Kesehatan	BPJS Kesehatan	Ya	Sesuai Isi Perjanjian
Tanggungan Kecacatan dan Ketidakmampuan	BPJS Kesehatan	Ya	Sesuai Isi Perjanjian
Cuti Melahirkan	Cuti Melahirkan	Ya	Sesuai Isi Perjanjian
Persiapan Pensiun	Masa Persiapan Pensiun	Opsional	Sesuai Isi Perjanjian

Secara berkala, BRI melaksanakan survei keterlibatan pegawai dan didapatkan hasil sebagai berikut:



BRI memiliki Program Kepemilikan Saham (*Employee Stock Ownership Program/ ESOP*) bagi pekerja BRI guna meningkatkan pelibatan pekerja dan meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap perusahaan dan untuk memberikan motivasi/insentif jangka panjang agar mencapai target-target kinerja perusahaan yang telah ditetapkan. Program ESOP dikemas dalam program-program, sebagai berikut: [GRI 409-1]

1. *Employee Stock Allocation (ESA)*

Program kepemilikan saham dalam bentuk *Stock Allocation Program* ini diberikan melalui 4 (empat) tahap kepada seluruh level pekerja yang memenuhi kriteria yang terdiri dari masa kerja, kinerja individu, dan rekam jejak pekerja dalam menjalani tanggung jawabnya. Selama periode 2019 hingga 2021, BRI telah melakukan distribusi saham ESA sebanyak ± 960.000.000 lembar saham kepada ± 59.000 pekerja.

2. *Employee Stock Option Plan (ESOP)*

Program kepemilikan saham dalam bentuk opsi pembelian saham dengan harga khusus. Program ini diberikan kepada para pekerja level tertentu yang termasuk *High Potential Talent & Value Creator* BRI, yakni yang memenuhi kriteria kinerja maupun kapasitas/potensi. BRI telah melakukan distribusi saham ESOP sebanyak ± 148.000.000 lembar saham kepada ± 2.900 pekerja di tahun 2021.

BRI akan melakukan implementasi program kepemilikan saham untuk pekerja yang serupa di tahun 2023.



Pengembangan Kompetensi

BRI yakin bahwa sumber daya manusia yang berkualitas adalah kunci sebuah organisasi untuk dapat bertumbuh secara berkelanjutan. Namun, pandemi telah memberi tantangan baru terutama dalam pengembangan strategi pedagogi pelatihan yang menarik minat pekerja. Pembatasan sosial di masa pandemi mengurangi kesempatan pekerja untuk menempuh pelatihan secara tatap muka. Meskipun terdapat hambatan, BRI tetap berkomitmen agar pengembangan kualitas sumber daya manusia tetap berjalan dengan optimal. Cara yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan webinar dan membangun sistem pembelajaran daring (*e-learning*). BRI mengaplikasikan berbagai materi pelatihan seperti implementasi *Good Corporate Governance*, pengendalian gratifikasi dan penyuapan, serta pelatihan mengenai prinsip keuangan berkelanjutan dengan metode daring. [GRI 3-3] [FS4]

Kondisi pandemi mengubah perspektif perusahaan terkait dengan waktu dan ruang kerja. Kebijakan pembatasan sosial mendorong aturan jam kerja yang fleksibel (*flexible hours*) dan sistem kerja jarak-jauh (*remote working*), yang kemudian menyebabkan perubahan pada operasional perusahaan. BRI mengakselerasi kesiapan pekerja dengan menerapkan metode pembelajaran dan pelatihan jarak-jauh yang efektif. [GRI 3-3]

Dampak pandemi menciptakan pengalaman baru yang berharga untuk pengembangan kompetensi pekerja, khususnya dalam aspek pengambilan keputusan kritis dan pemecahan masalah (*problem solving*). Pengetahuan dan kompetensi individual para pekerja sangat diperlukan agar perusahaan mampu bersaing di lingkungan industri perbankan yang sangat kompetitif. BRI perlu mengembangkan kompetensi pekerja agar mampu menguasai keahlian-keahlian baru yang sesuai dengan divisi di mana mereka bekerja, sehingga BRI mampu beradaptasi menghadapi perubahan



yang terjadi di sektor keuangan. Selama tahun 2022, 100% dari pekerja telah mendapatkan pelatihan dan tinjauan atas performa dan pengembangan kariernya. Pemberian pelatihan kepada pekerja dilakukan secara internal maupun bekerja sama dengan pihak eksternal.

[GRI 3-3] [GRI 404-1] [GRI 404-3] [FS4] [FS15] [F.22]

Pada periode pelaporan, rata-rata jumlah jam pendidikan per pelatihan sebesar 78 jam, selain itu jumlah jam pelatihan per kelompok jabatan memiliki rata-rata sebesar 78 jam. Pendidikan dan pelatihan menjadi sarana BRI untuk meningkatkan kompetensi pekerja. Melalui dua hal tersebut, pekerja berpeluang mendapat peningkatan kompetensi teknis (*hard competency*) maupun kompetensi nonteknis (*soft competency*) sehingga pekerja dapat menjadi SDM unggul dan dapat mampu berkompetisi di industri sejenis. Selain itu, peningkatan kompetensi ini juga sejalan dengan penerapan budaya AKHLAK yang menjadi nilai-nilai BUMN. [GRI 3-3] [GRI 404-1] [FS4] [F.22]

BRI memberikan program-program pelatihan yang sesuai kebutuhan tiap unit kerja untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja. Selain itu, pekerja juga diberi bekal menjelang masa pensiun. BRI mengutamakan pihak eksternal yang terlisensi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dalam memberikan pelatihan kepada pekerja. Tujuannya adalah agar pelatihan yang diberikan lebih berkualitas dan kredibel. Berikut tabel pelatihan standar yang terdaftar di BNSP untuk pekerja BRI selama tahun 2022: [GRI 3-3] [FS4] [GRI 404-2]

Tabel Jenis dan Ruang Lingkup Pelatihan yang Diberikan Selama 2022 [GRI 404-2]

No	Jenis Pelatihan	Nama Vendor	Jumlah Peserta
1	Audit Intern Bank	LSP BRI	228
2	Wealth Management	MCI	5
3	Treasury Dealer	LSP BRI	4
4	General Banking	LSP BRI	1.430
5	Manajemen Risiko	BSMR & LSPF	1.731
6	Kepatuhan	LSP BRI	1.063
7	Kredit	LSP BRI	423
8	Human Capital	LSP BRI	3
9	IT	LSP BRI	19
10	Funding & Service	LSP BRI	31

BRI juga menyadari bahwa pelatihan terkait *Anti-Money Laundering* (AML) sangat penting bagi pekerja dengan tujuan meningkatkan pertanggungjawaban pekerja terhadap transaksi nasabah. Berikut pelatihan AML yang telah dilaksanakan di tahun 2022: [GRI 205-2]

No	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Pembicara	Peserta	Materi
1	Juli-September 2022	a. RMC: 80 orang b. Jajaran BRILink: 46 orang c. BRC-URC: 1.512 orang	Subject Matter Expert Compliance Division	a. RMC b. Jajaran BRILink c. BRC-URC	<i>Training of Trainer (ToT) Enhancement</i> APU PPT bagi <i>Risk Management & Compliance Team</i> , BRILink Team Regional Office serta Branch/BRI Unit <i>Risk Management & Compliance</i> (BRC/URC) Unit Kerja Operasional (UKO).
2	6 Oktober 2022	a. Divisi terkait: 11 orang b. Perusahaan Anak BRI: 42 orang	1. Yudi Aditia (PPATK) 2. Nyoman Ayu Indra Dewi (PPATK)	Divisi terkait dan Perusahaan Anak BRI	<i>In House Training (IHT)</i> peningkatan Penerapan APU-PPT serta Pencegahan <i>Green Financial Crime</i> .
3	26-27 Oktober 2022	19 orang	1. Endah Saraswati (Compliance Division) 2. Mila Mulyani (Compliance Division) 3. Rachmat Widianto (Compliance Division)	Pekerja level Assistant di Compliance Division	<i>Meet The Expert</i> pada Pendidikan BRILian <i>Specialist Development Program (BSDP) New Entry Compliance Division Module Compliance</i> .
4	2022	7.114 orang	Subject Matter Expert Compliance Division	MO, AMO, SLK, SLO, Teller, CS & PAB	<i>Self-learning</i> : 1. Identifikasi WIC dan <i>Conductor</i> ; 2. Tipologi TPPU/TPPT; dan 3. Identifikasi <i>High Risk Customer</i> .
5	2022	38 orang	Assessor Compliance Division	Pekerja di Compliance Division	Sertifikasi <i>Officer Compliance & AML</i>



Pekerja diberikan peluang untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian melalui program pendidikan dan pelatihan, yang pada akhirnya dapat mereka manfaatkan untuk menunjang karier. Kesempatan setara menjadi prinsip yang diterapkan dalam program pengembangan karier. Setiap pekerja diberikan kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang tanpa mengesampingkan faktor kebutuhan perusahaan, keluarga jabatan yang dituju, kemampuan pekerja (*capability*), predikat kinerja, klasifikasi potensi (*talent classification*), dan ketersediaan jabatan.

BRI Corporate University dan Campus BRI Corporate University yang ada di seluruh Indonesia juga telah didaftarkan ke Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk menjadi Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) perusahaan. Lembaga pendidikan dan penelitian pekerja BRI sudah terdata di Kementerian Ketenagakerjaan. Pekerja bisa mendapatkan sertifikat pelatihan resmi yang diterbitkan oleh BRI Corporate University. [FS4]

BRI menyelenggarakan berbagai program seperti *talent development* yang bertujuan mengembangkan pekerja sesuai dengan kriteria tertentu sekaligus menjawab tantangan *future demand competencies*. Beberapa program di antaranya adalah: [404-2]

- **BRILiaN Development Program (BLDP)**

Program pendidikan secara komprehensif mencakup *business orientation*, *leadership competency*, *business value creation*, dan *social need orientation*, sebagai *soft competency enhancement*.

- **BRILiaN Bright Scholarship Program (BBSP)**

Program beasiswa S-2 luar negeri yang diberikan kepada pekerja terpilih untuk menempuh pendidikan pascasarjana di berbagai universitas di Amerika, Inggris Raya, Australia, Eropa, dan negara lainnya.

- **BRILiaN Young Leader Program (BYLY)**

Program pengembangan bagi pekerja BRILiaN muda terpilih yang memberikan kesempatan akselerasi karir dan pengembangan eksklusif agar pekerja dapat menguasai kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi *young leader* Indonesia.

Pembentukan BRILiaN Development Center dilakukan untuk mengawal persiapan sistem dan digitalisasi proses proses rekrutmen insan BRILiaN dan kemudian mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan optimal menjadi *Great Talent & Great Leader*. Pada tahap awal, BRI menyelenggarakan seleksi terhadap putra-putri terbaik Indonesia. *Talent Attraction* yang dilakukan BRI diterapkan melalui beragam program atraktif, seperti

1. BRILiaN Scholarship Program (BSP), yakni program beasiswa kepada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan S-1 dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai rekrutmen pekerja BRI.
2. BRILiaN Creativity Contest Program (BCCP) merupakan kompetisi yang ditujukan bagi peserta eksternal maupun internal BRI dalam rangka menciptakan ide inovasi. Partisipasi dapat dilakukan secara individual maupun tim yang bertujuan memberikan dampak positif bagi kebermanfaatan bangsa dan BRI.
3. BRILiaN Internship Program (BIP) merupakan program magang dari BRI yang dilakukan untuk menyukseskan program buatan pemerintah. Putra-putri pilihan akan mendapatkan pengalaman bekerja di bidang administrasi dan ujung tombak (*frontliner*).
4. BRILiaN Excellent Internship Program (BEIP) merupakan perekrutan yang dilakukan BRI untuk menyeleksi kandidat terbaik yang sedang menempuh semester delapan atau para lulusan baru (*fresh graduate*) dari Perguruan Tinggi Negeri, dengan harapan peserta dapat memiliki bekal cukup untuk menjadi calon pemimpin perusahaan pada masa depan.

Talenta terbaik dari program diatas didapatkan melalui rekrutmen dari berbagai jalur, seperti:

1. BRILiaN Future Leader Program (BFLP) merupakan program perekrutan yang menyeleksi kandidat potensial dari eksternal, serta memberikan pendidikan kepada mereka sebagai modal menjadi pemimpin-pemimpin BRI pada masa depan;
2. BRILiaN Next Leader Program (BNLP) merupakan program perekrutan yang menyeleksi kader potensial dari internal BRI, serta memberikan pendidikan kepada mereka sebagai bekal untuk menjadi pemimpin-pemimpin BRI pada masa depan;
3. BRILiaN Banking Officer Program (BBOP) merupakan program perekrutan yang mempersiapkan pekerja baru di tingkat Corporate Title Assistant, serta memberikan pendidikan kepada mereka agar dapat mencapai kinerja terbaik sesuai dengan standar operasional dan nilai-nilai yang berlaku di BRI.

Dengan semangat menyiapkan *talent specialist*, BRI mempersiapkan program dengan misi peningkatan kompetensi bagi pekerja. Kompetensi pekerja selalu diperhatikan oleh BRI, baik yang bersifat teknis/fungsional (*hard competency*) maupun manajerial (*soft competency*). Seluruh program Systematic Development mengacu pada "*three prongs*" dan *Set of Competencies* yang telah disusun oleh Divisi Human Capital Development, yang terdiri dari

1. Kamus Kompetensi (SK Direksi BRI No. S.303-D IR/HCD/04/2020 Tanggal 27 April 2020): dokumen yang berisi perangkat kompetensi yang terdiri dari nama, definisi, dan indikator perilaku untuk setiap kompetensi yang dipersyaratkan oleh perusahaan.
2. Keluarga Jabatan dan Fungsi Jabatan (SK Direksi BRI No. S.398-DIR/HCD/06/2020 Tanggal 17 Juni 2020):
 - a. Keluarga Jabatan yakni kelompok jabatan yang melakukan proses bisnis atau aktivitas pekerjaan di bidang pekerjaan yang sama dengan mensyaratkan seperangkat kompetensi manajerial tertentu.
 - b. Fungsi Jabatan yakni kelompok jabatan yang menjalankan sejumlah proses bisnis atau tugas di subbidang yang sama, membutuhkan pengetahuan dan keterampilan teknis/fungsional yang serupa dalam bidang ilmu tertentu dan seperangkat kompetensi manajerial tertentu, di mana kesamaan kompetensi manajerial tersebut selanjutnya dikaitkan dengan karakteristik operasi/proses bisnis dalam bidang pekerjaan yang sama.
3. Profil Kompetensi Jabatan (SK Direksi BRI No. 489-DIR/HCD/07/2020 Tanggal 20 Juli 2020): sekumpulan keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan di dalam perusahaan.
4. Persyaratan Pengetahuan dan Keterampilan Jabatan (SK Direksi No. 582-DIR/HCD/09/2020 Tanggal 1 September 2020): pengetahuan dan keterampilan minimal yang ditetapkan untuk setiap jabatan, agar pemegang jabatan bisa melakukan pekerjaan mereka dengan benar sesuai standar yang ditetapkan.

BRI tidak hanya fokus pada program pengembangan, tetapi juga melakukan evaluasi kinerja terhadap seluruh pekerja. Selain itu, BRI juga memeriksa dan mengukur keterampilan pekerja sesuai dengan tugas pekerja pada saat ini dan masa depan. Oleh karena itu, penilaian dan program pengembangan pekerja BRI adalah hal yang tidak bisa dipisahkan. Para pekerja nantinya akan mendapatkan program pengembangan lengkap setelah proses penilaian kompetensi selesai dilakukan. [GRI 3-3] [FS4]

Systematic Development Program telah disiapkan BRI dengan tujuan menciptakan insan BRILiaN yang secara mandiri dapat merancang kariernya sendiri melalui BRILiaN *Development Plan* (BDP), sebuah program yang menyiapkan pekerja untuk berkembang dan mampu meningkatkan kinerja secara individu maupun perusahaan.

[FS4]



Program BDP didukung oleh aplikasi BRILiance. Aplikasi ini berfungsi untuk menjaring aspirasi mengenai pengembangan karier dan kompetensi, diskusi dengan pelatih, dan pemanfaatan *Learning Wallet* untuk memilih program pengembangan dan pelatihan agar lebih kompeten pada posisi saat ini dan mempersiapkan target posisi berikutnya.

Professional Coach Certification Program dilaksanakan oleh Divisi Human Capital Development yang bekerja sama dengan BRI Corporate University. Program ini telah mendidik 255 kandidat pelatih profesional.

Peningkatan Pemahaman Keuangan Berkelanjutan Melalui Pembelajaran Daring [GRI 404-2] [FS4]

Implementasi keuangan berkelanjutan merupakan hal penting yang perlu mendapat dukungan dari seluruh pekerja. BRI melakukan integrasi konsep keuangan berkelanjutan ke dalam materi kurikulum pembelajaran daring (*e-learning*) guna menumbuhkan pengetahuan pekerja. Materi dapat diakses oleh para pekerja melalui BRISMART. Modul atau bahan ajar membahas ikhtisar keuangan berkelanjutan. Sebanyak 9.568 pekerja telah mengakses pembelajaran daring tentang literasi keuangan berkelanjutan dan ESG dengan tingkat kelulusan sebesar 97,5% pada tahun 2022.



Kesehatan dan Keselamatan Kerja [F.21]

Komitmen utama BRI terhadap kesehatan dan keselamatan jiwa pekerja dipenuhi dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk meminimalkan risiko operasional. Implementasi SMK3 BRI dikoordinasikan oleh Departemen BCM dan K3 di Operational Risk Division, yang berada di bawah Direktorat Manajemen Risiko. Kebijakan SMK3 diatur dalam Surat Edaran Nomor: SE.58-DIR/ORD/11/2022 Buku 4 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). BRI turut melibatkan pekerja dalam perumusan kebijakan SMK3. Secara ringkas kebijakan ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Ketentuan disusun mengacu pada peraturan pemerintah yang berlaku dan standar yang ditetapkan perusahaan yaitu ISO 45001:2018 terkait *Occupational Health and Safety Management System*.
 2. Ketentuan berlaku untuk pekerja dan nonpekerja BRI seperti pihak pengelola gedung dan vendor di lingkungan kantor BRI.
 3. Kebijakan ini bertujuan sebagai upaya mitigasi dan pengendalian terhadap risiko kegiatan operasional seperti kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja kepada seluruh pihak terkait. Di dalamnya turut diatur upaya mitigasi dan pengendalian K3 untuk proses pengadaan barang dan jasa perusahaan.
 4. Struktur koordinasi Sistem Manajemen K3 (SMK3) yang terdiri dari:
 - a. Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)
P2K3 dibentuk berdasarkan ketentuan peraturan perundangan dan disahkan oleh pihak Dinas Ketenagakerjaan. Keanggotaan P2K3 terdiri dari unsur manajemen dan pekerja.
 - b. Tim Tanggap Darurat
- Selain kebijakan tersebut, BRI menyusun SOP implementasi K3 yang diatur pada ketentuan No. SO.35-ORD/06/2022. SMK3 yang diatur dalam SOP tersebut mencakup elemen-elemen sebagai berikut:
1. Penilaian risiko dan bahaya K3 guna mengidentifikasi penyebab bahaya di tempat kerja atau Indikator *Hazard Identification Risk Assessment Determining Control* (HIRADC). HIRADC paling sedikit mencakup hal-hal sebagai berikut: area kerja, deskripsi proses/target/aktivitas, sifat proses/target/aktivitas, aspek hukum eksternal dan internal, bahaya K3, dampak risiko, risiko yang melekat sebelum adanya upaya pengendalian (*inherent risk*), jenis pengendalian dan sisa risiko yang masih ada setelah upaya pengendalian (*residual risk*). HIRADC dilaksanakan minimal setahun sekali di setiap Unit Kerja apabila terjadi:
 - a. Perubahan dari proses pekerjaan
 - b. Perubahan kondisi kerja perusahaan
 - c. Modifikasi dari peralatan yang digunakan
 - d. Kecelakaan kerja
 - e. Penyakit akibat kerja
 - f. Kondisi darurat yang memengaruhi proses bisnis perusahaan
 2. Penilaian risiko untuk menetapkan tingkat risiko yang telah diidentifikasi. Penilaian ini dapat digunakan untuk menentukan prioritas pengendalian terhadap tingkat risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja.
 3. Penetapan Tim Tanggap Darurat di setiap Unit Kerja secara berjenjang:
 - a. Melakukan sosialisasi K3 dan uji coba tanggap darurat secara berkala.
 - b. Uji Coba Tanggap Darurat minimal sekali dalam 1 (satu) tahun
 4. Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 dilakukan untuk menjamin kesesuaian dan efektivitas penerapan SMK3. Peninjauan dilakukan terhadap aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Hasil peninjauan tersebut digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja SMK3.
 5. Pemantauan dan evaluasi K3 dilakukan secara berkala melalui kegiatan pemeriksaan, pengujian, pengukuran, maupun audit internal terhadap implementasi SMK3.



6. BRI memiliki proses eskalasi dalam alur pelaporan, analisis, dan investigasi kecelakaan kerja yang telah disampaikan kepada seluruh pegawai. Mulai dari pelaporan insiden hingga fungsi manajemen risiko, melakukan pertolongan pertama, melakukan investigasi hingga mengambil tindakan korektif yang dapat dilakukan.
7. Memahami bahwa SMK3 merupakan bagian dari hak dan kewajiban setiap pekerja. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam penerapan program K3. Dalam rangka menciptakan dan internalisasi budaya K3 bagi pekerja, beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain pendidikan dan sosialisasi K3 dengan metode sebagai berikut:
 - a. Pelatihan tatap muka, *webinar*, pembelajaran daring; dan/atau
 - b. Media komunikasi lainnya (surat, infografis, video, sinar [*podcast*], dan lainnya)
 - c. Uji Coba Tanggap Darurat minimal sekali dalam 1 (satu) tahun.
8. BRI melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian terhadap risiko kegiatan operasional seperti kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja kepada seluruh pihak terkait. Di antaranya termasuk tindakan pencegahan dan pengendalian K3 untuk proses pengadaan barang dan jasa perusahaan.

Seluruh kegiatan penyusunan, penyempurnaan, dan implementasi kegiatan K3 tertanam dalam penilaian kinerja manajemen Divisi ORD dimana Division Head ORD yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan K3. Sebagai upaya mitigasi risiko dan meningkatkan kinerja K3, BRI telah menyiapkan Prioritas dan Rencana Aksi terkait K3 dan telah divalidasi oleh pihak ketiga yaitu Kementerian Ketenagakerjaan.

Dalam rangka memastikan pelaksanaan SMK3, BRI menyelenggarakan program sertifikasi terhadap beberapa pekerja yang menjadi anggota P2K3. Sertifikasi tersebut mencakup bidang kompetensi sebagai berikut:

1. Ahli K3 Umum Kemnaker;
2. Pemadam kebakaran kelas D, C, B, dan A;
3. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K);
4. Ahli K3 muda; dan
5. Sertifikat lingkungan kerja.

Sertifikat	Keterangan
Pelaksanaan K3 difasilitasi kebijakan pengelolaan gedung	Pelaksanaan K3 difasilitasi pengelola proyek
Pelatihan dan pemberian informasi evakuasi dari gedung bertingkat secara berkala	Peraturan bagi setiap pekerja untuk mengikuti <i>safety induction</i>
Pelatihan dasar penggunaan alat pemadam kebakaran [FS4] [F.22]	Pembekalan seluruh pekerja dengan polis asuransi kecelakaan kerja yang mencakup kecelakaan pribadi dan program Jaminan Kecelakaan Kerja
Pelatihan penyelamatan korban dari dalam gedung yang diikuti oleh pekerja pengamanan gedung	-
Perlengkapan fasilitas dengan peralatan dasar keselamatan yang relevan dan memadai, termasuk tabung oksigen (O ₂), kotak obat P3K, perosotan (tangga luncur) darurat pada jendela keluar (<i>exit window</i>)	-
Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan yang diikuti oleh pekerja, sekuriti, dan pengelola gedung	-
Penyediaan dua mobil ambulans di kantor pusat dan bekerja sama dengan BRI Medika (anak perusahaan Dapen BRI)	-

Dalam rangka memastikan implementasi SMK3 sesuai dengan peraturan perundang-undangan, BRI melakukan sertifikasi implementasi SMK3 pada Juni 2022. Berdasarkan hasil penilaian PT MSI, BRI mendapatkan nilai 90,62% yang setara dengan predikat “Memuaskan”. Atas raihan tersebut, BRI berhak mendapatkan Sertifikat dan Bendera Emas SMK3.

Business Continuity Management [F.21]

Business Continuity Management (BCM) merupakan proses yang kritikal bagi perusahaan guna mempertahankan kelangsungan operasional bisnis, meminimalisasi dampak yang berpotensi muncul ketika terjadi bencana/krisis, serta menjamin keselamatan pekerja dan pemangku kepentingan termasuk nasabah BRI.

BRI menyadari dan mengetahui perannya dalam menyediakan produk dan jasa perbankan serta menjaga kelangsungan usahanya, baik dalam kondisi normal maupun di tengah terjadinya gangguan atau bencana. Hal ini mendorong BRI untuk terus berkomitmen dalam mengimplementasikan BCM di seluruh Unit Kerja.

Komitmen ini diwujudkan dengan membentuk organisasi yang fokus untuk mengoordinasikan implementasi BCM di BRI, yaitu Departemen BCM dan K3 di Operational Risk Division, yang berada di bawah Direktorat Manajemen Risiko. Dalam implementasi BCM, BRI telah menetapkan 2 (dua) fungsi pelaksana BCM, yaitu Fungsi Pemelihara Manajemen Kelangsungan Usaha (FPMKU) dan Fungsi Manajemen Krisis (MK). FPMKU bertanggung jawab memastikan kesiapan Unit Kerja dalam menghadapi bencana. Aktivitas FPMKU adalah menyusun kebijakan BCM, sosialisasi uji coba BCM, serta identifikasi kebutuhan peralatan tanggap darurat. FPMKU dikoordinasikan oleh Operational Risk Division di Kantor Pusat serta Regional Risk Management Department pada setiap Regional Office, beserta dengan tiap Unit Kerja di bawah supervisinya.

Fungsi MK dilaksanakan oleh Tim Manajemen Krisis (TMK) yang bertanggung jawab melakukan langkah-langkah tanggap darurat bencana dan kegiatan pemulihan, serta koordinasi dengan instansi terkait. TMK dipimpin oleh Direktur Manajemen Risiko secara bank-wide dengan pendelegasian tugas dan wewenang kepada Regional CEO untuk setiap *Regional Office*, dan Pemimpin Cabang untuk Kantor Cabang dan Unit Kerja binaannya.

Penerapan BCM dilaksanakan dalam setiap kondisi, baik sebelum bencana (kondisi normal), saat terjadi gangguan atau bencana (kondisi krisis), fase pemulihan, dan pascakrisis (*new normal*). Dalam kondisi normal, BCM melaksanakan identifikasi dan penilaian risiko secara terus menerus yang merupakan bagian dari proses *Enterprise Risk Management*, khususnya bidang Manajemen Risiko Operasional dengan tujuan memahami seluruh risiko yang dapat diidentifikasi dan dipetakan dalam lanskap risiko. Dari hasil identifikasi dan penilaian tersebut, bank mempersiapkan kebijakan BCM, identifikasi dan pengadaan peralatan tanggap darurat, serta sosialisasi dan uji coba.

Implementasi BCM BRI dilaksanakan konsisten sesuai dengan Kebijakan BCM yang tertuang dalam Surat Edaran No. SE.58-DIR/ORD/11/2022 tanggal 22 November 2022 dan Standar Operasional Prosedur No. SO.67-ORD/11/2021 tanggal 29 November 2021 yang berpedoman pada ISO 22301:2019 tentang *Business Continuity Management System*.

Kebijakan BCM juga memuat pengaturan tentang *Emergency Response Plan* (ERP) dan *Business Continuity Plan* (BCP). ERP merupakan panduan tanggap darurat saat terjadi gangguan bencana, dengan prioritas memastikan keselamatan pekerja dan nasabah yang berada di lingkungan Unit Kerja BRI. Sementara itu, BCP merupakan panduan dalam merestorasi unit kerja ketika terjadi gangguan bisnis atau bencana, mendefinisikan alur kerja untuk memastikan pemulihan kerja unit operasi, mengidentifikasi peran dan tanggung jawab personel, dan mengidentifikasi pemulihan sumber daya (peralatan kerja, peralatan komunikasi, akses internet, dll). BCP memiliki ketentuan uji coba minimal sekali dalam satu tahun dengan melibatkan *end-user* sehingga pekerja yang terlibat sanggup memahami langkah-langkah serta peran dan tanggung jawabnya apabila terjadi gangguan/bencana.



BRI melaksanakan identifikasi potensi ancaman bencana di seluruh wilayah Unit Kerja BRI melalui proses Penilaian Risiko Ancaman dan Bencana (PRAB). PRAB dilaksanakan secara berkala dan dilakukan pemutakhiran sesuai dengan potensi ancaman dan bencana yang terdapat di masing-masing wilayah, baik berdasarkan data historis maupun prediksi dari instansi terkait. Hasil penilaian PRAB tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk menentukan peralatan tanggap darurat yang dibutuhkan dan kegiatan uji coba yang disesuaikan dengan potensi ancaman dan bencana di masing-masing wilayah Unit Kerja.

Kegiatan sosialisasi dan uji coba dilaksanakan secara berkala sesuai potensi risiko ancaman bencana yang akan terjadi. Uji berkala tersebut penting guna memastikan kebijakan BCM telah dipahami oleh semua pekerja. Mulai dari pemahaman atas prosedur ERP serta memastikan anggota TMK memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan pekerja dalam menghadapi gangguan/bencana.

BRI terus membangun budaya tanggap bencana seluruh pekerja dengan meningkatkan kesadaran atas potensi risiko melalui beragam sarana. Misalnya dengan pemberian surat, standing banner, infografis, video, webinar, dan pelatihan-pelatihan. Pada bulan Desember 2022, BRI melaksanakan sosialisasi dan pelatihan tentang tanggap darurat kepada pegawai lantai (*floor warden*) di Kantor Pusat.

Selain itu, BRI juga memastikan bahwa pihak ketiga (*vendor*) sebagai mitra telah sepenuhnya menerapkan BCM dengan cara memasukkan klausul BCM dalam persyaratan dan perjanjian kerja sama, yang kemudian diikuti dengan evaluasi secara berkala. Dengan terbentuknya BCM, BRI dapat mengurangi potensi kerugian finansial, penurunan reputasi, tuntutan hukum, dan potensi kerugian lainnya apabila terdapat bencana/krisis.

BRI New Way of Working

Semenjak hadirnya wabah Covid-19 di Indonesia, BRI memfokuskan untuk selalu memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan bagi pekerja dan nasabah. Berbagai kebijakan telah BRI terapkan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja dan nasabah, cara yang dilakukan adalah penerapan protokol kesehatan, implementasi jam kerja yang fleksibel, dan dukungan fasilitas kesehatan seperti menyediakan rumah aman (*safe house*) serta pemberian suplemen vitamin kepada pekerja maupun nasabah.

BRI bekerja sama dengan gugus tugas Covid-19 mencetuskan *New Way of Working* dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan pekerja. BRI memiliki program yang menunjang kesehatan dan keselamatan pekerja, mulai dari pemberlakuan dan sosialisasi protokol kesehatan di unit kerja masing-masing, mengadakan pelaksanaan vaksin, pengadaan uji kilat (*rapid test*) dan uji usap (*swab test*) antigen secara berkala, program pemberian masker dan suplemen pada setiap pekerja, aktif melakukan penyemprotan desinfektan di ruang kerja, pengecekan kesehatan harian secara mandiri, kampanye program pembelajaran daring BRISMART, proyek percontohan terkait alat dan aplikasi produktivitas, fasilitas transportasi armada bus antar-jemput pekerja, dan penyediaan fasilitas kerja jarak-jauh di kota-kota satelit yang diberi nama BRIWORK untuk mendukung fleksibilitas kerja. Inisiasi lainnya yang dilakukan BRI adalah pembuatan rumah aman sebagai perlindungan kepada pekerja yang terpapar Covid-19 tanpa ada gejala. Protokol Pencegahan dan Penanganan Covid-19 bagi Pekerja BRI diatur dalam surat Direksi No. B.412-DIR/HCS/03/2022 tanggal 16 Maret 2022.

Program Pensiun

BRI memahami bahwa kesejahteraan pekerja sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan. Tak hanya fokus pada upaya untuk meningkatkan program pengembangan potensi pekerja, BRI juga fokus pada pemberian bekal kepada pekerja yang akan memasuki masa pensiun. Pembekalan tersebut diharapkan dapat memberikan kesiapan mental, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalani masa pensiun. BRILiaN Leader Retirement Program (BLRP) yang diikuti sebanyak 372 orang selama tahun 2022 menjadi wujud nyata pembekalan yang diberikan BRI kepada pekerja. [GRI 3-3] [GRI 404-2]

BRI memperhatikan persiapan masa pensiun pekerja yang diimplementasikan melalui penghitungan imbalan pascakerja yang adil. Proses penilaian perkiraan liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang terdiri atas penghargaan tanda jasa, cuti besar, program masa pensiun, program BPJS Kesehatan pascakerja, dan manfaat lain. Pemberian imbalan kerja tentu disesuaikan berdasarkan peraturan BRI dan persyaratan minimum Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan oleh metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, dijelaskan sebagai berikut: [GRI 3-3] [GRI 404-2]

- Keuntungan dan kerugian aktuarial.
- Imbal hasil atas aset program, tetapi tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas;
- Perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan ke dalam bunga neto atas liabilitas. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto, yang merupakan penghasilan komprehensif lain yang tidak diklasifikasi ulang ke laba rugi pada periode berikutnya. Program pensiun wajib diikuti setiap pekerja, iuran dapat berasal dari dua sumber, perusahaan dan pekerja, dengan porsi 50% dan 50%. [GRI 201-3]

Total liabilitas imbalan kerja pada 31 Desember 2022 sejumlah Rp17.419 miliar yang terdiri atas beberapa komponen. Salah satu komponen terdiri atas nilai pengukuran kembali liabilitas pensiun imbalan pasti sejumlah Rp888 miliar dan nilai pengukuran kembali liabilitas tunjangan hari tua sejumlah Rp534 miliar. Penilaian dari aktuaris independen digunakan untuk menghitung imbalan pasti dan program pensiun lainnya. [GRI 201-3]

Pekerja diikutsertakan pada program pensiun dengan skema manfaat dan iuran pasti, hal tersebut dilakukan sebagai wujud nyata komitmen BRI terhadap pekerja. Program lainnya yang diberikan BRI, yakni program persiapan pensiun yang kegiatannya dipenuhi dengan pelatihan kewirausahaan dengan mengundang para pekerja purnabakti yang telah berhasil membuka usaha secara mandiri.





LAPORAN
KEBERLANJUTAN
2022

Melindungi Nasabah

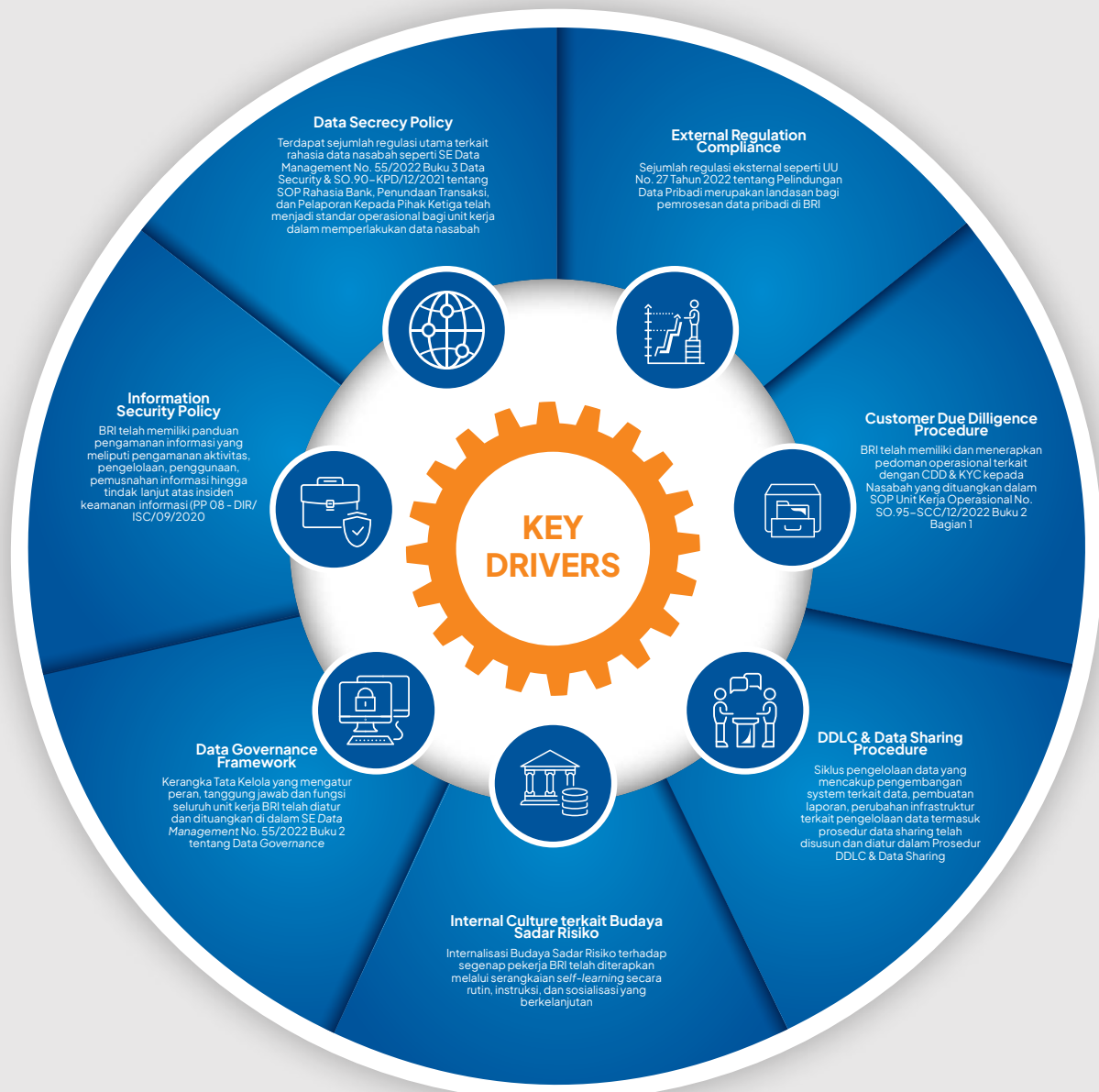


Melindungi
Nasabah



Data Management System

Data Management BRI dikelola oleh Divisi Enterprise Data Management (EDM) dan divisi yang khusus menangani keamanan siber, yaitu Information Security Division atau Divisi ISC.



BRI terus berupaya dalam meningkatkan keamanan informasi data yang dikelola. Berikut prinsip-prinsip dalam pengamanan dan pengelolaan data nasabah yang dituangkan dalam berbagai regulasi internal:

1. **External Regulation Compliance**

Regulasi eksternal seperti Undang-Undang No.27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, PP No 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem & Transaksi Elektronik dan sejumlah regulasi sektoral termasuk namun tidak terbatas pada POJK Nomor 11/POJK.03/2022 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum & POJK Nomor 6 /POJK.07/2022 terkait Perlindungan Konsumen Dan Masyarakat Di Sektor Jasa Keuangan serta sejumlah peraturan terkait lainnya merupakan landasan bagi pemrosesan data pribadi di BRI.

2. **Data Secrecy Policy**

BRI menerjemahkan sejumlah regulasi eksternal dari otoritas tersebut melalui sejumlah regulasi utama internal dan turunannya terkait rahasia data, seperti Pedoman Pelaksanaan Internal mengenai Pengamanan aset Informasi (termasuk data di dalamnya), kebijakan terkait perlindungan data pribadi (perlindungan aset data pribadi di seluruh tahap siklus perolehan data pribadi mulai dari perolehan/pengumpulan, pengolahan & penganalisisan, penyimpanan, pemindahan/pengiriman, pembukaan akses hingga pemusnahan data) termasuk prosedur pengamanan data tersebut, Petunjuk pelaksanaan mengenai rahasia bank, penundaan transaksi dan pelaporan pihak ketiga. Beberapa kebijakan internal ini telah menjadi standar operasional bagi unit kerja BRI dalam mengelola aset data pribadi termasuk diantaranya data nasabah.

3. **Information Security Policy**

BRI telah memiliki panduan pengamanan informasi dengan berpedoman pada prosedur atau standar *best practice* di industri yang mengacu pada POJK Nomor 11/POJK.03/2022 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum dan ISO/IEC 27001:2013, serta PCI DSS Versi 3.2 Tahun 2016 *Requirement 12.1 Establish,*

Publish, Maintain, Disseminate Security Policy. Hal ini dituangkan di dalam Panduan Utama Pedoman Pelaksanaan Pengamanan Informasi meliputi pengamanan aktivitas, pengelolaan, penggunaan, pemusnahan informasi hingga tindak lanjut atas insiden keamanan informasi (PP.08-DIR/ISC/09/2020).

4. **Data Governance Framework**

BRI telah menetapkan dan mengadopsi Kerangka Tata Kelola Data yang mengatur peran, tanggung jawab, dan fungsi seluruh unit kerja BRI yang telah diatur dan dituangkan dalam Prosedur Internal tentang Pedoman Pelaksanaan *Data Governance*.

5. **Customer Due Diligence Procedure**

BRI mengedepankan prinsip kehati-hatian terhadap seluruh nasabah maupun calon nasabah. BRI telah memiliki dan menerapkan pedoman operasional terkait dengan *Customer Due Diligence Procedure* (CDD) dan *Know Your Customer* (KYC) kepada nasabah yang dituangkan dalam Buku Pedoman Operasional yang dilaksanakan dan menjadi standar bagi seluruh unit kerja BRI.

6. **Data Development Life Cycle (DDLC) & Data Sharing Procedure**

Siklus pengelolaan data yang mencakup pengembangan sistem terkait data, pembuatan laporan, perubahan infrastruktur terkait pengelolaan data, termasuk prosedur internal *data sharing*.

7. **Internal Culture Terkait Budaya Sadar Risiko**

BRI memahami bahwa serangkaian prosedur di atas harus diikuti melalui internalisasi budaya kerja bagi segenap manajemen dan pekerja BRI. Oleh karena itu, Internalisasi Budaya Sadar Risiko terhadap segenap pekerja BRI telah diterapkan melalui serangkaian *self-learning* secara rutin, instruksi, dan sosialisasi yang berkelanjutan.



Kerahasiaan dan Keamanan Data Nasabah



Bisnis perbankan selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal tersebut menyebabkan pertumbuhan data yang semakin tinggi, termasuk data pribadi nasabah yang dikelola oleh bank. BRI sebagai lembaga jasa keuangan yang menjalankan bisnis perbankan juga diawasi oleh regulator. Oleh karena itu, data pribadi yang merupakan aset penting bagi perusahaan turut menjadi salah satu hal yang perlu diawasi. Data pribadi juga menjadi acuan kemampuan bank dalam mengelola informasi dan data pribadi yang dikelolanya. [GRI 3-3]

Sejalan dengan disahkannya Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, BRI telah menyusun pedoman kebijakan pelindungan data pribadi melalui Surat Edaran No: SE.55-DIR/EDM/10/2022. Kebijakan ini mengatur tentang pelaksanaan perlindungan data pribadi untuk memastikan kepatuhan semua individu yang terlibat dalam proses data pribadi, termasuk Manajemen BRI,

penyelenggara sistem elektronik, pengendali data pribadi, semua sistem yang melakukan pemrosesan data pribadi mencakup pemroses data pribadi, baik karyawan, vendor, partner, kontraktor, dan pihak ketiga lainnya yang memperoleh, mengirim, menyebarkan, dan memusnahkan data pribadi terhadap peraturan perundang-undangan, standar/praktik terbaik, serta ketentuan khusus yang berlaku di industri perbankan.

[GRI 3-3]

Kebijakan pelindungan data pribadi mencakup data pelanggan, karyawan, pihak ketiga, dan data lainnya yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi seseorang, baik data berupa dokumen fisik maupun elektronik. Sebagai bentuk komitmen penerapan kebijakan ini, semua pihak atau individu yang melanggar Kebijakan Pelindungan Data Pribadi akan ditindaklanjuti sesuai dengan aturan yang diatur dalam kebijakan internal perusahaan dan peraturan perundang-undangan. [GRI 3-3]

Berikut adalah acuan peraturan eksternal terkait perlindungan informasi atau data nasabah: [GRI 3-3]

- a. UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan;
- b. POJK No. 6/POJK.07/2022 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan;
- c. Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi; dan
- d. Berbagai aturan terkait lainnya.

Seiring dengan berkembangnya suatu bisnis, proses transaksional akan semakin kompleks, arus kas perusahaan pun akan semakin bercabang. BRI telah meluncurkan BRI *Application Programming Interface* (BRIAPI) untuk meluncurkan dan mempermudah berbagai kebutuhan transaksi perbankan yang dibutuhkan perusahaan di era digital ini. BRIAPI adalah sebuah antarmuka pemrograman aplikasi yang dikembangkan oleh BRI yang memungkinkan integrasi antara aplikasi pihak ketiga dengan layanan BRI. Pengawasan atas kompleksitas proses transaksional dapat dipermudah dengan melakukan integrasi antara panel instrumen (*dashboard*) bisnis dengan BRIAPI. Proses ini memberikan kemudahan dalam mengelola keuangan perusahaan sebagaimana yang ditawarkan oleh *cash management system* (CMS) perbankan. [GRI 3-3]

CMS adalah jasa perbankan untuk membantu suatu bisnis dalam melakukan transaksi harian dan mengatur keuangan dengan mudah, cepat, dan akurat. Layanan CMS ini ditujukan bagi nasabah dengan bisnis yang membutuhkan pengelolaan keuangan yang mudah digunakan, modern, aman, dan dinamis. CMS menyediakan berbagai layanan yang dapat memudahkan nasabah dalam mengelola aktivitas bisnis, seperti API Informasi Saldo untuk melakukan pengecekan saldo perusahaan, API Informasi Mutasi untuk melihat informasi neraca keuangan termasuk kas, piutang, dan transaksi, serta API Transfer Bank dan Transfer Antarbank untuk melakukan aktivitas transfer dana dari perusahaan nasabah ke pihak lainnya.

Seluruh layanan API dari BRIAPI telah memiliki sertifikasi keamanan berstandar internasional yaitu ISO 27001 dan *Payment Application Data Security Standard* (PADSS). Sertifikasi ini menjadi bukti bahwa BRIAPI menjamin data yang tersimpan aman dan tidak bocor ke pihak lain serta dapat meminimalisasi potensi timbulnya *fraud* atau penipuan yang dapat membahayakan reputasi BRI. [SASB FN-CB-230a.2]

Sebagai bentuk komitmen penegakan tata kelola keamanan informasi, BRI menetapkan sanksi tegas terhadap pelaku pelanggaran keamanan informasi yang berdampak terhadap bisnis bank. Selama tahun 2020 hingga 2022, tidak ditemukan adanya insiden kebocoran, pencurian, dan/atau kehilangan data privasi nasabah. Selain itu, tidak terdapat pengaduan terkait kerahasiaan nasabah dan pencurian data oleh nasabah maupun instansi pemerintah. Oleh sebab itu, tidak ada denda atau penalti yang dibayarkan oleh BRI selama tahun 2022. [GRI 418-1] [SASB FN-CB-230a.1]

BRI berkomitmen untuk menjaga privasi nasabah dari berbagai insiden yang dapat terjadi seperti pelanggaran data. Pada tahun 2022, implementasi dari prosedur dan penyelesaian pengaduan secara langsung dilaporkan kepada Direktur Jaringan dan Layanan BRI. Pengaduan yang diterima BRI terdiri dari *complaint*, *information*, dan *maintenance*. Jumlah pengaduan yang diterima dari seluruh *channel* Contact BRI sebesar 4.630.243 pengaduan. Pengaduan yang telah selesai ditangani sebanyak 4.608.428 pengaduan sedangkan pengaduan yang masih dalam proses sebanyak 21.815 pengaduan. Penyelesaian pengaduan nasabah terhadap keamanan dan kerahasiaan data telah menjadi *key performance indicator* (KPI) untuk Divisi Service dan Contact Center. [GRI 3-3] [F.27]

BRI senantiasa menjaga konsistensi penanganan pengaduan nasabah dengan tingkat penyelesaian pengaduan menunjukkan performa yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dalam persentase penanganan pengaduan nasabah yang mencapai 99,53%. Ini juga membuktikan bahwa BRI berkomitmen untuk memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada nasabah bahkan di tengah pandemi. [GRI 3-3]



Data Privacy Program [GRI 418-1]



BRI memperkuat pengelolaan keamanan data nasabah dengan pembentukan sebuah fungsi *Data Privacy Management* di bawah Divisi Enterprise Data Management (EDM). Sejalan dengan disahkannya Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP), BRI telah menyusun kebijakan dan program sebagai upaya untuk meningkatkan keamanan data dan privasi konsumen. Kebijakan yang dilaksanakan selama tahun 2022 yaitu: [GRI 3-3]

1. Kebijakan Standardisasi, Klasifikasi, dan Pengamanan diatur dalam SE.55-DIR/EDM/10/2022;
2. Kebijakan Pelindungan Data Pribadi diatur dalam SE.55-DIR/EDM/10/2022;
3. Kebijakan Manajemen Persetujuan diatur dalam SO.91-EDM/12/2022; dan
4. Kebijakan *Record of Processing Activities* (Perekaman atas Aktivitas yang Memproses Data Pribadi) diatur dalam SO.91-EDM/12/2022.

Pada tahun 2022, Divisi EDM menyelenggarakan beberapa program terkait dengan upaya peningkatan kesadaran atas privasi (*privacy awareness*) kepada segenap pekerja BRI, di antaranya:

1. *Privacy E-Learning Series*

BRI telah menerbitkan delapan seri pembelajaran terkait dengan praktik untuk menjaga privasi agar budaya privasi dapat dipahami dalam konteks praktik sehari-hari pekerja BRI.

2. *Privacy Podcast*

Kerja sama Divisi EDM dengan Corporate University pada tanggal 27 Juli 2022 telah berhasil menyelenggarakan sinar (*podcast*) dengan tema "Kata Data-Data *Privacy*" dalam platform pembelajaran internal BRISmart.

3. Sosialisasi dan Internalisasi Budaya Privasi ke Unit Kerja Seluruh Indonesia

Sosialisasi dan Internalisasi ini telah dilakukan ke Kantor Wilayah seluruh Indonesia yang diikuti dengan partisipasi UKO. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Maret 2022.

BRI Foundational Work Future Proof Data Privacy & Protection [GRI 3-3]

Merupakan salah satu proyek Divisi EDM dalam rangka mewujudkan serangkaian program perlindungan data pribadi. Ruang lingkup proyek ini secara garis besar adalah melakukan penyusunan landasan (desain, strategi, dan studi kelayakan, serta sejumlah kegiatan implementasi teknologi. Selain itu, proyek ini juga mencakup penyusunan dan peninjauan kebijakan serta prosedur terkait *privacy and protection function* terhadap aset-aset data pribadi yang dikelola oleh perusahaan.

Selain itu, regulasi mengenai keamanan data pribadi di berbagai negara banyak dipengaruhi oleh *European Union General Data Protection Regulation* (EU GDPR). Regulasi tersebut membuat BRI menjadikan EU GDPR sebagai acuan dasar dalam upaya mengadopsi kebutuhan fundamental dan membangun standar kapabilitas dalam perlindungan data pribadi. BRI melakukan peninjauan secara mendalam terhadap peraturan-peraturan di berbagai negara sebagai acuan pelaksanaan penilaian.

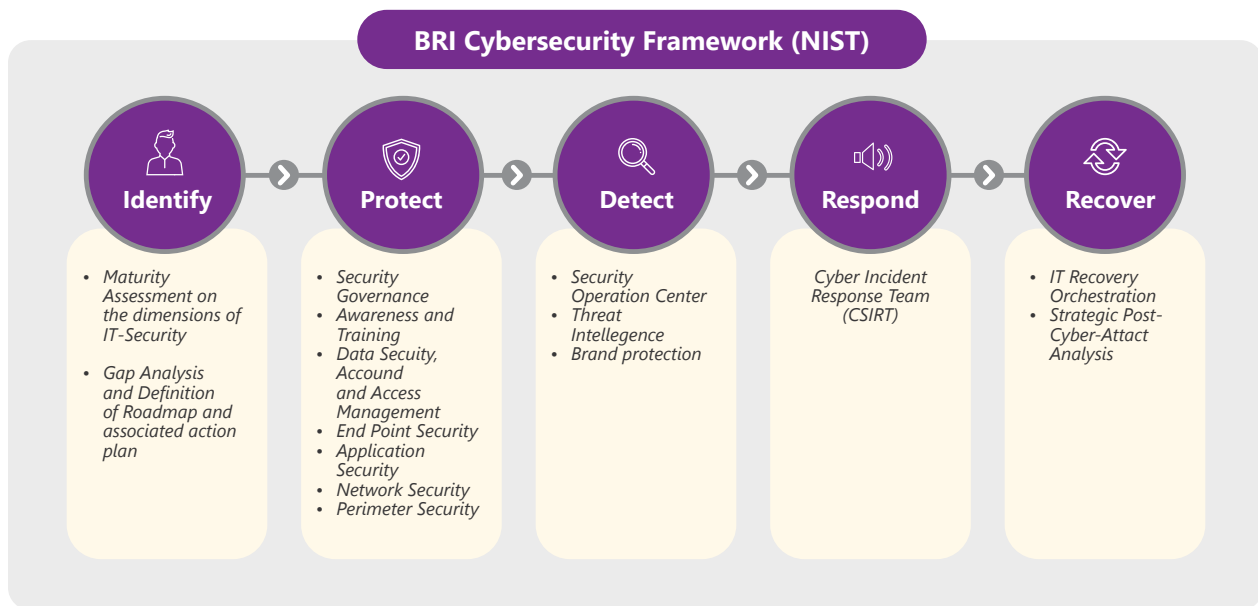
Dalam menerapkan sejumlah program *data privacy*, BRI mengacu pada *framework* dengan fokus penguatan pada 8 (delapan) area, sebagai berikut:





Keamanan Siber (Cyber Security)

BRI telah membentuk sebuah kerangka untuk mengelola keamanan siber. BRI *Cybersecurity Framework* (NIST) disusun ke dalam *Enterprise Security Architecture* (ESA) berdasarkan analisis dan kondisi ancaman siber terkini. ESA terdiri dari pilar Identifikasi (*Identify*), Proteksi (*Protect*), Deteksi (*Detect*), Tanggap (*Respond*), dan Pemulihan (*Recover*) terhadap keamanan informasi. ESA merupakan acuan untuk pengembangan keamanan siber BRI dan termasuk ke dalam pilar *Identify*.



Pilar *Identify* terdiri dari *gap analysis*, *maturity assessment*, dan penyusunan *roadmap security* BRI. Pada pilar *Protect*, BRI menerapkan berbagai teknologi pengamanan informasi dan juga tata kelola keamanan. BRI juga memiliki fungsi/bagian khusus berupa *Security Operation Center* (SOC) yang melakukan pengawasan terhadap ancaman siber secara terus-menerus (24jam, setiap minggu, selama 365 hari) yang tercermin dalam pilar *Detect*. BRI terus melakukan pengawasan secara proaktif melalui layanan *threat intelligence service* dari *provider* yang berskala internasional. Selain itu, guna memonitor dan memitigasi ancaman penyalahgunaan merek (*brand abuse*), BRI memiliki program proteksi merek yang bertugas untuk memonitor penyalahgunaan merek BRI di media sosial. BRI juga bekerja sama dengan pihak ketiga untuk melakukan identifikasi kerentanan sistem BRI dan tinjauan terhadap keamanan informasi BRI secara independen berupa *vulnerability assessment penetration test* dan simulasi serangan siber (*red team*).



Pada pilar *Respond* dan *Recover*, BRI memiliki *Cyber Security Incident Response Team* (CSIRT) yang dengan tanggap akan mengatasi permasalahan atau insiden keamanan informasi. BRI telah menyusun tata kelola untuk tanggap insiden keamanan informasi yang sejalan dengan *Disaster Recovery Plan* (DRP) dan *Business Continuity Plan* (BCP) BRI. BRI juga telah memiliki protokol untuk menyampaikan kepada publik apabila terjadi insiden. BRI bekerja sama dengan pakar keamanan siber yang memiliki pengalaman global dalam menanggapi insiden untuk membantu BRI dalam melakukan forensik dan investigasi insiden siber.

Pengelolaan keamanan siber BRI mengacu pada kebijakan terkait pengamanan informasi yang disusun dengan menggunakan referensi dari Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, ISO 27001: 2013, PCI-DSS, dan NIST. Selain itu, BRI juga memiliki ketentuan mengenai pengamanan data nasabah yang disusun berdasarkan Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.07/2014 tentang Kerahasiaan dan Keamanan Data dan/atau Informasi Pribadi Konsumen. BRI menentukan insiden siber berdasarkan dampaknya, antara lain sanksi regulator, klasifikasi data, publikasi di media, dan layanan yang terganggu akibat dari insiden tersebut.

BRI juga menerapkan standar internasional dalam tata kelola keamanan informasi melalui sertifikasi ISO 27001:2013 pada ruang lingkup *Big Data*, *Open API*, *Managing Event & Cyber Threat Monitoring*, *Card Production*, *Spacecraft Operation*, dan *Data Center Facility*. API *Direct Debit* BRI juga telah bersertifikasi *Payment Application-Data Security Standard* (PA-DSS). Dalam rangka meningkatkan kepedulian pekerja BRI terhadap pengamanan informasi, BRI secara rutin melaksanakan program peningkatan kepedulian melalui berbagai bentuk dan media antara lain:

1. Poster dan publikasi internal BRI, termasuk unggahan di media sosial;
2. *E-learning* kepada seluruh pekerja BRI;
3. *Webinar* kepada seluruh pekerja BRI; dan
4. *Email phishing campaign*.

Beberapa upaya yang dilakukan BRI untuk meningkatkan keamanan siber yaitu:

1. **Data Security**

Melakukan solusi dan tata kelola yang mencakup tata kelola keamanan data, kajian dan teknologi pengamanan data, serta implementasi *data masking* dan tokenisasi yang bertujuan untuk meningkatkan maturitas keamanan siber, mencegah insiden keamanan, dan peningkatan keamanan secara luas. Tujuan dari inisiatif ini juga salah satunya untuk melindungi data nasabah yang sejalan dengan program dari ESG Division.

2. **Identity Access Management**

Melakukan implementasi, integrasi pengelolaan identitas, dan manajemen akses pada sistem BRI secara terpusat dengan sistem *single sign-on* serta melakukan perencanaan dan desain untuk manajemen tersebut. Fungsinya adalah sebagai pencegahan insiden keamanan, masalah akses, dan pembobolan sistem.

3. **Zero Trust Architecture (ZTA)**

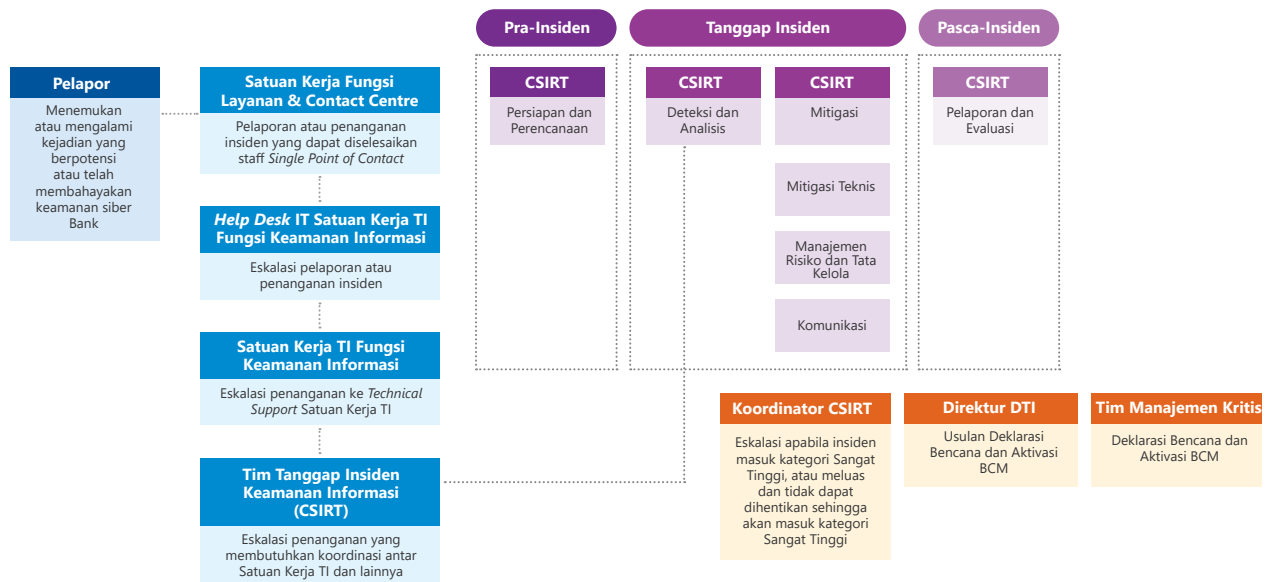
ZTA adalah model arsitektur keamanan yang digunakan untuk mencegah ancaman siber seperti kebocoran data dengan mengeliminasi konsep kepercayaan (*trust*) dari arsitektur jaringan dan selalu melakukan verifikasi secara *default*. Model ini mencakup penerapan ZTA dalam arsitektur TI BRI, pembuatan desain dan rencana implementasi ZTA, pembuatan tata kelola ZTA, dan pengawasan ZTA. Fungsinya adalah untuk mencegah kebocoran data dan sistem serta menurunkan jumlah insiden keamanan siber.

4. **Integrated Security Across BRI Group**

Membangun kapabilitas keamanan dalam BRI Group dengan melakukan sinergi keamanan siber dengan seluruh anak perusahaan, termasuk tata kelola dan operasi keamanan. Fungsinya untuk peningkatan keamanan siber serta lebih dapat mengetahui kondisi keamanan di anak perusahaan.



BRI memiliki kerangka tanggap insiden keamanan siber BRI CSIRT yang diatur dalam Surat Edaran No: SE.38-DIR/ISC/06/2021 tentang Manajemen Insiden Keamanan Siber. Apabila terdapat hal yang mencurigakan, pekerja dapat mengikuti proses eskalasi sebagai berikut:



Pelanggaran keamanan informasi/keamanan siber merupakan bagian dari tindakan disiplin pekerja BRI yang tertuang dalam Surat Edaran No. SE.48-DIR/HCS/09/2020 tentang Peraturan Disiplin. Kebijakan ini mengategorikan pelanggaran keamanan siber (TSI-19 dan TSI-20) sebagai pelanggaran mendasar yang dapat memengaruhi penilaian kinerja (pengurangan skor evaluasi karyawan dari 0,25 - 0,75), pemotongan gaji (10–15%), dan sanksi lainnya tergantung pada kasus pelanggaran berat. Pelanggaran TSI-19 didefinisikan sebagai ketidakmampuan dalam menjaga keamanan ruang dan sistem TI sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sementara, pelanggaran TSI-20 berarti ketidakmampuan dalam menjaga nama pengguna, kata sandi, atau keamanan akses data TI lainnya yang menjadi tanggung jawabnya. Sejak tahun 2019, BRI tidak mencatat adanya insiden pelanggaran keamanan informasi, keamanan siber, maupun *data breach*. [GRI 3-3]

Jenis pelanggaran disiplin yang diatur dalam kebijakan ini dibedakan menjadi:

- Pelanggaran Tata Tertib, yaitu perbuatan yang mengganggu ketertiban dan/atau kelancaran pelaksanaan tugas/pekerjaan.

- Pelanggaran Etika dan Reputasi, yaitu perbuatan pelanggaran terhadap kode etik dan perilaku yang berisiko negatif pada reputasi perusahaan.
- Pelanggaran Fundamental, yaitu perbuatan pelanggaran terhadap sistem perbankan (termasuk tetapi tidak terbatas pada pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku) dan/atau melanggar sistem dan prosedur kerja yang diatur dalam peraturan yang diterbitkan perusahaan.

BRI memberikan pembinaan bagi pelaku pelanggaran fundamental kategori I yaitu peringatan tertulis dan teguran tertulis. Pelaku pelanggaran yang menerima peringatan tertulis akan dikenakan penalti sebesar 0,25 pada penilaian kinerja (Sistem Manajemen Kinerja). Sementara itu, pelaku pelanggaran yang menerima teguran tertulis akan dikenakan penalti sebesar 0,5.

Selanjutnya, BRI memberikan hukuman bagi pelaku pelanggaran fundamental kategori II. Bentuk hukumannya yaitu turun jabatan 1 golongan jabatan (TJ 1) dan penilaian kinerja pekerja yang bersangkutan dikenakan penalti sebesar 0,75.

Layanan dan Kepuasan Nasabah

Selain keamanan dan kenyamanan, kepercayaan nasabah ditentukan melalui cara bank dalam memberi pelayanan dan menyelesaikan masalah atau keluhan yang dimiliki nasabah. BRI memastikan kepercayaan nasabah tetap terjaga dengan memberikan layanan prima dan solusi yang menghasilkan nilai tambah di mata nasabah.

- Informasi Produk dan Layanan [F.15] [F.17] [F.28] [F.29]
BRI berkomitmen untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada nasabah. BRI selalu berupaya memberikan informasi yang memadai kepada nasabah mengenai nama produk dan layanan, jenis-jenisnya, manfaat, persyaratan, biaya-biaya yang melekat, perhitungan bunga atau bagi hasil, serta jangka waktu berlaku produk dan layanan tersebut. Informasi-informasi tersebut tersedia dalam bahasa Indonesia yang jelas dan lengkap, baik secara tertulis maupun lisan atas permintaan nasabah. Hingga saat ini, tidak terdapat penarikan kembali atas produk dan layanan BRI. Hingga saat ini, tidak terdapat penarikan kembali atas produk dan layanan BRI. Informasi mengenai produk dan layanan BRI juga dapat diperoleh di unit kerja BRI maupun melalui laman BRI di www.bri.co.id.
- Survey Kepuasan Nasabah [F.30] [F.5] [F.17]
Dalam proses pengawasan untuk identifikasi suatu progres kualitas layanan, BRI melaksanakan survei pengukuran kualitas swadaya, baik secara internal maupun oleh pihak ketiga, sebagai berikut:
 - Pengukuran Konsistensi Kualitas Pelayanan Unit Kerja BRI yang dilakukan dengan menggunakan metode *mystery shopping* untuk memperoleh gambaran yang akurat dan objektif mengenai kualitas pelayanan unit kerja yang meliputi *People* (CS, Teller, Satpam), *Process*, *E-Channel* (ATM/CRM), dan *Premises*.
 - Survei Kepuasan Nasabah dilakukan dengan menggunakan metode *Whatsapp blast* kepada nasabah yang telah bertransaksi di BRI (maksimal 3 hari setelah bertransaksi).

Berdasarkan hasil survei kepuasan pelanggan, tingkat kepuasan nasabah BRI pada tahun 2022 adalah sebesar 83,58%, sedangkan tingkat penyelesaian keluhan nasabah di tahun 2022 mencapai 99,53%. Peningkatan kualitas layanan dilakukan untuk memastikan bahwa layanan BRI selalu berada pada level terbaik di industri perbankan. Oleh karena itu, BRI melakukan pengukuran terhadap kualitas layanan sekaligus membandingkannya dengan kompetitor secara berkala. Dalam melakukan survei kepuasan nasabah, BRI tetap mengutamakan kerahasiaan data nasabah melalui *Whatsapp blast* dari pihak BRI dan tidak menyerahkan nomor telepon seluler nasabah kepada pihak *surveyor*.

BRI fokus terhadap kualitas layanan yang diberikan kepada seluruh nasabah di semua kanal layanan, khususnya pada titik kontak (*touchpoint*) terjadinya interaksi langsung antara nasabah dengan bank. Implementasi nilai *customer centric* dilakukan dengan meningkatkan kapabilitas pekerja, memperbaiki proses bisnis, serta menciptakan *premise* yang lebih nyaman kepada nasabah. Seluruh upaya yang dilakukan bermaksud untuk menciptakan standardisasi dan konsistensi layanan serta meningkatkan kepuasan nasabah di semua kanal layanan. Peningkatan kepuasan nasabah nantinya dapat mendorong nasabah untuk meningkatkan jumlah rekening (*new account*), meningkatkan penggunaan rekening (*usage*), atau menambah saldo pada rekening (*top-up*) sehingga memberi dampak positif melalui nilai *Current Account Saving Account (CASA)* dan *fee based income* BRI.

BRI melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas layanan, yaitu:

1. Peningkatan *People Capabilities*, melalui program peningkatan *quality assurance* bekerja sama dengan pihak ketiga, pelaksanaan test *product knowledge* (TPK) secara berkala bagi jajaran operasional dan layanan BRI, dan perbaikan dan peningkatan program dan parameter penilaian layanan dan operasional (SOLVE) yang seluruhnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan



dan operasional unit kerja pada aspek *People, Process, Premises*, dan parameter operasional sehingga nasabah dapat menikmati keseragaman dan konsistensi layanan di seluruh unit kerja BRI.

2. Pengembangan *Service Culture*, melalui BRI Service Excellence Award (BSEC) yakni pelaksanaan ajang kompetisi untuk mencari *frontliner* dan unit kerja terbaik di bidang layanan dan operasional setiap tahunnya, serta dalam rangka menumbuhkan semangat dalam memberikan layanan terbaik bagi nasabah.
3. Peningkatan *Service Process*, melalui *business process re-engineering* berupa penyederhanaan prosedur dan pengaturan alur proses layanan di unit kerja untuk mempermudah dan mempercepat waktu layanan kepada nasabah.
4. Peningkatan dan perbaikan *Premises*, melalui kegiatan perbaikan dan penyempurnaan sarana infrastruktur unit kerja sehingga nasabah merasa lebih nyaman bertransaksi. BRI berkomitmen untuk menjaga kualitas layanan melalui penerapan protokol kesehatan pasca Covid-19. Komitmen ini dibuktikan dengan stabilitas kualitas layanan BRI yang diukur dengan *Service Quality Index* pada tahun 2020 - 2022, sebagai berikut:

Tahun	Indeks Industri Perbankan	Indeks Kinerja BRI
2020	4,09	4,10
2021	4,29	4,29
2022	4,25	4,30

- Mekanisme Pelaporan Pelanggaran [GRI 2-25] [GRI 2-26] [SASB FN-CB-510 a.2]

BRI menyediakan sarana WBS yang berfungsi sebagai saluran pelaporan indikasi pelanggaran terhadap kode etik BRI. BRI akan mengenakan sanksi sesuai ketentuan pelanggaran disiplin BRI kepada pelanggar yang terbukti melakukan pelanggaran kode etik. Penerapan sistem pelaporan pelanggaran didasarkan pada Surat Edaran Direksi BRI No: 65-DIR/KEP/10/2021 tanggal 28 Oktober 2021 tentang *Whistleblowing System* PT BRI (Persero), Tbk. Pengaduan indikasi pelanggaran melalui WBS harus didasarkan pada itikad baik dan bukan merupakan keluhan pribadi dan niat buruk.

Pengelolaan laporan WBS dilakukan oleh Unit Pengelola WBS yang berada di bawah Direktur Utama dan diawasi oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Unit Pengelola WBS bertanggung jawab dalam mengelola dan menindaklanjuti laporan indikasi pelanggaran.

Sehubungan dengan komitmen BRI dalam Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Komisi

Pemberantasan Korupsi (KPK) tentang penanganan pengaduan dalam upaya pemberantasan tindak pidana korupsi, BRI membangun WBS yang terintegrasi dengan KPK. Pengaduan indikasi pelanggaran serta saran terkait perilaku etis, baik internal maupun eksternal, dapat dilakukan melalui sarana WBS, sebagai berikut: [GRI 2-27]

- Surat : PO BOX 1895 JKP 10900
- E-mail : whistleblower@corp.bri.co.id
- SMS : 0811 8200 600
- Situs Web : www.bri.co.id/whistleblowing-system

5. Penanganan Pengaduan Nasabah [GRI 2-25] [GRI 2-26]
BRI telah mengadopsi aturan-aturan yang berlaku melalui penerbitan ketentuan internal tentang pengaduan nasabah, yakni Surat Keputusan tentang Kebijakan dan Prosedur Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Melalui prosedur ini, setiap pengaduan terkait pelanggaran kerahasiaan nasabah akan langsung ditindaklanjuti. Selain itu, BRI menegaskan perlindungan data dan/atau informasi nasabah pada Surat Edaran No. SE.55-DIR/EDM/10/2022 tentang Pelindungan Data Nasabah. Surat Edaran tersebut secara khusus mengatur tentang:

1. Data nasabah merupakan informasi yang wajib dilindungi sesuai peraturan perundang-undangan.
2. Data nasabah tidak boleh dibuka atau diberikan kepada pihak ketiga tanpa persetujuan tertulis dari nasabah.
3. Data nasabah yang tersimpan dalam sistem harus diamankan dengan mekanisme pengendalian akses yang diatur secara formal dengan mempertimbangkan aspek manajemen risiko.
4. File atau dokumen yang mengandung informasi sensitif tidak diletakkan di *server/folder file sharing*.
5. Data nasabah merupakan hak privasi nasabah yang wajib dilindungi keberadaan dan kerahasiaannya.
6. Pengendalian lingkungan kerja untuk melindungi keamanan data.
7. Penanganan perangkat keras (*hardware*) dan lunak (*software*).

BRI meluncurkan *Complaint in Apps* agar nasabah bisa menyampaikan pengaduan secara *self-service* melalui fitur Pusat Bantuan di BRImo sehingga nasabah tidak perlu mengunjungi unit kerja atau menghubungi *contact center*.

Pengajuan Pengaduan Transaksi Lebih Mudah Melalui BRImo!

Kini Anda Dapat Mengakses Fitur Bantuan Untuk Kendala Transaksi

- Kendala Transfer
- Kendala Top Up Dompet Digital
- Kendala Tarik tunai
- Informasi Enable/Disable Kartu ATM
- Kendala Bayar Tagihan
- Informasi Produk BRI Lainnya
- Kendala Beli Pulsa

Caranya Mudah :

- Masuk Menu "Akun"
- Klik "Pusat Bantuan"
- Pilih "Ajukan Pengaduan"

Download **BRImo** via QR Code

CONTACT BRI 14017/1500017 | www.bri.co.id | @bankbri_id | promo_BRI | BANK BRI

BRI juga melakukan percepatan penyelesaian pengaduan nasabah dengan menggunakan tagar "#urgen" pada BRICare berupa:

- Pembayaran tagihan gagal dari 14 hari kerja menjadi 3 hari kerja;
- Gagal transfer melalui BI Fast dari 10 hari kerja menjadi 3 hari kerja;
- Gagal pengisian pulsa dari 14 hari kerja menjadi 7 hari kerja;
- Dan lain-lain.

Guna meningkatkan pelayanan pengaduan nasabah, BRI melakukan peningkatan *self-service capability* melalui pengembangan fitur Pusat Bantuan BRImo (*complaint in apps*) dan revamp Chatbot Sabrina (via Whatsapp dan FB Messenger) sehingga pengawasan penyelesaian pengaduan nasabah yang sebelumnya hanya dapat dilakukan melalui unit kerja atau *contact center*, saat ini juga dapat dilakukan melalui *channel* tersebut. Selain itu, dalam rangka meningkatkan pengalaman nasabah, BRI melakukan percepatan SLA penyelesaian keluhan dengan menerapkan teknologi *Robotic Process Automation* dan perbaikan proses bisnis serta penyelesaian keluhan melalui mekanisme *solution forum*.



Dalam proses pembukaan rekening, BRI telah meminta persetujuan dari calon nasabah terkait izin penggunaan data calon nasabah untuk keperluan penawaran produk-produk dan jasa perbankan baik oleh BRI maupun BRI Group. Seiring dengan perjalanan program *data privacy* di BRI, aktivitas *consent* ini akan diperluas sesuai dengan subjek data yang diatur dalam *framework data privacy management* yang ditetapkan BRI.

Selain itu, BRI memiliki Petunjuk Pelaksanaan Rahasia Bank serta Penundaan Transaksi dan Pelaporan kepada Pihak Ketiga yang pada pokoknya berisi:

1. Ketentuan tentang rahasia bank pada umumnya serta prosedur langkah-langkah ketat yang harus dilakukan untuk melaksanakan pembukaan, penundaan transaksi, penghentian sementara, penyitaan, pemblokiran dan pelaporan terkait data nasabah yang memuat pengertian dan ketentuan, wewenang dan tanggung jawab, alur dan uraian pekerjaan, serta *flowchart*.
2. Prosedur ini juga mengatur proses pembukaan rahasia bank dalam hal:
 - a. Kepentingan perpajakan;
 - b. Kepentingan peradilan dalam perkara perdata antara bank dengan nasabahnya;
 - c. Tukar menukar informasi bank;
 - d. Permintaan, persetujuan, atau kuasa dari nasabah secara tertulis; dan
 - e. Pemeriksaan oleh Bank Indonesia.

BRI telah memiliki dan menerapkan peraturan internal terkait Prosedur Penyediaan *Data Sharing* untuk kebutuhan pihak ketiga. Dalam prosedur ini telah diatur apa saja dokumen yang harus dilengkapi untuk memenuhi pengajuan permintaan data. Hal ini tentunya dilakukan dengan tetap mengedepankan prinsip kerahasiaan bank. Selain itu, prosedur ini juga telah mengatur tingkat klasifikasi data yang dimiliki oleh BRI sehingga jelas mekanisme pemenuhannya dari masing-masing tingkat klasifikasi data. Permohonan permintaan data juga wajib mendapatkan otorisasi sesuai dengan tingkat klasifikasi datanya.

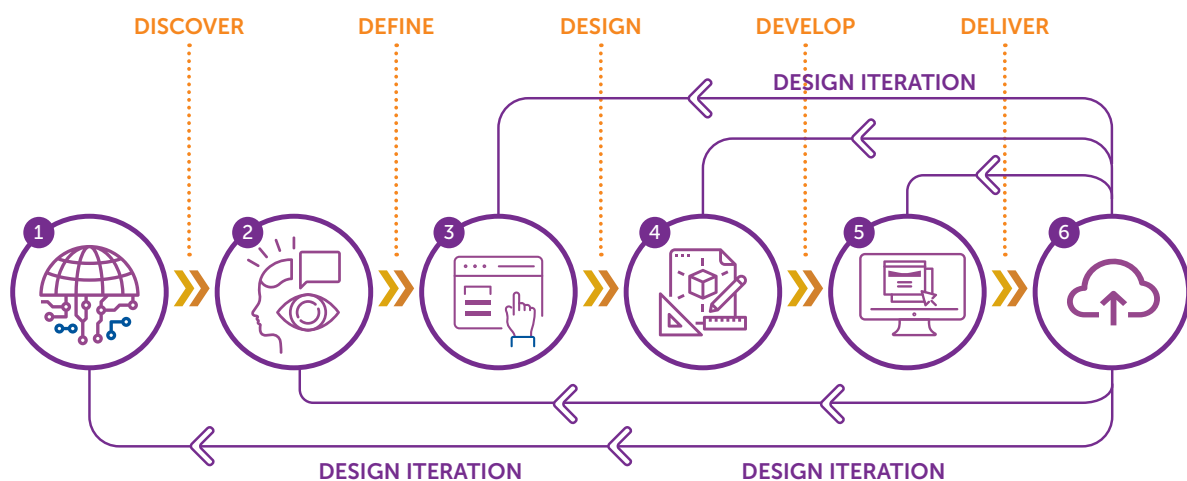
BRI mengimplementasikan prinsip kehati-hatian dalam hal menyerahkan atau menerima data dari pihak ketiga. BRI selalu meminta pihak ketiga untuk sepakat atas Perjanjian Kerahasiaan (*Non-Disclosure Agreement*), baik sebagai pengungkap data maupun di antara para pihak yang saling mengungkapkan data.



Inovasi Produk Digital [GRI 2-23] [FS15]

Transformasi digital merupakan jawaban BRI terhadap kebutuhan nasabah di era kenormalan baru (*new normal*). Platform digital yang disajikan BRI mengedepankan kebutuhan dan minat nasabah (*customer centric*) serta pengalaman nasabah (*customer experience*). Divisi Digital Banking Development and Operation BRI melakukan validasi pasar melalui riset yang intensif dan menyeluruh dengan melibatkan penyedia data seperti Bloomberg dan Insight, konsultan dalam negeri maupun luar negeri, serta kebutuhan dan *pain points* yang muncul dari internal BRI sendiri.

BRI menerapkan konsep *design thinking* untuk menciptakan solusi yang inovatif bagi masalah dan *pain points* yang ditemukan dari hasil riset yang telah dilakukan. Konsep *design thinking* ini juga didukung dengan penerapan desain UI/UX yang memperhatikan kebutuhan nasabah dan penggunaan standar desain yang berlaku di BRI. Penerapan UI/UX yang ramah pengguna bertujuan untuk memudahkan nasabah dalam menggunakan aplikasi, baik secara tampilan maupun pengalaman penggunaannya. Dengan demikian, diharapkan nasabah akan terdorong untuk menggunakan aplikasi BRI.



Pengembangan aplikasi dilakukan menggunakan metode *waterfall* dan *agile*. Metode *agile* digunakan pada *New Delivery System* (NDS), yaitu suatu pengembangan yang dilakukan secara bertahap dan berulang. NDS juga telah menggunakan teknologi terkini seperti *Progressive Web App* (PWA), *Micro Services*, dan *Automatic Testing*. Kehadiran teknologi baru tersebut membuat sistem dapat dipantau dengan mudah menggunakan *tools monitoring* yang ada sehingga dapat mendukung efisiensi dan efektivitas dalam pengembangannya.

Aplikasi yang dikembangkan berbasis situs web yang dapat dibuka melalui *web browser* di komputer dan dapat diakses menggunakan gawai atau telepon seluler dengan memanfaatkan teknologi PWA untuk memberikan pengalaman yang mudah bagi pengguna. Selain itu, aplikasi dibangun dengan proses yang berpusat pada pengguna, khususnya mengantisipasi kesulitan yang umum dialami pengguna. Dengan berbagai fitur dan latar pengembangan tersebut, NDS dapat menyederhanakan proses bisnis yang ada menjadi lebih komprehensif sehingga dapat melayani nasabah dengan cepat dan efisien.

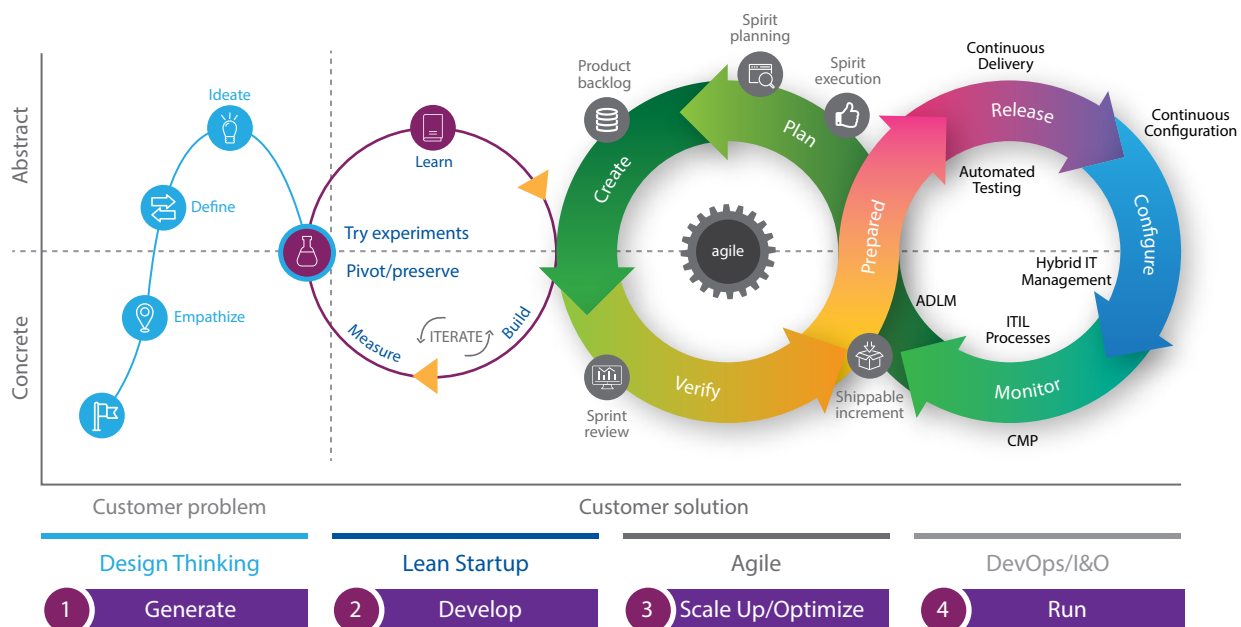
Melalui metode *agile*, pengembangan aplikasi dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang ada. *Minimum Viable Product* dapat tersalurkan sehingga pengguna dapat langsung menggunakan aplikasi dengan



fitur utama yang sudah ada. Guna menunjang metode pengembangan ini, aplikasi manajemen proyek Confluence dan Jira berfungsi sebagai alat yang dapat digunakan untuk membantu pengawasan pengerjaan yang sedang berlangsung dan fitur yang akan dikembangkan.

Efisiensi dan efektivitas yang dihasilkan dari penggunaan teknologi baru mendorong pengurangan penggunaan sumber daya seperti server fisik karena dapat digunakan di beberapa aplikasi sekaligus. Dengan berkurangnya penggunaan server fisik, penggunaan listrik pun berkurang sehingga mampu mengurangi dampak pemanasan global. [GRI 2-16]

Peran teknologi sangat diandalkan untuk mendukung proses bisnis dan mempercepat proses transformasi digital BRI. Layanan perbankan digital berperan penting dalam memenuhi kebutuhan nasabah atas transaksi finansial yang lebih cepat, mudah, aman, efisien, dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, BRI senantiasa menyediakan layanan perbankan digital yang baik agar dapat menciptakan pengalaman bertransaksi yang positif bagi nasabah.



Queue Management System (QMS)

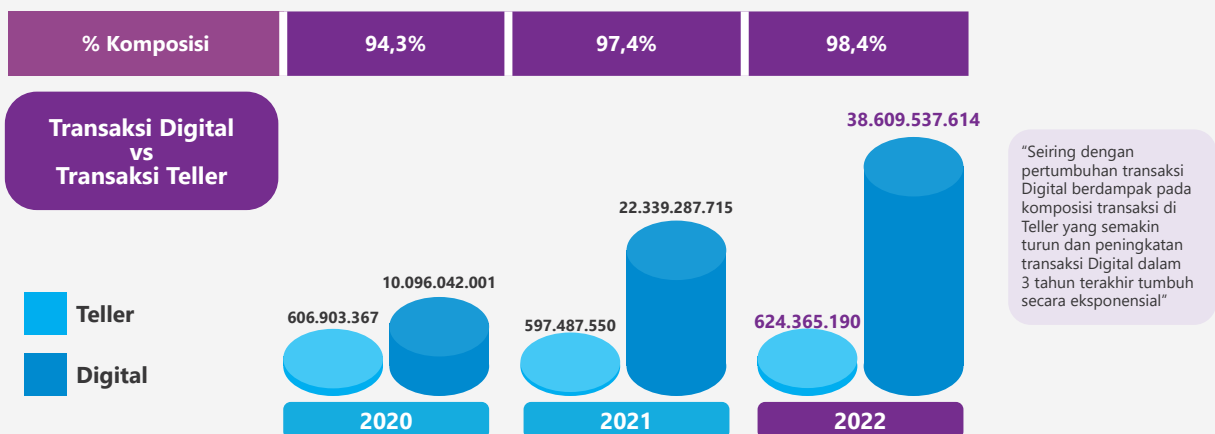
QMS merupakan pengembangan sistem antrian terintegrasi sehingga nasabah yang akan datang ke Unit Kerja BRI dapat terdistribusi sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan transaksi nasabah. Pengembangan tahap awal telah dilakukan pada dua cabang unggulan BRI dengan tujuan untuk membantu mempercepat *services times* dan produktivitas *universal banker / front liner*. Produk ini meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan antrian dan profil transaksi nasabah di Unit Kerja BRI.

Partnership Marketplace Pasar Rakyat Indonesia (PARI)



BRI bekerjasama dengan pihak ketiga membangun sebuah ekosistem digital yang berfokus kepada segmen ultra mikro dan UMKM. Aplikasi PARI merupakan inovasi terbaru BRI dalam memaksimalkan digitalisasi. PARI berfungsi sebagai platform bagi pelaku ultramikro dan UMKM yang merupakan nasabah BRI untuk dapat membeli atau menjual komoditas secara daring. Banyak komoditas diperjualbelikan pada aplikasi PARI terutama pertanian dan peternakan. Mulai dari beras, jagung, aneka sayur, telur, hingga pakan ternak.

Melalui aplikasi PARI, BRI melakukan pendampingan kepada nasabah dan pelaku usaha secara daring dalam memasarkan dan mengembangkan usahanya. PARI juga memberi kemudahan berupa dana talangan apabila mereka kekurangan modal. Apabila ingin mengajukan dana talangan, nasabah dan pengguna PARI minimal harus bertransaksi sebanyak empat kali. Dana talangan tidak dikenakan bunga dan jaminan.



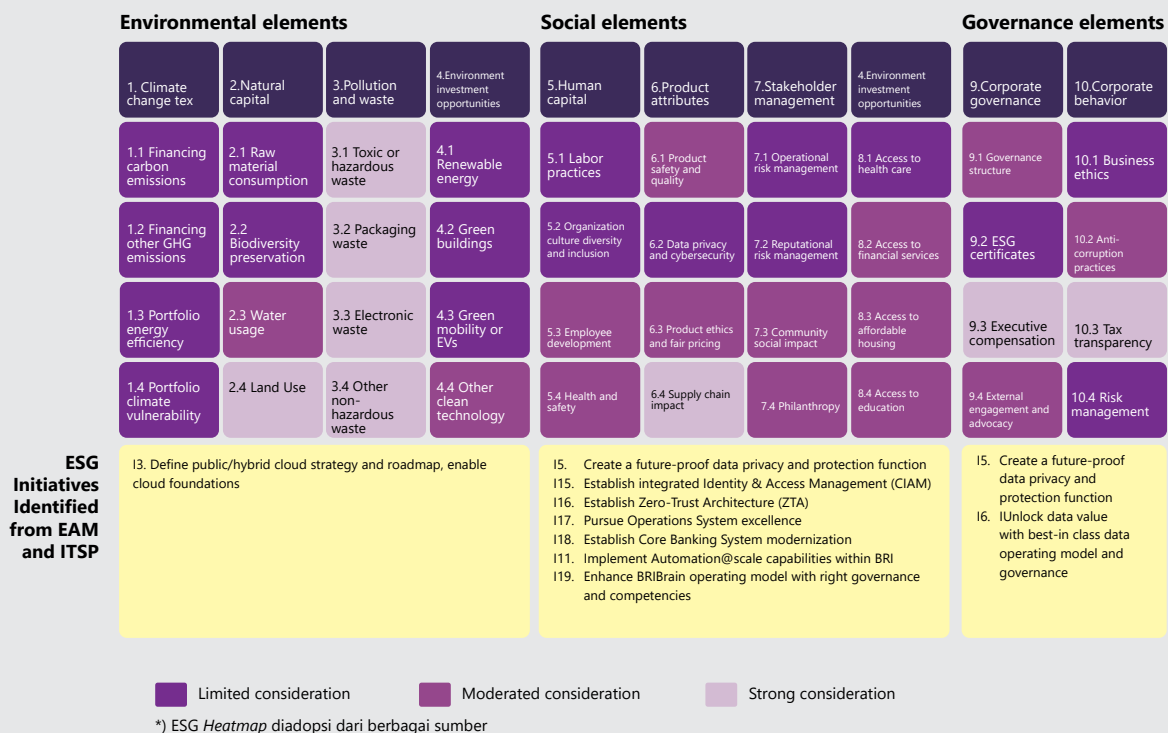


Melindungi
Nasabah



Roadmap dan Program Kerja Utama Teknologi Informasi

Heatmap BRI untuk ESG*



Dalam rangka mendukung kinerja ESG (*Environmental, Social, and Governance*) atau juga dikenal ESG (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola), BRI meluncurkan *roadmap* inisiatif TI untuk dijalankan pada tahun 2023-2025 yang dikelola oleh Divisi IT Strategy & Governance. Heatmap ESG berisikan pemetaan elemen-elemen ESG dengan tiga tingkat kepentingan yaitu pertimbangan terbatas, pertimbangan moderat, dan prioritas tinggi. Inisiatif TI yang mendukung elemen Lingkungan yakni BRI telah mengadopsi teknologi *public/hybrid cloud* untuk beberapa ekosistem aplikasi dan akan terus dilanjutkan. Sedangkan dari sisi elemen Sosial, BRI akan fokus pada peningkatan teknologi perlindungan data nasabah dan *data privacy*, manajemen akses dan identitas yang terintegrasi, peningkatan kapabilitas operasional layanan, modernisasi *core banking*, memperluas implementasi teknologi automation, serta meningkatkan tata kelola dan kompetensi melalui operating model berbasis AI. Dari sisi Tata Kelola, BRI berfokus pada *data value* yang mengacu pada model operasi data dan tata kelola terbaik di industri.

Dalam rangka menjalankan Strategi Perusahaan tahun 2021 – 2025, Direktorat Digital dan Teknologi Informasi (DTI) BRI menetapkan Inisiatif Strategis dan Program Kerja Utama TI sebagai berikut:

Tema	2021–2022	2023–2024	2025
Groom Breakthrough Innovation	Platform foundations for omni-channel and personalization automation CoE enabling Automation@scale across BRI	Optimize open banking and emerging digital ecosystem	Seamless hyper-personalized experience
Resilience IT Platforms	EAM function to align architecture requirements with business aspirations	Composable architecture enabling Secure, Reliable, and Agile Infrastructure	Next-gen platform capabilities to drive business growth
Excel Data-Driven Organization	Robust data privacy and protection	Analytics@scale capabilities through enhanced BRIBrain team	Best-in class data & analytics capabilities driving cross-sell and targeting
Agile 10x Governance	Agile CoE enabling Agile@scale operating model and governance	Squad-based organization and DevSecOps-based approach for critical products/journey	Fully product-based delivery model with leading Agile Practices
Transform Digital Talent	Digital talent war room to make BRI Home of Best Digital Talent Detailed organization assessment to design IT org of future	Distinct employee value proposition to attract best talent	Digital native culture with future-ready skill sets and competencies

Roadmap TI BRI 2021-2025 mengacu kepada *framework* GREAT dengan detail sebagai berikut:

- Groom Breakthrough Innovation**
 Pada tahun 2021–2022, BRI telah membangun platform *omni-channel* dan mengadopsi automation pada beberapa proses bisnis. Kemudian pada tahun 2023–2024, BRI berfokus pada optimalisasi open banking dan membangun ekosistem digital, serta pada tahun 2025 meningkatkan *customer experience* dengan berfokus pada *next-gen open banking*.
- Resilience IT Platforms**
 BRI telah mengimplementasikan *Enterprise Architecture Management* (EAM) dengan tujuan menyelaraskan arsitektur TI dengan kebutuhan bisnis pada periode 2021–2022. Pada tahun 2023–2024, BRI akan berfokus pada penerapan *composable architecture* yang aman, handal, dan agile. Kemudian, pada tahun 2025 BRI berfokus pada *next-gen platform* yang bertujuan untuk pertumbuhan bisnis.
- Excel Data-driven Organization**
 Pada periode 2021–2022, BRI telah memiliki sistem kerahasiaan dan keamanan data, serta perlindungan data yang kuat. BRI akan terus meningkatkan kapabilitas *Artificial Intelligence* (AI), dalam pengembangan platform BRI pada tahun 2023–2024 untuk mencapai *The Best in Class Data & Analytics* dalam meningkatkan BRI *cross-selling* di tahun 2025.
- Agile 10x-Governance**
 Pada tahun 2021–2022, BRI telah membuat *agile operating model and governance*. Fokus BRI pada tahun 2023–2024 adalah pada DevSecOps yang *agile* dengan pendekatan produk atau *journey* kritikal agar pada tahun 2025 BRI dapat menghasilkan produk yang *fully-agile*.
- Transform Digital Talent**
 Pada periode 2021–2022, BRI telah menjadi *Home to the Best Talent* saat *Digital Talent War Room*. Pada tahun 2023–2024, BRI akan berfokus pada *Employee Value* (EV) sehingga dapat menarik talenta-talenta digital terbaik. Kemudian, pada tahun 2025 BRI dapat berfokus dengan pengembangan talenta-talenta BRI menjadi *digital native*.





LAPORAN
KEBERLANJUTAN
2022

The background of the cover features a photograph of a person in a blue shirt sitting in a wheelchair, viewed from behind. This image is partially obscured by a large, abstract watercolor splash in shades of orange and brown that flows from the top left towards the center. The main title is overlaid on the right side of the page.

Menjalankan Bisnis yang Bertanggung Jawab



Kode Etik BRI

BRI memiliki kode etik yang merupakan nilai dasar bagi seluruh pekerja dalam menjalankan pekerjaannya secara profesional. Kode etik merupakan pedoman bagi perilaku dan sikap setiap pekerja BRI. Kode etik ini memberikan prinsip dasar yang sejalan dengan visi, misi, nilai-nilai, serta peraturan yang berlaku dalam BRI. Penerapannya berlaku bagi seluruh insan BRI di seluruh jenjang perusahaan. Ketentuan yang mengatur mengenai elemen kode etik BRI dan implementasinya tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi BRI Nomor: 06-KOM/BRI/12/2013 dan Nokep: S.65-DIR/DKP/12/2013 tentang Kode Etik BRI. Seluruh pekerja BRI selalu menandatangani pernyataan kepatuhan terhadap kode etik setiap tahunnya sebagai bentuk komitmen dalam kepatuhan terhadap kode etik BRI. [GRI 2-23]

BRI menerapkan sembilan elemen pokok dalam menerapkan kode etik sebagai berikut: [2-23]

1. Kepatuhan terhadap hukum dan kebijakan bank;
2. Hubungan dengan pemangku kepentingan: etika terhadap nasabah, mitra kerja, pesaing (kompetisi secara sehat), regulator, dan pemegang saham sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Hubungan dengan masyarakat dan lingkungan hidup; [GRI 2-23]
4. Hubungan perusahaan dengan insan bank: etika terhadap pekerja, bank senantiasa menjunjung tinggi HAM; [GRI 2-23]
5. Kerahasiaan informasi bank;
6. Integritas dan akurasi pelaporan bank;
7. Benturan kepentingan;
8. Kontribusi dan aktivitas politik; dan
9. Larangan menerima hadiah.

Penerapan Kode Etik BRI dilakukan secara berkesinambungan dalam bentuk sikap, perbuatan, komitmen, dan ketentuan; serta mendukung terciptanya budaya positif dalam perusahaan. Dalam setiap penyusunan strategi, kebijakan, dan prosedur, BRI selalu mengupayakan keselarasan dengan Kode Etik yang merupakan *business conduct* perusahaan. [GRI 2-23][GRI 2-24]

Salah satu bentuk komitmen pekerja atas implementasi Kode Etik perusahaan adalah dengan membuat Surat Pernyataan Kepatuhan atas Kode Etik yang diperbarui setiap tahunnya dan dilaporkan secara digital melalui Good Corporate Governance Online System 2.0 (GCG Online System 2.0). Seluruh pekerja menandatangani komitmen anti fraud dan pengendalian gratifikasi pada Forum Peningkatan Kinerja yang diselenggarakan setiap tahun. Selain itu, seluruh Insan BRI wajib membuat pernyataan tahunan (*annual disclosure*) tidak memiliki benturan kepentingan, serta seluruh unit kerja wajib menyampaikan laporan transaksi/putusan yang mengandung benturan kepentingan setiap bulan. [GRI 2-23][GRI 2-24]

Selain itu, proses uji tuntas (*due diligence*) dan prinsip kehati-hatian menjadi elemen yang tidak terpisahkan dengan sembilan elemen pokok kode etik. Terkait media komunikasi dan sosialisasi kebijakan Kode Etik kepada Insan BRI (Direksi, Dewan Komisaris dan pekerja BRI) dan pihak eksternal adalah melalui: [GRI 2-23][GRI 2-24]

- Situs resmi BRI;
- *Landing Page* pada aplikasi BRISTARS;
- Perjanjian Kerja Bersama antara Serikat Pekerja BRI dan Manajemen BRI; [GRI 407-1]
- Pelaksanaan Forum Peningkatan Kinerja; dan
- Poster, video dan media iklan lainnya di kantor Perseroan.

Seluruh informasi terkait Kode Etik BRI dapat diakses oleh publik termasuk mitra bisnis melalui situs resmi BRI (ir-bri.com/coc.html). Belum terdapat pelatihan khusus terkait Kode Etik perusahaan, namun Kode Etik telah disosialisasikan dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal BRI. Komitmen dari jajaran Direksi dan Dewan Komisaris sebagai role model dalam menerapkan Kode Etik perusahaan bagi seluruh Pekerja BRI sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan Kode Etik perusahaan. [GRI 2-23][GRI 2-24]

Guna memastikan kesesuaian perumusan Kode Etik perusahaan, terdapat peninjauan dari pihak ketiga independen. Di antaranya, sertifikasi ISO 37001 tentang Sistem Manajemen Anti penyuapan dengan masa berlaku sampai dengan tahun 2023, sertifikasi ISO 9001 tentang Sistem Manajemen Mutu, dan sertifikasi ISO 37301 tentang Sistem Manajemen Mutu dengan masa berlaku sampai tahun 2025. Selain itu, United Nations (UN) Guiding Principles on Business and Human Rights juga menjadi referensi instrumen internasional dalam Kode Etik BRI [2-23]



Nama Sertifikasi	Masa Berlaku
ISO 9001	2022-2025*
ISO 37001	2020-2023

*) Sampai dengan terbitnya laporan ini, sertifikat terbaru masih dalam proses penerbitan.



Jenis dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Jenis pelanggaran dalam penegakan kode etik perusahaan berpedoman pada Surat Edaran Direksi BRI No: 48-DIR/HCS/09/2020 tanggal 28 September 2020 tentang Peraturan Disiplin. Adapun jenis pelanggaran dibedakan menjadi

- a. Pelanggaran Tata Tertib, yaitu perbuatan yang mengganggu ketertiban dan/atau kelancaran pelaksanaan tugas
- b. Pelanggaran Etika dan Reputasi, yaitu perbuatan pelanggaran terhadap kode etik dan perilaku yang berisiko negatif pada reputasi Perusahaan.
- c. Pelanggaran Fundamental, yaitu perbuatan pelanggaran terhadap sistem perbankan (termasuk tetapi tidak terbatas pada pelanggaran Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku) dan/atau melanggar sistem dan prosedur kerja yang diatur dalam Peraturan yang diterbitkan Perusahaan.

Sanksi pelanggaran atas kode etik diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Bentuk Pembinaan
 - i. Teguran Lisan
 - ii. Surat Pembinaan
 - iii. Peringatan Tertulis
 - iv. Teguran Tertulis
- b. Bentuk Hukuman Jabatan
 - i. Turun Jabatan 1 Golongan Jabatan (TJ 1)
 - ii. Turun Jabatan 2 Golongan Jabatan (TJ 2)
 - iii. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Pemberian sanksi tersebut bergantung pada kategori pelanggarannya yaitu ringan, sedang atau berat sesuai dengan ketentuan pelanggaran disiplin. Pemberian sanksi ini turut berdampak pada remunerasi dan penilaian kinerja individu.



Efektivitas Manajemen Risiko [GRI 2-12, 2-16]

Manajemen risiko berperan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan dengan memastikan pengelolaan risiko telah dilakukan secara memadai baik pada aktivitas operasional maupun kecukupan permodalan. Penerapan manajemen risiko secara konsisten pada setiap aktivitas dan bisnis dan operasional akan membantu perusahaan siap menghadapi segala bentuk tantangan sehingga dapat tumbuh secara berkesinambungan dan sehat.

Skala operasi yang makin luas, disertai volume usaha yang terus meningkat, membuat BRI harus menerapkan pola pengelolaan risiko yang terintegrasi guna mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan seluruh eksposur risiko. Sebagai salah satu bank terbesar dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia, BRI telah menerapkan *enterprise risk management* (ERM) di seluruh lingkungan perusahaan, termasuk di Perusahaan Anak, baik yang bergerak di sektor perbankan maupun nonperbankan. Konsep ERM merupakan bagian dari strategi manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional BRI.

BRI sebagai Entitas Utama memahami bahwa kelangsungan usaha dipengaruhi juga oleh eksposur risiko yang timbul, baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan usaha Perusahaan Anak. Terkait hal tersebut, BRI telah mengimplementasikan sistem konsolidasi/integrasi manajemen risiko dengan Perusahaan Anak, termasuk Perusahaan Anak yang beroperasi di luar wilayah Indonesia, dengan tetap memenuhi prinsip-prinsip manajemen risiko, mempertimbangkan karakteristik bisnis masing-masing Perusahaan Anak dan menyesuaikan dengan yurisdiksi otoritas pengawas setempat.

BRI terus membangun manajemen risiko terintegrasi dengan memperbaiki akuntabilitas mulai dari kebijakan, prosedur, penetapan *limit risk appetite statement* (RAS), profil risiko, dan melakukan *Forum Risk Management* antara Induk dan anak perusahaan secara periodik.

BRI mengklasifikasikan 10 (sepuluh) jenis risiko yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu (1) risiko kredit, (2) risiko pasar, (3) risiko operasional, (4) risiko likuiditas, (5) risiko hukum, (6) risiko kepatuhan, (7) risiko reputasi, (8) risiko strategis, (9) risiko transaksi intragrup, dan (10) risiko asuransi. BRI juga melakukan pemetaan debitur yang terdampak Covid-19 dan membantu para debitur melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), sekaligus mendukung program pemerintah dalam penyelamatan perekonomian dan memberikan skema restrukturisasi kredit secara masif meskipun dapat mengakibatkan kontraksi dari sisi pendapatan. Diperlukan strategi dan pengelolaan risiko portofolio kredit BRI yang baik dan terukur untuk membantu nasabah terdampak Covid-19 agar dapat bertahan dan bangkit kembali.

[FS6] [FS10]

Penetapan limit risiko dibahas dan disahkan Direksi pada forum *Risk Management Committee*, yang diselenggarakan secara berkala dan diungkapkan kepada Dewan Komisaris dalam forum rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko dengan Direktur terkait. Pada triwulan IV 2022 peringkat profil risiko BRI berada pada tingkat *low to moderate*, hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menjaga tingkat pengelolaan risiko seiring dengan berkembangnya bisnis dan persaingan bank di Indonesia. Peringkat profil risiko yang berada di level *low to moderate*, kualitas portofolio kredit yang baik dan persentase *Loan at Risk* serta *non performing loan* yang terjaga pada tahun 2022 merupakan hasil nyata dari sinergi pengelolaan risiko yang baik. Komite Pemantau Manajemen Risiko juga memberikan berbagai masukan dan kajian kepada Dewan Komisaris terhadap keputusan permohonan persetujuan atas tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan. Dewan Komisaris menilai seluruh Rencana Kerja dan Anggaran Komite Pemantau Manajemen Risiko telah dilaksanakan sesuai target yang ditetapkan. Frekuensi pelaporan profil risiko BRI dilakukan setiap triwulan. Proses penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dilakukan secara berkesinambungan oleh *three lines*



of model, yaitu seluruh *risk taking* unit selaku *first line*, *risk control owner*, unit kerja kepatuhan dan satuan kerja manajemen risiko selaku *second line* dan unit audit internal selaku *third line*. [GRI 2-12]

BRI berpedoman pada Kebijakan manajemen risiko yang digunakan sebagai acuan yang bersifat strategis dan komprehensif dalam rangka penerapan serta pelaksanaan Manajemen Risiko BRI. Melalui pengawasan secara proaktif, BRI dapat mengendalikan risiko di dalam aktivitas usaha sehingga tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan BRI maupun mengganggu keberlangsungan kinerja dan usaha bank.

Peningkatan kualitas manajemen risiko dilakukan secara berkesinambungan melalui pengembangan

kapasitas di seluruh jajaran *risk management* dan meningkatkan *risk awareness* insan BRILiaN. Pengembangan teknologi untuk mengelola risiko juga dilakukan untuk mempercepat proses identifikasi, penilaian, pengendalian dan monitoring. Selain itu, dalam rangka mengamankan transformasi digital yang dijalankan oleh BRI dan mengantisipasi peningkatan ancaman serangan siber seiring dengan pertumbuhan transaksi dan layanan perbankan digital, maka dibentuk Digital Risk Division yang merupakan pengembangan dari Digital Department dan Digital and Operational Risk Division. Hal tersebut menunjukkan bahwa BRI menerapkan proses manajemen risiko secara konsisten pada setiap proses aktivitas bisnis maupun operasional yang menjadikan BRI sebagai bank yang sehat dan tumbuh secara berkesinambungan. [GRI 3-3]



Corporate Governance Performance Index (CGPI)

Hasil penilaian CGPI selama lima tahun terakhir telah menjadi acuan bagi perusahaan untuk terus meningkatkan penerapan GCG secara terukur. BRI terus melakukan perbaikan dan peningkatan GCG secara konsisten dan komprehensif sehingga pada tahun 2022 BRI memperoleh peringkat tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini merupakan komitmen manajemen BRI untuk secara berkesinambungan mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan.

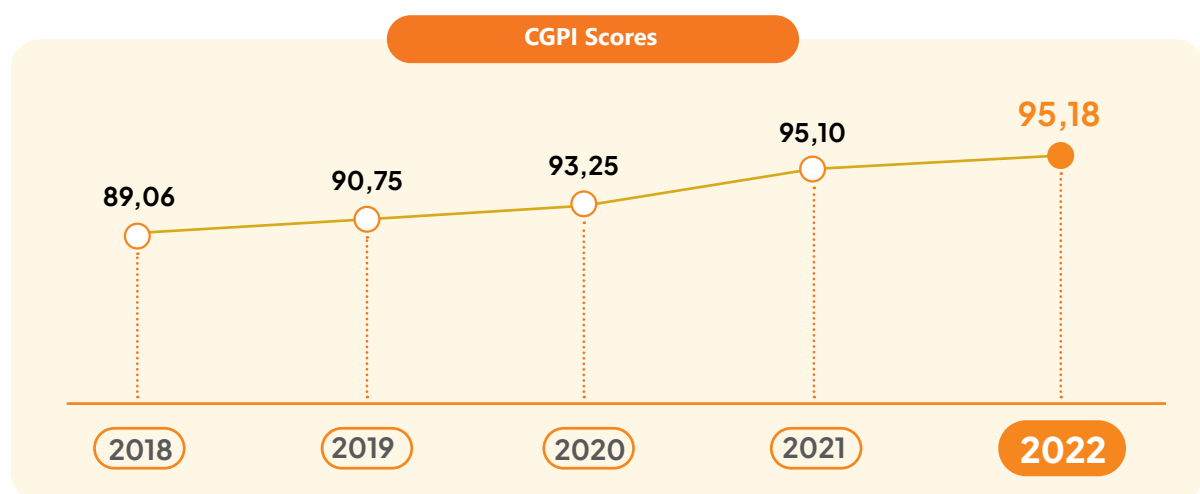
CGPI yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) merupakan program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dengan tujuan meningkatkan penerapan GCG secara berkesinambungan.

Alur program riset dan pemeringkatan CGPI melalui 3 (tiga) tahap penilaian yaitu (1) penilaian diri (*self-assessment*), (2) penilaian sistem dokumentasi, dan (3) penilaian observasi wawancara terhadap aspek *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

Pelaksanaan penilaian CGPI di tahun 2022 mengusung tema "Membangun Ketangguhan Perusahaan Dalam Kerangka *Good Corporate Governance*". Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tiga aspek yaitu:

1. *Governance Structure* meliputi struktur dan kebijakan tata kelola perusahaan;
2. *Governance Process* meliputi sistem dan mekanisme tata kelola perusahaan; dan
3. *Governance Outcome* meliputi luaran, hasil dan dampak dari proses implementasi GCG

Hasil penilaian terhadap CGPI berdasarkan penilaian tahun 2022 mendapat skor 95,18 poin dengan peringkat Sangat Terpercaya (*Most Trusted*)





Pengendalian *Fraud*

Dalam rangka penegakan aspek GCG, BRI telah memiliki serangkaian kebijakan dan strategi *anti-fraud*. Kebijakan tersebut merupakan wujud komitmen dari manajemen dalam mengendalikan potensi adanya kecurangan dan merupakan bentuk keseriusan dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang tidak menoleransi (*zero tolerant*) setiap bentuk kecurangan, baik dari pihak internal maupun eksternal yang diatur dalam SE No. 58-DIR/ORD/11/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (Buku V: Strategi *Anti-Fraud*). Dalam kebijakan tersebut, terdapat pengaturan Strategi *Anti-Fraud* yang mengacu pada empat pilar, sebagaimana diatur oleh regulator, yaitu: [GRI 3-3]

Pilar 1 : Pencegahan

Pilar 2 : Deteksi

Pilar 3 : Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi

Pilar 4 : Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut

BRI selalu berupaya menjaga kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan berkomitmen untuk menerapkan nirtoleransi (*zero tolerance*) dan pencegahan segala bentuk kecurangan maupun tindak pidana korupsi, sebagaimana Tujuan ke-16 SDGs.

BRI mendorong seluruh pekerja untuk menghindari keterlibatan dalam segala bentuk kegiatan *fraud* melalui serangkaian sosialisasi. Perusahaan belum melakukan survei terkait operasi yang dinilai memiliki risiko terkait gratifikasi dikarenakan tiap pekerja pada tiap divisi memiliki potensi dan risiko yang sama untuk melakukan gratifikasi. Selama tahun 2022, BRI telah menyelenggarakan sosialisasi atau pelatihan kebijakan *anti-fraud* atau antikorupsi kepada 100% pekerja dan badan tata kelola serta kebijakan tersebut telah disosialisasikan kepada mitra bisnis perusahaan. [GRI 205-1] [GRI 205-2]

Di lingkup internal, BRI mewajibkan Direktur, Komisaris, jajaran manajemen dan seluruh pekerja untuk menandatangani komitmen *anti-fraud*. Di lingkup eksternal, BRI terus meningkatkan teknologi untuk mencegah praktik-praktik kecurangan. BRI memberikan bantuan hukum bagi pekerja yang menghadapi permasalahan hukum dari pihak ketiga terkait dugaan kecurangan atas pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan kewajibannya. Bantuan dan perlindungan hukum tidak berlaku apabila pekerja menjadi pihak yang dilaporkan Perusahaan dan/atau telah dinyatakan bersalah oleh Perusahaan. Pengawasan di lingkup internal BRI terhadap tindakan kecurangan menjadi tanggung jawab Desk Fraud Management & Recovery, Divisi Operational Risk di bawah Direktur Manajemen Risiko. BRI juga menyertakan Direktorat Digital Banking dan Teknologi Informasi untuk menerapkan pencegahan terjadinya kecurangan oleh pihak-pihak eksternal. [GRI 3-3]

Program Anti Gratifikasi

Perusahaan melarang pemberian dan penerimaan gratifikasi dalam bentuk apapun dan dengan siapapun sesuai undang-undang yang berlaku. Komitmen Perusahaan terhadap larangan gratifikasi terus ditingkatkan, antara lain dengan menerbitkan kebijakan mengenai Ketentuan Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi. Kebijakan ini dijadikan pedoman seluruh insan BRI dalam mencegah terjadinya praktik gratifikasi dan penyuapan yang dapat merugikan kepentingan BRI dan bertentangan dengan prinsip GCG sehingga tercipta lingkungan pengendalian yang kondusif sesuai Surat Edaran Direksi BRI Nomor: SE.63-DIR/KEP/12/2020 tanggal 8 Desember 2020 tentang Ketentuan Antipenyuapan dan Pengendalian Gratifikasi. [GRI 3-3]

Dalam penerapan program antigratifikasi ini, Perusahaan telah membentuk Unit Pengendalian Gratifikasi BRI (UPG BRI) yang menyusun ketentuan pengendalian gratifikasi, menyusun program sosialisasi, melakukan pengelolaan laporan penerimaan dan penolakan gratifikasi, melakukan analisa dan mengadministrasikan laporan penerimaan dan penolakan gratifikasi. [GRI 3-3]

Apabila menerima atau menolak gratifikasi, pekerja dapat melaporkannya ke Unit Pengendali Gratifikasi. Fungsi ini melekat di Divisi Kepatuhan. Pelaporan pemberian atau penerimaan gratifikasi dapat dilaporkan melalui:



Mekanisme pelaporan gratifikasi kepada UPG dilakukan secara digital melalui GCG *Online System* dan surat elektronik dengan alamat upg.bri@corp.bri.co.id yang kemudian diteruskan ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui aplikasi Gratifikasi Online (GOL), dengan rata-rata pelaporan paling lambat adalah tujuh hari kerja dari tenggat waktu tiga puluh hari kerja. Melalui GCG *Online System*, setiap pekerja dapat mengakses teknis tata kelola, misalnya untuk penandatanganan pernyataan kepatuhan kode etik dan pembuatan pengungkapan tahunan (*annual disclosure*). [GRI 3-3]

Adapun sebagai bentuk dukungan pekerja terhadap program anti gratifikasi perusahaan, laporan pengaduan gratifikasi yang telah disampaikan oleh pekerja BRI kepada Divisi Kepatuhan selama tahun 2022 yaitu sebanyak 411 laporan. Dalam rangka meningkatkan kesadaran pekerja BRI terhadap gratifikasi, BRI melakukan internalisasi mengenai antipenyuapan dan pengendalian gratifikasi melalui sosialisasi ketentuan, *e-learning*, dan melalui materi komunikasi berupa video. [GRI 205-3] [GRI 205-1] [GRI 3-3]

Sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap anti penyuapan dan bentuk pengendalian gratifikasi yang menyeluruh, BRI juga telah melakukan Sertifikasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan dengan ruang lingkup Pengadaan Barang dan Jasa di Kantor Pusat BRI. [GRI 3-3]



Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN)

Dalam rangka meningkatkan kualitas implementasi GCG, BRI mematuhi peraturan terkait Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN) berdasarkan ketentuan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Sebagai bentuk nyata untuk meningkatkan transparansi, pencegahan korupsi, dan mendukung budaya bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN); seluruh anggota Komisaris, Direksi, SEVP, EVP, dan SVP BRI wajib melaporkan harta kekayaan sesuai dalam ketentuan internal Surat Edaran Direksi BRI No: SE.32-DIR/KEP/05/2022 Tanggal 31 Mei 2022. Data yang dilaporkan dalam laporan tersebut meliputi posisi harta kekayaan sebelum, saat, dan setelah menjabat. Ketentuan pelaporan tersebut senantiasa diperbarui agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada tahun 2022, seluruh Wajib LHKPN BRI telah melaporkan harta kekayaannya.

Whistleblowing System [GRI 2-25] [GRI 2-26] [GRI 2-29]

Whistleblowing System (WBS) adalah sarana pelaporan bagi pekerja BRI maupun pihak eksternal seperti nasabah, mitra kerja, dan pemangku kepentingan BRI untuk melaporkan adanya perilaku atau indikasi pelanggaran kode etik, prinsip GCG, ketentuan yang berlaku yang dilakukan oleh pekerja BRI, ataupun keluhan/*grievance* dari dampak tertentu yang dirasakan pemangku kepentingan eksternal atas kegiatan usaha BRI. Mekanisme pengaduan keluhan BRI belum dipisahkan melalui saluran khusus, sehingga pemangku kepentingan eksternal dapat menggunakan WBS sebagai solusi penyampaian keluhan mereka dan WBS merupakan bentuk komitmen manajemen untuk mewujudkan lingkungan kerja yang bersih dan bertanggung jawab. [GRI 2-25]

Dalam proses penyusunan dan *review* mekanisme WBS, BRI melibatkan partisipasi dari pemangku kepentingan, salah satunya adalah pekerja. BRI menyebarkan kuesioner kepada tiap Unit Kerja untuk mendapatkan tingkat pemahaman pekerja terkait WBS serta meminta umpan balik dari mereka dalam menyusun kebijakan. [GRI 2-25]

Insan BRI yang berintegritas akan berpartisipasi aktif dalam pelaporan pelanggaran yang terjadi di lingkungan BRI. BRI melakukan langkah-langkah identifikasi dan menemukan kecurangan dalam kegiatan usaha bank yang mencakup kebijakan dan mekanisme WBS, audit dadakan, dan sistem pengawasan. Penerapan sistem pelaporan pelanggaran didasarkan pada Surat Edaran Direksi BRI No: 65-DIR/KEP/10/2021 Tanggal 28 Oktober 2021.

Selama tahun 2022, terdapat 107 pengaduan indikasi pelanggaran yang telah diselesaikan dan 4 pengaduan yang tengah dalam proses penyelesaian. Berdasarkan data dari laporan WBS, sanksi telah diberikan kepada pekerja dengan jumlah sebanyak 20 orang. Sebanyak 2 pekerja diberhentikan, sebanyak 18 pekerja dihukum, tidak terdapat laporan yang diajukan oleh publik termasuk terkait lingkungan hidup, tidak terdapat laporan yang diselesaikan secara hukum, dan tidak terdapat kontrak yang diakhiri dengan mitra bisnis. Selama periode pelaporan tidak terdapat kasus signifikan atas ketidakpatuhan terhadap hukum dan regulasi yang dikenakan denda atau sanksi non moneter. [GRI 2-27] [GRI 205-3] [GRI 3-3] [SASB FN-CB-510a.1] [F.16]

Program-program Penguatan Tata Kelola

1. Penerapan ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Di tahun 2022 ini BRI telah melaksanakan Surveillance Audit ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dan berhasil mempertahankan sertifikat ISO SMAP.

2. Penguatan Tata Kelola Terintegrasi

BRI melakukan penyempurnaan kerangka kerja pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi keuangan BRI yang mencakup Kepatuhan Terintegrasi, Manajemen Risiko Terintegrasi, Audit Intern Terintegrasi dan Manajemen Kinerja.

3. Penguatan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Sejalan dengan meningkatnya kompleksitas produk, layanan, pola pemasaran, serta teknologi perbankan, BRI senantiasa melakukan perbaikan secara berkelanjutan atas penerapan APU-PPT, baik di internal Perusahaan maupun secara grup. Beberapa inisiatif perbaikan yang telah dilakukan antara lain:

- Pengembangan sistem monitoring transaksi mencurigakan dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*).
- Memperkuat penyaringan *database* dan identifikasi nasabah dengan memanfaatkan aplikasi PEP PPATK.
- Meningjau Penilaian Risiko (TPPU dan TPPT) dengan pendekatan berbasis risiko (*risk-based approach/RBA*) sesuai *National Risk Assessment* (NRA) dan *Sectoral Risk Assessment* (SRA) terkini.
- Optimalisasi penerapan program APU PPT di kantor wilayah dan kantor cabang melalui peningkatan peran *Regional Risk Management & Compliance* dan *Branch Risk & Compliance*.

4. Peningkatan Kesadaran

BRI meningkatkan kesadaran pekerja melalui *in-house training* (GRC), webinar (gratifikasi), dan *self-learning* (pengendalian gratifikasi, WBS) [FS4]

5. Digitalisasi Sistem

- Aplikasi WBS Sistem Terintegrasi.
BRI bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam pengelolaan pengaduan indikasi pelanggaran (WBS) yang termasuk dalam kategori Tindak Pidana Korupsi (Tipikor)
- Aplikasi Sistem Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan *Company Tree*
BRI mengembangkan sistem untuk melakukan perhitungan BMPK secara *real time* sesuai dengan ketentuan regulator. Hal ini merupakan salah satu wujud kepatuhan BRI dalam mematuhi ketentuan regulator yaitu POJK Nomor 32/POJK.03/2018 Tahun 2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum serta untuk mendukung perkembangan bisnis BRI
- GCG Online System 2.0
BRI melakukan peningkatan proses pemantauan dan pelaporan terkait dengan tata kelola melalui digitalisasi sistem yang bisa diakses oleh seluruh pekerja sesuai dengan level kewenangan yang telah ditetapkan





Kebijakan Komunikasi Pemasaran [FS15]

BRI menerapkan standarisasi komunikasi pemasaran dengan mengatur kebijakan tersebut dalam Manual Divisi No: MD.02-MCM/06/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Komunikasi Pemasaran dan Surat Edaran No: SE.25-DIR/MCM/05/2020 tentang Aktivitas Komunikasi Pemasaran Bank BRI yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 1/ POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, POJK Nomor 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan serta Pedoman Iklan Jasa Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Pemasaran produk dan/atau jasa keuangan BRI, dikomunikasikan melalui beberapa sarana, baik secara lisan oleh tenaga pemasar dan *frontliners* BRI maupun media massa melalui media cetak, TV, radio, poster, spanduk, banner, brosur, *filler*, dan dokumen pemasaran produk dan jasa lainnya guna mendukung implementasi komunikasi pemasaran yang tepat sehingga nasabah memiliki informasi yang cukup sebagai dasar pengambilan keputusan pembelian produk dan jasa keuangan. BRI menerapkan Prinsip Komunikasi Pemasaran dan Perlindungan Konsumen, yaitu:

- a. Transparansi;
- b. Perlakuan yang adil;
- c. Keandalan;
- d. Kerahasiaan dan keamanan data/informasi konsumen; dan
- e. Penanganan pengaduan serta penyelesaian sengketa konsumen secara sederhana, cepat, dan biaya terjangkau.

Selain prinsip-prinsip tersebut di atas, BRI juga bertanggung jawab dalam menyediakan informasi terkait produk dan jasa layanan perbankan BRI secara akurat, jujur, jelas dan tidak menyesatkan. BRI memberikan sosialisasi atau pelatihan kepada tenaga pemasar dan *frontliners* BRI melalui pedoman komunikasi pemasaran yang dikirimkan kepada unit kerja untuk menjadi pengetahuan atas komunikasi produk, jasa, dan layanan. BRI telah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan komunikasi pemasaran kepada nasabah, baik secara internal maupun eksternal. Pengawasan pelaksanaan kebijakan pemasaran secara internal dilaksanakan oleh Divisi Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal, sedangkan pengawasan secara eksternal dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Selama tahun 2022 terdapat beberapa masukan dari Otoritas Jasa Keuangan salah satunya melalui surat Nomor SR-147/EP.123/2022 Tanggal 25 Mei 2022 Perihal Surat Teguran Pelanggaran Iklan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Triwulan I Tahun 2022. BRI telah menindaklanjuti masukan dari OJK dengan lebih tertib dalam mengikuti aturan Pedoman Iklan Jasa Keuangan yang dikeluarkan oleh OJK maupun ketentuan internal. BRI akan mengkaji dan memperbarui kebijakan internal perusahaan melalui standarisasi materi komunikasi media sosial yang berlaku bagi seluruh akun media sosial BRI.

Kebijakan Penagihan Hutang Kredit Bermasalah dan Restrukturisasi

Kredit macet sebagai dampak Covid-19 merupakan masalah yang tidak dapat dihindari oleh perbankan. Faktor lain seperti adanya bencana yang membuat pendapatan debitur terkendala atau karakter debitur sendiri turut memicu munculnya kredit bermasalah ini. Dari berbagai faktor tersebut, kredit bermasalah bisa semakin memburuk, untuk itu bank perlu melakukan monitoring atas restrukturisasi kredit bermasalah, sehingga biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dapat ditekan, dan *recovery rate* bisa dioptimalisasi.

Pengelolaan pilar bisnis BRI selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian secara proaktif dan prudent. Dalam pengelolaan kredit, BRI menerapkan *four-eyes principle* dalam proses pemberian pelayanan prima kepada nasabah. Masing-masing segmen kredit memiliki kebijakan penagihan hutang dan pengelolaan kredit bermasalah. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain:

- Surat Edaran Nomor: SE.41-DIR/KRD/06/2022 Tanggal 30 Juni 2022 Tentang Pedoman Pelaksanaan Perkreditan Kartu Kredit;
- Surat Keputusan Nomor: PP.07-DIR/ KRD/07/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Menengah;
- Surat Keputusan Nomor PP.12-DIR/KRD/12/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Ritel;
- Surat Keputusan Nomor PP.07-DIR/ KRD/07/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Menengah;
- Surat Keputusan Nomor PP.11-DIR/KRD/12/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Korporasi;
- Surat Keputusan Nomor PP.8-DIR/KRD/12/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Mikro;
- Surat Keputusan Nomor PP.10-DIR/KRD/12/2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Konsumer;
- Surat Edaran Nomor: SE.71-DIR/KKD/11/2019 tentang Kartu Kredit BRI;
- Surat Edaran Nomor: SE.40-DIR/KRD/06/2021 tentang Restrukturisasi Kredit;
- Surat Edaran Nomor: SE.64-DIR/KRD/12/2020 tentang Kualitas Aset Produktif dan Kualitas Agunan yang Diambil Alih (AYDA).

Secara garis besar, kebijakan tersebut mengatur mengenai strategi dan tindak lanjut dalam menangani kredit bermasalah. Tindak lanjut yang dilakukan dalam penanganan kredit bermasalah antara lain dengan pengawasan dan penagihan, restrukturisasi kredit, dan penyelesaian kredit. BRI memiliki beberapa langkah dalam prosedur penagihan kepada nasabah. Langkah pertama adalah kontak dengan debitur baik melalui telepon, pesan singkat (SMS), atau pengiriman surat. Apabila tidak ada respons dari pihak debitur, langkah selanjutnya adalah penagihan lapangan secara langsung, baik oleh tim internal BRI ataupun oleh pihak ketiga.

Langkah terakhir adalah penyelesaian melalui klaim asuransi atau perusahaan penjamin. Rangkaian proses penagihan tersebut diatur supaya dapat memproteksi kepentingan internal BRI sekaligus tetap menghormati hak dan privasi nasabah. Credit Restructuring and Recovery (CRR) Division adalah unit kerja yang berfokus pada pemulihan kredit bermasalah (di luar segmen kredit mikro dan kartu kredit) dan berfungsi dalam penyehatan dan/atau penyelesaian kredit bermasalah. Divisi CRR telah berupaya untuk meningkatkan kompetensi di jajaran pekerja Divisi CRR, baik dari tingkat divisi, kantor wilayah, maupun kantor cabang yang berkaitan langsung dalam proses penagihan. Beberapa pelatihan yang telah diberikan adalah BRILiaN Specialist Development Program (BSDP) for Relationship Manager NPL dan pelatihan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan Kepailitan.

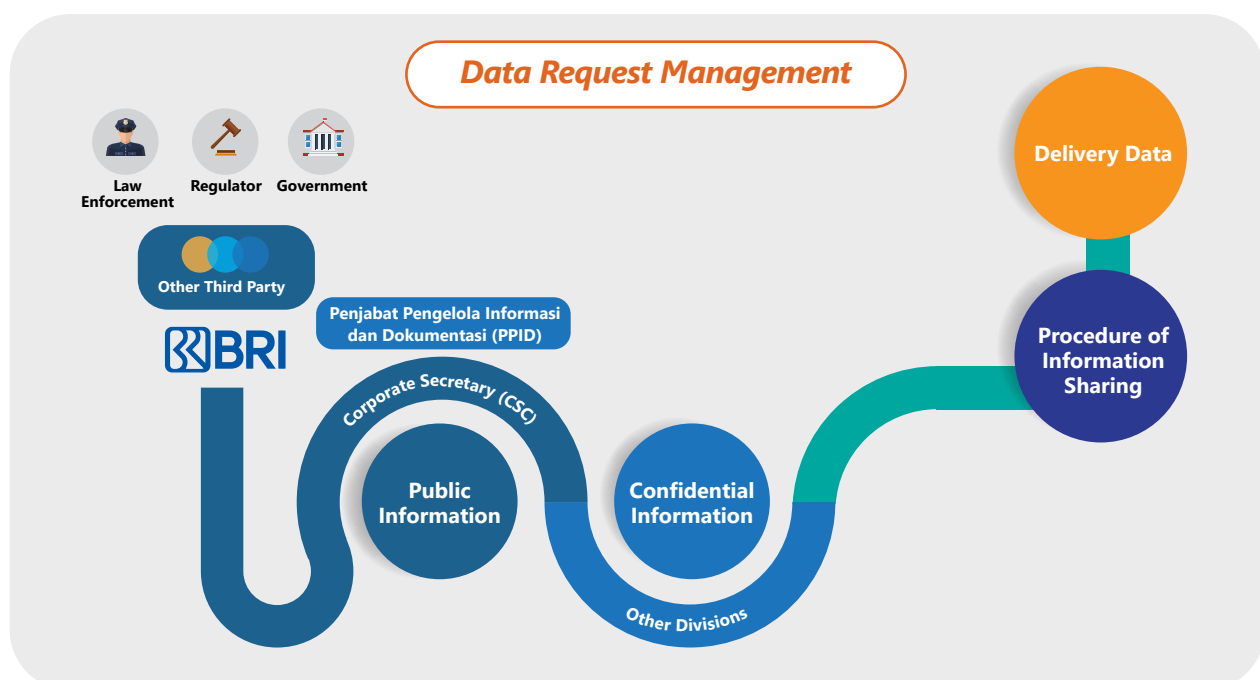


Data Request Management

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, tidak terlepas dari interaksi dengan para pemangku kepentingan eksternal. Pemangku kepentingan eksternal tentu memiliki beberapa kebutuhan informasi terkait perusahaan yang jawabannya tidak dapat langsung ditemukan dalam public disclosure. Mengatasi hal tersebut, beberapa pemangku kepentingan eksternal seperti regulator atau pemerintah, memiliki media atau saluran untuk terhubung dengan perusahaan, salah satunya melalui Corporate Secretary Division.

Corporate Secretary Division menerima permintaan data dari regulator, pemerintah atau pemangku kepentingan eksternal lainnya yang akan diteruskan ke divisi terkait atau disebut sebagai Divisi Pemohon Data. Kemudian Divisi Pemohon Data akan menindaklanjuti permohonan permintaan data tersebut kepada Divisi Enterprise Data Management (EDM). EDM memproses setiap permohonan yang masuk sesuai tingkat kritikalitas datanya untuk kemudian didistribusikan kembali kepada Divisi Pemohon Data. Hal ini telah tertuang dalam Prosedur Data Sharing kepada Pihak Ketiga. Manajemen sharing data ini dilakukan dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan prinsip kerahasiaan dari setiap data yang dikelola oleh BRI.

Permintaan data yang berasal dari internal BRI pun telah melalui proses penilaian dengan serangkaian prosedur di mana Divisi Pemohon Data akan menuangkan secara jelas tujuan dari permohonan data tersebut serta menandatangani surat pernyataan yang berisi kesadaran sepenuhnya untuk tunduk terhadap regulasi kerahasiaan data seperti UU No.10 tahun 1998 tentang Perbankan maupun Undang – Undang terkait lainnya serta Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.07/2014 Tentang Kerahasiaan dan Keamanan Data dan/ atau Informasi Pribadi Konsumen. Selain itu daftar permintaan dari Divisi Pemohon Data dicatat dalam aplikasi Digital Office milik BRI, begitu pun tindak lanjut pemenuhan permohonan datanya dicatat dalam aplikasi *task management* milik BRI yaitu Jira. Keseluruhan proses ini mencerminkan komitmen yang kuat dari BRI dalam menjaga keamanan dan privasi dari setiap data yang dikelola oleh BRI. Perlindungan data pribadi baik data pihak internal maupun eksternal, di lingkungan perusahaan diatur dalam Surat Edaran Direksi nomor: SE.55-DIR/EDM/10/2022 terkait Perlindungan Data Pribadi. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh unit kerja atau individu lainnya akan diproses sesuai dengan peraturan internal perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Tanggung Jawab Pemasok

BRI berupaya untuk memastikan proses pengadaan dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain: [GRI 3-3]

1. Audit Pengadaan Barang dan Jasa untuk memastikan proses pengadaan barang dan jasa telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku. BRI senantiasa melakukan audit secara berkala yang dilakukan oleh auditor internal dan auditor eksternal BRI. [FS9]
2. *Vendor Anti Bribery Survey*, merupakan salah satu survei edukasi pada mitra/rekanan. Pada tahun 2022, BRI melakukan survei online kepada rekanan/ pemasok BRI. Isi materi dari kegiatan survei yang dilakukan mencakup: [GRI 3-3] [FS4]
 - a. Sosialisasi visi dan misi BRI;
 - b. Sosialisasi ISO 37001:2016 serta evaluasi terhadap rekanan; dan
 - c. Penyelenggaraan forum komunikasi untuk mendapatkan masukan dari rekanan untuk perbaikan proses pengadaan di BRI.

Pengelolaan rekanan BRI mencakup proses pendaftaran dan seleksi calon rekanan, pengawasan, hingga evaluasi kinerja rekanan. Dengan adanya pengelolaan rekanan, BRI berharap mempunyai *database* penyedia barang/jasa yang siap dan mampu mendukung pelaksanaan pengadaan barang dan jasa BRI. [FS1] [FS5] [GRI 205-2]

BRI memiliki kebijakan pengadaan barang dan jasa sebagai kebijakan seleksi pemasok dalam rangka menjamin kualitas barang dan jasa yang diperoleh. Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Pengadaan BRI mengacu pada Surat Keputusan Direksi No. KB.01-DIR/MAT/03/2020 tanggal 31 Maret 2020 tentang Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Logistik PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang diberlakukan terhitung mulai bulan Maret 2020. [GRI 3-3]

BRI selalu mengkaji kebijakan pengadaan barang dan jasa perusahaan secara berkala, menyesuaikan perkembangan perusahaan dan industri. Kebijakan

Pengelolaan Aktiva Tetap dan Pengadaan merupakan pedoman dalam melakukan proses pengadaan barang dan jasa untuk mendukung kegiatan operasional Bank sesuai kualitas, kuantitas dan waktu yang ditetapkan dengan harga terbaik serta tetap memperhatikan prinsip GCG. [GRI 3-3] [FS3]

Tujuan dari disusunnya Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Logistik BRI, yaitu sebagai pedoman dalam pengelolaan aktiva tetap dan pelayanan logistic yang berkualitas kepada seluruh unit kerja BRI serta pedoman dalam proses pengadaan barang dan jasa di BRI. [GRI 3-3]

Penyempurnaan terhadap Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Logistik BRI dilakukan secara terus menerus dengan memperhatikan mekanisme kontrol dan tantangan perusahaan. Dengan demikian diharapkan agar proses pengadaan barang dan jasa di BRI dapat lebih sesuai dengan kebutuhan bisnis, skala prioritas, ketersediaan anggaran, dan efisiensi anggaran. [GRI 3-3]

Prinsip Pengadaan Barang dan Jasa BRI: [GRI 3-3]

- Efisien
- Kompetitif
- Terbuka
- Adil dan Wajar
- Akuntabel
- Transparan
- Efektif

BRI telah memiliki kebijakan terkait pengelolaan pendaftaran rekanan atau vendor sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Direksi Nomor Nomor S.35-DIR/MAT/12/2015 perihal Pendaftaran Rekanan Penyedia Barang dan Jasa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. BRI mengembangkan aplikasi manajemen vendor yang terintegrasi dengan aplikasi BRISMILE. Aplikasi ini mencakup proses pendaftaran dan seleksi calon rekanan, pengawasan, pemeliharaan rekanan, sampai dengan evaluasi kinerja rekanan sehingga BRI mempunyai *database* guna mendukung pelaksanaan pengadaan barang dan jasa BRI. Seleksi pemasok



baru harus mencakup kriteria prinsip yang sudah diterapkan di BRI untuk meminimalkan risiko dari dampak negatif sosial. BRI mengintegrasikan elemen-elemen dalam Kode Etik dengan penetapan prinsip dan kebijakan pengadaan perusahaan serta berupaya mensosialisasikan Kode Etik kepada para pemasok. Penandatanganan pakta integritas dilakukan oleh panitia pengadaan, unit kerja *user*, vendor atau rekanan pada seluruh proses pengadaan barang dan jasa di BRI. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, BRI menerapkan beberapa prinsip sebagai berikut: [GRI 3-3] [GRI 2-25] [GRI 2-29] [FS3] [FS5]

- Transparansi dan independensi proses pengadaan barang dan jasa;
- Senantiasa patuh terhadap regulasi internal dan eksternal;
- Senantiasa berpedoman pada budaya perusahaan yang berlandaskan pada nilai:
 1. *Good corporate governance*; dan
 2. Kode Etik Perusahaan serta melaksanakan prinsip kehati-hatian.
- Mengimplementasikan prinsip manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, serta pengendalian risiko;
- Melindungi pekerja sesuai dengan ketentuan keselamatan dan kesehatan para pekerja, misalnya pemberian BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan;
- Memeriksa dan memelihara seluruh peralatan yang digunakan oleh pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja; dan
- Memperhatikan kesejahteraan pekerja dengan memberikan kompensasi kepada pekerja sesuai peraturan yang berlaku.



Pengelolaan Aset Tetap dan Procurement Berbasis ESG [GRI 2-24]

Dalam rangka mewujudkan upaya pemerintah untuk berperan serta dalam keuangan berkelanjutan, BRI berkomitmen memberikan dukungan dalam bentuk inisiatif pembangunan berkelanjutan salah satunya dengan melakukan Pengelolaan Aset Tetap dan Procurement BRI yang berbasis Prinsip ESG. Sebagaimana Surat Edaran NOMOR: SE.31-DIR/PLM/05/2022 tentang Pengelolaan Aset Tetap dan Procurement BRI Berbasis Prinsip *Environmental, Social & Governance* (ESG) disampaikan implementasi pengelolaan aset tetap dan *procurement* BRI berbasis ESG sebagai berikut:

01



Lingkungan
(Environmental)



Sesuai prinsip ESG, pengelolaan aset tetap dan procurement BRI difokuskan pada pemenuhan unsur-unsur minimal:

1. Penggunaan energi ramah lingkungan;
2. Pengelolaan limbah agar tidak menjadi polutan;
3. Partisipasi dalam konservasi sumber daya alam tak tergantikan; dan
4. Penerapan sistem manajemen risiko yang efektif dalam pengelolaan lingkungan.

02



Sosial
(Social)



Sesuai prinsip ESG, pengelolaan aset tetap dan procurement BRI difokuskan pada pemenuhan unsur-unsur minimal:

1. Pemilihan mitra kerja BRI yang menerapkan kebijakan dan praktik ESG;
2. Keterlibatan BRI dalam pembangunan masyarakat dalam bentuk persentase laba dan/atau Corporate Social Responsibility bagi masyarakat;
3. Kepastian kondisi lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman bagi pekerja; dan
4. Kepastian perlindungan dan keamanan data pribadi pelanggan dan pekerja BRI.

03



Tata Kelola
(Governance)



Sesuai prinsip ESG, pengelolaan aset tetap dan procurement BRI difokuskan pada pemenuhan unsur-unsur minimal:

1. Kepastian independensi Direksi dan Komisaris;
2. Transparansi dalam pengelolaan aset tetap dan procurement;
3. Komitmen anti penyuapan; dan
4. Kepastian tidak adanya *conflict of interest*.





Memperkuat Keberlanjutan Tata Kelola



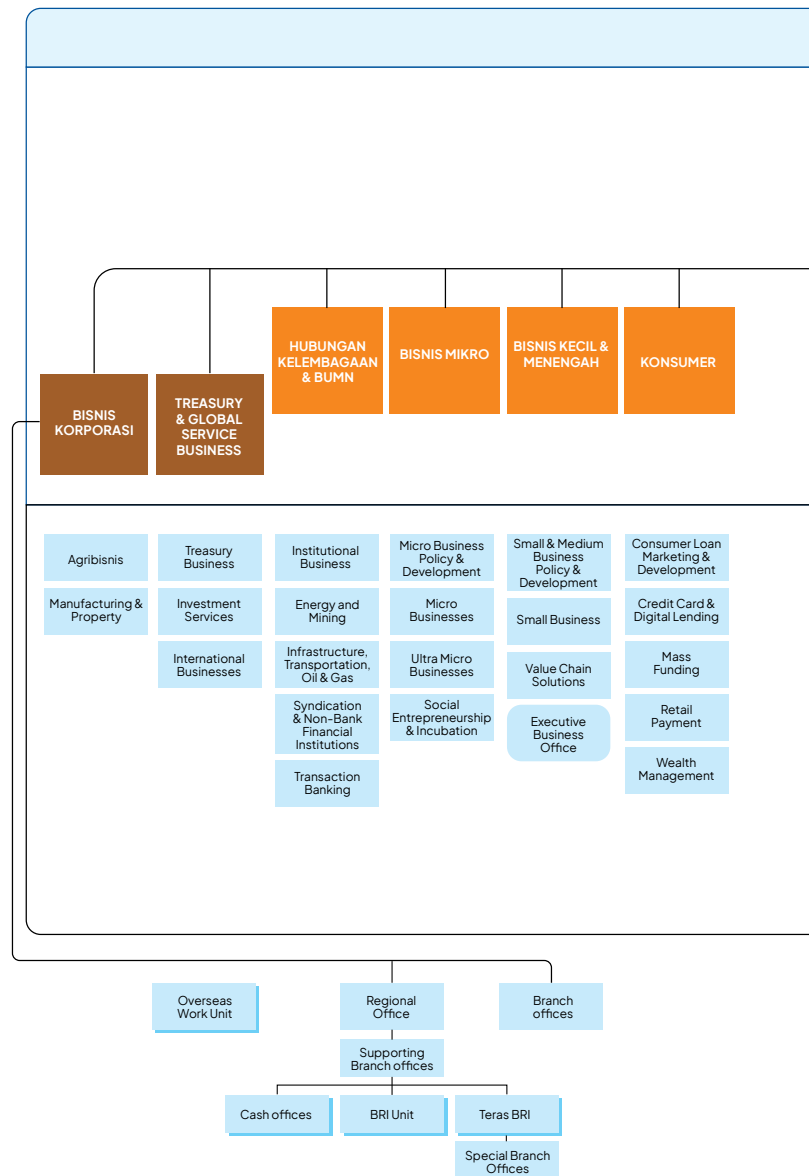
Tata Kelola BRI

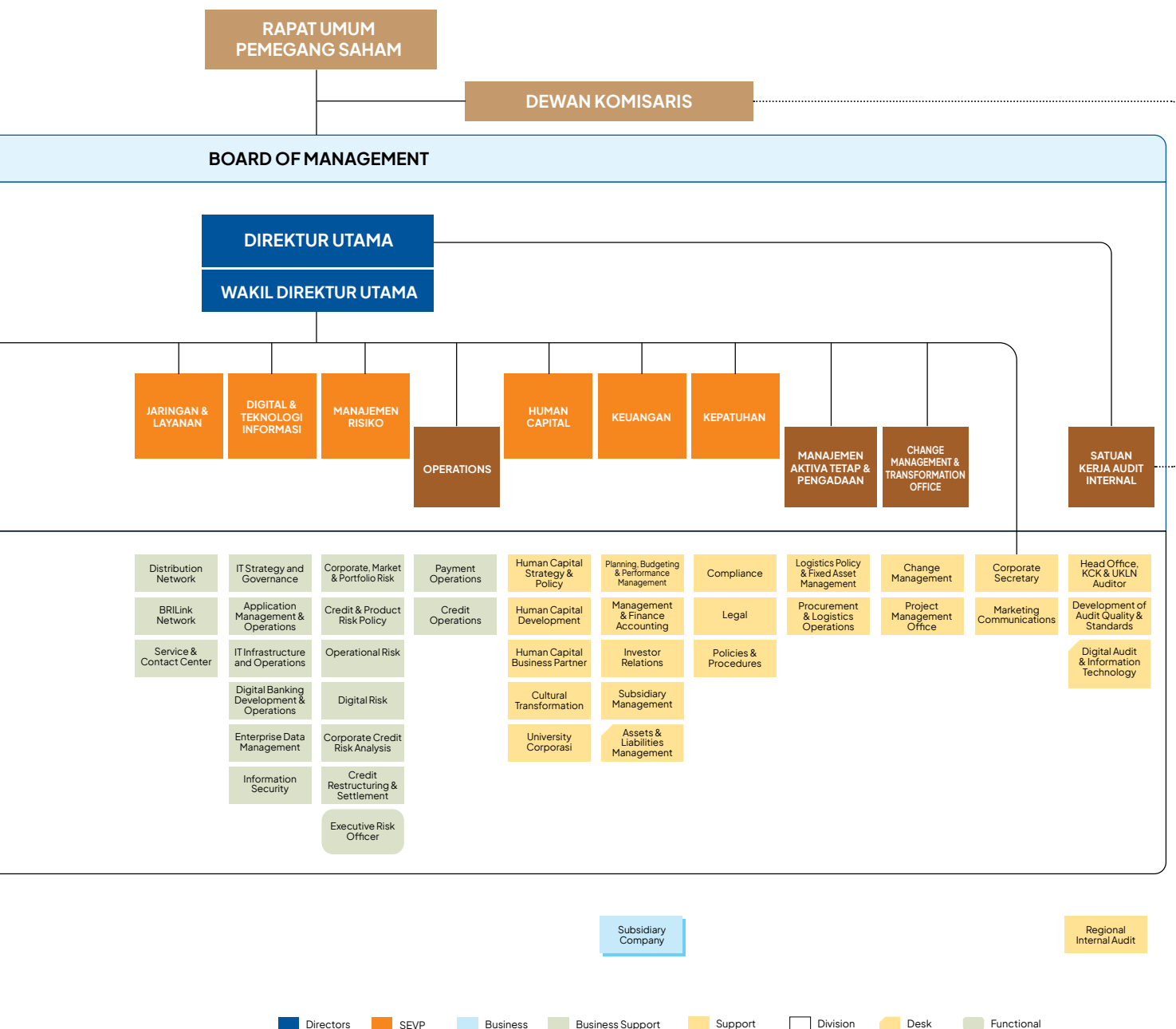
BRI selalu meningkatkan kinerja perusahaan dalam lingkup *Good Corporate Governance*, salah satunya melalui pembaharuan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan, implementasi ISO 37001:2016 yang berkaitan dengan sistem manajemen antipenyuapan, dan penyempurnaan aplikasi pelaporan *whistleblowing system* yang dapat diakses melalui situs web BRI. Pandemi tidak menjadi penghalang bagi BRI untuk terus memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, pengendalian gratifikasi dan penyusunan serta pemahaman terkait dengan ketentuan perbankan lainnya melalui webinar maupun pembelajaran daring kepada para pekerja. [E.2] [GRI 2-14]

Struktur tata kelola perusahaan terdiri atas: [GRI 2-9] [E.1]

- Organ Utama yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi.
- Organ Pendukung yang terdiri dari Komite di bawah Dewan Komisaris, Komite Direksi, dan Unit Kerja yang mendukung penerapan GCG.

Struktur organisasi BRI yang dimuat dalam Surat Keputusan NOKEP: S.2120-DIR/PPM/12/2022 Tanggal 21 Desember 2022 adalah sebagai berikut:





Board of Commissioners Committee
Board of Directors Committee

: Audit, Nomination & Remuneration, Risk Management Monitoring, Integrated Governance
: Risk Management, Loan Policy, Loan, ALCO, Human Capital, IT, Capital & Investment, Products, Procurement of Goods & Services



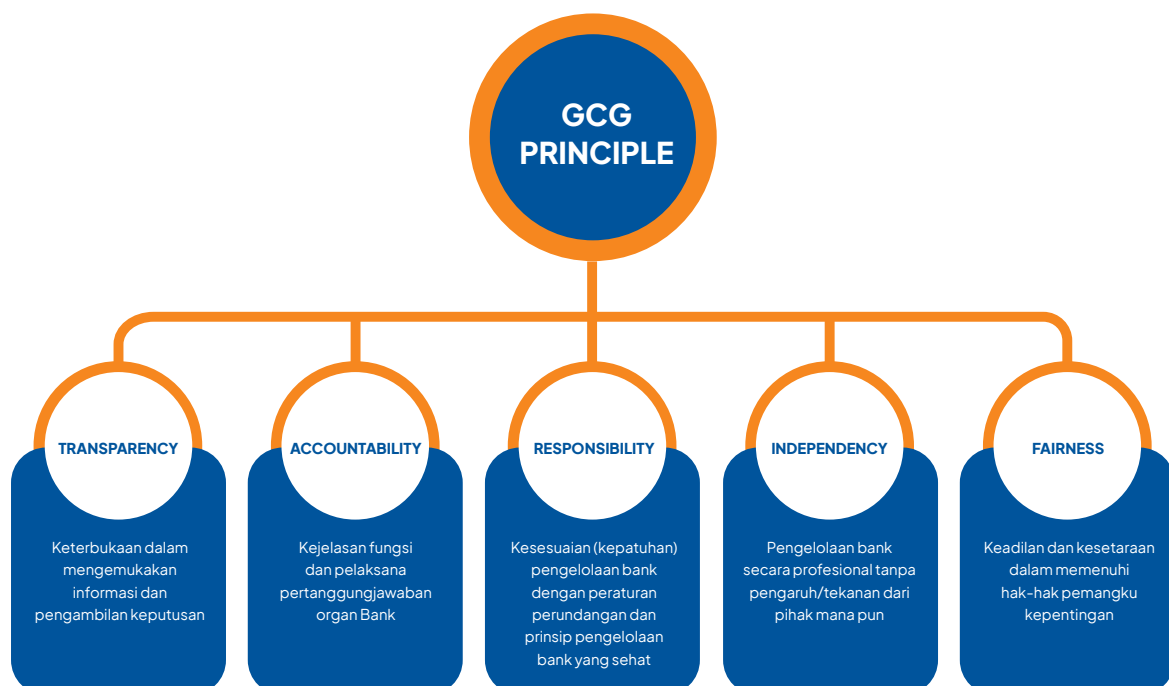
Pada pelaksanaan tata kelola perusahaan, BRI memiliki organ pendukung di bawah Direksi berupa komite yang terdiri dari:

- Komite Capital Investment;
- Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Komite Tata Kelola Data;
- Komite Risk Management dan Environmental, Social & Governance (ESG);
- Komite Asset & Liability (ALCO);
- Komite Barang dan Jasa (PBJ);
- Komite Kebijakan Perkreditan (KKP);
- Komite Human Capital (HC);
- Komite Produk; dan
- Komite Project Management Office (PMO SC).

Sesuai dengan terbitnya POJK 18/POJK.03/2014 tentang Tata Kelola Terintegrasi, dibentuklah Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi, dan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi. Tujuan satuan ini dibentuk adalah untuk membangun sinergi dan aliansi bisnis yang kuat antara BRI dengan Entitas Perusahaan Anak. Organisasi dan tata kelola di BRI semakin menjadi lebih baik sejak penerapan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang berlaku sejak 1 Januari 2019.

Prinsip Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG)

Penerapan prinsip-prinsip GCG dilakukan oleh BRI untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan dalam rangka tata kelola yang baik dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut



Prinsip-prinsip GCG dirumuskan guna mendukung aktivitas usaha berkelanjutan BRI, yang dijabarkan sebagai berikut:

Transparency (Transparansi)

Bank mempunyai kebijakan untuk mengungkapkan berbagai informasi penting yang diperlukan oleh pemangku kepentingan sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Accountability (Akuntabilitas)

- Bank menetapkan sasaran usaha jangka panjang dan jangka pendek yang dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan;
- Bank menyampaikan laporan kepada otoritas pengawas Bank dan pemangku kepentingan lainnya sesuai ketentuan berlaku;
- Bank menetapkan tugas dan tanggung jawab pada masing-masing Dewan Komisaris, Direksi, dan organisasi perusahaan serta jajaran di bawahnya yang selaras dengan visi dan misi Bank;
- Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan laporan tahunan dan pertanggungjawaban keuangan dalam RUPS;
- Bank menetapkan tugas dan tanggung jawab pada masing-masing Dewan Komisaris, Direksi, dan organ perusahaan serta jajaran di bawahnya yang selaras dengan visi dan misi Bank;
- Bank memastikan masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi maupun seluruh jajaran di bawahnya mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG;
- Bank memastikan adanya struktur, sistem, dan SOP yang dapat menjamin bekerjanya mekanisme check and balance dalam pencapaian visi dan misi Bank; serta
- Bank memiliki sistem pengendalian internal yang efektif.

Responsibility (Tanggung Jawab)

- Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin dilaksanakannya peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan peraturan internal Bank.

- Bank memelihara kelestarian alam melalui kebijakan perkreditan dan kebijakan lain yang mendukung terpeliharanya sumber daya alam.
- Bank bertindak sebagai warga korporasi yang baik (*good corporate citizen*) melalui tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Independency (Independensi)

- Bank menghindari dominasi dari pihak mana pun, tidak terpengaruh kepentingan tertentu, bebas benturan kepentingan dan segala pengaruh atau tekanan sehingga bertindak secara objektif.
- Bank menjalankan fungsi dan tugas sesuai Anggaran Dasar, peraturan internal, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fairness (Kewajaran dan Kesetaraan) [F.18]

- Bank memberikan perilaku yang wajar dan setara kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada Bank.
- Bank memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank serta adanya akses keterbukaan informasi

Komitmen BRI untuk menerapkan GCG yang berdampak positif dalam pencapaian kinerja serta keberlanjutan perusahaan selalu menjadi agenda utama. Tujuan penerapan GCG adalah untuk: [E.3]

1. Mendukung pencapaian visi dan misi Perusahaan melalui kinerja yang signifikan;
2. Memberikan pedoman bagi seluruh insan BRI dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan fungsinya dalam organisasi Perusahaan;
3. Memberikan kepercayaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan bahwa Perusahaan dijalankan dan diawasi secara profesional;
4. Mendukung penetapan kebijakan serta pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik; dan
5. Mewujudkan *good corporate citizen*.

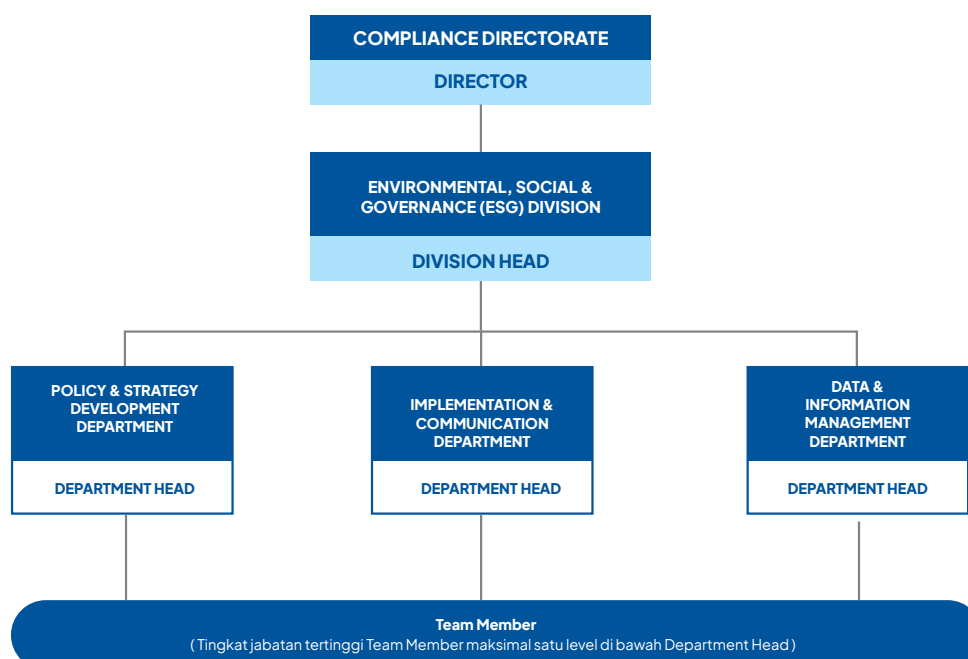


Tata Kelola ESG [GRI 2-9] [GRI 2-24] [E.1]

Sejak tahun 2021, BRI telah membentuk struktur Tata Kelola ESG dengan tujuan untuk melakukan pemantauan secara langsung terhadap kinerja dan pengungkapan ESG perusahaan melalui pembentukan Komite Risk Management dan Environmental, Social & Governance (ESG). Pembentukan Komite Risk Management dan ESG ini berdasarkan Surat Keputusan NOKEP. 872-DIR/PPM/06/2022 tanggal 2 Juni 2022. Komite ESG memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Menyetujui dan memberikan arahan atas hasil *review* dan evaluasi terkait implementasi kebijakan atau tata kelola (*governance*) parameter inisiatif ESG dan inisiatif TJSL yang telah disusun oleh Unit Kerja terkait yang kemudian diusulkan oleh Tim Penunjang Komite;
- Menetapkan program kerja yang termasuk kategori inisiatif ESG dan inisiatif TJSL berdasarkan rekomendasi Tim Penunjang Komite;
- Menyetujui dan memberikan arahan atas hasil *review* dan evaluasi terkait implementasi program kerja yang masuk ke dalam parameter inisiatif ESG dan inisiatif TJSL serta pelaporan data dan informasi terkait ESG;
- Menyetujui dan memberikan arahan atas hasil *review* terkait laporan ESG Rating, *Investor concerns* atau Pihak Ketiga lainnya terhadap kinerja dan implementasi ESG dan TJSL BRI;
- Menetapkan isu material dari hasil laporan ESG Rating, *Investor concerns* atau Pihak Ketiga lainnya terhadap kinerja dan implementasi ESG dan TJSL BRI;
- Menyetujui rencana tindak lanjut atas hasil *review* dan evaluasi untuk kemudian dapat diusulkan menjadi program kerja baru yang selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh Unit Kerja terkait;
- Menyetujui dan memberikan arahan isu terkait ESG dan TJSL, termasuk peraturan perundang-undangan, inisiatif global, praktek bisnis, serta informasi penting lain terkait ESG dan TJSL

Selain itu, guna memperkuat tata kelola ESG, BRI telah mengeluarkan Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan yang diatur dalam Surat Edaran Direksi BRI Nomor: SE.52-DIR/ESG/10/2022 Tanggal 5 Oktober 2022 tentang Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan (*Sustainability Policy & Strategy*) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penguatan tata kelola ESG BRI didukung dengan adanya struktur organisasi baru yang secara khusus menangani pengelolaan ESG sesuai dengan Surat Keputusan NOKEP: 575-DIR/PPM/04/2022 tanggal 12 April 2022 sebagai berikut:



Pendelegasian Wewenang [GRI 2-9] [GRI 2-12] [GRI 2-13]

Komitmen BRI untuk memberikan kesejahteraan sosial dan perlindungan atas lingkungan hidup, diwujudkan melalui pengembangan sistem keuangan berkelanjutan yang stabil dan inklusif. BRI telah merealisasikan rencana tersebut ke dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) jangka pendek dan jangka panjang yang terdiri dari tiga topik keberlanjutan yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Keuangan Berkelanjutan menjadi salah satu wujud dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan yang diperuntukkan bagi pembangunan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Dukungan BRI diberikan melalui terciptanya keuangan berkelanjutan di Indonesia yakni dengan terlibat menjadi salah satu *First Mover on Sustainable Finance* dan anggota Inisiatif Keuangan Berkelanjutan di Indonesia (IKBI).

Penyusunan RAKB diawasi oleh Direktur Kepatuhan dan disusun oleh Komite ESG yang memiliki anggota tetap yaitu Direktur Manajemen Risiko, Direktur Keuangan, SEVP Change Management & Transformation Office, Direktur Kepatuhan dan ESG Division sekaligus sebagai sekretaris komite, serta dibantu oleh Tim Penunjang yaitu Divisi Change Management, Investor Relation, Planning, Budgeting & Performance Management, Corporate Secretary, Micro Business Development dan Project Management Office.

BRI berkomitmen untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial dengan menerapkan konsep 3P (*Profit, People, Planet*) serta ESG secara komprehensif sebagai upaya meningkatkan kinerja dalam ekonomi. Terbentuknya ESG Division ditujukan untuk memantau kinerja dan dampak dari topik ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dewan Komisaris dan Direksi secara langsung membawahi ESG Division. Salah satu peran ESG Division adalah untuk memformulasikan kebijakan, strategi, dan tujuan BRI yang selaras dengan pembangunan berkelanjutan. ESG Division memberikan laporan hasil kinerja langsung kepada Dewan Komisaris dan Direksi kemudian disampaikan dalam RUPS. [2-12] [2-13] [C.1] [GRI 2-24]

Wewenang untuk menjalankan Konsep 3P dan ESG didelegasikan kepada beberapa eksekutif senior melalui masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi

sesuai dengan komite-komite di bawahnya. Proses pendelegasian tanggung jawab tersebut dilaksanakan berdasarkan SK Direksi. [GRI 2-9] [GRI 2-13]

Kewenangan terhadap struktur tata kelola tertinggi dijelaskan sebagai berikut: [E.1]

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk secara aktif melakukan pengawasan terhadap Keuangan Berkelanjutan yang mengacu pada Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, seperti:

- Memberikan persetujuan atas kebijakan keuangan berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik bank;
- Memberikan persetujuan terhadap Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB);
- Memberikan persetujuan mengenai Laporan Keberlanjutan; dan
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab pihak Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Direksi

Direksi memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk menerapkan program Keuangan Berkelanjutan yang mengacu pada Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan, antara lain:

- Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan beserta perubahannya kepada Dewan Komisaris;
- Menyusun dan mengusulkan RAKB kepada pihak Dewan Komisaris;
- Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan kepada Dewan Komisaris;
- Mengomunikasikan RAKB kepada para Pemegang Saham dan seluruh struktur organisasi yang ada di bank;
- Mengawasi satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan terpisah dari satuan kerja yang mengawasi penerapannya;
- Membentuk satuan kerja khusus di kantor pusat yang bertanggung jawab terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan di bank;
- Mengawasi kepatuhan satuan kerja dalam



menerapkan Keuangan Berkelanjutan;

- Mengawasi Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional agar menunjuk pejabat untuk bertanggung jawab terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan di unit kerjanya;
- Mengawasi kebijakan dan prosedur keuangan berkelanjutan agar sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi bank yang disesuaikan dengan perkembangan Keuangan Berkelanjutan;
- Mengawasi program pengembangan kapasitas internal yang berkaitan dengan Keuangan Berkelanjutan secara berkala;
- Mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko sebagai tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Komposisi Badan Tata Kelola Tertinggi dan Komiteya [GRI 2-9] [GRI 2-10]

Komposisi badan tata kelola Perusahaan disesuaikan terhadap kebijakan keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi BRI yang mengacu pada rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan yang tertulis di dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dikatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris dan Direksi wajib memperhatikan keragaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi merupakan kombinasi karakteristik dari pihak Dewan Komisaris dan Direksi juga dari pihak anggota Dewan Komisaris dan Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Dewan Komisaris merupakan perwakilan dari pemegang saham, yang memiliki masa jabatan selama satu periode atau selama lima tahun. Masa jabatan Dewan Direksi ditetapkan lima tahun, tetapi dapat diberhentikan sewaktu-waktu sesuai dengan keputusan RUPSLB. Setelah masa jabatannya berakhir, tidak terdapat batasan periode jabatan. [GRI 2-10]

Komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat berasal dari berbagai latar belakang, seperti pendidikan, pengetahuan, keahlian, gender, usia, ras, dan pengalaman sebagaimana tertera pada profil masing-masing anggota Dewan Komisaris, yaitu dari kalangan praktisi perbankan, cendekiawan, akademisi, birokrasi dan mereka yang pernah berkariir sebagai pengambil keputusan atau kebijakan yang berpengalaman di bidang regulasi maupun korporasi di bidangnya masing-masing. Meskipun latar belakang anggota Dewan Komisaris dan Direksi bukan berasal dari kelompok sosial yang kurang terwakili, namun Dewan Komisaris dan Direksi selalu mendengarkan aspirasi dan berupaya menjadi perpanjangan tangan dari kelompok yang kurang terwakili. Informasi terkait komposisi badan tata kelola tertinggi beserta para komite dapat merujuk pada Laporan Tahunan BRI 2022 halaman 571-573. [2-9]

Seluruh anggota Dewan Komisaris BRI dipastikan tidak memiliki hubungan keluarga, hubungan bisnis, atau hubungan lain dengan sesama anggota Dewan Komisaris, dengan anggota Direksi, maupun dengan Pemegang Saham Pengendali. Tidak ada rangkap jabatan untuk setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam perusahaan yang dapat menciptakan benturan kepentingan secara langsung atau tidak langsung. Badan tata kelola tertinggi dipegang oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Mengingat bahwa peran pemangku kepentingan yang lebih luas dibutuhkan untuk mengawasi jalannya tata kelola perusahaan, maka RUPS bukan merupakan jabatan eksekutif di dalam organisasi. [GRI 2-10] [GRI 2-11] [GRI 2-15]

Prosedur Nominasi Direksi dan Dewan Komisaris [GRI 2-10]

Bahwa dalam rangka implementasi praktik bisnis yang sehat dan memenuhi prinsip-prinsip Good Corporate Governance Dewan Komisaris membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, yang berkaitan dengan Nominasi dan Remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi [GRI 2-10]

Fungsi Nominasi [GRI 2-10]

1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai system serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
3. Memberikan rekomendasi atau mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Fungsi Remunerasi

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur, kebijakan, dan besaran atas Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai evaluasi atas kebijakan remunerasi bagi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Pengungkapan terkait Komite Nominasi dan Remunerasi dapat merujuk pada laporan tahunan BRI 2022 pada halaman 589-603.

Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-10]

Bahwa dalam rangka implementasi praktik bisnis yang sehat dan memenuhi prinsip-prinsip Good Corporate Governance serta prinsip kehati-hatian di lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dewan Komisaris telah menetapkan Kebijakan Nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Surat Keputusan NOKEP:07 KOM/BRI/07/2015, tanggal 28 Juli 2015.

Prosedur pemilihan Bakal Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi diatur sebagai berikut:

1. Komite Nominasi dan Remunerasi melalui Dewan Komisaris meminta daftar Top Talent BRI yang memenuhi kriteria untuk dapat diusulkan sebagai Bakal Calon pengurus BRI.
2. Direksi menyampaikan daftar Top Talent BRI berdasarkan data Talent Management System BRI, hasil assessment oleh lembaga profesional independen serta hasil Rapat Talent Committee BRI.
3. Berdasarkan daftar yang disampaikan oleh Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) menjangkau Bakal Calon yang memenuhi kualifikasi yang ditetapkan.



4. KNR melakukan proses evaluasi untuk menggali informasi komprehensif mengenai kualifikasi dan kompetensi Bakal Calon
5. Hasil penggalan informasi mengenai Bakal Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi dibahas dalam rapat Komite untuk memutuskan Bakal Calon yang terpilih menjadi Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
6. Hasil pembahasan Komite dituangkan dalam Nota Dinas Komite sebagai dokumen rekomendasi Komite atas pencalonan Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang bersangkutan.
7. Dewan Komisaris memutuskan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi dalam rapat yang sekaligus sebagai dasar rekomendasi Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk selanjutnya di sampaikan dalam RUPS
8. RUPS Menentukan susunan dan perubahan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi BRI, dalam hal anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang diangkat belum disetujui oleh OJK, maka pengangkatan dimaksud belum efektif
9. BRI Mengajukan permohonan kepada OJK untuk melakukan proses penilaian kemampuan dan kepatutan.

Anggota Direksi BRI saat ini telah lulus tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atau OJK, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap anggota Direksi BRI memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang sesuai dengan persyaratan. Pengungkapan terkait kebijakan nominasi

perusahaan dapat merujuk pada laporan tahunan BRI 2022 pada halaman 562-567.

Pertimbangan nominasi didasarkan pada keragaman, kemandirian, dan keahlian. Dewan Komisaris tidak diperbolehkan memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris Bank sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping, termasuk juga hubungan yang timbul karena perkawinan. Kualifikasi lain yang harus dimiliki adalah integritas, dedikasi, paham akan masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha Bank, serta mampu menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya. [GRI 2-15]

Guna mencegah dan memitigasi benturan kepentingan, Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh insan BRI wajib membuat pernyataan tahunan (*annual disclosure*) tidak memiliki benturan kepentingan terhadap setiap keputusan yang telah dibuat dan telah melaksanakan perilaku yang ditetapkan perusahaan. Sementara itu, setiap Unit Kerja wajib menyampaikan laporan transaksi/ putusan yang mengandung benturan kepentingan. Pengungkapan terkait benturan kepentingan seperti keanggotaan lintas dewan, kepemilikan silang dengan pemasok dan pemangku kepentingan lainnya, keberadaan pemegang saham pengendali, serta hubungan, transaksi, dan saldo pihak berelasi disampaikan di dalam Laporan Tahunan BRI. [GRI 2-15]

Peningkatan Kapasitas Badan Tata Kelola Tertinggi [GRI 2-17]

Peningkatan kompetensi harus terus dilakukan Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan perkembangan kebutuhan operasional dan perkembangan perusahaan sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi NOKEP S.43-DIR/SKP/01/2018 tentang Kebijakan Program Orientasi dan Pendidikan Bagi Direksi dan Dewan Komisaris. Pada tahun 2022, realisasi program pengembangan kompetensi dan pelatihan bagi Dewan Komisaris terkait pembangunan berkelanjutan mencakup topik tata kelola, lingkungan, dan ekonomi dijelaskan sebagai berikut: [E.2]

Tabel Program Pelatihan dan Perkembangan Dewan Komisaris 2022 [GRI 2-17]

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Rofikoh Rokhim	Wakil Komisaris Utama	AVPN Global Conference 2022	Denpasar, 21 – 24 Juni 2022	AVPN Indonesia
		Executive Education Program: Leading Digital Transformation : Accelerate Change For Business Impact	New York, 25 – 27 Mei 2022	Columbia University
		"Delivering Business Growth"	Amerika Serikat, 30 October – 2 November 2022	Kellog University
Rabin Indrajad Hattari	Komisaris Independen	Workshop "International Banks' Executives Discussion: "Future Banking in The Post COVID-19 World"	Paris, 25-26 Mei 2022	BSMR
Hendrikus Ivo	Komisaris Independen	Refreshment Sertifikasi Management Risiko: Indonesia Risk Management Outlook 2022 "Next Stage of Great Change"	Yogyakarta, 27 Januari 2022	LPPI
Nurmaria Sarosa	Komisaris Independen	International Risk Management & Wealth Management Refreshment Program for Executives	Belanda, Belgia, Paris, 5-13 November 2022	BARa, MBA FEB UGM, IBI, LSPP
Dwi Ria Latifa	Komisaris Independen	Refreshment Sertifikasi Management Risiko: Indonesia Risk Management Outlook 2022 "Next Stage of Great Change"	Yogyakarta, 27 Januari 2022	LPPI
		Pelatihan PSAK Bootcamp 2022 "PSAK Terkini Sesuai Konvergensi IFRS"	Denpasar, 9 – 12 Agustus 2022	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
		Workshop "International Banks' Executives Discussion: "Future Banking in The Post COVID-19 World"	Paris, 25-26 Mei 2022	BSMR
Agus Riswanto	Komisaris Independen	International Risk Management & Wealth Management Refreshment Program for Executives	Belanda, Belgia, Paris, 5-13 November 2022	BARa, MBA FEB UGM, IBI, LSPP

Tabel Program Pelatihan dan Perkembangan Direksi 2022 [GRI 2-17]

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Sunarso	Direktur Utama	International Risk Management & Wealth Management Refreshment Program for Executives	Belanda, Belgia, Paris, 5-13 November 2022	BARa, MBA FEB UGM, IBI, LSPP
Catur Budi Harto	Wakil Direktur Utama	Integrating Risk into Strategic Decision-Making	Cambridge, UK, 16-18 November 2022	University of Cambridge Judge Business School



Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara
Agus Noorsanto	Direktur Bisnis Wholesale & Kelembagaan	Executive Education Program Tahun 2022; "Managing Sales Teams and Distribution Channels"	Amerika Serikat, 24 - 28 Juli 2022	Harvard Business School
		High Performance Board	Lausanne, Switzerland, 28 November – 1 Desember 2022	IMD Executive Education
Supari	Direktur Bisnis Mikro	Integrating Risk into Strategic Decision-Making	Cambridge, UK, 16-18 November 2022	University of Cambridge Judge Business School
Amam Sukriyanto	Direktur Bisnis Kecil dan Menengah	Executive Education Program Tahun 2022; "Managing Sales Teams and Distribution Channels"	Amerika Serikat, 24 - 28 Juli 2022	Harvard Business School
		Executive Education Program Tahun 2022; " Digital Marketing Strategy: Customers, Planning, and ROI	New York, USA, 14 – 16 Juni 2022	Columbia Business School Executive Education
		International Risk Management & Wealth Management Refreshment Program for Executives	Belanda, Belgia, Paris, 5-13 November 2022	BARa, MBA FEB UGM, IBI, LSPP
Arga Mahanana Nugraha*	Direktur Digital dan Teknologi Informasi	Executive Education Program Tahun 2022; "Big Data, Strategic Decisions: Analysis to Action"	California - Amerika Serikat, 31 Juli – 5 Agustus 2022	Stanford Graduate School of Business Campus
		Executive Education Program Tahun 2022; Sibos Conference Program 2022	Amsterdam, Netherlands, 10 – 13 oktober 2022	S.W.I.F.T. SC SIBOS
Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Kepatuhan	Integrating Risk into Strategic Decision-Making	Cambridge, UK, 16-18 November 2022	University of Cambridge Judge Business School
Agus Sudiarto	Direktur Manajemen Risiko	International Risk Management & Wealth Management Refreshment Program for Executives	Belanda, Belgia, Paris, 5-13 November 2022	BARa, MBA FEB UGM, IBI, LSPP
Handayani	Direktur Bisnis Konsumer	Executive Education Program : Leading Digital Transformation : Accelerate Change For Business Impact	New York, 25 – 27 Mei 2022	Columbia University
Agus Winardono	Direktur Human Capital	High Performance Board	Lausanne, Switzerland, 28 November – 1 Desember 2022	IMD Executive Education
Andrijanto	Direktur Jaringan dan Layanan	Executive Education Program Tahun 2022; "Leading Successful Transitions in a Digitally Driven World	Cambridge, Amerika Serikat, 17 – 21 Oktober 2022	MIT Management Executive Education

*) Pengalihan semula sebagai Direktur Jaringan dan Layanan Perseroan menjadi Direktur Digital dan Teknologi Informasi pada RUPS Tahunan 2022 tanggal 1 Maret 2022.

BRI menyertakan pihak Direksi untuk meningkatkan kompetensi, baik di bidang penerapan keuangan berkelanjutan maupun kinerja keberlanjutan yang mencakup topik-topik ekonomi, sosial dan lingkungan, dengan melalui pelatihan dan keterlibatan aktif BRI pada kegiatan IKBI *CEO Dialogue on Sustainable Finance*. Perusahaan juga menghimbau seluruh jajaran pejabat dalam berbagai tingkat jabatan untuk meningkatkan kompetensi masing-masing dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan dan kinerja keberlanjutan pada tahun 2022. [OJK F.22] [FS4]

Kebijakan Remunerasi [GRI 2-19] [GRI 2-20]

BRI telah memiliki kebijakan tata kelola terkait remunerasi yang diatur oleh regulator sebagai pemangku kepentingan perusahaan, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No: 45/POJK.03/2015 Tanggal 23 Desember 2015. Struktur remunerasi Direksi diatur berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris R.68-KOM/07/2022 tanggal 25 Juli 2022 dan Persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna berdasarkan surat Nomor SR-21/Wk2.MBU.A/07/2022. Peninjauan terhadap tunjangan premium berdasarkan variabel apabila diperlukan dapat disesuaikan dengan perkembangan tingkat kemahalan di setiap wilayah dan kemampuan Perusahaan. Entitas Anak memiliki kebijakan remunerasi yang terpisah dan disusun secara independen oleh Entitas Anak. Informasi terkait remunerasi dapat dilihat pada Laporan Tahunan BRI 2022 halaman 564-567.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris* [GRI 2-19]

Jenis Remunerasi/fasilitas	Keterangan
Honorarium dan Tantiem	Komisaris Utama 45% dari Gaji Direktur Utama Wakil Komisaris Utama 42,5% dari gaji Direktur Utama, sedangkan anggota Dewan Komisaris 90% dari Honorarium Komisaris Utama
Tunjangan Transportasi	Tunjangan transportasi diberikan setiap bulan sebesar 20% dari honorarium per bulan masing-masing anggota Dewan Komisaris
Tunjangan Hari Raya	1 (satu) kali honorarium
Asuransi Purna Jabatan	Diikutsertakan dalam Program Asuransi Purnajabatan. Premi maksimum sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari honorarium per tahun
Tunjangan lain	Keanggotaan klub dan pakaian korporat
Fasilitas	Kesehatan, bantuan hukum, dan fasilitas lain

Kebijakan Remunerasi Direksi* [GRI 2-19]

Jenis Remunerasi/fasilitas	Keterangan
Gaji dan Tantiem	Besarnya gaji dan tantiem Direksi ditetapkan proporsional terhadap gaji dan tantiem Direktur Utama, yaitu Wakil Direktur Utama sebesar 95% dan gaji Direksi lainnya sebesar 85% dari gaji Direktur Utama.
Tunjangan Perumahan	Rp27,5 juta per bulan, termasuk di dalamnya biaya utilitas. tidak diberikan bagi anggota Direksi yang menempati rumah jabatan
Tunjangan Hari Raya	1 (satu) kali gaji
Asuransi Purna Jabatan	Diikutsertakan dalam Program Asuransi Purnajabatan. Premi maksimum sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari honorarium per tahun
Tunjangan lain	Keanggotaan klub, pakaian korporat, dan tunjangan komunikasi
Fasilitas	Kesehatan, bantuan hukum, dan fasilitas lain

* Informasi lebih detail terkait remunerasi dapat merujuk pada Laporan Tahunan BRI 2022 halaman 564-567.

Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) memegang tanggung jawab dalam kebijakan remunerasi yaitu dengan tugas untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Pada proses perancangan remunerasi, KNR meminta pihak konsultan independen yang tidak memiliki hubungan lain dengan Perusahaan untuk memberikan rekomendasi remunerasi



yang independen dan adil. Rekomendasi yang diberikan oleh pihak independen ini akan dievaluasi oleh Dewan Komisaris yang kemudian akan diusulkan dan ditetapkan pada RUPS yang melibatkan para pemegang saham.

Sesuai dengan Pasal 113 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, honorarium, dan tunjangan bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS. Berdasarkan Pasal 96 Undang-Undang tersebut, besaran gaji dan tunjangan anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan kewenangan RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-04/MBU/2014 Tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: No. PER-13/MBU/09/2021, komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari: gaji, tunjangan, fasilitas, dan tantiem. Selain itu, dalam menentukan remunerasi yang akan diberikan, KNR turut mempertimbangkan kriteria yang berkaitan dengan pengelolaan dampak topik ekonomi, lingkungan, dan sosial. [2-19]

Penerapan kebijakan sistem remunerasi BRI di luar Dewan Komisaris dan Direksi disesuaikan dengan kebijakan internal BRI yang tertera di dalam Surat Keputusan Direksi NOKEP: 208-DIR/SDM/08/2011 tentang Pengupahan Pekerja, baik dari sisi penyesuaian pemberian gaji tahunan maupun dalam sistem pemberian bonus kepada Pekerja. Strategi remunerasi yang dilakukan BRI tetap memperhatikan *effective best practice* di industri perbankan dan perbandingan terhadap pasar. Perusahaan telah rutin mengikuti survei tahunan mengenai *Total Reward Survey* perbankan melalui konsultan independen yang profesional dan telah diikuti oleh mayoritas perbankan di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai referensi dan saran bagi penyesuaian remunerasi di BRI.

Salah satu prinsip remunerasi perusahaan adalah kompetitif secara eksternal, di mana remunerasi diberikan pada tingkat yang kompetitif terhadap industri perbankan. Berhubungan dengan hal tersebut, BRI bekerja sama dengan Willis Towers Watson yang bertugas untuk melakukan *benchmarking* dan/atau *salary survey* sesuai dengan permintaan perusahaan terkait dengan kebijakan remunerasi. BRI tidak memiliki hubungan lain dengan konsultan remunerasi. Selain itu, dapat dipastikan bahwa perusahaan telah memenuhi seluruh aturan yang berlaku yang terkait dengan penerapan sistem remunerasi. [GRI 2-20]

Pada kebijakan remunerasi, KNR bertanggung jawab mengevaluasi kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk nantinya disampaikan kepada RUPS. KNR juga bertugas memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai evaluasi atas kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan Pegawai secara keseluruhan.

RUPS dapat menyetujui dan menetapkan struktur dan besaran remunerasi dengan persyaratan kuorum kehadiran pemegang saham lebih dari 50% dan disetujui oleh lebih dari 50% pemegang saham yang hadir. Jika RUPS tidak menyetujui usulan tersebut, maka Dewan Komisaris dan Direksi akan menggunakan struktur dan besaran remunerasi yang sama seperti tahun buku sebelumnya. [GRI 2-20]

Prosedur standar penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan sebagai berikut: [GRI 2-20]

a. Tahap Penyusunan

Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan evaluasi struktur dan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dengan mempertimbangkan kinerja, risiko, kewajiban dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, Komite Nominasi dan Remunerasi merekomendasikan struktur dan besaran Remunerasi tersebut dalam rapat Dewan Komisaris.

b. Tahap Pengusulan

Dewan Komisaris mengajukan usulan mengenai penetapan honorarium, tunjangan dan fasilitas serta tantiem untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

c. Tahap Penetapan

RUPS dapat menyetujui dan menetapkan struktur dan besaran remunerasi tersebut dengan persyaratan kuorum kehadiran pemegang saham lebih dari 50% dan persetujuan oleh lebih dari 50% pemegang saham yang hadir. Dalam hal RUPS tidak menyetujui usulan tersebut, maka Dewan Komisaris dan Direksi akan menggunakan struktur dan besaran remunerasi yang sama seperti tahun buku sebelumnya. Dalam hal RUPS belum menetapkan Struktur dan besaran remunerasi, maka RUPS dapat memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan struktur dan besaran remunerasi setelah mendapat persetujuan dari Pemegang Saham seri A Dwiwarna.

Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola Tertinggi [GRI 2-18]

Self-assessment atau swapenilaian merupakan proses untuk mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi sehubungan dengan pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan frekuensi minimal satu kali dalam setahun dan tidak dilakukan oleh pihak ketiga.

Proses swapenilaian tata kelola BRI melibatkan banyak pihak, seperti Dewan Komisaris, Direksi, dan unit kerja yang terkait dengan faktor penilaian tata kelola. Penilaian tersebut mengacu pada Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka serta Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Salah satu poin penilaian tingkat kesehatan bank adalah penilaian sendiri atas pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada bank. Proses swapenilaian tata kelola BRI melibatkan seluruh Dewan Komisaris, Direksi, dan unit kerja yang terkait dengan faktor penilaian tata kelola yang sudah ditetapkan. Kriteria, skor penilaian, serta rekomendasi, dan tindak lanjutnya merujuk pada Laporan Tahunan BRI pada halaman 786-791 serta perubahan komposisi pada halaman 132-146



Konsultasi Pemangku Kepentingan [GRI 2-12] [FS2] [E.4] [FS12]

BRI berupaya mencapai Keuangan Berkelanjutan melalui identifikasi dan pengelolaan ketiga topik keberlanjutan yaitu Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola bersama dengan pihak internal maupun eksternal Perusahaan. Pencapaian Keuangan Berkelanjutan perlu dikomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan baik yang ada di internal maupun eksternal, di mana pencapaian-pencapaian pada tahun 2022 akan disajikan pada Laporan Keberlanjutan BRI 2022. Sementara itu, strategi dan target keberlanjutan disajikan pada RAKB Perusahaan.

Berdasarkan tingkat pemahaman dan pengetahuan terkait keberlanjutan yang terbatas, proses komunikasi dan konsultasi tersebut tidak hanya dilakukan dengan pemangku kepentingan internal, tetapi juga dengan pemangku kepentingan eksternal yang memiliki latar belakang pengalaman atau keahlian di bidang keberlanjutan. Konsultasi dengan pihak eksternal dilakukan dengan metode diskusi terbuka minimal satu kali dalam setahun oleh badan tata kelola tertinggi yang didelegasikan kepada ESG Division. Umpan balik dari proses konsultasi tersebut akan dilaporkan kepada Dewan Direksi untuk kemudian didiskusikan dalam rapat. Hasil diskusi menentukan topik keberlanjutan bagi BRI yang nantinya akan dicantumkan pada RAKB dan Laporan Keberlanjutan BRI 2022. Konsultasi dilakukan dengan pihak-pihak yang berkepentingan atau pihak-pihak terkait yang memiliki kompetensi dalam isu ESG dengan tujuan untuk menentukan topik-topik materialitas yang tepat bagi Perusahaan, antara lain dengan melibatkan lembaga rating ESG, media, konsultan CSR, Lembaga Swadaya Masyarakat, serta konsultan Laporan Keberlanjutan. [GRI 2-12] [FS2]

Selain melakukan konsultasi dengan para pemangku kepentingan eksternal, Perusahaan juga melakukan konsultasi dengan pemangku kepentingan internal yaitu melalui diskusi antarbadan tata kelola tertinggi atau senior manajemen. Setiap level manajemen juga dapat menyampaikan pendapat masing-masing berkaitan dengan topik keberlanjutan, dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan minimal sekali dalam setahun dan dikumpulkan serta dievaluasi oleh ESG Division sebagai delegasi dari badan tata kelola tertinggi. Konsultasi dengan pekerja juga dilakukan melalui metode pengarahan pagi (*morning briefing*) di setiap divisi dan rapat pengawasan bulanan serta wawancara langsung terkait dengan topik-topik materialitas tahunan untuk tujuan pelaporan. Konsultasi dengan Pemegang Saham dilakukan secara rutin setiap bulan melalui rapat kinerja dan RUPS, maupun bisa melalui koordinasi setiap saat.

Di dalam penyusunan inisiatif keberlanjutan perusahaan, peran badan tata kelola adalah untuk mengidentifikasi dan mengelola topik ekonomi serta dampak, risiko, peluang, dan juga melakukan uji tuntas. Peran yang dijalankan adalah penanggung jawab pelaksanaan program keuangan berkelanjutan. Program tersebut bertujuan untuk mengimplementasikan praktik-praktik keuangan ramah lingkungan dengan mengutamakan transaksi keuangan untuk proyek bisnis yang ramah lingkungan. Penanggung jawab program ini terdiri dari beberapa unit kerja yaitu:

[FS3]

- **Satuan Kerja Manajemen Risiko**

Bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengawas penerapan setiap pelaksanaan manajemen risiko dan menjadi koordinator pengawasan kebijakan Keuangan Berkelanjutan.

- **Satuan Kerja Kepatuhan**

Bertugas dan bertanggung jawab untuk memastikan kebijakan dan prosedur berjalan dengan sesuai, serta kegiatan usaha bank telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan terkait dengan Keuangan Berkelanjutan dan memastikan penerapan Keuangan Berkelanjutan tetap berjalan dengan baik di setiap unit bisnis maupun unit operasional.

- **Satuan Kerja Audit Internal**

Memiliki tanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta memiliki garis komunikasi langsung dengan Komite Audit. Audit Internal bertugas sebagai penyedia assurance dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif dengan melakukan evaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas manajemen risiko, pengendalian intern, dan proses tata kelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai tambah dan memperbaiki operasional Bank.

- **Sekretariat Perusahaan**

Bertanggung jawab kepada Direktur Utama serta berperan membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing terkait dengan pelaksanaan tata kelola perusahaan juga berperan sebagai penghubung dan pengelola komunikasi antara perusahaan dengan pihak internal maupun pihak eksternal di antaranya adalah pemegang saham yang menjadi regulator serta pemangku kepentingan lainnya (*stakeholders*).

- **Divisi Hubungan Investor**

Berperan aktif dalam pengelolaan hubungan dan komunikasi dengan investor, selain itu juga ikut serta dalam memonitor nilai-nilai ESG sebagai salah satu fokus dari pemangku kepentingan yang lebih luas.

Tujuan konsultasi dengan pemangku kepentingan dan badan tata kelola tertinggi mengenai isu ESG adalah untuk menangkap isu penting serta menghasilkan rencana, strategi, dan program yang komprehensif. Dengan begitu, seluruh topik ESG dapat dikomunikasikan secara lengkap, akurat, dan seimbang kepada para pihak yang menggunakan informasi dalam bentuk *Assured Sustainability Report* BRI.



Tantangan dan Peluang dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan [E.5] [GRI 2-12] [GRI 2-16]

Penerapan Keuangan Berkelanjutan memiliki tantangan tersendiri, baik dari internal maupun eksternal. Tantangan internal di antaranya:

- Membutuhkan usaha ekstra dan waktu yang lama untuk melatih kompetensi para pekerja yang jumlahnya sangat besar, dengan struktur organisasi dan jaringan unit kerja yang cakupannya luas.
- Adanya keterbatasan dalam sistem otomasi terintegrasi untuk mengawasi dan melakukan pelaporan terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

BRI memiliki strategi dalam menghadapi tantangan internal. Strategi tersebut dilakukan dengan meningkatkan pelatihan secara konsisten dan terstruktur dengan topik-topik keberlanjutan untuk para pekerja di kantor pusat, kantor wilayah, kantor cabang, maupun unit kerja lainnya. Pelatihan yang dilakukan berupa pembelajaran daring, video, maupun pelatihan daring dengan mengundang para pakar dan pembicara dari luar (eksternal).

Selain tantangan internal, BRI mengidentifikasi tantangan eksternal, diantaranya:

- Berbagai regulasi terkait Keuangan Berkelanjutan yang diciptakan dapat memengaruhi pasar, berpotensi menimbulkan kendala dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan.
- Kemajuan teknologi digitalisasi menuntut sektor perbankan untuk terus beradaptasi, sehingga meningkatkan risiko disrupsi.
- Terbatasnya panduan dan informasi yang jelas pada setiap industri dalam kaitannya terhadap Keuangan Berkelanjutan, sehingga dapat memberi tantangan dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan.
- Pandemi Covid-19 yang menyebabkan disrupsi ekonomi dalam skala global, memperlambat proses kerja dan mengganggu kelancaran pembiayaan maupun pendanaan perusahaan.

BRI berupaya untuk mengatasi tantangan yang timbul dari luar dengan menerapkan manajemen risiko dan identifikasi potensi risiko yang mungkin dihadapi akibat dari faktor-faktor eksternal tersebut.

Optimisme segmen Bisnis Kecil dan Menengah dapat menciptakan banyak peluang bisnis dan mendukung pengembangan bisnis dengan kualitas kredit yang tetap terjaga. Dalam pemberian fasilitas pinjaman, Bisnis Korporasi Non-BUMN, BRI juga berupaya mengoptimalkan peluang dari sisi rantai nilai bisnis dan penjualan silang, sehingga segmen Bisnis Kecil dan Menengah atau pun Bisnis Konsumer BRI dapat ikut bertumbuh. Sektor agrobisnis dan nonagrobisnis merupakan target pasar dari Bisnis Korporasi Non-BUMN.

Pengembangan kredit agribisnis memprioritaskan pembiayaan pada komoditi ekspor yang memiliki keunggulan kompetitif dan efek pengganda kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), sedangkan pada segmen nonagrobisnis menyalurkan kredit ke sejumlah industri seperti pada industri pengolahan, infrastruktur dan utilitas, serta industri minyak dan gas.

Sejalan dengan fungsi BRI untuk menciptakan nilai sosial dan ekonomi, pertumbuhan mikro BRI akan mengikuti stimulus pemerintah. Program ini dapat membuka peluang bagi BRI untuk melakukan penetrasi ke pasar ultra-micro di Indonesia yang mampu memberikan imbal hasil yang bersaing dan risiko yang terukur.

BRI membuka peluang bisnis, berupa kerja sama, dan pendanaan terkait green fund, baik dengan lembaga nasional maupun internasional. BRI yakin bahwa strategi yang dilakukan merupakan tindakan yang tepat dalam merespons peluang dan risiko yang muncul akan mampu mempertahankan bisnis dan mampu tumbuh secara berkelanjutan.

Dalam menyediakan jasa dan produk perbankan, perusahaan diharuskan untuk mampu memperhatikan protokol kesehatan, keselamatan, dan keamanan yang berlaku.

BRI mampu menjadi perusahaan yang mengubah kesulitan menjadi peluang dengan mengembangkan usaha dan menjadikan kreativitas dalam mengoptimalkan ekosistem digital sebagai sarana untuk menunjukkan ketangguhan dalam mengatasi seluruh tantangan berusaha. Dalam mengkaji efektivitas proses manajemen risiko terkait topik lingkungan, sosial dan tata kelola, badan tata kelola tertinggi BRI diwakili oleh ESG Division di bawah Direktorat Kepatuhan.

Selama periode pelaporan, terdapat sebuah isu kritis yang kemudian disampaikan kepada badan tata kelola tertinggi. BRI menyadari bahwa data terkait ESG sangat penting bagi para pemangku kepentingan, khususnya kepada pemegang saham. Berdasarkan hal tersebut, BRI berwenang untuk melakukan peningkatan kinerja ESG serta peningkatan kualitas informasi ESG kepada publik, seperti peningkatan kualitas informasi yang sesuai dengan kriteria Dow Jones Sustainability Indices dan MSCI. Isu kritis ini sudah disampaikan kepada badan tata kelola tertinggi melalui perwakilan divisi terkait. Perwakilan divisi mendapatkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan dengan menyampaikan masukan tersebut secara langsung kepada badan tata kelola tertinggi melalui forum khusus. [GRI 2-9] [GRI 2-16]

Potensi Dampak Produk Keuangan Berkelanjutan [F.28]

BRI sadar akan pentingnya menerapkan inisiatif Keuangan Berkelanjutan sebagai bentuk dukungan pada pemerintah untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan bersama-sama dengan masyarakat global membangun kehidupan yang lebih baik bagi generasi masa depan. Sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan, BRI paham akan potensi untuk meningkatkan portofolio kredit yang berwawasan ESG, yang bisa berdampak positif untuk mendukung pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sejak tahun 2017, BRI telah memiliki ketentuan khusus terkait kredit pada sektor kelapa sawit yang tertera di dalam Surat Edaran No. 24-DIR/DMR/04/2017 tentang Kebijakan Manajemen Risiko Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) Kelapa Sawit. Ketentuan khusus terkait kredit pada sektor *pulp and paper* juga telah diterbitkan BRI pada tahun 2022.

Penerapan keuangan berkelanjutan berpotensi menimbulkan risiko negatif terhadap kinerja BRI apabila tidak dicegah sejak awal. Salah satu risiko yang mungkin terjadi adalah kredit berwawasan ESG menyebabkan kenaikan kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) apabila tidak layak atau memungkinkan (*feasible*). Oleh karena itu, BRI menyiasati dengan melakukan pemeriksaan dan perhitungan yang teliti, serta menjadikan prosedur kredit sebagai acuan untuk mengaplikasikan proses manajemen risiko yang lengkap pada setiap produk pendanaan, termasuk pada kredit berwawasan ESG. [FS13] [FS14] [FS3]



Rencana Aksi Sebagai Bank Sistemik

Sebagai tindakan yang ditujukan untuk mencegah, memulihkan, dan/atau memperbaiki kondisi yang membahayakan kelangsungan bisnis BRI di dalam kondisi pandemi yang menekan perekonomian, BRI telah mempersiapkan analisis skenario yang dapat mengidentifikasi perubahan sistematis menggunakan *stress testing* yang dibagi menjadi 3 (tiga) bagian skenario yakni skenario *Idiosyncratic*, skenario *Market-Wide Shock* dan skenario kombinasi yang merupakan gabungan antara skenario *Idiosyncratic* dan skenario *Market-Wide Shock*.

Rencana aksi yang dilakukan BRI, telah disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan, POJK Nomor 2/POJK.03/2018 tentang Penetapan Bank Sistemik dan *Capital Surcharge*, dan POJK Nomor 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik. BRI menjadi salah satu Bank Sistemik yang telah menyusun Dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*) di mana dokumen tersebut telah disahkan dalam POJK. [SASB FN-CB-550a.1] [SASB FN-CB-550a.2]



Tentang Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan ini menggambarkan upaya BRI dalam memenuhi target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang diwujudkan melalui kinerja ekonomi, serta lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), dan juga penerapan keuangan berkelanjutan selama 2022. Sejak tahun 2013, BRI secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahunnya guna menyediakan informasi dengan tepat waktu dan akurat.

Laporan ini memuat informasi selama periode 1 Januari - 31 Desember 2022 dan merupakan lanjutan dari Laporan Keberlanjutan 2021 yang diterbitkan pada bulan Februari 2022. Laporan ini diterbitkan secara tahunan dan tidak menyajikan kembali data dari laporan sebelumnya. Melalui penyusunan laporan keberlanjutan ini, BRI berharap kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan dapat terbangun dengan baik. [\[GRI 2-4\]](#) [\[GRI 2-3\]](#)

Acuan Pelaporan dan Inisiatif Eksternal

Laporan Keberlanjutan BRI telah disiapkan dengan mengacu pada beberapa kebijakan guna mendukung penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan. Standar pelaporan yang diterapkan sebagai berikut: [\[G.4\]](#)

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik;
- Surat Edaran Otoritas Keuangan (SEOJK) Nomor 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
- Standar Global Reporting Initiative (GRI) 2021
- Task Force on Climate-Related Financial Disclosure (TCFD);
- Sustainability Accounting Standard Board (SASB);
- Sustainable Banking Assessment (SUSBA);
- Carbon Disclosure Project (CDP);
- WEF Stakeholder Capitalism Metrics.

Selain itu, BRI turut aktif mengikuti inisiatif eksternal seperti Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI). Dengan adanya inisiatif ini diharapkan mengakselerasi serta meningkatkan penerapan Keuangan Berkelanjutan nasional.

Kami mengapresiasi setiap input dan saran untuk perbaikan dan kemajuan laporan ini pada masa mendatang. Silakan menghubungi: [\[GRI 2-3\]](#)



Aestika Oryza Gunarto
Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan
Gedung BRI I

Jalan Jenderal Sudirman No. 44 - 46
Jakarta 10210, Indonesia
Telepon : +6221 575 2452
Faksimili : +6221 570 0961
Surel : humas@BRI.co.id

Kajian dan Verifikasi Independen [GRI 2-5]

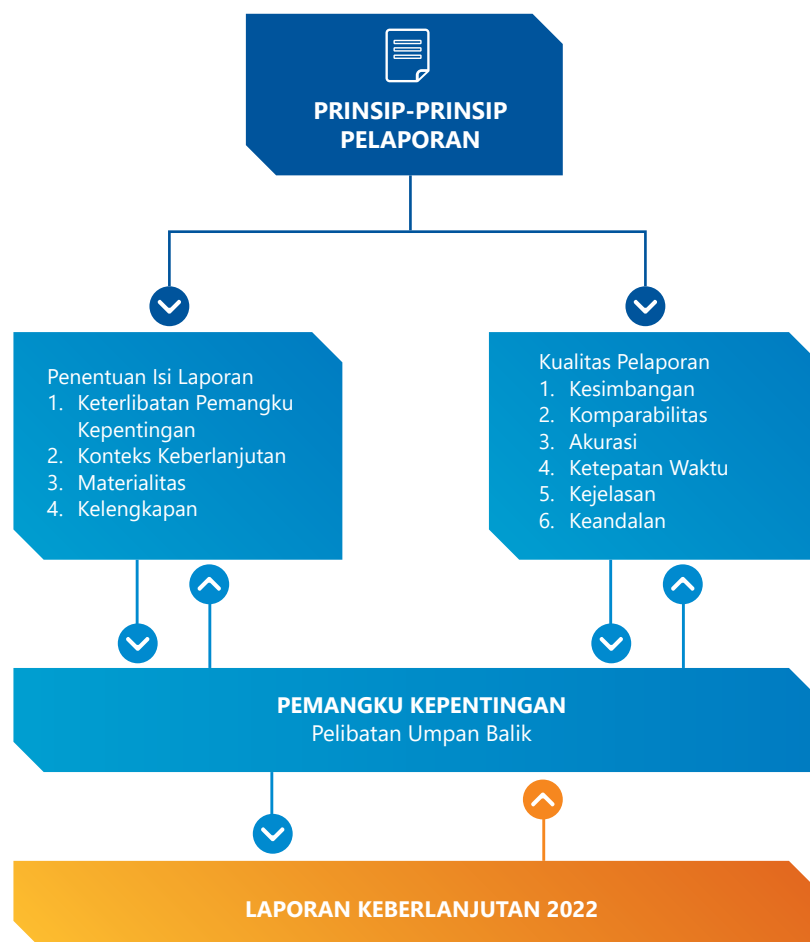
Berlandaskan pada Kebijakan Pengadaan Jasa Perusahaan SK Direksi No. KB.01-DIR/MAT/03/2020 tentang Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Logistik (Katalog), proses penjaminan (*assurance*) dimulai dengan verifikasi sampel bukti dokumentasi dan konfirmasi kepada pihak narasumber yang melibatkan seluruh unit kerja terkait. Pemilihan penjamin (*assuror*) eksternal dilaksanakan sesuai kebijakan perusahaan dan dipastikan tidak ada benturan kepentingan dengan pihak mana pun. Hasil laporan penjaminan dilampirkan pada halaman 244.

Isi laporan keberlanjutan ini telah diverifikasi oleh pihak independen, yaitu CBC Global Indonesia. CBC Global Indonesia merupakan lembaga penjaminan yang telah tersertifikasi standar penjaminan tingkat internasional, yaitu standar AA1000AS v3 dengan nomor lisensi 000-310. Pemilihan CBC Global Indonesia sebagai

pihak independen yang memverifikasi didasari oleh pertimbangan keahlian, reputasi, dan faktor tidak adanya potensi benturan kepentingan dan tidak ada hubungan bisnis dengan pihak BRI. Pemilihan didelegasikan oleh Direksi pada tim penyusun SR, di bawah pimpinan Sekretariat Perusahaan. [G.1]

Laporan keberlanjutan ini telah disetujui, dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang dapat dilihat pada halaman 20-21 untuk memastikan seluruh topik material telah tercakup. [GRI 2-14]

Dalam laporan ini, kami memberikan informasi kegiatan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola BRI tanpa melibatkan Perusahaan Anak. Berikut adalah bagan prinsip pelaporan Laporan Keberlanjutan BRI. [GRI 2-2] [GRI 3-1]

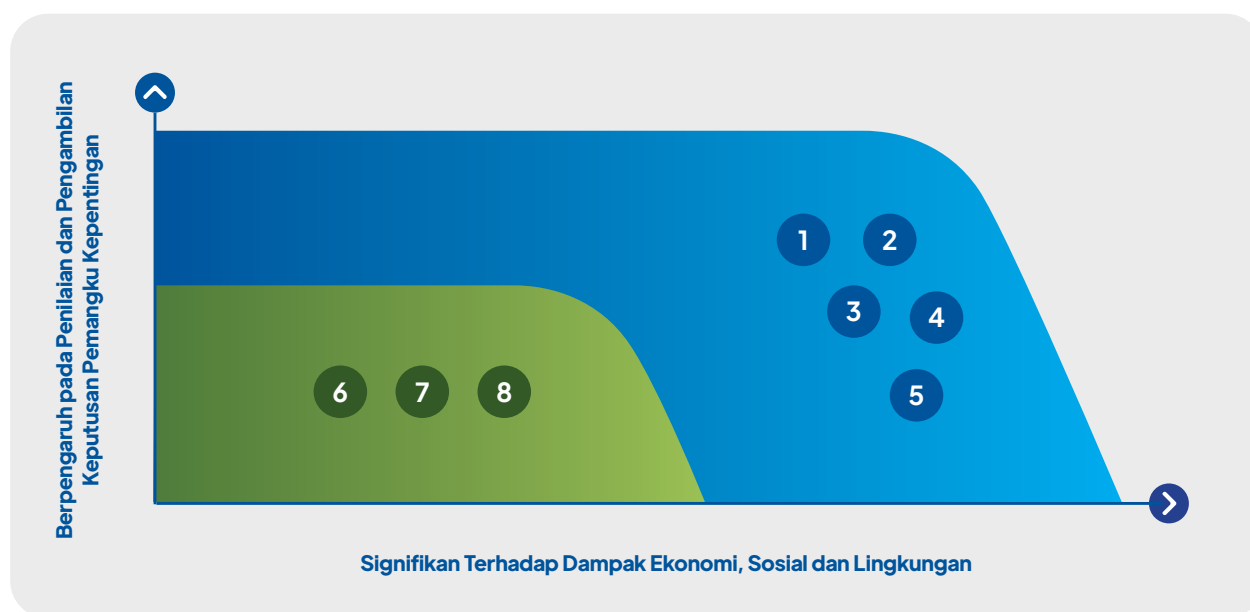


Menetapkan Materialitas dan Batasan Topik [GRI 3-1]

Dalam penyusunan laporan ini, terdapat rangkaian proses yang dipertimbangkan oleh BRI supaya dapat mengidentifikasi topik yang relevan bagi para pemangku kepentingan, yaitu:



Matriks Materialitas [GRI 3-1, 3-2]



Topik Material dan Dukungan pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan [GRI 3-1] [GRI 3-2]




Daftar Topik Material dan Batasannya [GRI 3-1] [GRI 3-2] [GRI 3-3]

BRI melakukan identifikasi terhadap isu-isu keberlanjutan yang memiliki dampak terhadap BRI dan kepentingan pemangku kepentingan untuk menentukan topik material. Terdapat sepuluh isu keberlanjutan yang dinilai yang kemudian dilakukan penilaian materialitas. Di antara sepuluh isu, delapan isu kemudian terpilih menjadi topik material dari hasil kuesioner materialitas. Oleh karena itu, laporan keberlanjutan ini berpusat pada delapan topik material untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan.



Aspek Keberlanjutan Lingkungan [3-1] [3-2]

Topik Material	Informasi Penting	Dampak dan Batasannya
 Emisi Gas Rumah Kaca	<ul style="list-style-type: none"> Perhitungan dan perbandingan emisi gas rumah kaca; Pemakaian energi; Strategi dalam menghadapi perubahan iklim; Penurunan emisi gas rumah kaca per produk digital. 	Signifikansi dampak aktual dalam lingkup: Dalam Perusahaan: <ul style="list-style-type: none"> Pekerja; Seluruh Unit Kerja. Luar Perusahaan: <ul style="list-style-type: none"> Nasabah; Regulator; Investor. Signifikansi dampak potensial (<i>likelihood</i>): Sangat Mungkin Prioritas: Sangat Tinggi



Aspek Keberlanjutan Sosial

Topik Material	Informasi Penting	Dampak dan Batasannya
 Ketenagakerjaan	<ul style="list-style-type: none"> Pemberdayaan pekerja wanita Jumlah pekerja dan tingkat perputaran; Rata-rata jam pelatihan per pekerja; Keselamatan pekerja dan penyesuaian kerja selama pandemi; Keanekaragaman dan kesempatan setara; Peningkatan kompetensi staf untuk penerapan kebijakan dan prosedur sosial dan lingkungan dalam kegiatan bisnis perusahaan. [FS4] 	Signifikansi dampak aktual dalam lingkup: Dalam Perusahaan: <ul style="list-style-type: none"> Pekerja Luar Perusahaan: <ul style="list-style-type: none"> Regulator; Investor. Signifikansi dampak potensial (<i>likelihood</i>): Sangat Mungkin Prioritas: Sangat Tinggi
 Komunitas Lokal	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kesejahteraan masyarakat; Produk dan layanan yang merangkul masyarakat. 	Signifikansi dampak aktual dalam lingkup: Dalam Perusahaan: <ul style="list-style-type: none"> Pemegang Saham Luar Perusahaan: <ul style="list-style-type: none"> Regulator; Investor; Masyarakat. Signifikansi dampak potensial (<i>likelihood</i>): Sangat Mungkin Prioritas: Sangat Tinggi

Topik Material

Informasi Penting

Dampak dan Batasannya

Perlindungan Informasi
Nasabah

- Transparansi dalam menjaga privasi dan keamanan nasabah;
- Strategi dalam perlindungan informasi nasabah;
- Pengembangan produk dan jasa berkelanjutan.

Signifikansi dampak aktual dalam lingkup:

Dalam Perusahaan:

- Pemegang Saham

Luar Perusahaan:

- Nasabah;
- Investor;
- Regulator;
- LSM.

Signifikansi dampak potensial (*likelihood*): Sangat Mungkin
Prioritas: Sangat Tinggi



Aspek Keberlanjutan Tata Kelola

Topik Material

Informasi Penting

Dampak dan Batasannya



Antikorupsi

- Transparansi dalam implementasi antikorupsi;
- Kebijakan dan prosedur antikorupsi atau antipenipuan (*anti fraud*);
- Kode etik perusahaan.

Signifikansi dampak aktual dalam lingkup:

Dalam Perusahaan:

- Pemegang Saham;
- Pekerja.

Luar Perusahaan:

- Regulator;
- Investor;
- Nasabah;
- Pemasok.

Signifikansi dampak potensial (*likelihood*): Mungkin
Prioritas: Tinggi



Tata Kelola Berkelanjutan

- Memperkuat struktur tata kelola;
- Peluang dan strategi dalam manajemen risiko Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG);
- Pembentukan ESG Desk.

Signifikansi dampak aktual dalam lingkup:

Dalam Perusahaan:

- Pemegang Saham;
- Pekerja.



Luar Perusahaan:

- Regulator;
- Investor;
- Nasabah;
- Pemasok.

Signifikansi dampak potensial (*likelihood*): Sangat Mungkin
Prioritas: Sangat Tinggi



Aspek Keberlanjutan Ekonomi

Topik Material	Informasi Penting	Dampak dan Batasannya
 Pengaruh Ekonomi Tidak Langsung	<ul style="list-style-type: none"> Dampak ekonomi tidak langsung. 	Signifikansi dampak aktual dalam lingkup: Dalam Perusahaan: <ul style="list-style-type: none"> Pemegang Saham Luar Perusahaan: <ul style="list-style-type: none"> Regulator; Investor; Masyarakat. Signifikansi dampak potensial (likelihood): Mungkin Prioritas: Tinggi
 Kinerja Ekonomi dan Inklusi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> Nilai tambah ekonomi dan transparansi; <i>Revenue green</i> dari <i>sustainability loan</i> dan <i>sustainability bond</i> 	Signifikansi dampak aktual dalam lingkup: Dalam Perusahaan: <ul style="list-style-type: none"> Pemegang Saham Luar Perusahaan: <ul style="list-style-type: none"> Regulator; Investor; Nasabah; Masyarakat. Signifikansi dampak potensial (likelihood): Mungkin Prioritas: Tinggi

Topik material yang disajikan tidak memiliki perubahan signifikan dan tidak menyajikan kembali informasi yang diberikan pada laporan sebelumnya. Dalam laporan sebelumnya, BRI mencatat tidak adanya umpan balik yang diterima sehingga tidak ada tindak lanjut yang dilakukan. BRI selalu berupaya meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan dalam Laporan Keberlanjutan. [GRI 3-2] [G.3]

Pelibatan Pemangku Kepentingan [GRI 2-29] [E.4]

BRI senantiasa menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan para pemangku kepentingan. Secara strategis, pemangku kepentingan, baik individu maupun kelompok, turut mengembangkan perusahaan dan memengaruhi kinerja BRI. Maka dari itu, pemangku kepentingan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena keterlibatan mereka memengaruhi jalannya operasional perusahaan.

Hubungan yang baik dan harmonis antara BRI dengan pemangku kepentingan diwujudkan dalam berbagai upaya. BRI berupaya menjalin komunikasi yang intensif dengan para pemangku kepentingan guna membangun kerja sama dan sinergi dengan para pemangku kepentingan. Selain itu, BRI melibatkan para pemangku kepentingan secara langsung dan aktif dalam membahas isu-isu penting yang dihadapi oleh BRI.

BRI mengidentifikasi keterlibatan pemangku kepentingan melalui pendekatan kedekatan (*proximity*) dan besarnya kepentingan (*power*) yang saling memengaruhi dan dipengaruhi Perusahaan. Sementara itu, penetapan topik didasarkan pada hasil penilaian manajemen, kepatuhan regulasi, maupun dengan pendekatan langsung kepada masing-masing pemangku kepentingan melalui pengisian kuesioner, tatap muka, komunikasi, atau survei. [GRI 2-29] [E.4] [FS12]

BRI secara aktif melakukan pelibatan dengan para pemangku kepentingan dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi dampak yang dapat terjadi dan menentukan upaya mitigasi terhadap dampak negatif tersebut. [GRI 2-29]

Identifikasi Hubungan dan Interaksi dengan Para Pemangku Kepentingan [GRI 2-29] [GRI 3-1] [E.4]

BRI secara aktif melakukan pelibatan dengan para pemangku kepentingan dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi dampak yang dapat terjadi dan menentukan upaya mitigasi terhadap dampak negatif tersebut. [GRI 3-1] [GRI 3-2] [GRI 3-3] [G.3]

Pemangku Kepentingan	Penanggung Jawab Pelibatan (Resources)	Basis Penetapan	Metode Pelibatan dan Identifikasi Dampak Positif dan Negatif	Frekuensi Pertemuan	Topik	Respon BRI
Nasabah	<ul style="list-style-type: none"> Service & Contact Center Division Corporate Secretary Division 	Hubungan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Layanan <i>Call Center</i>; Survei Kepuasan Pelanggan; <i>Website & Frontline Information</i>. Kuesioner Materialitas 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap saat; Dua tahun sekali; Minimal setahun sekali. Setahun sekali. 	<ul style="list-style-type: none"> Keamanan transaksi perbankan; Kredit Usaha Kecil dan Menengah; Fasilitas perbankan dan kemudahan akses; Informasi produk dan layanan perbankan yang jelas dan transparan. 	<ul style="list-style-type: none"> Inovasi produk, jasa serta layanan sesuai kebutuhan dan perkembangan teknologi. Penyediaan serta penyampaian informasi produk, jasa dan layanan. Penyimpanan dan perlindungan data nasabah sesuai peraturan. Penyediaan layanan pengaduan nasabah baik manual maupun berbasis digital, dan mekanisme penyelesaiannya. Sosialisasi penerapan keuangan berkelanjutan
Investor	<ul style="list-style-type: none"> Investor Relation Corporate Secretary Division 	Hubungan ekonomi, kepemilikan, dan legal	<ul style="list-style-type: none"> Pelaporan Kinerja; Menyelenggarakan RUPS. 	Pertemuan berkala, minimal satu kali dalam setahun.	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja keuangan dan nonkeuangan; Investasi untuk perusahaan ramah lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan informasi berkala kinerja BRI. Komunikasi secara langsung maupun melalui analisis, guna memastikan penyampaian informasi material. Penyelenggaraan RUPS
Pekerja	<ul style="list-style-type: none"> Human Capital Business Partner Division Human Capital Strategy & Policy Division 	<ul style="list-style-type: none"> Legal & pemangku kepentingan yang membantu pencapaian tujuan perusahaan; Hubungan legal. 	<ul style="list-style-type: none"> Media internal (Portal), <i>hotline</i> via telepon dan surel; Survei Kepuasan pekerja. Kuesioner materialitas 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap saat Setahun sekali Setahun sekali. 	<ul style="list-style-type: none"> Hak-hak pekerja Kesetaraan kesempatan Pengembangan karir Pengalaman bekerja yang berharga dan menyenangkan. 	<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan kemampuan pekerja, serta pembentukan <i>assessment center</i>. Lingkungan kerja yang kondusif dan produktif. <i>Review</i> dan survei kesejahteraan pekerja secara berkala.
Serikat Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Human Capital Strategy & Policy Human Capital Business Partner Division 	Hubungan legal	Pembahasan Perjanjian Kerja Bersama	Dua tahun sekali	Hak-hak pekerja remunerasi dan tunjangan	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan keadilan kepada para pekerja Memberikan aspirasi kepada pihak manajemen sebagai saran dan kritik.

Pemangku Kepentingan	Penanggung Jawab Pelibatan (Resources)	Basis Penetapan	Metode Pelibatan dan Identifikasi Dampak Positif dan Negatif	Frekuensi Pertemuan	Topik	Respon BRI
Pemerintah	Compliance Division	Legal	<ul style="list-style-type: none"> Pelaporan dan notifikasi kepada Bank Indonesia mengenai kepatuhan atas standar Basel; Pelaporan kepatuhan aspek syariah kepada Dewan Syariah Nasional; Penyediaan ATM disabilitas; Penyusunan RAKB dan Laporan Keberlanjutan; 	Minimal setahun sekali	<ul style="list-style-type: none"> Kepatuhan pada peraturan dan perundang-undangan; Analisis risiko lingkungan & sosial dalam pemberian kredit; <i>Anti Bribery and Corruption (ABC), Anti Money Laundering (AML), Counter Financing of Terrorism, dan Green Banking;</i> Perbankan inklusif; Keuangan berkelanjutan. 	<ul style="list-style-type: none"> Penyesuaian kebijakan dan peraturan internal, sesuai peraturan yang diterbitkan pemerintah. Penerapan prinsip-prinsip GCG di seluruh unit kerja. Penyampaian laporan kinerja dan pelaksanaan kegiatan lain: Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, Laporan PKBL, serta laporan lain
Pemasok	<ul style="list-style-type: none"> Fixed Asset Management & Procurement Procurement & Logistic Operation Division 	Hubungan ekonomi dan legal	<ul style="list-style-type: none"> Seminar dan sosialisasi Kuesioner materialitas 	<ul style="list-style-type: none"> Saat diperlukan Setahun sekali 	Hubungan yang saling menguntungkan dengan pemasok melalui pelaksanaan proses pengadaan barang maupun jasa yang adil dan transparan	<ul style="list-style-type: none"> <i>Focus group discussion</i> untuk mengetahui masukan dan <i>concern</i> dari pemasok Laporan keberlanjutan dan penyesuaian dengan berbagai kerangka pelaporan terkait lingkungan, sosial dan tata Kelola Sosialisasi terkait kebijakan perusahaan seperti ketenagakerjaan, antikorupsi, lingkungan, dsb.
Organisasi Bisnis	Divisi yang membidangi	Hubungan legal dan kepentingan industri	Pertemuan dan kegiatan di tingkat nasional, regional, maupun internasional.	Sesuai Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja keuangan Investasi untuk perusahaan ramah lingkungan Kinerja non-keuangan Kegiatan operasional arah perkembangan bisnis 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan <i>Insight</i> terhadap perkembangan dan pertumbuhan bisnis Menganalisa dampak yang akan timbul dari bisnis di era digitalisasi.

Pemangku Kepentingan	Penanggung Jawab Pelibatan (Resources)	Basis Penetapan	Metode Pelibatan dan Identifikasi Dampak Positif dan Negatif	Frekuensi Pertemuan	Topik	Respon BRI
Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	Divisi yang membidangi	<ul style="list-style-type: none"> Relasi sosial dan lisensi sosial; Mendukung pelaksanaan tanggung jawab sosial; Kedekatan dengan perusahaan. 	Kerja sama strategis dalam kepedulian BRI terhadap aspek sosial, pelaporan program kemitraan, dan TJSL	Minimal setahun sekali	<ul style="list-style-type: none"> Program CSR yang dilaksanakan dan direncanakan; Dampak dan kinerja lingkungan; Kesempatan untuk berkolaborasi dalam program CSR; Informasi kegiatan perusahaan; Pemahaman mengenai <i>Sustainable Finance</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan informasi dan penyampaian laporan kinerja dan pelaksanaan kegiatan lain: Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, Laporan PKBL, serta laporan lain
Media	<ul style="list-style-type: none"> Corporate Secretary Marketing & Communication Division 	Relasi sosial dan lisensi sosial	Siaran pers dan <i>media gathering</i> .	Saat diperlukan, minimal tiga bulan sekali	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja keuangan dan nonkeuangan; Dampak dan kinerja lingkungan; Program CSR yang dilaksanakan dan direncanakan; Kesempatan untuk berkolaborasi dalam program CSR. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan informasi kepada masyarakat umum terkait kegiatan dan program terbaru dari BRI

DATA PROFIL

Unit Kerja

Unit Kerja Operasional BRI [GRI 2-6] [C.2]

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Kantor Pusat	#	1	1	1
Kantor Wilayah	#	19	18	18
Kantor Cabang & Kantor Cabang Khusus	#	462	451	449
Kantor Cabang Luar Negeri	#	5	6	6
Kantor Cabang Pembantu	#	608	588	579
Kantor Cabang Pembantu Luar Negeri	#	3	3	3
BRI Unit	#	5.382	5.222*	5.156*
Kantor Kas	#	547	525*	506*
Teras BRI	#	1.867	1.697*	1.370*
Teras Keliling	#	132	132	117
Teras Kapal	#	4	4	4
Jumlah Unit Kerja Operasional	#	9.030	8.647	8.209

*) Sesuai dengan POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, terdapat penyesuaian untuk jaringan kantor bank hanya terdiri dari Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu. Sesuai POJK tersebut, jenis Kantor BRI Unit, Teras BRI dan Kantor Kas BRI termasuk dalam kategori Kantor Cabang Pembantu.

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
ATM	#	16.880	14.463	13.863
CRM	#	5.809	7.407	8.007
Agen BRILink	#	504.233	503.151	627.012

Skala Perusahaan

Skala Perusahaan [GRI 2-6] [B.1] [C.3]

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Jumlah pekerja	Orang	88.184	82.718	74.735
Laba bersih	Rp Miliar	18.353	32.215	47.828
Pendapatan	Rp Miliar	138.389	152.228	162.155
Total aset	Rp Miliar	1.421.785	1.572.761	1.750.995
Total Dana Pihak Ketiga (DPK)	Rp Miliar	1.052.664	1.127.849	1.300.776
Total Hutang	Rp Miliar	39.107	55.306	61.260
Ekuitas	Rp Miliar	194.359	286.418	293.622
Dana Non-DPK	Rp Miliar	174.762	158.495	156.597
Jumlah Unit Kerja Beroperasi	Unit	9.030	8.647	8.209

Kepegawaian

Gender

[GRI 2-7] [C.3]

Uraian	Satuan	2020	2021	2022
Pria	Orang	50.830	48.354	46.411
Wanita	Orang	37.354	34.364	28.324
Total	Orang	88.184	82.718	74.735

Status

Kepegawaian

[GRI 2-7] [C.3]

Uraian	Gender	Satuan	2020	2021	2022
Pekerja Tetap	Pria	Orang	42.010	40.843	40.296
	Wanita	Orang	20.378	20.142	19.913
Pekerja Kontrak	Pria	Orang	8.773	7.456	6.021
	Wanita	Orang	16.923	14.164	8.326
Trainee	Pria	Orang	47	55	94
	Wanita	Orang	53	58	85
Total		Orang	88.184	82.718	74.735

Lokasi

Penempatan

[GRI 2-7] [C.3]

Wilayah	Gender	Satuan	2020	2021	2022
Jakarta	Pria	Orang	8.378	8.312	8.231
	Wanita	Orang	6.617	6.254	5.342
Sumatera	Pria	Orang	10.734	9.367	9.021
	Wanita	Orang	7.110	6.036	4.905
Jawa Barat	Pria	Orang	5.515	5.242	4.978
	Wanita	Orang	3.138	2.832	2.218
Jawa Tengah & DI Yogyakarta	Pria	Orang	8.327	8.144	7.777
	Wanita	Orang	6.148	5.755	4.738
Jawa Timur	Pria	Orang	6.976	6.754	6.296
	Wanita	Orang	5.543	5.211	4.175
Indonesia Timur dan Indonesia Tengah	Pria	Orang	10.870	10.495	10.069
	Wanita	Orang	8.792	8.270	6.940
Lainnya	Pria	Orang	30	40	39
	Wanita	Orang	6	6	6
Total		Orang	88.184	82.718	74.735

Kepegawaian

Tingkat Pendidikan

[GRI 2-7] [C.3]

Wilayah	Gender	Satuan	2020	2021	2022
Sekolah Dasar	Pria	Orang	21	-	-
	Wanita	Orang	15	-	-
Sekolah Menengah Pertama	Pria	Orang	-	-	-
	Wanita	Orang	-	-	-
Sekolah Menengah Atas	Pria	Orang	862	697	605
	Wanita	Orang	631	523	441
Diploma I-III	Pria	Orang	5.493	5.327	5.026
	Wanita	Orang	5.433	5.165	3.935
Sarjana	Pria	Orang	43.311	41.188	39.615
	Wanita	Orang	30.885	28.283	23.523
Pascasarjana	Pria	Orang	1.139	1.135	1.159
	Wanita	Orang	388	393	425
Doktor	Pria	Orang	4	7	6
	Wanita	Orang	2	-	-
Total		Orang	88.184	82.718	74.735

Kinerja Ekonomi

Pencapaian Kinerja Ekonomi

[F.2] [GRI 201-1]

Uraian	Realisasi		2022		
	2020	2021	Target	Realisasi	Persentase
Total Aset	1.421.785	1.572.761	1.609.766	1.750.995	108,77%
Aset Produktif	1.348.177	1.504.797	1.496.187	1.573.609	105,17%
Kredit/Pembiayaan Bank	880.675	943.703	1.049.449	1.029.803	98,13%
Dana Pihak Ketiga	1.052.664	1.127.849	1.200.336	1.300.776	108,37%
Total Pendapatan	139.565	152.194	157.226	162.432	103,31%
Total Biaya	112.181	112.758	90.117	103.012	114,31%
Laba Bersih	18.353	32.215	41.805	47.828	114,41%

Nilai Ekonomi Langsung Didapat dan Didistribusikan

[GRI 201-1]

Deskripsi	Satuan	2020	2021	2022
Pendapatan Bunga	Rp Miliar	109.959	119.828	123.835
Pendapatan Non Bunga	Rp Miliar	28.430	32.401	38.320
Pendapatan Non Operasional	Rp Miliar	(31)	(203)	277
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung Didapat	Rp Miliar	138.358	152.025	162.432
Biaya Operasional Non Bunga Di Luar Pekerja	Rp Miliar	21.416	24.817	27.302
Biaya Tenaga Kerja (Di Luar <i>Outsource</i>)	Rp Miliar	24.980	29.961	29.316
Pembayaran Dividen	Rp Miliar	20.623	12.125	14.046
Bunga Kredit dan Bunga Bank	Rp Miliar	34.812	24.008	22.830
Pembayaran Kepada Pemerintah (Pajak)	Rp Miliar	16.611	20.171	20.133
Pengeluaran Investasi kepada Masyarakat	Rp Miliar	264	270	285
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung Didistribusi	Rp Miliar	118.706	111.353	113.912
Nilai Ekonomi Langsung yang Ditahan	Rp Miliar	19.652	40.673	48.520

Rasio Kinerja Keuangan

[F.3]

Uraian	2020	2021	2022		
	Realisasi (%)		Target (%)	Realisasi (%)	Persentase
Rasio Kinerja					
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	20,61	25,28	22,54	23,30	103,35
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Nonproduktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-produktif	1,82	1,77	N/A	1,72	N/A
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1,81	1,77	N/A	1,72	N/A
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	5,42	4,93	N/A	6,11	N/A
NPL Gross	2,94	3,08	2,97	2,82	105,28
NPL Net	0,80	0,70	0,64	0,73	88,20
Return on Asset (ROA)	1,98	2,72	N/A	3,76	110,91
Return on Equity (ROE)	11,05	16,87	18,53	20,93	112,97
Net Interest Margin (NIM)	6,00	6,89	7,21	6,80	94,42
Rasio Efisiensi (BOPO)	81,22	74,30	68,15	64,20	106,15
Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)					
a. LCR Secara Individu	256,21	219,33	100	199,72	199,72
b. LCR Secara Konsolidasi	241,02	218,33	100	199,40	199,40
Loan to Deposit Ratio (LDR)	83,66	83,67	87,43	79,17	110,44
Capital Adequacy Ratio (CAR)	20,61	25,28	22,54	23,30	103,35
Credit Cost Nett	2,45	2,45	1,74	1,28	136,19
Cost to Income Ratio (CIR)	45,40	43,26	42,22	41,95	100,64

Rantai Pasokan dan Praktik Pengadaan Berkelanjutan

Nilai Transaksi Pengadaan Barang dan Jasa Pemasok BRI*

[GRI 204-1] [B.1e]

Segmen	Satuan	2020	2021	2022
Pemasok Domestik	%	99,76	98,00	99,35
Pemasok Luar Negeri	%	0,24	2,00	0,65

*) Data merupakan rekapitulasi milik Kantor Pusat

Total Vendor Berdasarkan Wilayah dan Jenis Vendor Tahun 2022

[GRI 204-1] [B.1e]

No	Wilayah	Properti	Kendaraan	Mesin-Mesin Kantor	Meubelair	Inventaris	IT	Percetakan	Advertising	Barang lainnya	Konsultan Jasa Lainnya	Total Vendor
1	Aceh											
2	Lampung	3						1				4
3	Bandung	23				1	8	2	1	2		37
4	Banjarmasin											
5	Pekanbaru	9							1		1	11
6	Yogyakarta	16		1		2	1	1				21
7	Malang	8			1							9
8	Denpasar	8				1		1	1		1	12
9	Manado	13			1							14
10	Surabaya	21			2		1					24
11	Semarang	20		1		2	4	2				29
12	Kantor Pusat (Jabodetabek)	167	21	13	19	33	278	53	28	12	85	709
13	Medan	29				1	1	5		1	1	38
14	Jayapura											
15	Makassar	10							1			11
16	Padang	6										6
17	Palembang	10		1		1		1				13
Total		343	21	16	23	41	293	66	32	15	88	938

Porsi Penyaluran Kredit

Tingkat Non Performing Loan (NPL)

[SASB FN-CB-240 a.2]
[FS6]

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Tingkat NPL	%	2,94	3,08	2,82

Kredit per-Segmen

[SASB FN-CB-410 a.2]
[FS6]

Wilayah	Satuan	2020	2021	2022
Mikro	Rp Triliun	351,34	396,96	449,63
	%	40	42	44
Konsumer	Rp Triliun	143,68	149,38	161,72
	%	16	16	16
Kecil	Rp Triliun	197,23	204,14	216,88
	%	22	22	21
Menengah	Rp Triliun	19,99	20,80	20,95
	%	2	2	2
Korporasi	Rp Triliun	168,43	172,42	180,62
	%	19	18	18
Total	Rp Triliun	880,67	943,70	1.029,80
	%	100	100	100

Kredit Per-Wilayah di Indonesia

[SASB FN-CB-410 a.1]
[FS6]

Wilayah	Satuan	2020	2021	2022
Jakarta	Rp Triliun	242,45	243,45	241,08
	%	27,53	25,80	23,41
Sumatera	Rp Triliun	137,18	150,23	166,43
	%	15,58	15,92	16,16
Jawa Barat	Rp Triliun	74,16	81,86	87,75
	%	8,42	8,67	8,52
Jawa tengah & DI Yogyakarta	Rp Triliun	105,44	116,16	128,81
	%	11,97	12,31	12,51
Jawa Timur	Rp Triliun	103,53	116,29	126,48
	%	11,76	12,32	12,28
Indonesia Timur & Indonesia Tengah	Rp Triliun	202,90	219,43	238,59
	%	23,04	23,25	23,17
Lainnya	Rp Triliun	14,98	16,27	40,66
	%	1,70	1,72	3,95
Total	Rp Triliun	880,67	943,70	1.029,80
	%	100,00	100,00	100,00

Kredit Per-Wilayah di Luar Indonesia

[SASB FN-CB-410 a.1]
[FS6]

Wilayah	Satuan	2020	2021	2022
New York	Rp Triliun	6,95	6,80	8,25
	%	60,83	56,62	55,56
Singapore	Rp Triliun	3,66	4,45	5,59
	%	32,01	37,06	37,64
Timor Leste	Rp Triliun	0,82	759,35	0,86
	%	7,16	6,32	5,79
Taiwan	Rp Triliun	N/A	N/A	0,15
	%	N/A	N/A	1,01
Jumlah	Rp Triliun	11,42	12,01	14,85
	%	100,00	100,00	100,00

**Kredit
Per-Sektor
Usaha [FS6]**

Sektor Usaha	Satuan	2020	2021	2022
Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib	Rp Triliun	1,33	0,69	0,38
	%	0,15	0,07	0,04
Industri Pengolahan	Rp Triliun	82,25	91,88	100,31
	%	9,34	9,74	9,74
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	Rp Triliun	34,93	44,63	47,68
	%	3,97	4,73	4,63
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Rp Triliun	3,11	3,44	3,52
	%	0,35	0,36	0,34
Jasa Pendidikan	Rp Triliun	0,78	0,76	0,75
	%	0,09	0,08	0,07
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	Rp Triliun	1,43	1,15	1,01
	%	0,16	0,12	0,10
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	Rp Triliun	9,67	15,57	24,70
	%	1,10	1,65	2,40
Konstruksi	Rp Triliun	36,48	31,81	31,02
	%	4,14	3,37	3,01
Listrik, Gas, dan Air	Rp Triliun	35,81	34,83	36,31
	%	4,07	3,69	3,53
Penerima Kredit Bukan Lapangan Usaha	Rp Triliun	221,17	220,93	225,43
	%	25,11	23,41	21,89
Penyedia Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	Rp Triliun	14,30	17,59	20,96
	%	1,62	1,86	2,04
Perantara Keuangan	Rp Triliun	7,18	8,13	14,52
	%	0,82	0,86	1,41
Perdagangan Besar dan Eceran	Rp Triliun	283,19	309,28	327,17
	%	32,16	32,77	31,77
Perikanan	Rp Triliun	6,79	8,69	10,14
	%	0,77	0,92	0,98
Pertambangan dan Penggalan	Rp Triliun	7,87	8,20	14,48
	%	0,89	0,87	1,41
Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	Rp Triliun	104,77	117,19	142,81
	%	11,90	12,42	13,87
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa perusahaan	Rp Triliun	10,30	9,20	9,38
	%	1,17	0,97	0,91
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	Rp Triliun	19,31	19,74	19,23
	%	2,19	2,09	1,87
Lainnya	Rp Triliun	0	0	0
	%	0,00	0,00	0,00
Total	Rp Triliun	880,67	943,70	1.029,80
	%	100,00	100,00	100

**Kredit Segmen
UMKM [FS6]**

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Total Outstanding Kredit kepada Segmen UMKM*	Rp Triliun	712,24	771,28	849,18
Total Outstanding Kredit	Rp Triliun	880,67	943,70	1.029,80
Persentase	%	80,87	81,73	82,46%

*) Kredit segmen UMKM adalah total kredit BRI di luar segmen kredit korporasi

KUR Mikro

[GRI 203-2] [SASB FN-CB-240 a.2]

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Jumlah Mantri	Orang	27.251	27.269	27.180
Jumlah Nasabah	Debitur	4.351.148	5.320.826	5.840.987
Realisasi Penyaluran	Rp Triliun	116,93	163,19	215,27

Penyaluran KUR Mikro Per-Sektor

[GRI 203-2] [SASB FN-CB-240 a.2]

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Produksi	Rp Triliun	70,20	96,36	132,08
Non Produksi	Rp Triliun	46,01	66,83	83,19
Jumlah	Rp Triliun	116,93	163,19	215,27

Debitur KUR Mikro Per-Sektor

[GRI 203-2] [SASB FN-CB-240 a.2]

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Produksi	Debitur	2.717.963	3.175.086	3.580.759
Non Produksi	Debitur	1.633.185	2.145.740	2.260.228
Jumlah	Debitur	4.351.148	5.320.826	5.840.987

Kinerja KUPEDES

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Jumlah Nasabah	Juta Debitur	3,44	2,73	2,84
<i>Outstanding</i>	Rp Miliar	144.653	131.760	129.216

KINERJA LINGKUNGAN

Performa Lingkungan Debitur

Nasabah dengan PROPER Rating [SASB FN-CB-410a.2] [FS8] [FS10] [FS11]

Peringkat	Satuan	2020	2021	2022
Gold	Debitur	5	10	10
Green	Debitur	3	7	7
Blue	Debitur	42	37	42
Jumlah	Debitur	50	54	59

Nilai Kredit Nasabah dengan PROPER Rating [SASB FN-CB-410a.2] [FS8] [FS10] [FS11]

Peringkat	Satuan	2020	2021	2022
Gold	Rp Triliun	16,2	15,0	13,5
Green	Rp Triliun	0,4	3,6	5,3
Blue	Rp Triliun	17,9	31,4	45,9
Jumlah	Rp Triliun	34,5	50,0	64,7

Nasabah dengan Sertifikasi ISPO/ RSPO* [SASB FN-CB-410a.2] [FS8] [FS10] [FS11]

Peringkat	Satuan	2021	2022
RSPO	Debitur	14	14
Dalam proses RSPO	Debitur	0	0
ISPO	Debitur	28	27
Dalam proses ISPO	Debitur	14	12
Jumlah	Debitur	56	53

*) Data mencakup nasabah di segmen Korporasi

Nilai Pembiayaan untuk Nasabah dengan Sertifikasi ISPO/ RSPO* [SASB FN-CB-410a.2] [FS8] [FS10] [FS11]

Peringkat	Satuan	2021**	2022
RSPO	Rp Triliun	14,60	17,19
Dalam proses RSPO	Rp Triliun	0	0
ISPO	Rp Triliun	12,96	14,06
Dalam proses ISPO	Rp Triliun	5,52	4,07
Jumlah	Rp Triliun	33,07	35,32

*) Data mencakup nasabah di segmen Korporasi

**) Dilakukan restatement pada angka 2021 dengan cakupan identifikasi yang lebih luas (berlaku untuk RSPO & ISPO)

Sustainability Bond and Financing

Alokasi Penggunaan Dana Penerbitan Sustainability Bond [FS7] [FS8]

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Existing Account				
Green Projects	Rp Miliar	1.779	2.213	1.948
	%	25,32	31,06	25,68
KUPEDES	Rp Miliar	1.401	1.311	1.505
	%	19,94	18,40	19,84
KUR	Rp Miliar	898	840	964
	%	12,78	11,79	12,72
KPRS	Rp Miliar	37	35	40
	%	0,53	0,49	0,53
Realokasi Dana				
Micro (Micro Loan)	Rp Miliar	2.000	1.872	2.148
	%	28,47	26,27	28,33
UMKM Tangguh (SME Loan)	Rp Miliar	911	853	979
	%	12,97	11,97	12,90

Penyaluran Kredit kepada Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan

[FS7] [FS8] [FS11]

Keterangan	Satuan	2020*	2021	2022
UMKM	Rp Triliun	484,40	543,40	616,07
Energi Terbarukan	Rp Triliun	4,70	5,60	7,10
Pencegahan & Pengendalian Polusi	Rp Triliun	0,02	0,03	1,75
Transportasi Ramah Lingkungan	Rp Triliun	15,50	14,90	12,10
Bangunan Berwawasan Lingkungan	Rp Triliun	2,80	2,30	1,44
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati & Penggunaan Lahan Berkelanjutan	Rp Triliun	37,20	43,20	51,80
Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	Rp Triliun	0,70	0,67	0,58
Pengelolaan Air & Limbah Berkelanjutan	Rp Triliun	0,600	0,010	0,005
<i>Eco-efficient Product</i>	Rp Triliun	3,80	4,10	3,98
Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan Lainnya	Rp Triliun	0,50	0,09	0,06

*) Dilakukan reklasifikasi / *restatement* pada angka 2020 berdasarkan parameter dan kriteria internal BRI yang lebih rigid

Penyaluran Kredit kepada Sektor Energi Tak Terbarukan dan Energi Baru Terbarukan

[FS11]

Keterangan	Satuan	2020*	2021	2022
Energi Tak Terbarukan	Rp Triliun	26,1	25,0	21,03
Energi Baru & Terbarukan	Rp Triliun	4,7	5,6	7,1
Total Pembiayaan	Rp Triliun	30,8	30,6	28,13

*) Dilakukan reklasifikasi / *restatement* pada angka 2020 berdasarkan parameter dan kriteria internal BRI yang lebih rigid

Penggunaan Energi

[GRI 302-1] [GRI 302-2]
[GRI 302-3] [GRI 302-4]
[F.6]

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Penggunaan BBM	Liter	44.857.350	45.496.514	44.922.960
Pemakaian Listrik	kWh	367.598.030	353.912.904	404.925.311
Total Energi yang Dikonsumsi	MJ	2.938.217.508	2.911.960.958	3.074.957.680
Intensitas Energi per Unit Kerja	MJ/unit kerja/tahun	325.384	336.760	374.584
Intensitas Energi per Pekerja	MJ/pekerja/tahun	24.263	25.710	26.078

Note: standar perhitungan dan faktor konversi yang digunakan untuk perhitungan energi bersumber dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Biaya Penggunaan Energi

[F.6]

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Pemakaian Listrik	Rp	566.170.067.100	553.037.000.000	579.663.972.351
Pemakaian BBM	Rp	372.340.036.692	381.640.000.000	441.235.670.170

Penggunaan Air

[F.8]

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Pemakaian Air	m ³	3.112.340	1.949.046	1.944.879
Performa Pemakaian Air	%	+12	-37	-2
Intensitas Pemakaian Air	m ³ /pekerja	25,30	17,20	16,49

Penggunaan Kertas

[F.5]

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Pemakaian Kertas per Unit Kerja*	kg/Unit kerja	269,04	226,89	248,72
Pemakaian Kertas per Pekerja**	kg/pekerja	19,75	17,32	17,31

*) Seluruh Unit Kerja di Indonesia

**) Seluruh Pekerja termasuk *Outsourcing*

Pengelolaan Limbah

[F.13] [F.14] [F.15]

Keterangan	Satuan	2022
Total Waste Reuse/ Recycle/ Recovery	kg	237.957
Total Waste Disposed (Landfill)*	Metric Ton	18.784

*) Timbulan sampah secara bankwide diekstrapolasikan berdasarkan data timbulan sampah per pekerja di kantor pusat BRI. Sampah di kantor pusat dikirim ke TPA pada Januari hingga Juli 2023. Sejak Agustus 2023 dan seterusnya, dengan diluncurkannya program *Zero Waste to Landfill*, semua sampah yang dihasilkan dialihkan dari TPA melalui teknologi pengomposan, daur ulang, dan RDF.

Pengendalian Emisi di Seluruh Unit Kerja

[GRI 305-1][GRI 305-2]

[GRI 305-3][GRI 305-4]

[GRI 305-5]

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Emisi yang Berasal dari Scope 1: <i>Mobile & Stationary Combustion</i> (Emisi Positif)*	Metric Ton CO ₂ eq	111.729	114.108	126.515
Emisi yang Berasal dari Scope 1: <i>Fugitive & Refrigerant</i> (Emisi Positif)*	Metric Ton CO ₂ eq			5.720
Emisi yang Berasal dari Scope 2 (Emisi Positif)*	Metric Ton CO ₂ eq	332.241	320.066	360.135
Emisi Scope 3: <i>Financed Emissions</i>	Metric Ton CO ₂ eq			11.115.719
Emisi Scope 3: <i>Purchased Goods and Services</i> **	Metric Ton CO ₂ eq			19.135
Emisi Scope 3: <i>Waste Generated in Operations</i> ***	Metric Ton CO ₂ eq			9.680
Emisi Scope 3: <i>Business Travel</i>	Metric Ton CO ₂ eq	1.526	1.497	3.267
Intensitas Emisi Scope 1 dan 2 [GRI 305-4]	Metric Ton CO ₂ eq/Unit Kerja	49,2	50,2	60,0
Intensitas Emisi Scope 1 dan 2****	Metric Ton CO ₂ eq/ Pekerja	3,7	3,8	4,2

*) Emisi Positif adalah emisi yang dihasilkan dari aktivitas operasional perbankan *Scope 1* yang berasal dari pemakaian bahan bakar dan refrigerant dan *Scope 2* yang berasal dari pemakaian listrik di seluruh unit kerja BRI di Indonesia. Penggunaan sumber energi tersebut masih dalam kontrol BRI.

**) Faktor emisi spend-based diadopsi untuk memperkirakan emisi yang terkait dengan: Barang dan jasa yang dibeli, Barang modal, Transportasi dan distribusi hulu.

*** Timbulan sampah secara bankwide diekstrapolasikan berdasarkan data timbulan sampah per pekerja di kantor pusat BRI. Sampah di kantor pusat dikirim ke TPA pada Januari hingga Juli 2023. Sejak Agustus 2023 dan seterusnya, dengan diluncurkannya program *Zero Waste to Landfill*, semua sampah yang dihasilkan dialihkan dari TPA melalui teknologi pengomposan, daur ulang, dan RDF.

****) Guna mendukung validitas intensitas emisi per pekerja, pekerja *outsourcing* masuk dalam perhitungan intensitas total pekerja. Hal ini mengingat bahwa seluruh energi yang dihasilkan perusahaan digunakan oleh seluruh pekerja BRI termasuk *outsourcing*.

Emisi Scope 3: Financed Emission berdasarkan Asset Class

[GRI 305-1][GRI 305-2]
[GRI 305-3][GRI 305-4]
[GRI 305-5]

Keterangan	Satuan	2022
<i>Bond Investment</i>	Metric Ton CO ₂ eq	434.816
<i>Business Loan</i>	Metric Ton CO ₂ eq	6.671.611
<i>Listed Equity</i>	Metric Ton CO ₂ eq	381
<i>Electricity Generation Project Finance</i>	Metric Ton CO ₂ eq	3.872.508
<i>Commercial Real Estate</i>	Metric Ton CO ₂ eq	136.403

Emisi Scope 3: Financed Emission berdasarkan Sector

[GRI 305-1][GRI 305-2]
[GRI 305z-3][GRI 305-4]
[GRI 305-5]

Keterangan	Satuan	2022
<i>Agriculture, forestry and fishing</i>	Metric Ton CO ₂ eq	222.456
<i>Construction</i>	Metric Ton CO ₂ eq	94.265
<i>Electricity, gas, steam and air conditioning supply</i>	Metric Ton CO ₂ eq	7.141.849
<i>Finance and insurance</i>	Metric Ton CO ₂ eq	1.744
<i>Manufacturing</i>	Metric Ton CO ₂ eq	2.487.438
<i>Mining and Quarrying</i>	Metric Ton CO ₂ eq	1.027.462
<i>Real estate</i>	Metric Ton CO ₂ eq	136.403
<i>Transportation and storage</i>	Metric Ton CO ₂ eq	4.103

Penghindaran Emisi (Avoided Emission)

[GRI 305-1] [GRI 305-2]
[GRI 305-3]

Keterangan	Satuan	2022
Kegiatan Zero Waste to Landfill*	Kg CO ₂ eq	164.375
Digitalisasi Produk dan Jasa	Kg CO ₂ eq	1.201.496

*) Penghitungan ini tidak termasuk limbah yang diklasifikasikan sebagai "Lainnya", seperti tisu, styrofoam, masker, dan lainnya, dikarenakan tidak tersedia faktor emisi untuk Teknologi RDF.

KINERJA SOSIAL

Sinergi Ultra Mikro

Jumlah
Co-Location
Ultra Mikro
(UMi)

[F13]

Wilayah	2021	2022
Medan	5	71
Pekanbaru	4	31
Padang	2	25
Palembang	5	39
Lampung	2	34
Jakarta 1	1	13
Jakarta 2	12	39
Jakarta 3	9	63
Bandung	29	127
Semarang	10	72
Yogyakarta	19	77
Surabaya	9	55
Malang	12	90
Denpasar	7	74
Banjarmasin	5	49
Makassar	12	86
Manado	9	54
Jayapura	1	14
Total	153	1.013

TJSL – Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat

Penyaluran
Program TJSL
BRI Peduli

[F.4] [F.25]

Pilar	Satuan	2021	2022
Sosial	Rp Juta	186.597	196.678
	%	68,99	69,01
Ekonomi	Rp Juta	13.703	16.008
	%	5,07	5,62
Lingkungan	Rp Juta	70.159	72.313
	%	25,94	25,37
Total	Rp Juta	270.460	284.999
	%	100,00	100,00

Alokasi Anggaran
Program
Pengembangan
Masyarakat TJSL
BRI Peduli

[F.25]

Program	Satuan	2020	2021	2022
Sumbangan Sosial (Charitable Donations)	%	43,77	45,44	49,00
Investasi Masyarakat (Community Investments)	%	47,00	46,70	46,00
Inisiatif Komersial (Commercial Initiatives)	%	9,23	7,86	6,00
Total	%	100,00	100,00	100,00

Tipe Kontribusi TJSL

[F.25]

Tipe Kontribusi	Satuan	2022
Kontribusi Tunai*	Rp Juta	0
<i>In-Kind Giving</i> (donasi produk atau layanan, proyek/kolaborasi atau sejenisnya)**	Rp Juta	284.999
<i>Management Overhead</i> (biaya konsultasi dan riset)	Rp Juta	1.588

*) BRI tidak memberikan bantuan dalam bentuk tunai kepada masyarakat. Kontribusi TJSL seluruhnya diimplementasi melalui program pengembangan masyarakat dan pembangunan infrastruktur strategis.

**) Merupakan total dana realisasi program TJSL.

Literasi dan Inklusi Keuangan

Total Rekening Baru Tabungan Digital

[FS8]

Keterangan	Satuan	2021	2022
BritAmaX	#	392.046	729.883
BritAma	#	178.800	521.773
BritAma Bisnis	#	17.400	36.611
Simpedes	#	540.823	2.484.348
Simpedes BISA	#	9.438	79.979
Total	#	1.138.507	3.852.594

Literasi dan Inklusi Keuangan

Distribusi Teras BRI

[SASB FN-CB-240a.4]

[FS13] [FS14]

Wilayah	Unit	Satuan	2020	2021	2022
Banda Aceh	Teras BRI	#	2	-	-
	Teras BRI Keliling	#	-	-	-
	Teras Kapal	#	-	-	-
Bandar Lampung	Teras BRI	#	57	57	57
	Teras BRI Keliling	#	-	-	-
	Teras Kapal	#	-	-	-
Bandung	Teras BRI	#	216	175	98
	Teras BRI Keliling	#	26	26	25
	Teras Kapal	#	-	-	-
Banjarmasin	Teras BRI	#	117	112	94
	Teras BRI Keliling	#	7	7	6
	Teras Kapal	#	-	-	-
Denpasar	Teras BRI	#	150	150	151
	Teras BRI Keliling	#	4	4	4
	Teras Kapal	#	1	1	1
Jakarta	Teras BRI	#	224	203	195
	Teras BRI Keliling	#	21	21	21
	Teras Kapal	#	1	1	1
Jayapura	Teras BRI	#	27	27	19
	Teras BRI Keliling	#	1	1	1
	Teras Kapal	#	-	-	-
Kantor Cabang Khusus	Teras BRI	#	-	-	-
	Teras BRI Keliling	#	-	-	-
	Teras Kapal	#	-	-	-
Makassar	Teras BRI	#	127	124	59
	Teras BRI Keliling	#	-	-	-
	Teras Kapal	#	-	-	-
Malang	Teras BRI	#	205	195	170
	Teras BRI Keliling	#	5	5	5
	Teras Kapal	#	-	-	-

Distribusi Teras BRI

[SASB FN-CB-240a.4]

[FS13] [FS14]

Wilayah	Unit	Satuan	2020	2021	2022
Manado	Teras BRI	#	51	48	47
	Teras BRI Keliling	#	43	43	43
	Teras Kapal	#	1	1	1
Medan	Teras BRI	#	97	90	75
	Teras BRI Keliling	#	15	15	3
	Teras Kapal	#	-	-	-
Padang	Teras BRI	#	54	49	49
	Teras BRI Keliling	#	-	-	-
	Teras Kapal	#	-	-	-
Palembang	Teras BRI	#	79	53	46
	Teras BRI Keliling	#	-	-	-
	Teras Kapal	#	-	-	-
Pekanbaru	Teras BRI	#	100	96	61
	Teras BRI Keliling	#	1	1	1
	Teras Kapal	#	1	1	1
Semarang	Teras BRI	#	97	88	85
	Teras BRI Keliling	#	-	-	-
	Teras Kapal	#	-	-	-
Surabaya	Teras BRI	#	120	101	78
	Teras BRI Keliling	#	8	8	8
	Teras Kapal	#	-	-	-
Yogyakarta	Teras BRI	#	144	129	86
	Teras BRI Keliling	#	1	1	-
	Teras Kapal	#	-	-	-
Total	Teras BRI	#	1.867	1.697	1.370
	Teras BRI Keliling	#	132	132	117
	Teras Kapal	#	4	4	4

Literasi dan Inklusi Keuangan

Total Kinerja Teras BRI Kapal

[FS7]

Wilayah	Bentuk	Satuan	2020	2021	2022
Seva I (Wilayah Kepulauan Seribu)	Total Simpanan				
	Rekening	#	3.018	7.478	7.967
	Saldo	Rp Miliar	11,04	16,97	18,54
	Total Kredit				
	Debitur	#	636	708	715
	Kredit	Rp Miliar	12,73	16,63	21,74
Seva II (Wilayah Kepulauan NTT-Labuan Bajo)	Total Simpanan				
	Rekening	#	840	3.174	1.928
	Saldo	Rp Miliar	4,74	11,20	5,68
	Total Kredit				
	Debitur	#	265	798	851
	Kredit	Rp Miliar	9,83	15,49	20,53
Seva III (Wilayah Kepulauan Anambas)	Total Simpanan				
	Rekening	#	5.911	5.912	6.321
	Saldo	Rp Miliar	13,99	13,60	9,15
	Total Kredit				
	Debitur	#	544	281	246
	Kredit	Rp Miliar	16,64	6,93	6,38
Seva IV (Wilayah Kepulauan Halmahera Selatan)	Total Simpanan				
	Rekening	#	2.208	37.808	36.272
	Saldo	Rp Miliar	12,62	40,35	35,97
	Total Kredit				
	Debitur	#	318	1.075	1.131
	Kredit	Rp Miliar	4,33	23,57	28,07
Total	Total Simpanan				
	Rekening	#	11.977	54.372	52.488
	Saldo	Rp Miliar	42,39	82,12	69,34
	Total Kredit				
	Debitur	#	1.763	2.862	2.943
	Kredit	Rp Miliar	43,53	62,62	76,71

Literasi dan Inklusi Keuangan

Nasabah BRI Pengguna Layanan Bergerak (E-Banking)

Jenis E-Banking	Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
BRIimo	Pengguna	#	9.052.350	14.154.835	23.845.612
BRIZZI	Pengguna	#	19.342.026	21.690.465	33.687.521
CMS	Pengguna	#	31.502	43.483	47.313

Jumlah Transaksi Layanan Bergerak (E-Banking)

Jenis Layanan	Satuan	2020	2021	2022
Transaksi Finansial BRIimo	Ribu	239.466	869.100	1.825.397
BRILink	Ribu	727.610	929.380	1.078.040
Merchant BRI	Ribu	-	172.792	124.643
BRIMOLA	Ribu	3.735	7.888	8.541
BRIZZI	Ribu	426.012	244.766	155.069
ATM BRI	Ribu	3.745.595	4.238.503	4.093.869
CMS	Ribu	51.474	44.964	50.638

Volume Transaksi Layanan Bergerak (E-Banking)

Jenis Layanan	Satuan	2020	2021	2022
Transaksi Finansial BRIimo	Ribu	197.428	1.344.786	2.669.091
BRILink	Rp Miliar	843.208	1.143.618	1.297.654
Merchant BRI	Rp Miliar	81.646	106.941	151.458
BRIMOLA	Rp Miliar	6.406	9.387	11.584
BRIZZI	Rp Miliar	8.829	6.818	4.747
ATM BRI	Rp Miliar	2.930.930	3.531.318	3.098.560
CMS	Rp Miliar	2.922.832	3.807.810	5.070.180

Pembangunan Masyarakat

Sebaran Agen BRILink

[FS13] [FS14] [FS16]

Wilayah	Satuan	2020	2021	2022
Sumatera	Agen	108.586	109.636	137.037
	%	21,53	21,79	21,86
Jawa	Agen	272.785	265.676	335.270
	%	54,10	52,80	53,47
Kalimantan	Agen	34.168	39.897	48.685
	%	6,78	7,93	7,76
Sulawesi	Agen	50.387	53.720	63.218
	%	9,99	10,68	10,08
Bali dan Nusa Tenggara	Agen	28.736	23.002	29.205
	%	5,70	4,57	4,66
Maluku dan Maluku Utara	Agen	5.478	5.592	6.540
	%	1,09	1,11	1,04
Papua	Agen	4.093	5.628	7.057
	%	0,81	1,12	1,13
Total	Agen	504.233	503.151	627.012
	%	100,00	100,00	100,00

Transaksi Agen BRILink

[FS13] [FS14] [FS16]

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Jumlah Agen BRILink	Agen	504.233	503.151	627.012
Jumlah Transaksi	Juta	727,61	929,38	1.078,04

Perekrutan Pekerja

Komposisi Pekerja Baru & BIP Frontliner Baru Berdasarkan Proses Penerimaan

[GRI 401-1]

Unit Kerja	Gender	Satuan	2021	2022
Internal Hires*		%	91,84	94,42
Penerimaan Eksternal	Pria	Orang	2.431	1.579
	Wanita	Orang	2.912	1.246
Penerimaan Internal	Pria	Orang	35.922	26.534
	Wanita	Orang	24.231	21.227
Total		Orang	65.496	50.586

*) Persentase posisi terbuka yang diisi oleh kandidat internal

Unit Kerja	Usia	Satuan	2021	2022
Penerimaan Eksternal	<30 tahun	Orang	5.253	2.058
	30–50 tahun	Orang	81	766
	>50 tahun	Orang	9	1
Penerimaan Internal	<30 tahun	Orang	13.625	14.369
	30–50 tahun	Orang	43.060	31.023
	>50 tahun	Orang	3.468	2.369
Total		Orang	65.496	50.586

Komposisi Pekerja Baru & BIP Fronliner Baru Eksternal Berdasarkan Jalur Penerimaan Eksternal

[GRI 401-1]

Jalur Penerimaan	Satuan	2020	2021	2022
BFLP	Pria	138	112	92
	Wanita	93	92	83
	Total	231	204	175
Tenaga Pemasaran, Administrasi dan Frontliner	Pria	2.907	507	1.342
	Wanita	2.960	786	1.113
	Total	5.867	1.293	2.455
Lain-lain	Pria	0	1.714	38
	Wanita	0	2.002	21
	Total	0	3.716	59
Lulusan Baru	Pria	3.045	2.333	1.472
	Wanita	3.053	2.880	1.217
	Total	6.098	5.213	2.689
Berpengalaman	Pria	12	98	107
	Wanita	37	32	29
	Total	49	130	136
Total	Pria	3.057	2.431	1.579
	Wanita	3.090	2.912	1.246
	Total	6.147	5.343	2.825

Komposisi Pekerja Baru Berdasarkan Wilayah

[GRI 401-1]

Wilayah	Satuan	2020	2021	2022
Jakarta dan Banten	Pria	699	563	354
	Wanita	716	520	245
	Total	1.415	1.083	599
Sumatera	Pria	545	588	230
	Wanita	584	420	195
	Total	1.129	1.008	425
Jawa Barat	Pria	300	210	255
	Wanita	231	229	106
	Total	531	439	361
Jawa Tengah dan Yogyakarta	Pria	628	378	213
	Wanita	294	494	233
	Total	922	872	446
Jawa Timur	Pria	308	340	123
	Wanita	344	230	127
	Total	652	570	250
Indonesia Timur dan Indonesia	Pria	655	832	404
	Wanita	843	539	340
	Total	1.498	1.371	744
Total	Pria	3.135	2.911	1.579
	Wanita	3.012	2.432	1.246
	Total	6.147	5.343	2.825

Komposisi Pekerja

Komposisi Pekerja Baru Berdasarkan Kelompok Usia

[GRI 401-1]

Kelompok Usia	Satuan	2020	2021	2022
<31	Pria	2.913	2.370	1.260
	Wanita	2.774	2.883	798
	Total	5.687	5.253	2.058
31-40	Pria	212	52	313
	Wanita	234	27	446
	Total	446	79	759
41-50	Pria	5	2	6
	Wanita	2	0	1
	Total	7	2	7
>50	Pria	5	7	0
	Wanita	2	2	1
	Total	7	9	1
Total	Pria	3.135	2.341	1.579
	Wanita	3.012	2.912	1.246
	Total	6.147	5.343	2.825

Komposisi Pekerja Berdasarkan Kewarganegaraan

[GRI 405-1]

Kewarganegaraan	Satuan	2021	2022
Indonesia	Orang	82.718	74.735
Timor Leste	Orang	20	20
Amerika	Orang	7	7
Singapura	Orang	6	7
Lainnya	Orang	11	11

Komposisi Pekerja Berdasarkan Kelompok Jabatan

[GRI 405-1]

Kelompok Jabatan	Satuan	2020	2021	2022
Manajemen				
Senior Executive Vice President	Pria	2	3	3
	Wanita	3	-	1
	Total	5	3	4
Executive Vice President	Pria	79	83	84
	Wanita	12	18	21
	Total	101	104	105
Vice President	Pria	145	158	156
	Wanita	28	32	27
	Total	375	398	183
Assistant Vice President	Pria	300	383	447
	Wanita	69	119	139
	Total	369	502	586

Komposisi Pekerja Berdasarkan Kelompok Jabatan

[GRI 405-1]

Kelompok Jabatan	Satuan	2020	2021	2022
Senior Manager	Pria	622	587	557
	Wanita	193	158	153
	Total	815	745	710
Manager	Pria	1.147	1.520	2.066
	Wanita	363	495	753
	Total	1.510	2015	2.819
Total	Pria	2.295	2.734	3.313
	Wanita	668	822	1.094
	Total	2.963	3.556	4.407
Non-Manajemen				
Assistant Manager	Pria	3.937	3.662	3.359
	Wanita	1.102	1.032	893
	Total	5.039	4.694	4.252
Officer	Pria	8.423	9.127	9.288
	Wanita	4.063	4.461	4.504
	Total	12.486	13.588	13.792
Assistant	Pria	36.175	32.831	30.451
	Wanita	31.521	28.049	21.833
	Total	67.696	60.880	52.284
Total Keseluruhan	Pria	50.830	48.354	46.411
	Wanita	37.354	34.364	28.324
	Total	88.184	82.718	74.735

Kelompok Jabatan	Satuan	2020	2021	2022
Manajemen				
Senior Executive Vice President	< 30	-	-	-
	31-40	-	2	-
	41-50	-	-	2
	> 50	5	1	2
	Total	5	3	4
Executive Vice President	< 30	-	-	-
	31-40	2	61	1
	41-50	24	6	51
	> 50	65	34	53
	Total	91	101	105
Vice President	< 30	-	1	-
	31-40	11	82	15
	41-50	69	14	73
	> 50	93	93	95
	Total	173	190	183

Kelompok Jabatan	Satuan	2020	2021	2022
Assistant Vice President	< 30	-	-	-
	31-40	65	121	166
	41-50	179	143	266
	> 50	125	238	154
	Total	369	502	586
Senior Manager	< 30	-	1	-
	31-40	513	71	436
	41-50	207	498	207
	> 50	95	175	67
	Total	815	745	710
Manager	< 30	46	68	44
	31-40	977	231	2.156
	41-50	293	1.387	345
	> 50	194	329	274
	Total	3.140	2.015	2.819
Total	< 30	46	70	44
	31-40	1.568	568	2.774
	41-50	772	2.048	944
	> 50	577	870	645
	Total	2.963	3.556	4.407
Non-Manajemen				
Assistant Manager	< 30	1.005	648	406
	31-40	1.529	1.092	1.060
	41-50	1.373	1.520	1.627
	> 50	1.132	1.434	1.159
	Total	5.039	4.694	4.252
Officer	< 30	686	890	756
	31-40	5.746	1.700	5.620
	41-50	4.206	6.276	5.473
	> 50	1.848	4.722	1.943
	Total	12.486	13.588	13.792
Assistant	< 30	11.386	23.485	11.397
	31-40	25.842	901	36.500
	41-50	29.427	33.736	3.413
	> 50	1.041	2.758	974
	Total	67.696	60.880	52.284
Total	< 30	13.123	25.093	12.603
	31-40	34.685	4.261	45.954
	41-50	35.778	43.580	11.457
	> 50	4.598	9.784	4.721
	Total	88.184	82.718	74.735

Komposisi Tenaga Pemasar

[GRI 405-1]

Tenaga Pemasar	Satuan	2020	2021	2022
RM Mikro (Mantri)	Pria	19.972	19.673	19.410
	Wanita	7.279	7.596	7.770
	Total	27.251	27.269	27.180
RM Kecil (Kecil + Program + Ritel)	Pria	4.459	4.512	4.459
	Wanita	952	1.080	1.104
	Total	5.411	5.592	5.563
RM Menengah	Pria	83	91	95
	Wanita	11	13	11
	Total	94	104	106
RM Konsumer	Pria	339	350	902
	Wanita	176	172	584
	Total	515	522	1.486
RM Dana (Dana + PBO)	Pria	891	893	1.033
	Wanita	1.567	1.605	1.735
	Total	2.458	2.498	2.768
Total Keseluruhan	Pria	25.744	25.519	25.899
	Wanita	9.985	10.466	11.204
	Total	35.729	35.985	37.103

Komposisi Pekerja Wanita berdasarkan Level Jabatan

[GRI 405-1]

Jenis Layanan	Satuan	2020	2021	2022
Komposisi Pekerja Wanita Seluruh Pekerja	%	42,78	42,77	37,90
Komposisi Pekerja Wanita di <i>Level Junior, middle, and top Management</i>	%	22,63	23,14	22,67
Komposisi Pekerja Wanita di <i>Level Junior (first level) Management</i>	%	24,00	24,57	24,83
Komposisi Pekerja Wanita di <i>Level Top Management</i>	%	16,82	17,82	19,05
Komposisi Pekerja Wanita di <i>Level Revenue-generating Functions</i>	%	28,29	30,09	28,94
Komposisi Pekerja Wanita di <i>Level STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics)-related</i>	%	22,94	24,87	23,73

Komposisi Pekerja Disabilitas

[GRI 405-1]

Unit Kerja	Satuan	2020	2021	2022
Kantor Pusat	Pria	16	15	17
	Wanita	10	12	11
Kantor Wilayah	Pria	21	20	23
	Wanita	20	17	18
Total	Pria	37	35	40
	Wanita	30	29	29

Upah Pekerja**Rata-rata Upah Pekerja Berdasarkan Gender**

[GRI 202-1]

Jabatan	Satuan	2020	2021	2022
SEVP	Pria	67.607.000	76.995.000	103.345.781
	Wanita	76.066.331	-	73.621.648
EVP	Pria	46.694.760	50.009.988	57.660.033
	Wanita	46.188.068	53.796.495	63.492.665
SVP/VP	Pria	29.460.635	29.663.910	32.478.174
	Wanita	27.415.433	27.953.409	30.943.728
SM/AVP	Pria	17.356.572	17.437.864	18.992.070
	Wanita	17.764.386	18.224.970	20.158.714
Manager	Pria	10.891.702	11.215.320	11.817.542
	Wanita	11.002.442	11.206.513	11.626.822
Assistant Manager	Pria	9.536.170	9.968.904	10.653.785
	Wanita	8.755.449	9.261.292	9.796.457
Officer	Pria	6.918.663	6.898.740	7.212.563
	Wanita	7.129.785	7.174.280	7.501.556
Assistant	Pria	3.217.660	3.429.605	3.739.714
	Wanita	2.960.546	3.129.917	3.349.757

Indikator Upah Berdasarkan Gender

[GRI 202-1]

Keterangan	Kelompok Jabatan	Satuan	2021	2022
Rata-rata Upah	Manajemen	Pria	27.081.771	26.751.344
		Wanita	27.795.347	27.355.188
	Non-Manajemen	Pria	6.765.750	6.671.246
		Wanita	6.521.830	6.254.725
Rata-rata Upah & Insentif Lain	Manajemen	Pria	66.267.944	65.904.714
		Wanita	59.626.608	59.174.575

Rasio Kompensasi Pekerja

[GRI 2-21]

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Gaji Pekerja Tertinggi dan Terendah	#	31,13	36,67	47,14
Gaji Direksi Tertinggi dan Terendah	#	1,18	1,18	1,25
Gaji Komisaris Tertinggi dan Terendah	#	1,11	1,11	1,11
Gaji Direksi Tertinggi dan Pekerja Tertinggi	#	2,88	2,24	2,36

Keterangan	Satuan	2022
Nilai Tengah Kompensasi Tanpa Nilai Tertinggi	Rp	41.065.783
Nilai Rata-rata Kompensasi Tanpa Nilai Tertinggi	Rp	58.938.722
Perubahan Rasio Kompensasi Tahunan	%	18,86

Rata-rata Biaya Penambahan Tenaga Kerja

Keterangan	Satuan	2021	2022
Rata-rata Biaya Penambahan Tenaga Kerja	Rp	6.604.808	2.031.631

Pelatihan dan Pengembangan Pekerja

Jumlah Peserta Pendidikan/ Pelatihan In-class & E-Learning

[GRI 404-1] [F.22]

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Jumlah Peserta	peserta	5.274.114	3.809.382	2.957.075
Jumlah Jam	Jam	6.393.448	4.186.683	8.653.464
Jumlah Jam Pendidikan/Pelatihan	Jam	62	41	78

Rata-rata Jam Pendidikan/ Pelatihan

[GRI 404-1] [F.22]

Keterangan	Satuan	2021	2022
Seluruh Peserta	jam	41	78
Gender	Pria	41	74
	Wanita	40	84
Kelompok Usia	<30 tahun	39	86
	30–50 tahun	40	74
	>50 tahun	54	83

Pendidikan / Pelatihan Per-Kelompok Jabatan

[GRI 404-1] [FS4] [F.22]

Kelompok Jabatan	Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Top Management (VP – SEVP)	Jumlah Peserta	#	1.144	574	251
	Total Jam Pelatihan	jam	21.913	7.722	15.351
	Rata-rata Jam Pelatihan	jam	19,2	13,5	61,0
Middle Management (AM – AVP)	Jumlah Peserta	#	24.039	22.057	12.333
	Total Jam Pelatihan	jam	475.094	337.846	1.554.855
	Rata-rata Jam Pelatihan	jam	19,8	15,3	126,0

Kelompok Jabatan	Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Operation (Assistant - Officer)	Jumlah Peserta	#	143.243	47.758	97.776
	Total Jam Pelatihan	jam	3.394.278	589.831	7.083.257
	Rata-rata Jam Pelatihan	jam	23,7	12,4	72,0
Rata-rata	Jumlah Peserta	#	18.714	23.463	110.360
	Total Jam Pelatihan	jam	432.365	311.800	8.653.464
	Rata-rata Jam Pelatihan	jam	20,9	13,7	78,0

Jenis dan Ruang Lingkup Pelatihan

[GRI 404-2] [FS4] [F.22]

Jenis Pelatihan	Nama Vendor	Satuan	2020	2021	2022
Audit Intern Bank	LSP BRI	peserta	41	120	228
Wealth Management	MCI	peserta	281	354	5
Treasury Dealer	LSP BRI	peserta	2	66	4
General Banking	LSP BRI	peserta	420	805	1.430
Manajemen Risiko	BSMR & LSPF	peserta	704	3.119	1.731
Kepatuhan	LSP BRI	peserta	103	402	1.063
Credit	LSP BRI	peserta	60	1.340	423
Human Capital	LSP BRI	peserta	1	-	3
IT	LSP BRI	peserta	4	15	19
Funding & Service	LSP BRI	peserta	23	70	31

Biaya Pengembangan Kompetensi

Keterangan	Satuan	2022
Biaya Pengembangan Kompetensi	Rp Miliar	699
Rata-rata Biaya Pengembangan Kompetensi per Pekerja	Rp Ribu	5.937

Perputaran Pekerja

Rekapitulasi Perputaran Pekerja

[GRI 401-1]

Keterangan	Satuan	2021	2022
Tingkat Perputaran Pekerja	%	3,58	2,88
Tingkat Pengunduran Diri Pekerja	%	1,84	1,12

Tingkat Perputaran Pekerja

[GRI 401-1]

Keterangan	Uraian	Satuan	2021	2022
Tingkat Perputaran Pekerja	Pria	%	2,06	3,03
	Wanita	%	5,68	2,65
	<30 tahun	%	0,45	0,71
	30–50 tahun	%	3,30	2,13
	>50 tahun	%	27,63	21,31
Tingkat Pengunduran Diri Pekerja	Pria	%	1,94	1,03
	Wanita	%	1,72	1,25
	<30 tahun	%	0,51	0,19
	30–50 tahun	%	2,24	1,24
	>50 tahun	%	6,17	3,43

Perputaran Pekerja Berdasarkan Wilayah

[GRI 401-1]

Wilayah	Uraian	Satuan	2020	2021	2022
Jakarta	Penerimaan Pekerja Baru	orang	1.415	1.083	599
	Jumlah Pekerja Berhenti	orang	564	172	149
Sumatera	Penerimaan Pekerja Baru	orang	1.129	1.008	425
	Jumlah Pekerja Berhenti	orang	416	691	159
Jawa Barat	Penerimaan Pekerja Baru	orang	531	439	361
	Jumlah Pekerja Berhenti	orang	336	183	113
Jawa Tengah & Yogyakarta	Penerimaan Pekerja Baru	orang	922	872	446
	Jumlah Pekerja Berhenti	orang	393	142	124
Jawa Timur	Penerimaan Pekerja Baru	orang	652	570	250
	Jumlah Pekerja Berhenti	orang	296	141	113
Indonesia Timur dan Indonesia Tengah	Penerimaan Pekerja Baru	orang	1.498	1.371	744
	Jumlah Pekerja Berhenti	orang	435	247	221
Total	Penerimaan Pekerja Baru	orang	6.147	5.343	2.825
	Jumlah Pekerja Berhenti	orang	2.437	1.576	879

**Tren Keterlibatan
Pekerja**

Keterangan		Satuan	2020	2021	2022
Keterikatan Pekerja		#	3,20	3,46	3,48
Cakupan Pekerja		%	100	100	100
Pekerja Terlibat Aktif		%		92	92
Gender	Pria	%		91	92
	Wanita	%		93	93
Usia	<30 tahun	%		90	91
	30–50 tahun	%		92	92
	>50 tahun	%		95	94

Kebijakan Cuti**Data Cuti
Melahirkan**

[GRI 401-3]

Keterangan		Satuan	2020	2021	2022
Jumlah pekerja yang berhak menerima cuti melahirkan	Pria	orang	41.335	-	37.494
	Wanita	orang	20.173	-	17.891
Jumlah Pekerja yang mengambil cuti melahirkan	Pria	orang	3.033	1.509	2.901
	Wanita	orang	5.793	2.640	1.088
Kembali setelah mengambil cuti melahirkan	Pria	orang	3.033	1.509	2.901
	Wanita	orang	5.793	2.640	1.088
Tingkat karyawan yang mengambil cuti melahirkan yang kembali bekerja dan dapat dipertahankan	Pria	%	100	100	100
	Wanita	%	100	100	100

**Tingkat
Ketidakhadiran
Pekerja**

[GRI 401-1]

Keterangan		Satuan	2020	2021	2022
Absenteeism (hari)		%	1,31	1,51	2,44
Jumlah Hari dalam setahun		hari	242	243	242
Jumlah Total Pekerja		orang	88.184	82.718	74.735

Layanan dan Kepuasan Nasabah

Survei Kepuasan Nasabah

[F.30]

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Tingkat Kepuasan Nasabah	%	84,57	89,28	83,58
Tingkat Penyelesaian Keluhan Nasabah	%	99,62	99,53	99,53

Indeks Kinerja BRI

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Indeks Industri Perbankan	#	4,09	4,29	4,25
Indeks Kinerja BRI	#	4,10	4,29	4,30

Kerahasiaan dan Keamanan Data Nasabah

Data Pengaduan Nasabah

[GRI 418-1] [F.24]

Jenis Produk dan/atau layanan	Sumber Pengaduan (Nasabah, Regulator, dsb)	Jumlah/ Total	Persentase	Selesai	Persentase	Tidak Selesai	Persentase	Dalam Proses	Persentase
2022									
Banking	Nasabah	1.422.935	30,73%	1.401.123	98,47%	0	0%	21.812	1,53%
Availability of Information	Nasabah	2.330.290	50,33%	2.330.290	100,00%	0	0%	0	0,00%
Non-Banking	Nasabah	873.079	18,86%	873.079	100,00%	0	0%	0	0,00%
Service-Quality	Nasabah	3.939	0,09%	3.936	99,92%	0	0%	3	0,08%
Jumlah Total	Nasabah	4.630.243	100,00%	4.608.428	99,53%	0	0%	21.815	0,47%
2021									
Banking	Nasabah	1.420.052	29,3%	1.397.306	98,4%	0	0%	22.746	1,60%
Availability of Information	Nasabah	2.488.589	51,4%	2.488.589	100%	0	0%	0	0,0%
Non-Banking	Nasabah	933.230	19,3%	933.230	100%	0	0%	0	0,0%
Service-Quality	Nasabah	3.561	0,1%	3.558	99,9%	0	0%	3	0,08%
Jumlah Total	Nasabah	4.845.432	100%	4.822.683	99,5%	0	0%	22.749	0,47%

Penyelesaian Pengaduan Nasabah

[GRI 418-1] [GRI 2-25] [F.24]

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Jumlah Transaksi	#	9.858.840.739	10.344.763.049	19.370.677.332
Jumlah Pengaduan	#	4.716.338	4.845.432	4.630.243
Persentase Pengaduan	%	0,05	0,047	0,02
Pengaduan Diselesaikan	#	4.698.228	4.822.683	4.608.428
Persentase Penyelesaian	%	99,62	99,53	99,53

Keluhan terkait Keamanan Data Nasabah

[GRI 418-1] [F.24]

Keterangan	Satuan	2021	2022
Keluhan* dari Pihak Eksternal	#	0	0
Keluhan* dari Pihak Pemerintah	#	0	0

*) Keluhan yang dibuktikan mengenai pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

KINERJA TATA KELOLA

Corporate Governance Performance Index

Skor CGPI BRI	Aspek	Satuan	2020	2021	2022
	Governance Structure	#		33,72	26,58
	Governance Process	#		34,38	36,38
	Governance Outcome	#		27,00	32,22
	Total Skor	#	93,25 (Most Trusted)	95,10 (Most Trusted)	95,18 (Most Trusted)

Strategi Anti Fraud & Pengelolaan Whistleblowing System (WBS)

Tingkat Kepatuhan Kewajiban LKHPN	Kewajiban	Jabatan	Satuan	2020	2021	2022
Wajib LHKPN	Dewan Komisaris	pekerja		8	8	11
		Direksi	pekerja	12	16	12
		Pekerja BRI	pekerja	299	235	270
Wajib LKHPN yang telah melaporkan	Dewan Komisaris	pekerja		8	8	11
		%		100	100	100
	Direksi	pekerja		12	16	12
		%		100	100	100
	Pekerja BRI	pekerja		283	235	270
		%		94,65	100	100
Wajib LKHPN yang belum melaporkan	Dewan Komisaris	pekerja		0	0	0
		%		0	0	0
	Direksi	pekerja		0	0	0
		%		0	0	0
	Pekerja BRI	pekerja		16	0	0
		%		5,02	0	0

Sub Pengaduan
Indikasi
Pelanggaran

[GRI 205-3]

Indikasi Pelanggaran	Keterangan	Satuan	2022
Tindakan Fraud	Pelanggaran	#	27
	Dalam Proses	#	1
	Selesai	#	26
Gratifikasi	Pelanggaran	#	3
	Dalam Proses	#	0
	Selesai	#	3

Indikasi Pelanggaran	Keterangan	Satuan	2022
Pelanggaran Etika	Pelanggaran	#	15
	Dalam Proses	#	2
	Selesai	#	13
Pelanggaran Kode Etik dan GCG	Pelanggaran	#	62
	Dalam Proses	#	1
	Selesai	#	61

Jumlah Pelaporan dan Tindak Lanjut

[GRI 205-3]

Keterangan	Satuan	2020	2021	2022
Jumlah Pelaporan	#	236	116	107
Tindak Lanjut	Terbukti	104	47	62
	Tidak Terbukti	132	60	41
	Tidak Dapat Ditindaklanjuti	-	-	-

Jumlah Tindak Lanjut Kasus Fraud

[GRI 205-3]

Internal Fraud	Jabatan	Satuan	2020	2021	2022
Pekerja Terlibat Fraud	Dewan Komisaris dan Direksi	pekerja	-	-	-
	Pekerja Tetap	pekerja	177	191	388
	Pekerja Tidak Tetap	pekerja	30	17	5
Telah Diselesaikan Proses Hukuman Disiplin	Dewan Komisaris dan Direksi	pekerja	-	-	-
	Pekerja Tetap	pekerja	165	188	272
	Pekerja Tidak Tetap	pekerja	24	17	3
Dalam Proses Penyelesaian di Internal Bank (Hukuman Disiplin)	Dewan Komisaris dan Direksi	pekerja	-	-	-
	Pekerja Tetap	pekerja	-	-	8
	Pekerja Tidak Tetap	pekerja	-	-	-
Belum Diupayakan Penyelesaian	Dewan Komisaris dan Direksi	pekerja	-	-	-
	Pekerja Tetap	pekerja	11	3	108
	Pekerja Tidak Tetap	pekerja	6	-	2
Telah Ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum	Dewan Komisaris dan Direksi	pekerja	-	-	-
	Pekerja Tetap	pekerja	-	-	-
	Pekerja Tidak Tetap	pekerja	-	-	-

Kontribusi dan Pengeluaran Lainnya

Kontribusi dan Pengeluaran Lainnya	Keterangan	Satuan	2021	2022
	Lobbying, representasi kepentingan, dsb	Rp	0	0
	Kegiatan kampanye dan kandidat/organisasi politik lokal, regional, nasional	Rp	0	0
	Asosiasi dagang / kelompok bebas pajak	Rp	0	0
	Pengeluaran lainnya (misalnya pengeluaran terkait pemungutan suara atau referendum, termasuk sumbangan amal terkait politik)	Rp	0	0
	Total kontribusi dan pengeluaran lainnya	Rp	0	0

*BRI melarang adanya kontribusi politik kepada organisasi berdasarkan Kode Etik dan kebijakan internal perusahaan.

Pelaporan Pajak

Pelaporan Pajak (2021)	Negara	Jumlah Karyawan	Satuan	Pendapatan	Laba (Rugi) sebelum Pajak	Pajak Penghasilan Masih Harus Dibayar	Pajak Penghasilan yang Telah Dibayar
	Domestik	86.058	Rp juta	185.985.834	40.540.297	12.882.902	19.512.364
	Lainnya	95	Rp juta	940.302	550.273	119.123	100.905

Catatan:

Seluruh informasi yang tercakup dalam laporan ini merupakan milik PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tanpa Entitas Anak. Di sisi lain BRI melaksanakan audit konsolidasi laporan keuangan, yang terdiri dari Entitas Anak seperti Bank Raya, BRI Remittance, BRI Life, BRI Finance, BRI Ventures, BRIDS, BRI Insurance, Pegadaian, dan PNM. Informasi terkait Entitas Anak di atas tidak tercakup dalam laporan ini. [\[GRI 2-2\]](#)



LAPORAN ASSURANCE EKSTERNAL

[GRI 2-5]



GLOBAL
Indonesia



AA1000
Licensed Report
000-310/V3-RPU00

INDEPENDENT ASSURANCE STATEMENT

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
Sustainability Report 2022
Statement No : 05/IAS/CBC/II/2023
Type 2, Moderate Level

Scope of Engagement in Assurance

CBC Global Indonesia ("CBC Global Indonesia", "us" or "we") were commissioned by PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. ("bank BRI") with the objective to provide assurance of bank BRI's 2022 Sustainability Report (the "Report") in relation with accordance to GRI Sustainability Reporting Standards (GRI Standards) and the adherence to AA1000 Accountability Principles (2018) with assurance over the Subject Matter presented in the Report, for the reporting year ended 31st December 2022. **This statement is intended to be used by stakeholders & management of bank BRI.**

The **scope and limitation** of our work is restricted to the following areas:

1. Subject Matter

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| - Customer Privacy | - Indirect Economy Impact |
| - Sustainability Governance | - Anti-Corruption |
| - Economic Performance | - GHG Emission |
| - Employment | - Supporting Local Community |

2. AA1000 Principles (2018)

Our assurance engagement was planned and performed to meet the requirements of a **Type 2 "moderate level"** of assurance as defined by AA1000 Assurance Standard (AA1000AS) v3 to evaluate the nature and extent of bank BRI's adherence to all four AA1000 Accountability Principles (2018): Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact, where sufficient evidence has been obtained to support our statement such that the risk of our conclusion being in error is reduced, but not reduced to very low, but not zero.

We have not performed any work, and do not express any conclusions, on any other information outside of the Subject Matter that may be published in the Report or on bank BRI's website for the current reporting period or for previous periods and assumed that the



financial data and figures provided by bank **BRI** has been audited by independent parties therefore, presentation of financial data and figures in the report NOT within the scope of assurance.

Responsibilities of the Management of bank BRI

The Management of bank **BRI** has sole responsibility for preparing and presenting the Subject Matter in accordance with GRI Standard and preparing the Report in adherence to the AA1000 Principles (2018). Bank **BRI**'s responsibilities also include maintaining effective internal controls over the information and data, resulting in the preparation of the Subject Matter in a way that is free from material misstatements.

Responsibilities, Competencies and Independency of CBC Global Indonesia

Our responsibility is to plan and perform our work to obtain assurance over whether the Subject Matter has been prepared in accordance with the GRI Standard and to report to bank **BRI** in the form of an independent assurance conclusion, based on the work performed and the review progress. We must also express a conclusion over whether the Report adheres to the AA1000 Principles (2018) and comment on the nature and extent of each Principle individually. All this engagement was carried out by an independent team of sustainability assurance professionals who already obtained the **Certified Sustainability Report Assurer (CSRA)** and any relevant certifications.

CBC Global Indonesia is bounded by rules of conduct and professional practice relating to independence and quality overseen by AccountAbility (www.accountability.org/standards/licensing/AA1000 as licensed-providers) and has established policies and procedures that are designed to ensure that our team maintain independence and integrity. We had no financial interest in the operation of bank **BRI** other than for the assessment and assurance of this report. We don't accept or assume responsibility (legal or otherwise) or accept liability for or in connection with any other purpose for which it may be used, or to any person by whom the independent assurance opinion statement may be read.

Methodology

We conduct the following assurance procedures and activities:

- Pre-engagement to ensure the independence and impartiality of the assurance team.
- Kick-off meeting and initial analysis of the report draft.
- Review, assess and evidence the reliability and quality of sustainability performance and disclosed information as specified in the Report content for the reporting period of 1st of January up to 31st of December 2022.



GLOBAL
Indonesia



AA1000
Licensed Report
000-310/V3-RPU00

- Evaluate the adherence of report content, disclosure and presentation **against the criteria of standard, principles, and indicators using references from AA1000AS v3, AA1000AP (2018) (AccountAbility Principles), GRI Standards, POJK51, SEOJK 16, SASB and TCFD.**
- Adopt IPCC Guidelines for calculation methodology of energy used and emission.
- Assess indicators data and traced back data to the sources.
- Enquiries of management to gain an understanding of the processes for determining material issues for key stakeholder groups.
- Conduct in-depth interview on compliance, governance, risk management, business continuity management topics with the representatives of the relevant functions/divisions of the bank BRI concerning sustainability strategy and policies for material issues and the implementation of these across the BRI's business.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the engagement in order to design procedures that are appropriate in the sustainability program and strategy.
- Compare the subject matter presented in the report to corresponding information in the relevant underlying sources on a sample basis.
- Evaluate the subject matter presented in the report to determine whether they are in line with our overall knowledge of, and experience with, the sustainability performance of the group.
- Discuss and analysis data and reports with management and data contributor to determine whether there are any material misstatement of fact or material inconsistencies based on our understanding obtained as part of our assurance engagement.

Finding and Conclusions

From the assurance program and the evidence, we have obtained, a detailed review against the AA1000 AccountAbility Principles of Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact, the GRI Standards, POJK51, SEOJK 16, SASB, and TCFD is set out below:

INCLUSIVITY

An assessment was made to investigate the engagement of all key stakeholders within the company. The presentation of stakeholder's inclusivity in the report is fairly identified and covers all bank BRI's inclusivity material issues. The stakeholder's engagement has been held through communication based on various methods and approaches in a pandemic situation with the contributions of all key stakeholders includes their internal and external stakeholders to develop an accountable and strategic sustainability topic.



MATERIALITY

An assessment was made to investigate the material information disclosed by the company. The report fairly covers the organization's material issues by using materiality matrix and boundary mapping through the stakeholder's inclusivity process. The materiality topics shows in the report provide a fair and sufficient information and aligned with risk management within the company which enables its stakeholders to make a professional judgment about bank BRI's performance and management.

RESPONSIVENESS

An assessment was made to investigate the transparency act of the company on material sustainability topics and their related impacts. The report covers bank BRI's responsiveness issues. All the information related to the responses from management to its stakeholder's inputs and complaints have been included in the report and any others company's mechanisms transparently and appropriateness the responses to a strategic stakeholder engagement management. Besides, the engagement with the Indonesia Sustainable Finance (IKBI) indicated the company's commitment towards sustainability issues.

IMPACT

The Report content discloses data and information indicating the impacts of the Company's decisions, activities, and services on the economy, environment, and society. An assessment was made to investigate the practice of the company to monitor, measure and be accountable for how their actions affect their broader ecosystems. In overall, disclosures of impacts in the Report content are rather balance and adequate with both metric and qualitative information. However, the Company still needs to integrate comprehensively the identified impacts into key management processes to conduct an impact assessment on the other stakeholders, including its organizational strategy, governance, goals, objectives, and operations.

GRI STANDARDS PRINCIPLES

The report has followed the in accordance option of GRI Standards where all disclosure of each material topic is presented in the report. The disclosures of management approach for each material topic in general are fairly disclosed. The Management has applied the principles for defining the report's quality (balance, comparability, accuracy, timeliness, clarity, and reliability) and the principles for defining the report's content (stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality, and completeness) and supporting documents were adequately presented during the assurance program.



GLOBAL
Indonesia



AA1000
Licensed Report
000-310/V3-RPU00

Adherence to POJK51, SEOJK16, SASB, AND TCFD

The report has followed or complied to all POJK 51 and SEOJK16 reporting guidelines. However, in terms of the adherence against SASB and TCFD, bank BRI still need to develop more policies and initiatives on environment concern. The company is advised to improve their risk and impact analysis on sustainability and also improve the assessment on high-risk lending sectors with negative impacts towards social and environment issues. Besides, the company should also present the sustainability matrix and target more comprehensively.

Opinion Statement

Our professional and certified team of sustainability report assurer has assured this report in accordance with the AA1000AP (2018), AA1000AS v3 and GRI Standards. From the review progress, we conclude that the bank BRI's Sustainability Report 2022 provides a fair view of all the bank BRI's programmes and performances during 2022. The extent to which the GRI Standards has been applied in the Report and conclude this report has been prepared in accordance with GRI Standards.

We believe that the evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our conclusion. We conclude that the data in 2022 for all material topics performance indicators are fairly represented and there is nothing has come to our attention that would lead us to believe that the subject matter in the Report for the year ended 31 December 2022, in all material respects, is not prepared in accordance with the applicable criteria.

Recommendations

To maintain Bank BRI's sustainability commitment, stakeholder engagement management should be more strategic in terms of materiality topics mapping through an integrated assessment, concise policies, and measurements of social and environmental performance across functions.

For and on behalf of:

Jakarta, February 7th, 2023

Dr. Ari Purwanti, Ak., CA., CSRA

Operational Manager

PT CBC Global Indonesia

The Icon Horizon Broadway Blok M.5 No.3BSD

City, Tangerang, Indonesia 15345

Tel: (62)(21) 87780058

Email: services@cbcglobalindonesia.com

INDEKS POJK, GRI, SASB, SUSBA, TCFD dan SCM

GRI Content Index

Pernyataan Penggunaan	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah melaporkan sesuai dengan (in accordance with) Standar GRI dengan periode 1 Januari 2022 – 31 Desember 2022
GRI 1 yang Digunakan	GRI 1: Foundation 2021
Standar Sektor GRI yang Berlaku	GRI G4 Jasa Keuangan

Standar GRI	Pengungkapan	Lokasi	Tidak Mencantumkan			No. Ref. Standar Sektor GRI
			Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
Penungkapan Umum						
GRI 2: Pengungkapan	2-1	Detail organisasi	48,52			
	2-2	Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	203, 243			
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi, dan titik kontak	202			
	2-4	Penyajian kembali informasi	48,202			
	2-5	Penjaminan oleh pihak eksternal	203, 244-248			
	2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya	48,50,52,60, 212			
	2-7	Karyawan	52,213,214			
	2-8	Pekerja yang bukan karyawan	52			
	2-9	Struktur tata kelola dan komposisi	68,182-183, 186, 187,188,199			
	2-10	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	188-189			
	2-11	Pejabat badan tata kelola tertinggi	188			
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak	53,71,75,167, 168,187,196, 198			
	2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak	187			
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	20,21,182, 203,204			
	2-15	Konflik kepentingan	188, 190			
	2-16	Mengkomunikasikan hal-hal kritis	158,167,198, 199			
	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	190-192			
	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	195			
	2-19	Kebijakan remunerasi	193-195			



Standar GRI	Pengungkapan	Lokasi	Tidak Mencantumkan			No. Ref. Standar Sektor GRI
			Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
	2-20	Proses untuk menentukan remunerasi	193-195			
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan	129,235-236			
	2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	7-19			
	2-23	Komitmen kebijakan	16,53,54,76-78,157,164,165			
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan	16,28,75,164,165,179,186,187			
	2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif	100,154,155,172,173,178,240			
	2-26	Mekanisme untuk mendapatkan saran dan meningkatkan isu	122,154,155,172			
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	154,172			
	2-28	Keanggotaan asosiasi	51			
	2-29	Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan	172,178,208-211			
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif	52,127			
Topik Material						
GRI 3: Topik Material 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material	76-78,203-211			
	3-2	Daftar topik material	204-211			
Kinerja Ekonomi						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	28,59,75,141,206-211			
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	214			
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	59,75,76-79			
	201-3	Kewajiban pada program imbalan pasti dan program pensiun lainnya	141			
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	48,59			
Dampak Ekonomi Tidak Langsung						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	28,59,90,92-100,206-211			
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	64,71,92,95,96,97,98,100			
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	61,64,94,95,100,110,116,218			
Praktik Pengadaan						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	28,60,177-178,206-211			

Standar GRI	Pengungkapan	Lokasi	Tidak Mencantumkan			No. Ref. Standar Sektor GRI
			Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	60, 215			
Antikorupsi						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	28, 60, 170-172, 177, 206-211			
GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	170, 171			
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	60, 133, 170, 177			
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	171, 172, 241, 242			
Energi						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	28, 80, 206-211			
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	80, 220			
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	80, 220			
	302-3	Intensitas energi	80, 220			
	302-4	Pengurangan konsumsi energi	80, 220			
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	69, 80			
Emisi						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	28, 83-86, 206-211			
GRI 305: Emisi 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	83, 84, 221, 222			
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	83, 84, 221, 222			
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	83, 84, 86, 221, 222			
	305-4	Intensitas emisi GRK	83, 84, 221, 222			
	305-5	Pengurangan emisi GRK	83, 84, 221, 222			
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	83-84			
	305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya	83-84			
Kepegawaian						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	28, 124, 127, 130, 131, 135, 206-211			



Standar GRI	Pengungkapan	Lokasi	Tidak Mencantumkan			No. Ref. Standar Sektor GRI
			Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	127, 131, 229, 230, 231, 237, 238, 239			
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	131			
	401-3	Cuti melahirkan	130, 239			
Pendidikan dan Pelatihan						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	28, 132, 135, 141 206-211			
GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per pegawai	132, 236-237			
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	132, 133, 134, 136, 141, 237			
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	132			
Non Diskriminasi						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	28, 122, 127, 206-211			
GRI 406: Non Diskriminasi 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	122, 127			
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	28, 127, 206-211			
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	73, 127, 164			
Pekerja Anak						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	28, 60, 127, 206-211			
GRI 201: Pekerja Anak 2016	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	60, 73, 127			
Kerja Paksa atau Wajib Kerja						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	28, 127, 206-211			
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	73, 127, 131			

Standar GRI	Pengungkapan	Lokasi	Tidak Mencantumkan			No. Ref. Standar Sektor GRI
			Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
Masyarakat Lokal						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	28, 90, 92-100, 206-211			
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	92, 93, 94, 95, 100			
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	100			
Privasi Pelanggan						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	28, 146-149, 152, 168, 206-211			
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	147, 148, 240			
Pengungkapan Sektor						
GRI G4 Jasa Keuangan	FS1	Kebijakan dengan komponen lingkungan dan sosial tertentu	30, 60, 71, 73, 75, 177			
	FS2	Prosedur untuk menilai dan menyaring lingkungan dan risiko sosial di lini bisnis	32, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 77, 196			
	FS3	Proses untuk memantau implementasi dan kepatuhan klien terhadap persyaratan lingkungan dan sosial yang termasuk dalam perjanjian atau transaksi	32, 60, 71, 73, 74, 75, 177, 178, 196, 199			
	FS4	Proses untuk meningkatkan kompetensi staf untuk menerapkan kebijakan dan prosedur lingkungan dan sosial sebagaimana diterapkan pada lini bisnis	30, 74, 123, 124, 129, 132, 134, 135, 136, 138, 173, 177, 192, 206, 236, 237			
	FS5	Interaksi dengan klien/investasi/mitra bisnis mengenai risiko dan peluang lingkungan dan sosial	60, 70, 72, 73, 74, 75, 177, 178			
	FS6	Persentase portofolio untuk lini bisnis berdasarkan ukuran wilayah tertentu (misalnya mikro/ukm/besar) dan berdasarkan sektor	32, 61, 115, 117, 167, 216, 217			
	FS7	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat sosial tertentu untuk setiap lini bisnis yang dipecah berdasarkan tujuan	62, 63, 105, 111, 116, 118, 219, 220, 227			
	FS8	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat lingkungan tertentu untuk setiap lini bisnis yang dipecah berdasarkan tujuan	62, 63, 105, 115, 219, 220, 224			



Standar GRI	Pengungkapan	Lokasi	Tidak Mencantumkan			No. Ref. Standar Sektor GRI
			Persyaratan Tidak Mencantumkan	Alasan	Penjelasan	
FS9	Cakupan dan frekuensi audit untuk menilai implementasi kebijakan lingkungan dan sosial serta prosedur penilaian risiko	32, 60, 74, 75, 177				
FS10	Persentase dan jumlah perusahaan yang dipegang dalam portofolio institusi tempat organisasi pelaporan berinteraksi dalam isu lingkungan atau sosial	75, 76, 167, 219				
FS11	Persentase aset yang tunduk pada lingkungan positif dan negatif dari masalah sosial	72, 73, 74, 219, 220				
FS12	Kebijakan pemungutan suara diterapkan pada masalah lingkungan atau sosial untuk dibagikan di mana organisasi pelaporan berhak untuk memilih bagi-bagi atau saran tentang pemungutan suara	75, 196, 208				
FS13	Titik akses di daerah berpenduduk rendah atau kurang beruntung secara ekonomi berdasarkan jenis	90, 101, 102, 105, 106, 110, 111, 115, 117, 199, 225, 226, 229				
FS14	Inisiatif untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi orang-orang yang kurang beruntung	90, 101, 105, 106, 110, 115, 116, 117, 199, 225, 226, 229				
FS15	Kebijakan untuk desain dan penjualan produk dan layanan keuangan yang adil	71, 72, 104, 116, 132, 153, 157, 174				
FS16	Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan jenis atau penerima manfaat	101, 102, 104, 105, 115, 229				

Referensi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [G.4]

Referensi SEOJK	Pengungkapan		Halaman
Surat Edaran No. 16/SEOJK.04/2021	A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	28, 30
	B.1	Aspek Ekonomi	24, 52, 60, 62, 212, 215
	B.2	Aspek Lingkungan Hidup	22
	B.3	Aspek Sosial	23, 25, 60, 82, 90, 99, 103, 107, 127
	C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	53, 187
	C.2	Alamat Perusahaan	48, 212
	C.3	Skala Usaha	48, 52, 127, 212, 213, 214
	C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang dijalankan	48, 50
	C.5	Keanggotaan pada Asosiasi	51

Referensi SEOJK	Pengungkapan	Halaman
C.6	Perubahan organisasi bersifat signifikan	52
D.1	Penjelasan Direksi	7, 15
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	182, 186, 187
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan	182, 190
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	185
E.4	Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan	196, 208, 209
E.5	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	198
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	54, 59
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	59, 214
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan	59, 215
F.4	Biaya Lingkungan Hidup	97, 223
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	153, 221
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	220
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	68, 80
F.8	Penggunaan Air	81, 220
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	83
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	86
F.13	Jenis Limbah dan Efluen	82, 221
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	82, 221
F.15	Tumpahan yang terjadi (jika ada)	82, 221
F.16	Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup	172
F.17	Komitmen Memberikan Produk dan jasa yang adil kepada Konsumen	153
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	52, 123, 124, 127, 185
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	60, 127
F.20	Upah Minimum Regional	129
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	137, 139
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pekerja	132, 138, 192, 236, 237
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar	100, 105, 108, 115
F.24	Pengaduan Masyarakat	240
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	30, 92, 223, 224
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan	70, 106, 107, 110
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan	147
F.28	Dampak Produk/Jasa	23, 115, 153, 199
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	153
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	23, 153, 240
G.1	Verifikasi tertulis dari pihak independen	203
G.2	Lembar Umpan Balik	271



Referensi SEOJK	Pengungkapan	Halaman
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	208, 209
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik	202, 254

Stakeholder Capitalism Metrics - World Economic Forum

	Tema	Metrik dan Pengungkapan	Halaman
Penungkapan Umum			
Principles of Governance	Tujuan Tata Kelola	Menetapkan Tujuan	53, 71, 75, 167, 168, 187, 196, 198
	Kualitas Badan Tata Kelola	Komposisi Badan Tata Kelola	68, 122, 182, 186, 187, 188, 199, 231, 232, 234, 235
	Pelibatan Pemangku Kepentingan	Isu Material yang Berdampak pada Pemangku Kepentingan	53, 71, 75, 167, 168, 187, 196, 198, 206, 208, 209, 260
	Perilaku Etis	Antikorupsi	133, 170, 171, 172, 177, 241, 242
		Mekanisme Perlindungan terhadap Saran dan Pelaporan Etika	122, 154, 172
	Pengawasan Risiko dan Peluang	Integrasi Risiko dan Peluang dengan Proses Bisnis	75
Planet	Perubahan Iklim	Emisi Gas Rumah Kaca	83, 84, 86, 222
		Implementasi TCFD	68, 70–79, 84
	Kerusakan Alam	Penggunaan Lahan dan Sensitifitas Ekologis	63, 64, 220, 263, 270
People	Ketersediaan Air Tawar	Konsumsi air dan pengambilan di daerah yang kekurangan air	81, 220
	Martabat dan Kesetaraan	Keragaman dan Inklusi	122, 231, 232, 234, 235
		Keadilan dalam Penggajian	122
		Level Upah	129, 235
		Risiko insiden pekerja anak, kerja paksa atau kerja wajib	127
	Kesehatan dan Kesejahteraan	Kesehatan dan Keselamatan	137–138
Prosperity	Ketenagakerjaan dan Kekayaan Generasi	Pelatihan	132, 236
		Angka dan Tingkat Absolut Ketenagakerjaan	127, 131, 229, 230, 231, 237, 238, 239
		Kontribusi Ekonomi	48, 59, 214
		Kontribusi Investasi Finansial	24
	Inovasi Produk dan Layanan	Biaya R&D	157–159
	Vitalitas Komunitas dan Sosial	Total Pajak yang Dibayarkan	214

Referensi Sustainability Accounting Standard Board (SASB)

Kode	Keterangan	Halaman
Keamanan Data		
FN-CB-230a.1	(1) Jumlah pelanggaran data (2) Persentase informasi identifikasi pribadi (3) Jumlah rekening yang terpengaruh	147
FN-CB-230a.2	Pendekatan untuk menangani risiko keamanan data	147
Keuangan		
FN-CB-240a.1	Jumlah pinjaman yang memenuhi syarat untuk program promosi usaha kecil dan pengembangan masyarakat	61
FN-CB-240a.2	Jumlah pinjaman jatuh tempo dan non-akrual yang memenuhi syarat untuk mempromosikan usaha kecil dan pengembangan masyarakat	61
FN-CB-240a.3	Jumlah rekening yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank atau yang menghadapi keterbatasan akses	116
FN-CB-240a.4	Jumlah peserta literasi keuangan	105, 115, 225, 226
Inkorporasi		
FN-CB-410a.1	Komersial dan pembukaan kredit berdasarkan industri	216
FN-CB-410a.2	Pendekatan untuk memasukkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam analisis kredit	71, 72, 74, 219
Bisnis		
FN-CB-510a.1	Jumlah kerugian akibat proses hukum terkait penipuan, perdagangan orang dalam, anti-trust, perilaku anti-persaingan, manipulasi pasar, malpraktek, atau undang-undang industri keuangan terkait lainnya	172
FN-CB-510a.2	Kebijakan dan prosedur whistleblowing	154
Risiko		
FN-CB-550a.1	Skor Global Systemically Important Bank (G-SIB), berdasarkan kategori	200
FN-CB-550a.2	Pendekatan terkait stress test	74, 200

Referensi Sustainable Banking Assessment (SUSBA)

Indikator	Pengungkapan	Halaman
Tujuan	Strategi keberlanjutan dan pelibatan pemangku kepentingan	15-17, 30-32, 42-47, 75-79, 90, 206-211, 260
	Partisipasi dalam inisiatif keuangan berkelanjutan	208-211, 30-32
Kebijakan	Pernyataan publik tentang ESG	30-32, 71-72
	Pernyataan publik tentang sektor-sektor tertentu	30-32, 46-47
Proses	Penilaian risiko ESG dan persetujuan transaksi	46-47, 72-74, 219
	Pengawasan dan keterlibatan klien	72-73
Masyarakat	Tanggungjawab kepada ESG	30-32, 167-168, 177, 186, 187, 188, 196
	Pelatihan staff lingkungan & sosial, serta evaluasi kinerja	136, 190
Produk	Integrasi ESG dalam produk dan layanan	75, 219
Portofolio	Penilaian risiko dan mitigasi ESG pada tingkat portofolio	64, 75, 219
	Pengungkapan eksposur risiko ESG dan target	83-84, 203, 217, 219, 220

Referensi Task Force on Climate Related Financial Disclosures (TCFD)

Kode	Pengungkapan	Halaman
Governance		
a	Menggambarkan pengawasan dewan dari risiko terkait iklim dan peluang	68
b	Menggambarkan peran manajemen dalam menilai dan mengelola risiko dan peluang terkait iklim	75
Strategi		
a	Menjelaskan risiko terkait iklim dan peluang organisasi telah mengidentifikasi lebih pendek, menengah, dan jangka panjang.	75
b	Menjelaskan dampak risiko dan peluang terkait iklim pada bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan organisasi	75
c	Menggambarkan ketahanan strategi organisasi, dengan mempertimbangkan skenario yang terkait dengan iklim yang berbeda, termasuk 2 ° C atau skenario yang lebih rendah	75,79
Risk Management		
a	Menggambarkan proses organisasi untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang berkaitan dengan iklim	75
b	Menggambarkan proses organisasi untuk mengelola risiko yang terkait dengan iklim.	75
c	Menggambarkan proses untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko terkait iklim diintegrasikan ke manajemen risiko organisasi secara keseluruhan.	75
Metrics and Targets		
a	Mengungkapkan metrik yang digunakan oleh organisasi untuk menilai risiko terkait iklim dan peluang sejalan dengan proses manajemen strategi dan risiko	84
b	Mengungkapkan Lingkup 1, Ruang Lingkup 2, dan, jika sesuai, Ruang Lingkup 3 gas rumah kaca (GRK), dan risiko terkait.	84
c	Menggambarkan target yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola risiko terkait iklim dan peluang dan kinerja terhadap target.	75,79



Green Bond Impact Report



1. Pengantar

Didirikan pada tahun 1895 sehingga menjadikannya sebagai bank komersial tertua di Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Bank BRI") juga merupakan salah satu bank terbesar dengan sejarah panjang melayani usaha mikro, kecil dan menengah. BRI terus melanjutkan kontribusinya kepada negeri dan terus mendukung program pemerintah dalam literasi keuangan, inklusi keuangan serta ketahanan sosial dan ekonomi. Di tengah situasi pandemi, BRI konsisten memberi layanan terbaik dengan membina, memberdayakan, mengoptimalkan kompetensi dan kapasitas, serta mendukung masyarakat Indonesia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat dengan mengusung visi menjadi *"The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion"* pada tahun 2025.

Sejalan dengan fokus perusahaan terhadap praktik keuangan berkelanjutan, BRI menjalankan kegiatan bisnis dan operasional dengan mempertimbangkan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), serta mengimplementasikan program-program Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). BRI juga berupaya menciptakan berbagai program dan inisiatif yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sehingga 17 butir SDGs secara nasional dapat terwujud.

BRI turut berpartisipasi aktif sebagai agen pertumbuhan yang sejalan dengan berbagai program pemerintah untuk berupaya mengurangi ketimpangan ekonomi seperti kesenjangan dalam distribusi kesejahteraan. Bank BRI juga berkomitmen terhadap konservasi sumber daya hayati dan lingkungan seperti SDA & lahan berkelanjutan, pengelolaan air & irigasi atau lainnya, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan, untuk BRI, masyarakat serta Indonesia secara umum.

2. Bank BRI's Green Bond – Issuance Details

Pada tahun 2022, BRI menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 dengan nilai emisi sebesar Rp 5 triliun dan mencatatkan kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 4,4 kali.

Ringkasan Transaksi Obligasi

Nama	Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022				
Nilai	Rp 5 Triliun				
Seri	Tenor	Tanggal Pencatatan	Jatuh Tempo	Kupon	Nilai
A	370 hari	21 Juli 2022	30 Juli 2023	3,70%	Rp 2,5 triliun
B	3 Tahun	21 Juli 2022	20 Juli 2025	5,75%	RP 2,0 triliun
C	5 Tahun	21 Juli 2022	20 Juli 2027	6,45%	Rp 0,5 triliun
Peringkat	idAAA (Pefindo)				
Pencatatan	Bursa Efek Indonesia				

3. Summary of BRI's Green Bond Framework

BRI telah merumuskan kerangka kerja (*framework*) Obligasi Berwawasan Lingkungan I BRI (*Green Bond*) sebelum penerbitan yang dilakukan pada Juli 2022. Dalam memastikan kesesuaian *framework* dengan regulasi maupun standar yang berlaku, BRI bekerja sama dengan *Sustainable Development Goals Hub* Universitas Indonesia (SDGs UI) untuk memberikan Opini Pihak Kedua (*Second Party Opinion*). Penerbitan *Green Bond* BRI dalam mata uang Rupiah ini dilaksanakan dengan mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan ("*Green Bond*") (POJK 60). Di dalam *framework* yang telah disusun, terdapat 4 fokus utama antara lain Penggunaan Dana (*Use of Proceeds*), Proses Evaluasi & Pemilihan Proyek (*Process for Project Evaluation & Selection*), Pengelolaan Dana (*Management of Proceeds*) dan Pelaporan (*Reporting*).

Use of Proceeds

Minimal **70%** pembiayaan Kegiatan Umum Berwawasan Lingkungan (KUBL)

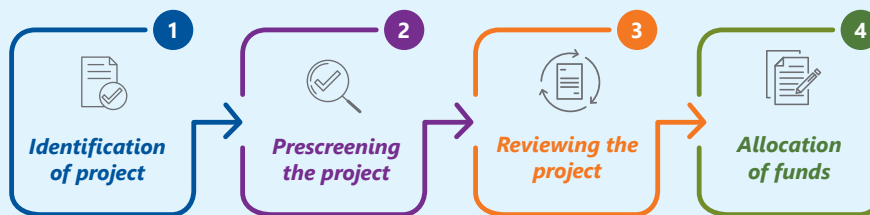
Maximal **30%** pembiayaan kegiatan umum lainnya, misalnya sektor mikro, kesehatan dan sosial

KUBL

Renewable Energy	Energy Efficiency
Pollution Prevention & Control	Environmentally Sustainable Management of Living Natural Resources and Land Use
Terrestrial & Aquatic Biodiversity	Clean Transportation
Sustainable Water & Wastewater Management	Climate Change Adaptation
Eco-efficiency	Green Building
Other Environmental Oriented Activities	



Process for Project Evaluation & Selection



Management of Proceeds

Management of Proceeds

- Dana atas penerbitan akan dikelola secara *pooling* kemudian dialokasikan paling sedikit 70% pada KUBL
- Pembuatan akun khusus atau catatan tersendiri dalam catatan atas laporan keuangan maupun *Sustainability Report*
- Aset yang dialokasikan sebagai tujuan pembiayaan dikelola secara aktif baik secara individual maupun portofolio
- Apabila terdapat aset yang tidak relevan dengan *framework* atau dihentikan pembiayaannya, maka akan dialihkan ke aset yang lain
- Dana yang tertunda realisasinya dapat ditempatkan pada instrumen keuangan yang aman dan likuid

Reporting

Allocation Reporting

BRI melaporkan alokasi penggunaan dana secara berkala 1 kali dalam 1 tahun paling lambat setahun setelah penerbitan dan setiap ada perubahan material KUBL disertai laporan hasil revidi oleh ahli lingkungan.

Impact Reporting

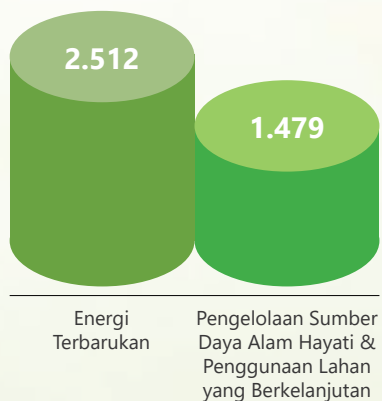
BRI menerbitkan laporan berkala atas dampak proyek/aset yang dibiayai sepanjang dapat dihitung dan diukur secara praktis sesuai revidi ahli lingkungan.

4. Laporan Alokasi (*Allocation Report*)

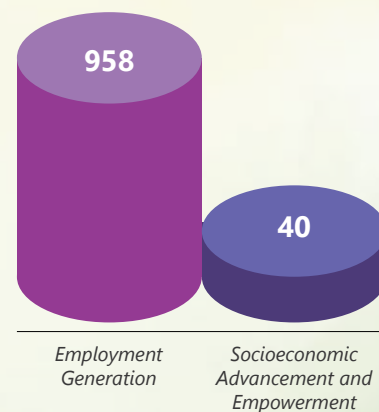
Pada periode pelaporan 31 Desember 2022, BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022. Dana yang diperoleh diperuntukkan untuk membiayai kembali (*refinancing*) beberapa proyek yang sudah ada dalam portofolio pembiayaan BRI dan memiliki manfaat terhadap lingkungan maupun sosial.

Mengacu kepada ketentuan POJK No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) dan sesuai dengan kerangka kerja (*framework*) efek bersifat utang berwawasan lingkungan (*Green Bond*), BRI melakukan proses seleksi dan evaluasi terhadap portofolio dan *pipeline* pembiayaan yang berkaitan dengan sektor yang memenuhi syarat sesuai dengan *Green Bond Framework* yang telah ditetapkan. 80 persen dana yang diperoleh digunakan untuk melakukan pembiayaan kembali (*refinancing*) *green activities* sedangkan 20 persen dana yang diperoleh digunakan untuk melakukan pembiayaan kembali (*refinancing*) *social activities*. Adapun detail alokasi sebagai berikut:

Sektor (<i>Eligible Category</i>)	Tipe Pembiayaan (<i>Loan Type</i>)	Alokasi Dana (Rp Miliar)	Porsi Alokasi Dana
Green Category			
Energi Terbarukan	<i>Refinancing</i>	2.512	50%
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati & Penggunaan	<i>Refinancing</i>	1.479	30%
MSME			
<i>Employment Generation</i>	<i>Refinancing</i>	958	19%
<i>Socioeconomic advancement and empowerment</i>	<i>Refinancing</i>	40	1%



Alokasi untuk *Green Category* sebesar 80% atau Rp3.991 miliar. Proyek yang dibiayai termasuk dalam 2 kategori yaitu Energi Terbarukan dan Pengelolaan Sumber Penggunaan & Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan







Alokasi untuk MSME sebesar 20% atau Rp 998 Miliar. Proyek yang dibiayai termasuk dalam kategori *Employment Generation* dan *Socioeconomic advancement and empowerment*.



5. Laporan Dampak (*Impact Report*)

Berdasarkan kerangka kerja Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022, dampak lingkungan dan sosial yang sesuai berdasarkan sektor yang memenuhi syarat, yaitu:

 Green Categories				
<i>Eligible Sector</i>	<i>Alignment to SDGs</i>	<i>% of Asset Allocation</i>	<i>Type of Project</i>	<i>Brief Description & Impact Indicators</i>
Energi Terbarukan	 	50%	Pembangkit Listrik	Estimasi dampak lingkungan yang dihasilkan: Energi terbarukan yang dihasilkan per tahun: 2.803.272 MWh Emisi GRK yang terhindar per tahun: 2.468.412 ton CO ₂ eq
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati & Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan		30%	Pembiayaan Investasi Lahan Kelapa Sawit dengan proses produksi ramah lingkungan dan berkelanjutan	BRI telah membiayai proyek kebun kelapa sawit berkelanjutan yang mengadopsi praktik dan standar domestik maupun global terbaik dalam produksi minyak sawit yang bertanggung jawab yakni memiliki sertifikasi ISPO atau RSPO.



MSME

Eligible Sector	Alignment to SDGs	Estimated Social / Environmental Benefits																								
Employment Generation (Kredit Kupedes)	<div><div>8</div><div>DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH</div><div></div></div>	<p>Menciptakan lapangan pekerjaan segmen UMKM, estimasi sebesar 9.000 pekerjaan yang tersebar di seluruh Indonesia.</p> <div><div>Kupedes Berdasarkan Wilayah</div><div><table><thead><tr><th>Wilayah</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Sumatera</td><td>12%</td></tr><tr><td>Jawa</td><td>59%</td></tr><tr><td>Kalimantan</td><td>5%</td></tr><tr><td>Bali, NTT</td><td>15%</td></tr><tr><td>Sulawesi</td><td>7%</td></tr><tr><td>Papua</td><td>2%</td></tr></tbody></table></div><div><div>Kupedes Berdasarkan Sektor</div><div><table><thead><tr><th>Sektor</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Agriculture</td><td>7%</td></tr><tr><td>Fishery</td><td>2%</td></tr><tr><td>Retail Trade</td><td>90%</td></tr><tr><td>Health & Social Services</td><td>1%</td></tr></tbody></table></div></div></div>	Wilayah	Persentase	Sumatera	12%	Jawa	59%	Kalimantan	5%	Bali, NTT	15%	Sulawesi	7%	Papua	2%	Sektor	Persentase	Agriculture	7%	Fishery	2%	Retail Trade	90%	Health & Social Services	1%
Wilayah	Persentase																									
Sumatera	12%																									
Jawa	59%																									
Kalimantan	5%																									
Bali, NTT	15%																									
Sulawesi	7%																									
Papua	2%																									
Sektor	Persentase																									
Agriculture	7%																									
Fishery	2%																									
Retail Trade	90%																									
Health & Social Services	1%																									



Eligible Sector	Alignment to SDGs	Estimated Social / Environmental Benefits																								
Socioeconomic Advancement and Empowerment (Mikro KUR)	<div><div>8</div><div>DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH</div><div></div></div>	<p>Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diperuntukan untuk mendukung pengembangan usaha Mikro non-bankable dan diperkirakan menciptakan lebih dari 900 pekerjaan di berbagai wilayah Indonesia.</p> <div><div>KUR Berdasarkan Wilayah</div><div><table><tr><th>Wilayah</th><th>Persentase</th></tr><tr><td>Jawa</td><td>72%</td></tr><tr><td>Kalimantan</td><td>11%</td></tr><tr><td>Sumatera</td><td>7%</td></tr><tr><td>Sulawesi</td><td>5%</td></tr><tr><td>Bali, NTT</td><td>4%</td></tr><tr><td>Papua</td><td>1%</td></tr></table></div></div> <div><div>KUR Berdasarkan Sektor</div><div><table><tr><th>Sektor</th><th>Persentase</th></tr><tr><td>Retail Trade</td><td>81%</td></tr><tr><td>Agriculture</td><td>16%</td></tr><tr><td>Fishery</td><td>3%</td></tr><tr><td>Health & Social Services</td><td>0%</td></tr></table></div></div>	Wilayah	Persentase	Jawa	72%	Kalimantan	11%	Sumatera	7%	Sulawesi	5%	Bali, NTT	4%	Papua	1%	Sektor	Persentase	Retail Trade	81%	Agriculture	16%	Fishery	3%	Health & Social Services	0%
Wilayah	Persentase																									
Jawa	72%																									
Kalimantan	11%																									
Sumatera	7%																									
Sulawesi	5%																									
Bali, NTT	4%																									
Papua	1%																									
Sektor	Persentase																									
Retail Trade	81%																									
Agriculture	16%																									
Fishery	3%																									
Health & Social Services	0%																									

6. Kesimpulan (*Conclusion*)

Laporan Obligasi Berwawasan Lingkungan menunjukkan realisasi atas komitmen BRI melalui BRI *Sustainable Action Plan* 2019-2023 sebagai salah satu pelopor keuangan berkelanjutan di Indonesia sejalan dengan *United Nation Sustainable Development Goals* (SDGs). BRI akan meningkatkan kolaborasi dengan *stakeholder* yang terkait dalam hal alokasi, penggunaan dan *monitoring* dana hasil penerbitan *green bond* sehingga dapat terus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam regulasi maupun standar yang berlaku di pasar.

Penerbitan *green bond* merupakan tonggak pencapaian bagi BRI dengan keberhasilan dalam mencapai nilai terbesar untuk obligasi berwawasan lingkungan. BRI juga berhasil menarik minat investor terhadap surat berharga bertema lingkungan terlihat dari *oversubscription* yang memungkinkan BRI dapat memperoleh biaya penerbitan yang efisien sehingga dapat mendukung pengembangan ekonomi hijau dengan lebih baik.

BRI telah memperoleh hasil reviu dari ahli lingkungan yang menyatakan sekurang-kurangnya 70% kegiatan yang dibiayai *green bond* telah memenuhi kriteria sebagai KUBL dan memiliki dampak positif terhadap lingkungan serta sesuai dengan *framework* yang telah ditetapkan sebelumnya.





Laporan Review Ahli Lingkungan

SDGs Hub Universitas Indonesia merupakan Ahli Lingkungan yang dipilih untuk melakukan *review* Laporan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 (*Green Report*) yang disertai beberapa data pendukung terkait penerbitan *Green Bond* tersebut. Ahli Lingkungan memiliki kompetensi pengalaman dan berijazah yang relevan dalam kegiatan berwawasan lingkungan (terlampir-Lampiran I).

Tanggung Jawab Manajemen

Tanggung jawab manajemen atas penyusunan dan penyajian *Green Bond Report* 2022 tersebut sesuai dengan *Green Bond Framework* Bank BRI.

Tanggung Jawab Ahli Lingkungan

Tanggung jawab Ahli Lingkungan adalah untuk melakukan *review Green Bond Report* dan beberapa dokumen pendukung lainnya sesuai ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60 Tahun 2017 ("POJK 60") Pasal 10 Ayat 1. Review yang kami lakukan mencakup kesesuaian implementasi pemilihan proyek Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan ("KUBL") sebagaimana tertera di dalam *Green Bond Framework*, penyaluran dana hasil penerbitan *Green Bond* 2022 ke proyek KUBL terpilih; dan ketersediaan estimasi dampak lingkungan dari proyek KUBL yang dibiayai. Dana hasil penerbitan *Green Bond* Tahap I 2022 telah dialokasikan 100% serta dilaporkan pada *Green Bond Report* Tahap I 2022 dan tidak ada perubahan terhadap proyek yang dibiayai. Ahli Lingkungan melakukan review hanya pada dampak lingkungan yang tertuang dalam *Green Bond Report* 2022 yang disusun oleh Tim di Bank BRI, berdasarkan data yang disediakan oleh penerima dana penerbitan *Green Bond* Tahap I 2022

Hasil Review

Berdasarkan *review* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

- 1) Pemilihan proyek KUBL dalam penyaluran dana hasil penerbitan *Green Bond* 2022 telah sesuai dengan *Green Bond Framework*.
- 2) Dana hasil penerbitan *Green Bond* Tahap I 2022, 100% tidak mengalami perubahan dari dana yang telah dialokasikan untuk membiayai dua sektor KUBL yang telah disetujui (terlampir – Lampiran II).
- 3) Proyek yang berjalan memiliki estimasi dampak positif terhadap lingkungan (terlampir – Lampiran II), sesuai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Bank BRI. Indikator tersebut diperoleh melalui perhitungan yang konsisten dan sesuai dengan *best practice* yang ada.
- 4) Terkait metode dampak untuk sosial, diusulkan diantaranya menggunakan metode SROI (*Social Return on Investment*).

Jakarta, 31 Januari 2023

Koordinator SDGs HUB UI

Dr. Triarko Nurlambang, MA

Penasehat SDGs HUB UI

Prof. Dr. Jatna Supriatna, M.Sc

Lampiran I

Tentang SDGs Hub Universitas Indonesia

SDGs HUB UI berdiri dan diresmikan di Jakarta pada tanggal 29 April 2019 oleh Prof. Bambang Brodjonegoro selaku Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). SDGs HUB UI melayani sebagai hub atau penghubung dari semua aktivitas dan program berkaitan dengan pencapaian dan implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di kawasan Universitas Indonesia, nasional, regional dan internasional yang memayungi topik seputar isu ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain itu, SDGs HUB UI merupakan badan yang ditunjuk sebagai koordinator utama dari UN Sustainable Development Solutions Network (SDSN) untuk wilayah Indonesia, yang mana SDSN memiliki kantor pusat di Columbia University, New York.

SDGs HUB UI berada di bawah Institute for Sustainable Earth and Resources (ISER) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UI. Saat ini, SDGs HUB UI telah melaksanakan berbagai kerja sama dengan mitra pembangunan seperti think tanks, pemerintah, organisasi internasional, dan filantropi. Lingkup kerja sama yang dapat dilakukan oleh SDGs Hub UI meliputi bidang-bidang sebagai berikut: konsultasi dan pendampingan penyusunan RTRW, RDTR, RPJM, dan lain-lain; pembentukan dan analisis kebijakan; pelatihan dan pembangunan kapasitas; invensi dan Inovasi; dan dampak investasi dan efisiensi. Dalam melaksanakan tugas dan proyek, SDGs HUB UI menjembatani klien dengan tenaga ahli yang memiliki latar belakang dan bidang ahli yang terdiversifikasi.

SDGs Hub UI telah memiliki pengalaman penyusunan Opini Lingkungan Hidup untuk Framework Green Bond bagi BRI dan PT Pegadaian. Tenaga Ahli Lingkungan SDGs HUB UI memiliki citra unggul dalam pengerjaan Green Bond yang telah diketahui keberadaannya oleh OJK dan Bank Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan telah diundangnya SDGs HUB UI sebagai narasumber pada diskusi External Verifier untuk Penerbitan Green Bond di pasar modal Indonesia yang dilaksanakan oleh OJK dan narasumber Bank Indonesia dalam Penyelesaian Kajian dan Asesmen terkait Pengembangan Instrumen Environmental, Social dan Governance (ESG).

Tenaga Ahli Lingkungan Greenbond SDGs HUB UI:

- Prof. Drs. Jatna Supriatna, Ph.D : Ahli Perubahan Iklim, Ekonomi Berkelanjutan
- Dr. Triarko Nurlambang, MA : Ahli Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), Kebijakan Publik
- Dr. Sri Mariati, MSc : Ahli Socio-Economy, Investasi, Ekonomi berkelanjutan
- Dr. Mahawan Karuniawan, MSc : Ahli lingkungan, perubahan iklim, dan pembangunan berkelanjutan
- Dr. rer. pol Sonny Mumbunan, MSc : Ahli ekonomi perubahan iklim, lingkungan, dan kebijakan perubahan iklim
- Cand. Dr. Berly Martawardaya, MSc : Ahli Ekonomi berkelanjutan, bisnis dan keuangan, dan perbankan

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi kami sdgshub@ui.ac.id





Lampiran II: Penggunaan Dana Hasil Penerbitan

Aliran Dana

BRI telah mengalokasikan 100% dana hasil penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 untuk membiayai proyek KUBL sesuai dengan POJK No. 60/POJK.04/2017 kepada 3 sektor *eligible* yang telah disetujui untuk didanai, yaitu:

KUBL Green Activities	Tipe Proyek	Persentase Alokasi Dana	Nilai Proyek (Rupiah)
Kategori Hijau		80,00%	3.990.761.720.000
Energi Terbarukan	PLTA	50,35%	2.511.669.483.881
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati & Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	Pembiayaan Investasi Lahan Kelapa Sawit dengan Proses Produksi Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan	29,65%	1.479.092.236.119
MSME (<i>Non-Green</i>)		20,00%	997.690.430.000

Manfaat Lingkungan Dari Proyek Yang Dibiayai

Semua proyek *Green Sector* memiliki dampak positif terhadap lingkungan, sesuai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Bank BRI. Indikator tersebut diperoleh melalui proses identifikasi dan perhitungan yang konsisten dan sesuai dengan *best practice* yang ada. Proyek yang dibiayai dengan penerbitan *Green Bond* BRI Tahap I 2022 telah sesuai dengan 60/POJK.04/2017 serta berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* ("SDGs").

Berikut adalah ringkasan manfaat lingkungan pada tahun 2021 dari proyek yang dibiayai dari dana hasil penerbitan *Green Bond* Bank BRI:

Indikator	PLTA	Pembiayaan Investasi Lahan Kelapa Sawit dengan Proses Produksi Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan
Energi Terbarukan yang dihasilkan	2.803.272 MWh	N/A
Emisi GRK yang Dapat Dihindari	2.468.412 ton CO ₂ e / tahun	N/A
Memiliki sertifikasi lingkungan sesuai jenis industri yang dipersyaratkan untuk tujuan berkelanjutan	N/A	Memiliki Sertifikasi ISPO atau RSPO

LEMBAR UMPAN BALIK [G.2]

Laporan Keberlanjutan 2022 PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero memberikan gambaran kinerja keuangan dan keberlanjutan. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara.

1. Laporan ini mudah dimengerti

☐ Tidak setuju

☐ Netral

☐ Setuju

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material Perusahaan, baik dari sisi positif dan negatif

☐ Tidak setuju

☐ Netral

☐ Setuju

3. Topik material apa yang paling penting bagi anda: (nilai 1=paling penting s/d 4=paling tidak penting)

- Emisi Gas Rumah Kaca ()
- Perlindungan Informasi Nasabah ()
- Tata Kelola Berkelanjutan ()
- Ketenagakerjaan ()
- Komunitas Lokal ()
- Antikorupsi ()
- Kinerja Ekonomi dan Inklusi Keuangan ()
- Pengaruh Ekonomi Tidak Langsung ()

4. Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini.

.....

.....

.....

Profil Anda

Nama Lengkap :

Pekerjaan :

Nama Lembaga/Perusahaan :

Golongan Pemangku Kepentingan :

☐ Investor ☐ Nasabah ☐ Pekerja ☐ Masyarakat ☐ Pemerintah ☐ Lainnya

Mohon kirimkan kembali lembar umpan balik kepada

Aestika Oryza Gunarto

Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan

Gedung BRI I

Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46

Jakarta 10210, Indonesia

Phone : +6221 575 1966

Faksimili : +6221 570 0916



PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Gedung BRI I
Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46
Jakarta 10210, Indonesia

Telp. : +6221 251 0244, 251 0254
Fax. : +6221 250 0065, 250 0077
www.bri.co.id